

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
KONTEKSTUAL, MATERI MANUSIA TEMPAT DAN LINGKUNGAN
KELAS VII SMP/MTS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Rahmatul Ummah
NIM. T20169028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
KONTEKSTUAL, MATERI MANUSIA TEMPAT DAN LINGKUNGAN
KELAS VII SMP/MTS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Rahmatul Ummah
NIM. T20169028

Disetujui Pembimbing



Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NUP. 20160378

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
KONTEKSTUAL, MATERI MANUSIA TEMPAT DAN LINGKUNGAN
KELAS VII SMP/MTS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at

Tanggal : 5 November 2021 .

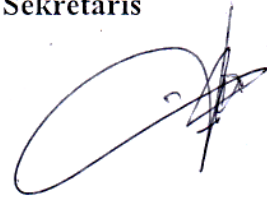
Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M. Pd
NIP. 198208022011012004

Sekretaris



Depict Pristine Adi, M. Pd
NIP. 199211052019031006

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.

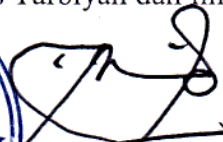


2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

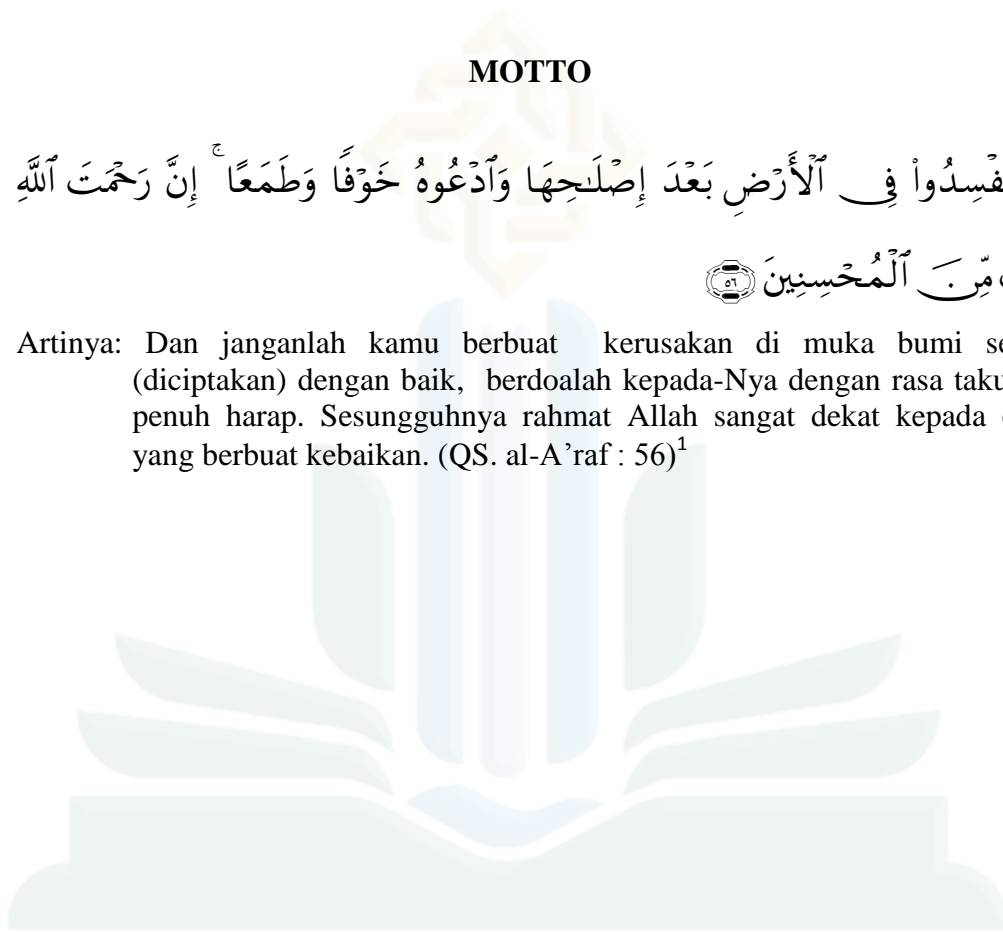


H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964051119990322001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik, berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. al-A'raf : 56)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama republik indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), 212. *gembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang Tua, bapak Muhammad Nurkhasin dan Ibu Ummikulsum dan saudara-saudara saya, yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan materi, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi sampai pada jenjang ini, semoga perjuangannya selama ini dijadikan ladang amal dan diterima oleh Allah S.W.T. Amin.
2. Guruku K.H. Abdul Muhaimin, M.Ag dan Ibu Nyai Hj. Najmatul Millah, S.Hum, M.Pd.I. yang selalu memberikan ilmu, nasehat dan dukungan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Tadris IPS yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat-sahabat saya Siti Magfiroh, Devi Sri wahyuni, Safira Nur Safitri dan Khairul Anam yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Maymun yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam pengerjaan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual Kelas VII SMP/Mts Tahun Pelajaran 2020/2021” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr.Hj. Mukniah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Musyarofah, M.Pd. selaku ketua Prodi Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu beserta pikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku dosen program studi tadris IPS selaku ahli desain pembelajaran yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses validasi..
6. Dosen – dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu serta bimbingan.

7. Ibu Dian Dwi Agustin S.Pd Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Sumber Jambe, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses validasi serta proses penelitian
8. Kepada Siswa siswi kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe yang telah bekerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Almamaterku, UIN KHAS Jember; Yang selalu menjadi tempat ternyaman bagiku dalam menuntut ilmu. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu, Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita Aamin Ya Rabbal Aalamin.

Jember, Juli 2021

Rahmatul Ummah

ABSTRAK

Rahmatul Ummah, berjudul, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual Materi Manusia, Tempat Dan Lingkungan Kelas VII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Kata Kunci: pengembangan modul, kontekstual, materi manusia tempat dan lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021?. 2) Bagaimana efektifitas produk pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021?. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui langkah-langkah dan efektifitas pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah dan mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang telah ada, serta dapat dipertanggung jawabkan. Model yang digunakan menggunakan model ADDIE. Jenis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. data kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi dan hasil belajar peserta didik. Instrumen pengumpulan data pada penelitian meliputi: observasi, wawancara, angket dan metode tes.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, maka telah didapatkan hasil evaluasi Ahli materi dengan prosentase 80% dengan kategori “baik”. Ahli bahasa dengan prosentase 86% dengan kategori “baik”. Ahli desain dengan prosentase 84% dengan kategori “baik”. Guru mata pelajaran IPS dengan prosentase 72% dengan kategori “baik”. Hasil uji coba skala kecil dengan prosentase skor nilai 91% dengan kategori valid dan uji coba skala besar dengan prosentase skor nilai 85% kategori valid. Hasil uji keefektifan modul maka dari hasil data skala kecil diperoleh rata-rata prosentase 100% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”. Hasil analisis data uji skala besar dengan hasil prosentase ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* siswa terdapat 14 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa diantaranya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hasil analisis data keefektifan uji skala besar diperoleh rata-rata prosentase 87% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”. Hasil data uji N-gain skala kecil diperoleh angka 0,46 pada skala kecil dengan kategori “sedang”. Sedangkan dari data uji N-gain skala besar diperoleh angka 0,37 dengan kategori “sedang”. Jadi dapat disimpulkan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	8
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	9
G. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	40
A. Model Penelitian dan Pengembangan	40
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	40
C. Uji Coba Produk	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Teknik analisis data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	57
A. Penyajian data Uji Coba.....	57
B. Revisi Produk.....	69
BAB V KAJIAN DAN SARAN.....	71
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	71
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-Rata	54
Tabel 3.2 kriteria kemenarikan bahan ajar	55
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keefektifan	56
Tabel 3.4 Kriteria Pengelompokan N-gain	57
Tabel 4.1 hasil belajar siswa kelompok kecil	68
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelompok Besar	68
Tabel 4.3 Hasil Uji N-gain Kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe	70
Tabel 4.4 Revisi Dari Para Ahli	71

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Konsep Model ADDIE.....	47
Gambar 4.1 Halaman Cover.....	60
Gambar 4.2 Kata Pengantar	61
Gambar 4.3 Menu Utama.....	61
Gambar 4.4 Peta Konsep.....	62
Gambar 4.1 Diagram batang penilaian ahli materi kelayakan modul	64
Gambar 4.2 Diagram batang penilaian ahli desain kelayakan modul	65
Gambar 4.3 diagram penilaian ahli bahasa kelayakan modul.....	66
Gambar 4.4 diagram penilaian guru IPS kelayakan modul	67
Gambar 4.5 diagram penilaian skala kecil dan skala besar	69

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 ini lebih menekankan pada pendidikan karakter. Melalui pengembangan kurikulum 2013 diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang dapat ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa lain dalam peraturan global.² Pendidikan diselenggarakan dalam upaya pengembangan manusia menjadi manusia yang benar dan lebih bermanfaat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam UU No. 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap akan tetapi

² Mulyasa E, *Pen* Posdakarya, 2013), 6-7.

³ Hidayatul Maulidta dan Wahyu Sukartiningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *ADOBE FLASH* Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas III SD" *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 5, (2018),681-682.

pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu terdapat perubahan dalam setiap zamannya serta perbaikan untuk memenuhi kebutuhan agar relevan. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.⁴ Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.⁵ Berbicara tentang pendidikan tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar sekaligus sebagai fasilitator untuk membantu siswa mentransformasikan potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu guru dituntut mewujudkan suasana belajar mengajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa.⁶ Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif di bidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas

⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2016), 288.

⁵ Atmawarni, "Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif Di Sekolah" *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol UMA*, Vol 4. No 1, (2011), 22.

⁶ Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 2.

guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas, sarana, pengelola, dan sebagainya. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang memiliki bentuk beraneka ragam seperti buku, diktat, LKS, Modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul merupakan sumber pelengkap belajar siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPS. Dalam hal inilah guru IPS juga harus mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran IPS.⁷

Salah satu bahan ajar yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran IPS adalah Modul. Modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan; tujuan intruksional yang akan dicapai, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar, pokok-pokok materi yang akan dipelajari, peranan guru, alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan, serta kegiatan-kegiatan belajar dan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa.⁸ Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan modul adalah sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai pihak yang mendominasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Tjipto⁹, mengungkapkan keunggulan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul adalah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri. Disamping itu pembelajaran dengan modul

⁷ Observasi di SMP Negeri 3 Sumber Jambe, 23 September 2020

⁸ Suryo Subroto, *sistem pengajaran dengan modul* (yogyakarta: PT bina Aksara, 2008),17

⁹ Tjipto Utomo, *Peningkatan Dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 72.

sangat mengharagai perbedaan individu, sehingga dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Model kontekstual telah lama digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model kontekstual mendorong siswa menjadi lebih aktif dan antusias serta membuat siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Pembelajaran kontekstual berfokus pada bagaimana siswa memahami makna dari apa yang mereka pelajari, dan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga siswa dapat mengembangkan tingkat kognitif dan melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami masalah, dan memecahkan masalah.¹⁰

Kondisi bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran IPS guru dan siswa SMP Negeri 3 Sumber Jambe hanya menggunakan buku yang disediakan oleh pemerintah yaitu LKS, dan belum menggunakan modul karena tidak tersedianya bahan ajar modul. Adanya peraturan dari pemerintah daerah untuk tidak memperjual belikan buku paket/Modul yang disarankan hanya memberatkan siswa. Adanya peraturan dari pemerintah tersebut menjadikan hambatan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga guru hanya bisa memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan sekolah.¹¹ Sumber belajar yang digunakan untuk menunjang selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket

¹⁰ Nasrum, *Contextual Learning Approach In Improving Critical Thinking Skills Of Guidance And Counseling Students Of State University Of Medan. Internasional Journal Of Sciences: Basic And Applied Reseach (IJSBAR)*. Volume 18, No 1 (2014): 151.

¹¹ Observasi di SMP Negeri 3 Sumber Jambe, 23 September 2020

dari pemerintah. Buku paket yang digunakan siswa masih terdapat beberapa materi yang kurang lengkap, sehingga siswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS guru SMP negeri 3 Sumber Jambe sudah menerapkan pembelajaran yang kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Oleh karenanya aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak aktif karena masih banyak siswa yang ribut mengganggu temennya, mengobrol, cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada, tidak segera menyelesaikan tugasnya, pasif, siswa mudah mengantuk dan siswa terlihat sibuk bermain sendiri.¹²

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik, agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentu membutuhkan bahan ajar yang tidak cukup hanya buku saja. Dalam mengatasi permasalahan diatas kreatifitas guru sangat diperlukan untuk menyusun bahan ajar yang inovatif, menarik, sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹³ salah satunya yaitu guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yaitu Modul berbasis kontekstual.

Dipilihnya model kontekstual sebagai acuan dalam mendesain penyampaian materi karena model kontekstual membuat kegiatan belajar

¹² Observasi di SMP Negeri 3 Sumber Jambe, 23 September 2020

¹³ Andi Prastowo, panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif (yogyakarta: DIVA Press, 2011), 18

dalam bahan ajar bukan hanya sekedar menghafal materi, tetapi mampu menciptakan pengalaman belajar yang menantang kemampuan berfikir dan alami sendiri oleh siswa sehingga pengetahuan menjadi bermakna dan melekat di otak siswa sampai kapanpun.¹⁴ Selain itu komponen pembelajaran kontekstual juga dapat membuat strategi pengorganisasian dan penyampaian isi di dalam bahan ajar menjadi lebih terstruktur sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakan dan mengembangkannya.

Oleh karena itu penyediaan dan penggunaan bahan ajar Modul berbasis kontekstual dalam proses pembelajaran IPS memungkinkan siswa lebih dominan dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki dengan lingkungan keseharian mereka. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dan hasil belajarnya. Pembelajaran kontekstual adalah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan konten akademik dan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Memasukkan prinsip-prinsip pengajaran kontekstual membantu mempromosikan pembelajaran otentik dan meningkatkan keberhasilan siswa dengan memungkinkan siswa membuat koneksi ketika membangun pengetahuan.

Diharapkan, dalam proses pembelajaran IPS dengan Modul berbasis kontekstual, siswa dapat menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, baik dilihat dari keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran

¹⁴ Hudson, C. C. Dan Whisler, V. R, *Contextual Teaching And Learning For Practitioners. Systemics, CyberneticsAnd Informatics*. Vol. 6. No. 4 (2005) 54.

maupun ketersediaan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Setelah melalui pembelajaran dengan menerapkan Modul berbasis kontekstual, pembelajaran IPS dirasakan menjadi suatu kebutuhan. Lebih jauh lagi, siswa akan merasa nyaman, tidak bosan, dan aktif waktu belajar. Serta mempunyai minat dan mencapai hasil pembelajaran yang tinggi. Apabila ini terjadi, maka yang menjadi tujuan dari pembelajaran IPS pun akan tercapai. Pengembangan bahan ajar modul pembelajaran Ips berbasis kontekstual materi manusia, tempat, dan lingkungan Kelas VII di SMP Negeri 3 Sumber jambe ini di buat, yang mana mempunyai alasan yaitu belum adanya modul IPS yang berbasis kontekstual.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual Materi Manusia, Tempat, Dan Lingkungan Kelas VII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana efektifitas produk pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas disimpulkan tujuan pengembangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui efektifitas produk pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi bahan ajar berupa modul yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Produk bahan ajar yang berupa modul ini di peruntukan untuk siswa kelas VII SMP/MTs.
2. Produk bahan ajar berupa modul ini dipadukan dengan model pembelajaran IPS berbasis kontekstual.
3. Hasil dari produk bahan ajar modul dapat menamhah pengetahuan siswa dan guru sebagai wawasan untuk mengembangkan bahan ajar dikelas.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini memberikan hasil berupa produk bahan ajar modul IPS materi manusia, tempat dan lingkungan pada siswa kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021. Bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan

memberikan motivasi dalam belajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajara mengajar dikelas, pedoman dalam mengembangkan modul IPS berbasis kontekstual yang sesuai dalam proses pembelajaran, mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas, dan meningkatkan pemahaman materi pada siswa.

F. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini membahas mengenai asumsi dan keterbatasan pengembangan, adapun uraian keduanya sebagai berikut:

1. Asumsi yang mendasar penelitian pengembangan modul IPS berbasis kontekstual pada kelas VII SMP/MTs materi manusia, tempat dan lingkungan, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih cepat. Selain itu produk bahan ajar berupa modul di padukan dengan model pembelajaran kontekstual sehingga dapat meningkatkan keefektifan belajar.
2. Keterbatasan pengembangan modul IPS berbasis kontekstual pada kelas VII SMP/MTs yaitu uji coba skala kecil dan lapangan hanya dilakukan pada satu kelas saja yang akan mewakili seluruh sekolah. Dengan demikian pengembangan bahan ajar modul ini masih belum sempurna.

G. Definisi Istilah atau Operasional

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud oleh peneliti.

1. Modul

Dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh diknas, modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai perangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru, dengan demikian sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu, maka modul harus mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.¹⁵

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Djahiri menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.¹⁶ Jadi IPS adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang di olah sesuai dengan prinsip pendidikan ditingkat sekolah baik SD, SMP, dan SMK.

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 104

¹⁶ Moh. Sutomo, *Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS* (Jember :Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Jember, 2017), 1

3. Kontekstual

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.¹⁷ Pada tahap pembelajaran kontekstual ini, khususnya kepada siswa diharapkan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dipraktikkan langsung secara nyata guna mengukur sejauh mana siswa dapat memahaminya dalam membentuk kelompok. Pada umumnya guru diberikan usaha extra untuk membentuk sebuah lingkungan belajar yang dibentuk dari beberapa pengalaman siswa agar mencapai hasil. Hal inilah yang bisa memberikan sebuah ide baru dalam menerapkan materi sesuai dengan kegiatan sehari-hari.

¹⁷ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 7.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti:

1. Fika Dyah Febriani, dkk.¹⁸ Pengembangan modul IPS sebagai sumber belajar dengan materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII. dalam penelitiannya, melakukan beberpa langkah dalam pengembangan modul yakni melihat potensi dalam lapangan dengan menyusun RPP dilanjutkan dengan analisis kebutuhan modul, desain produk, validasi modul, revisi tahap 1, revisi tahap II, dan jadilah produk akhir berupa modul Ilmu Pengetahuan Sosial. Implikasi yang terjadi pada siswa adalah lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran dikelas dan memiliki sumber belajar yang yang dapat digunakan sebagai gaya belajar siswa.
2. Nurwahidah, Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Terintegrasi Dengan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.¹⁹ Dalam penelitiannya, metode pengembangan belajar menggunakan R&D terhadap model Borg dan Gall yang mana langkah langkahnya diambil dengan 6 tahapan yakni

¹⁸ Fitri Dyah Febriani, Dkk, "Pengembangan Modul Ips Sebagai Sumber Belajar Dengan Materi Kehidupan Pada Masa Praaksara Di Indonesia Untuk Siswa SMP Kelas VII" (*Skripsi*, Universitas Yogyakarta, 2017), 70.

¹⁹ Nurwahidah, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Terintegrasi Dalam al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016) 67.

penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, validasi produk, revisi produk, dan uji coba lapangan terhadap kemampuan belajar siswa. Hasil yang diperoleh untuk bahan ajar IPA mendapatkan respon yang baik. Bahkan buku ajar tersebut sangat diminati oleh siswa sebagai pengembangan belajarnya sehari-hari karena kajian materi yang ada sangatlah praktis dan efisien bagi siswa. Data yang diperoleh juga menunjukkan angka yang bagus dalam buku ajar IPA tersebut yang telah diuji coba.

3. Eka Puji Rahayu, pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis integrasi islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.²⁰ Dalam penelitiannya, pengembangan modul IPS berbasis integritasi dalam Islam dan sains berupa media cetak dengan mengembangkan dali-dalil al-Quran yang diterbitkan oleh Kementrian Agama RI sangat efektif dan sesuai kebutuhan pengguna yang dibuktikan oleh validasi materi, bahasa, pembelajaran, dan media. Hasil ini diperoleh menggunakan data perhitungan *Independent Sample t-test*.
4. Neny Qurrota A'yun.²¹ Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu. Hasil dari

²⁰ Eka Puji Rahayu, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018) 86.

²¹ Neny Qurrota A'yun, "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu, Malang" (*skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014) 83.

penelitiannya untuk mendeskripsikan perbedaan pembelajaran siswa sebelum dan sesudah dengan menggunakan bahan ajar IPS berbasis sains teknologi masyarakat, dengan menggunakan model ADDIE maka menghasilkan sebuah kesimpulan pada pembelajar IPS ternyata lebih terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase 89% setelah melewati beberapa uji materi terhadap lingkungan disekitar.

5. Ifan Hanafi, Pengembangan Modul Geografi Berbasis Integrasi Sains-Agama Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang²². Dalam penelitian tersebut, pengembangan bahan ajar yang dipadukan dengan beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits yang relavan memberikan semangat siswa lebih memahami pembelajaran Geografi tidak hanya melalui sains tetapi dalam hal Agama juga mengerti sehingga menarik bagi siswa mendapatkan ilmu yang baru. Pengembangan ini mampu menjadi bahan ajar penunjang bagi guru dan siswa. Pengembangan ini sangat efektif dan menarik untuk meningkatkan siswa dalam belajar.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang dilakukan

No	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)	1) Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:	Menggunakan penelitian dan pengembangan (research and development).	Pengembangan modul ips sebagai sumber belajar dengan materi

²² Ifan, Hanafi, "Pengembangan Modul Geografi Berbasis Integrasi Sains-Agama Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang" (skripsi, 2017), 72.

		<p>melihat potensi dan masalah, pengumpulan data, desain, produk, validasi modul, revisi tahap I, uji coba, revisi tahap II dan produk akhir modul IPS dengan materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII.</p> <p>2) Modul IPS dengan materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII dinyatakan layak dengan hasil akhir yaitu a) validasi ahli materi sebesar 4,6 (sangat baik). b) validasi ahli media sebesar 3,9 (baik). c) validasi guru sebesar 4,45 (sangat baik). d) validasi siswa sebesar 4,22 (sangat baik).</p>	<p>Tujuan penelitian untuk menghasilkan produk modul ips sebagai sumber belajar.</p>	<p>kehidupan pada masa praaksara di Indonesia.</p>
2	<p>Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>Spesifikasi modul ips berbasis integrasi islam dan sains berupa media cetak dengan dikembangkan menggunakan dalil-dalil Al-qur'an . Efektifitas dan kemenarikan modul ips berbasis integrasi islam dan</p>	<p>Menggunakan penelitian dan pengembangan. Menghasilkan produk modul ips</p>	<p>Menggunakan pendekatan berbasis integrasi islam dan sains</p>

		<p>sains pada siswa kelas VII SMPN I Beji Pasuruan memiliki tingkat keefektifan, kelayakan dan kemenarikan yang tinggi yang dibuktikan dengan hasil validasi asli materi tingkat S kelayakan 84%, validasi ahli media 71%, validasi ahli bahasa 95%,.</p>		
3	<p>Penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>Tingkat belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan menggabungkan Sains, Teknologi dan Masyarakat, siswa mampu lebih kreatif dalam lingkungan sekitar dan lebih efektif terhadap pengembangan pembelajaran tersebut, hal ini didasarkan terhadap uji coba mater sebelum dan sesudah menggunakan model ADDIE</p>	<p>Penelitiannya menggunakan model ADDIE dalam membantu pengembangan proses belajar dan kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar</p>	<p>Pendekatan berbasis Sains, Teknologi, dan masyarakat, dalam meningkatkan pembelajaran siswa dengan keadaan lingkungan sekitar dan teknologi saat ini</p>
4	<p>Penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>Pengembangan bahan ajar IPA terhadap siswa SDN 2 merjosari malang sangat diminati bahkan dilatakan cukup efektif dan menarik, karena isi dari maternya sangat</p>	<p>Penelitiannya untuk menghasilkan produk dan pengembangan bahan ajar siswa</p>	<p>Pengembangan bahan ajar IPA terhadap siswa dengan berbasis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya dengan model deskriptif</p>

		<p>mudah dipahami, adapaun kертतरarikan siswa terhadap bahan ajar IPA dalam kehidupan sehari-harinya telah dibuktikan dengan data-data yang telah diuji coba dan menunjukkan presentase yang bagus</p>		
5	<p>Penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>Model pengembangan menggunakan Borg dan Gall terdiri dari analisis, validasi revisi produk, ujicoba, perbaikan produk dan implementasi dengan detail modul integratif. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan modul berbasis integrasi sains-agama IX IPS MAN 1 Malang. Hasil validator ahli materi Geografi 86,15%. Materi Keislaman 90,76%. Ahli desain 80%. Tanggapan siswa 79,35%. Pre-test dan post-test 95%.</p>	<p>Menggunakan pengembangan modul dan menghasilkan produk</p>	<p>Pengembangan modul integritas sains agama dengan tujuan pelestarian lingkungan hidup dan pengembangan berkelanjutan yang dilengkapi ayat al-Qur'an dan Hadits yang relevan dalam kehidupan terhadap pelajaran geografi</p>

B. Kajian Teori

1. Hakikat Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan landasan pembelajaran bagi seorang guru terhadap siswanya, adanya modul supaya murid-murid lebih memahami fungsi dari pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran tidak mungkin bagi seorang guru yang akan mengajarkan materinya tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Makanya peran modul disini sangat penting untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan mulai dari dasar materi hingga menengah. Didalam modul terdapat sebuah perencanaan materi atau susunan materi mulai dari dasar untuk memudahkan siswa menuju materi selanjutnya, sehingga siswa yang memahaminya secara perlahan bisa meninjau ulang materi yang sudah diajarkan jika memang belum paham sepenuhnya.

Dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai perangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru, dengan demikian sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik.²³

²³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 104

b. Maksud dan Tujuan Modul

Tujuan adanya modul tidak lain hanyalah sebagai jembatan bagi siswa dalam belajar, artinya siswa tidak perlu mencari dan memahami semua isi materi yang harus dipelajari untuk besok. Dengan adanya modul diharapkan siswa tidak banyak bertanya sehingga bisa mengurangi keterbatasan waktu dan mampu belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, sehingga kemampuan berfikir dapat diatasi sendiri oleh peserta didiknya dan tidak tergantung kepada guru. Disisi lainnya modul bisa mengembangkan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana tujuan modul pembelajaran yang telah disebutkan oleh Andi Prastowo dalam bukunya yaitu:²⁴

Tujuan pendidikan dapat dicapai secara *efisien* dan *efektif* sebagai berikut :

- 1) Murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri
- 2) Murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru
- 3) Murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan
- 4) Murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar
- 5) Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir

²⁴ Ibid, 18

- 6) Modul disusun dengan berdasar kepada konsep “*mastery learning*” suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu.

c. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Dalam menyusun sebuah modul, ada 4 tahapan yaitu, analisis kurikulum, penentuan judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan kode modul.

1) Analisis kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik.²⁵ pada dasarnya, analisis materi yang diambil ialah inti dari materi tersebut yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih fokus terhadap penguasaan materinya., dan bisa menentukan jumlah dan judul modul yang akan dikembangkan dalam program tersebut.

2) Menentukan Judul Modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, selanjutnya yaitu menentukan judul modul. Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu pada kompetensi dasar atau materi pokok yang

²⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 119

ada di dalam kurikulum.²⁶ Pemberian judul sangat membantu dalam pembelajaran untuk menemukan teks yang ingin dipelajari. Semakin menarik materinya maka pembahasan dari materi tersebut akan lebih banyak dan pengambilan judul inilah disesuaikan dari materi inti sehingga bagi peserta didik menemukan tujuan yang ingin dipelajari dan dibuat semenarik mungkin agar peminatnya lebih fokus.

3) Pemberian Kode Modul

Perlu kita ketahui bahwa dalam tahapan penyusunan modul, untuk memudahkan kita dalam pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya kode modul adalah angka-angka yang berarti IPA, angka 2 berarti IPS, angka 3 bahasa, dan seterusnya. Selanjutnya digit kedua merupakan kelompok utama kajian, aktivitas, atau spesialisasi pada jurusan yang bersangkutan. Misalnya, untuk IPA angka (1) pada digit kedua berarti fisika, angka 2 berarti kimia, angka 3 berarti biologi dan seterusnya.²⁷

4) Penulisan Modul

Ada lima hal yang kita jadikan acuan dalam proses penulisan modul yaitu:

²⁶ Ibid, 119

²⁷ Ibid, 120

a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada modul adalah spesifikasi kualitas yang semestinya telah dimiliki oleh peserta didik setelah mereka berhasil menyelesaikan modul tersebut. Kompetensi dasar yang tercantum dalam modul diambil dari pedoman khusus kurikulum 2006. Jika peserta didik tidak berhasil menguasai tingkah laku sebagaimana yang dirumuskan dalam kompetensi dasar tersebut, maka kompetensi dasar pembelajaran dalam modul harus dirumuskan ulang.²⁸ Perumusan modul sebaiknya lebih megutamakan sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pembelajarannya, sehingga penilaian yang ada dalam diri siswa menjadi acuan dalam merancang penulisan modul mulai dari tujuan yang jelas dan spesifik.

b) Penentuan alat evaluasi dan penilaian

Poin ini adalah mengenai *criterion items*, yaitu sejumlah pernyataan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Kemudian, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana sistem evaluasinya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat evaluasi yang cocok adalah dengan

²⁸ Ibid, 120

pendekatan penilaian acuan patokan (PAP).²⁹ Dalam menggunakan bahan evaluasi ajar siswa maka perlu diketahui latar belakang perserta didik, karena tiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka bisa dilihat hasilnya jika sudah mengetahui latar belakangnya apakah perserta didik sangat tanggap dan cepat dalam memahami materi atau lambat.

c) Penyusunan Materi

Materi atau isi modul sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Apabila yang digunakan dalam materi modul adalah refrensi-refrensi mutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber (contohnya buku, internet, majalah, atau jurnal hasil penelitian), maka ini akan sangat baik. Untuk penulisannya, materi modul tidak harus ditulis secara lengkap. Tugas-tugas juga harus ditulis secara jelas dan tidak membingungkan guna mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang semestinya dapat mereka kerjakan.³⁰ Menyusun materi diperlukan alat bantu atau cara alternatif supaya perserta didik bisa memahami kompetensi yang akan dicapai seperti hanyaanya bisa melakukan kegiatan rekaman yang berkaitan, ataupun mengadakan penelitian misal di laboratorium, ini semua membantu untuk kegiatan belajar

²⁹ Ibid, 121

³⁰ Andi Prastowo, *ibid*, 123-124

dalam mencapai materi yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

d) Urutan Pengajaran

Perlu kita ketahui bahwa dalam kaitannya dengan urutan pengajaran, maka urutan pengajaran dapat diberikan dalam petunjuk penggunaan modul. Contohnya, dibuat petunjuk bagi guru yang akan mengajarkan materi tersebut dan petunjuk bagi siswa. Petunjuk siswa diarahkan kepada hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa, sehingga siswa tidak perlu banyak bertanya, guru juga tidak perlu banyak menjelaskan atau dengan kata lain guru berfungsi sepenuhnya sebagai fasilitator.³¹ Tujuan ini agar siswa tidak tergantung kepada gurunya dan peserta didik bisa lebih mandiri dalam melakukan kegiatannya. Sehingga pola pikir dari peserta didik tercipta dalam melakukan sesuatu dan mudah dikembangkan dengan sendirinya.

e) Struktur bahan ajar modul

Seperti telah disinggung bahwa secara umum, modul paling tidak harus memuat tujuan komponen utama. Namun, kita harus mengerti bahwa dalam kenyataan dilapangan struktur modul dapat bervariasi. Hal tersebut terutama tergantung pada karakter materi yang disajikan, ketersediaan sumber daya dan

³¹ Ibid, 129-130

kegiatan belajar yang bakal dilaksanakan.³² Setidaknya struktur modul bisa alihkan dengan cara alternatif lainnya yakni dengan menyediakan sumber bacaan yang seperti halnya komputer untuk melakukan browsing materi. Menemukan materinya dan bisa mempraktikkannya di lingkungan.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

Istilah IPS merupakan hasil kesempatan dari para ahli di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran disekolah pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.³³ Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.³⁴

Ilmu pengetahuan IPS merupakan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.³⁵

³² Ibid, 131

³³ Moh. Sutomo, *Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017), 6

³⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 10

³⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 11

Ilmu pengetahuan IPS merupakan penyederhanaan dari berbagai macam ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari *National Council For Social Studies NCSS* yang mendefinisikan *Social Studies* sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences."

Dari definisi di atas, ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Dalam program persekolahan ilmu pengetahuan sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain antropologi, ilmu politik, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat psikologi, agama, sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.³⁶

Menurut Djahiri menyatakan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017), 10

pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.³⁷

Nukman Soemantri menyatakan IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosiologi geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas IPS merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan manusia. Dari sekian banyaknya pakar teori diatas tentang IPS bisa disimpulkan bawah IPS adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sosial. Di indonesia berbagai keberagaman masyarakat bisa dikaji melalui sejarah. Dan sejarah diceritakan dari orang ke orang. Bagi para siswa, diajarkan tentang ilmu Ips dengan tujuan bisa memahami keadaan masyarakat baik yang sekarang atupun sudah lampau. Ips bisa dikatakan sebuah perpaduan ilmu-ilmu yang ada seperti ilmu sejarah, geografi dan lain sebagainya. Aspek pembelajaran IPS tidak hanya mengacu kepada sistem pembelajaran terhadap imlu pengetahuan, akan tetapi untuk membina peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pengetahuan di masyarakat. misal kepedulian terhadap sesama

³⁷ Moh. Sutomo, diktat bahan ajar pengembangan kurikulum IPS (jember : institut agama islam negeri(IAIN) jember, 2017), 1

masyarakat saling tolong menolong dan lain-lain. Disisi lainnya IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki keterampilan terhadap dirinya sendiri.

Jika dilihat dari aspek bidang keilmuan terutama disekolah, IPS layak nya pemberi informasi lebih yang bisa dikembangkan apa yang terjadi diluar bisa di kembangkan menjadi suatu ilmu yang memiliki nilai lebih didalam lingkungan sekolah, seperti halnya peserta didik memperoleh pengetahuan ilmu secara tidak langsung dan kepekaan terhadap sesama manusia ataupun lingkungan sekitar. Inisiatif peserta didik tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa keterlibatan peran guru. Maka disinilah guru bukan sekedar pengajar tapi juga pendidik bagaimana siswanya bisa melakukan contoh yang baik yang telah dijarkan gurunya. Maka IPS bukanlah ilmu yang hanya diajarkan dalam kelas guna sebagai hafalan atau lainnya namun juga menjadi pedoman bagi guru untuk peserta didik dalam sikap, nilai ataupun pemahaman pengetahuan bidang keilmuan dan lingkungan.

b. Tujuan dan Manfaat IPS

Pada dasarnya, IPS bukan hanyalah sebagai pendidikan, tetapi bagaimana cara kita berperilaku dilingkungan sosial, kepedulian terhadap sesama dan berbaur dengan alamnya. Sebagai makhluk sosial kita tentu mengalami tantangan-tantangan kehidupan disekitar, baik itu karena faktor eksternal maupun internal, kita diajarkan kembali sebagai fitrah manusia bahwa manusia bukanlah makhluk yang

menyendiri namun manusia sebagai *zoon politicon*. Di mana manusia butuh yang namanya hubungan timbal balik baik itu sesama manusia ataupun alam. Didalam dunia pendidikan IPS memiliki tujuan yang sama dengan keadaan lingkungan sekitar yakni untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS permendiknas No. 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan .

- 1) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁸

Sedangkan manfaat dari pembelajaran IPS sebagai berikut:

³⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 31

- a) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

- b) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- c) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- d) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

c. Karakteristik IPS

Mata pelajaran IPS yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memaduka teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- 2) Penelahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri.

³⁹ Moh. Sutomo, *Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017), 6

- 4) Program pembelajaran disusun dengan menghubungkan dari berbagai disiplin ilmu sosial lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memroyeksikannya kepada kehidupan dimasa depan.
- 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- 6) IPS menghayati hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata.
- 8) Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya
- 9) Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasra), dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.⁴¹

3. Hakikat Kontekstual

a. Pengertian Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses

⁴¹ Moh. Sutomo, Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017), 3

mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁴²

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.⁴³ Pada tahap pembelajaran kontekstual ini, khususnya kepada siswa diharapkan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dipraktekkan langsung secara nyata guna mengukur sejauh mana siswa dapat memahaminya dalam membentuk kelompok. Pada umumnya guru diberikan usaha extra untuk membentuk sebuah lingkungan belajar yang dibentuk dari beberapa pengalaman siswa agar mencapai hasil. Hal inilah yang bisa memberikan sebuah ide baru dalam menerapkan materi sesuai dengan kegiatan sehari-hari.

Dalam pembelajaran konstekstual, tugas guru membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Artinya guru lebih terlibat dalam meberikan strategi daripada informasi atau materi. Maka peran guru disini ialah sekreatif mungkin dalam melakukan pendekatan belajar supaya siswa tidak cepat merasakan bosan didalam kelas maupun diluar. Menurut Ahmad Susanto menerapkan pendekatan CTL dapat membantu siswa untuk memahami makna materi aja dengan mengaitkannya terhadap

⁴² Nurhadin Dkk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2004), 13

⁴³ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 7.

konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan / keterampilan yang *dinamis* dan *fleksibel* untuk mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.⁴⁴

b. Karakteristik Kontekstual

Karakteristik pembelajaran kontekstual memiliki lima komponen menurut Blacnhard dikutip dari Kokom Kumalasari yakni (1) Bersandar pada memori mengenai ruang, (2) Mengintegrasikan berbagai subjek materi/disiplin, (3) Nilai informasi berdasarkan pada kebutuhan siswa, (4) Menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal siswa, (5) Penilaian sebenarnya melalui penilaian aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata.⁴⁵ Pada dasarnya karakteristik pembelajaran kontekstual lebih menekankan terhadap pembelajaran siswa yang bermakna, bukan hanya sekedar menghafal tetapi justru siswa mampu berbuat atau membentuk kerjasama untuk memecahkan informasi baru yang diperoleh dan guru bukanlah satu-satunya sebagai sumber belajar. Siswa diharapkan bisa mandiri dalam melakukan kegiatannya dengan dibimbing selalu oleh guru, dengan artian hanya membantu agar siswa bisa efektif berfikir kritis dan kreatif.

c. Fokus Pembelajaran Kontesktual

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 98

⁴⁵ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 7.

materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peranan guru. Sehubungan dengan itu maka pendekatan pengajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Belajar berbasis masalah, yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar. Hakikat hasil belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
- 2) Pengejaran autentik, pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting didalam konteks kehidupan nyata.
- 3) Belajar berbasis inkuiri, yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- 4) Belajar berbasis proyek/tugas, yang menghubungkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.
- 5) Belajar berbasis kerja, yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks

⁴⁶ Nurhadin Dkk, 19-20

tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali ditempat kerja.

- 6) Belajar berbasis jasa layanan, memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkobinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut, jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis.
- 7) Belajar kooperatif, memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

d. Tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Dan untuk melaksanakan hal itu tidak sulit, karena pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.⁴⁷

Ketujuh komponen utama dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Nurahdin dkk, 31-32

- 1) Komponen konstruktivisme sebagai filosofi Mengembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Komponen inkuiri sebagai strategi belajar Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan disemua bidang studi
- 3) Komponen bertanya sebagai keahlian dasar yang dikembangkan Bertanya sebagai alat belajar, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Komponen masyarakat belajar sebagai penciptaan lingkungan belajar Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Komponen pemodelan sebagai acuan pencapaian kompetensi Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi dll)
- 6) Komponen refleksi sebagai langkah akhir dari belajar Lakukan refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu
- 7) Komponen penilaian yang sebenarnya Lakukan penilaian yang sebenarnya, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

4. Materi Manusia, Tempat dan Lingkungan

Dalam sub tema manusia, tempat dan lingkungan terdapat beberapa materi diantaranya :

a. Ruang dan interaksi antarruang

- 1) Ruang adalah tempat dipermukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal.
- 2) Interaksi antarruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal menuju daerah tujuan.
- 3) Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi (*complementarity*), kesempatan antara (*intervening opportunity*) dan keadaan dapat diserahkan/dipindahkan (*transferability*).

b. Letak dan luas indonesia

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala, sehingga dapat mengetahui indonesia terletak antara 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 11°LS. Karena letaknya tersebut, indonesia termasuk kedalam wilayah tropis.

Letak geografis indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara di Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, dan Timur Tengah, dan India. Selain itu indonesia memiliki iklim tropis dengan ciri suhu udara yang tinggi sepanjang tahun dan bentuk muka bumi indonesia dapat

dibedakan menjadi dataran rendah, datraan tinggi, bukit, gunung dan pegunungan.

c. Potensi sumber daya alam dan kemaritiman indonesia

Potensi sumberdaya alama indonesia diantaranya ; 1) Potensi sumber daya hutan, 2) Potensi sumber daya tambang yaitu, (Minyak bumi dan gas, batu bara, bauksit, pasir besi, dan emas).

Potensi kemaritiman indonesia diantaranya ; 1) Perikanan, 2) Hutan mangrove, 3) Terumbu karang.

d. Dinamika kependudukan indonesia

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran (*nartalitas*), kematian (*mortalitas*), dan perpindahan (*migrasi*). Kondisi kependudukan di indonesia adalah tingkat pertumbuhan termasuk kategori sedang, sebarannya tidak merata, dan kualitasnya masih rendah. Masyarakat indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suku bangsa dan budaya yang beragam.

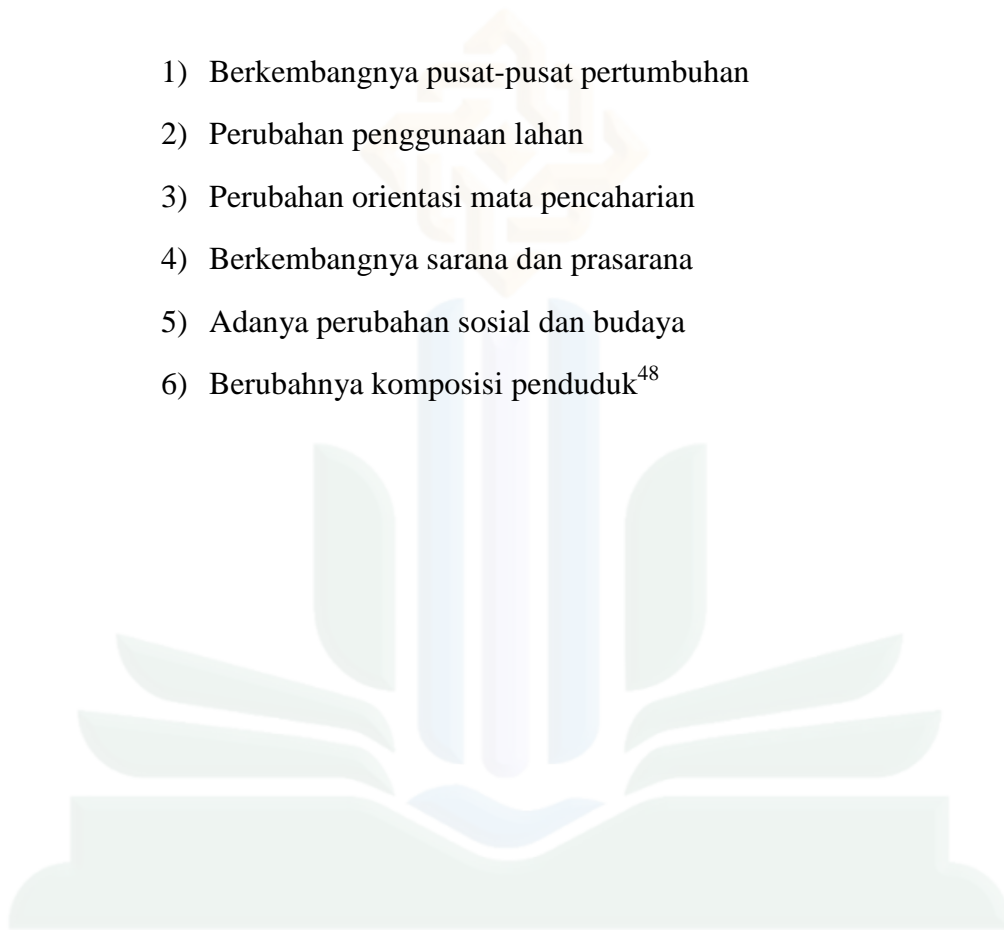
e. Kondisi alam indonesia

Secara geologis indonesia terletak pada zona tumbukan antar lempeng. Indonesia juga memiliki keragaman flora dan fauna yang sangat tinggi, dan memiliki hutan mangrove yang sangat luas namun tidak tersebar dengan merata juga memiliki terumbu karang terluas di dunia.

f. Perubahan akibat interaksi antarruang

Perubahan akibat interaksi keruangan memberikan dampak perubahan bagi indonesia diantaranya :

- 1) Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan
- 2) Perubahan penggunaan lahan
- 3) Perubahan orientasi mata pencaharian
- 4) Berkembangnya sarana dan prasarana
- 5) Adanya perubahan sosial dan budaya
- 6) Berubahnya komposisi penduduk⁴⁸



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁸ Iwan Setiawan dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2016), 79-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang telah ada, serta dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁹ Penelitian R&D juga dapat diartikan dengan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁰

Pengembangan dilakukan oleh peneliti produk bahan ajar berentuk modul. Target pengujian dipenelitian adalah kelas VII SMP/MTs. Pengembangan dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikhususkan pada kelas VII tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimaksud yaitu pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs, peneliti menggunakan model pengembangan deskriptif dengan model pengembangan ADDIE diantaranya sebagai berikut:⁵¹

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 164

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 752

⁵¹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 128

1. *Analysis*(**analisis**)

Tujuan analisis adalah untuk mendefinisikan secara jelas perincian program atau rancangan. Pada tahap ini peneliti menganalisis hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar antara lain:

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar yang dikembangkan, dapat digunakan oleh berbagai sekolah dan tidak terpatok pada kurikulum sekolah tertentu. Hal-hal yang dianalisis dalam kurikulum adalah komponen dasar yang diharapkan, dan indikator yang harus dicapai oleh siswa pada materi manusia, tempat dan lingkungan.

b. Analisis kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dibagi menjadi dua, yaitu tahap analisis situasi dan analisis karakteristik siswa. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui situasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kemudian analisis karakter siswa bertujuan untuk mengidentifikasi karakter siswa sesuai dengan jenjang pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji referensi yang membahas perkembangan psikologi siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dan wawancara dengan guru. Hal ini dianggap penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, motivasi, serta aspek-aspek lainnya. Hasil analisis siswa digunakan

untuk menentukan apakah siswa cocok menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis kontekstual.

c. Analisis pengembangan bahan ajar

Analisis pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan mengkaji referensi yang membahas tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar agar dapat digolongkan menjadi bahan ajar yang layak dan baik. Pada analisis ini, dilakukan pengkajian pada aspek-aspek untuk membuat dan mengembangkan modul yang baik, yaitu yang memenuhi aspek kelayakan isi materi, aspek kelayakan desain, dan kelayakan bahasa. Selain aspek-aspek modul, juga dilakukan analisis pada model pembelajaran IPS berbasis kontekstual yang menjadi dasar modul yang akan dikembangkan, sehingga akan didapat modul IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan di kelas VII SMP/MTs.

2. Design (perancangan)

Setelah tahap analisis, selanjutnya dirancang modul IPS berbasis kontekstual. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Menyiapkan buku referensi yang berkaitan dengan materi manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Menyusun peta kebutuhan modul
- c. Menyusun desain modul

Rancangan penelitian pengembangan modul IPS berbasis kontekstual dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan judul modul
- 2) Menentukan desain modul

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penulisan modul sebagai berikut.

- a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai yaitu kompetensi dasar yang berasal dari standar isi 2013.
- b) Perancangan dari isi media
- c) Penyusunan topik materi
- d) Menentukan bentuk evaluasi
- e) Penyusunan desain instrumen penilaian

Instrumen penilaian modul dikembangkan untuk menilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul. Kevalidan modul akan dinilai oleh dua ahli yaitu ahli materi dan ahli desain pembelajaran serta guru IPS. Instrumen penilaian ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, dan kemenarikan dari modul berupa angket respon siswa. Sedangkan instrumen penilaian keefektifan modul berupa soal tes yang akan diberikan kepada siswa setelah selesai menggunakan modul.

Sebelum digunakan dalam penilaian modul, instrumen penilaian yang akan dikembangkan akan divalidasi terlebih dahulu

3. *Development* (pengembangan)

Ada dua tujuan penting yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan yaitu: 1) memproduksi atau merevisi bahan

ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, dan 2) memilih media atau kombinasi media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Penulisan *draft* modul

Pada tahap ini akan diperoleh suatu produk awal modul berbasis kontekstual dengan spesifikasi yaitu:

- 1) Menetapkan judul modul
- 2) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul
- 3) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir
- 4) Menetapkan *outline* (garis besar) modul
- 5) Mengembangkan materi dengan mengacu pada pendekatan berbasis kontekstual
- 6) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan
- 7) Menghasilkan *draft* modul

b. Pengembangan instrumen penilaian dan angket respon siswa

Pengembangan instrumen penilaian didasarkan pada poin-poin syarat modul yang baik. Selain itu juga dikembangkan angket

⁵² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009),

respon siswa berisi poin-poin bahan ajar yang baik namun diubah dengan tata bahasa yang lebih komunikatif.

c. Pengembangan soal tes

Pengembangan soal tes didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi manusia, tempat dan lingkungan.

d. Validasi produk

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan baik aspek media dan materi. Validasi produk dilakukan oleh dosen ahli, akan diperoleh data tentang kekurangan atau kelemahan produk. Kekurangan-kekurangan tersebut selanjutnya akan diperbaiki oleh peneliti.

e. Revisi

Revisi modul dilakukan berdasarkan penyuntingan dan saran perbaikan bahan ajar oleh para ahli. Berdasarkan hasil penilaian, jika modul telah dinyatakan valid maka modul siap untuk diuji cobakan dalam pembelajaran

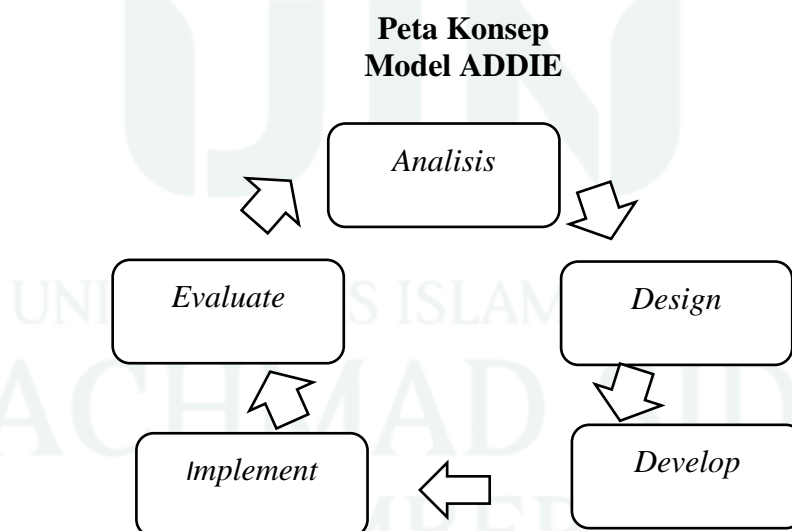
4. Implimentation (implimentasi)

Modul IPS berbasis kontekstual yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan pada siswa. Untuk uji coba pada siswa terdapat tiga tahap yang akan diberikan kepada perorangan (*one-to one eavaluation*), uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field evaluation*). Tahap ini akan menganalisis ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar,

kemenarikan, dan keefektifan modul yang dikembangkan bagi siswa. Pada tahap ini akan diperoleh data nilai hasil tes yang mengukur keefektifan modul. Sedangkan hasil angket respon siswa dan guru digunakan untuk mengukur ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar serta kemenarikan modul dan bisa menjadi acuan untuk menyempurnakan modul.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap produk. Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan evaluasi tentang kualitas produk hasil pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa serta pendapat dari ahli. Sesudah evaluasi, maka revisi akhir produk akan dilakukan dan akan menghasilkan hasil akhir yang layak pakai dalam pembelajaran.



Gambar 3.1 diagram alir langkah-langkah pengembangan model ADDIE⁵³

⁵³ Yudi Hari Riyanto Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE & R2D2*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 29

C. Uji Coba Produk

Dalam bidang pendidikan desain produk seperti bahan ajar berupa bahan ajar modul dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba pproduk ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mmenetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁵⁴

1. Desain uji coba

a. Uji validitas

Validasi dilakukan oleh para subjek uji coba dengan cara mengisi instrumen berupa angket serta memberi komentar dan saran terhadap produk pengembangan.

b. Uji coba skala kecil

Uji coba skala kecil ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa kemudian siswa dapat memberikan secara langsung penialain pada segi kualitas terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada kelas VII SMP/MTs sesuai populasi yang ditargetkan.⁵⁵

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Imliah*, 71

⁵⁵ Nurul Agraini, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas XI Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manjemen" (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 27

2. Subjek uji coba

1) Validator ahli materi

Validator ahli materi yang diterapkan adalah Bpk Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. sebagai dosen diperguruan tinggi yang telah menyelesaikan pendidikan minimal sarta (S-2) dan berpengalaman mengajar pengembangan bahan ajar. Aspek yang dinilai berkaitan dengan pembelajaran.

2) Validator ahli desain

Validator ahli desain bahan ajar yang ditetapkan sebagai validator adalah Bpk Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. sebagai dosen perguruan tinggi yang telah menyelesaikan pendidikan minimal strata (S-2). Ahli desain akan memberikan penialain terhadap aspek tampilan dan aspek pengaplikasian.

3) Validator ahli bahasa

Dosen ahli bahasa yang ditetapkan sebagai validator isi/materi modul IPS berbasis kontekstual adalah dosen diperguruan tinggi yang telah menyelesaikan pendidikan minimal starta dua (S-2), memiliki kompetensi bahasa indonesia yaitu Bpk Khotibul Umam, M.Pd.

4) Guru IPS

Guru IPS yang ditetapkan sebagai validator isi/materi adalah Ibu Dian Dewi Agustin, penetapan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Guru IPS SMP yang mengajar dikelas VII dengan kurikulum 2013
 - b) Guru bersedia sebagai validator dan penggunaan produk untuk memperoleh data hasil pengembangan.
- 5) Siswa

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang untuk kelompok kecil. Siswa tersebut menilai produk bahan ajar berbasis kontekstual yang telah dikembangkan dilihat dari aspek berdasarkan isi/materi desain.

Subjek uji coba kelompok besar dilakukan oleh 16 orang siswa kelas VII.

3. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dari uji coba pada penelitian dan pengembangan ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa /kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan berupa kata-kata.⁵⁶ Pada penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan untuk menggali informasi terkait pembelajaran IPS, selain itu data kualitatif ini juga untuk menilai kualitas atau mutu dari produk penelitian yang dihasilkan yakni berupa modul

⁵⁶ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012), 18

pembelajaran IPS berbasis kontekstual yang secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Informasi mengenai pembelajaran IPS yang diperoleh melalui wawancara guru IPS .
- 2) Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui wawancara atau konsultasi dengan ahli materi, ahli desain dan ahli praktisi pembelajaran IPS.

b. Data kuantitatif merupakan data yang data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran.⁵⁷ Data kuantitatif sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil penskoran berupa persentase melalui angket penilaian guru mata pelajaran IPS, dan hasil tes belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen modul pembelajaran. Ketepatan modul pembelajaran meliputi kecermatan isi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa, pengemasan, dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah modul pembelajaran efektif.
- 2) Penilaian guru mata pelajaran terhadap kemenarikan modul pembelajaran.
- 3) Hasil tes belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul pembelajaran hasil pengembangan (*pre-test dan pos-test*) .

⁵⁷ Ibid, 21

- 4) Angket tanggapan siswa tentang modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual pokok bahasan manusia, tempat dan lingkungan.

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket atau kuisioner dan tes hasil belajar.

1. Angket (*kuisioner*)

Angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami.⁵⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap tentang validasi ahli materi, ahli desain, dan guru kelas, serta pendapat dan pengalaman siswa selama menggunakan bahan ajar modul IPS berbasis kontekstual tersebut.

2. Observasi

Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subjektif mungkin.⁵⁹ Dengan observasi, peneliti akan mengetahui keadaan dilapangan (sekolah) untuk menganalisis kebutuhan yang akan dijadikan bahan awal untuk pengembangan bahan ajar.

⁵⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 265

⁵⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung anatar peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁶⁰ Wawancara merupakan bentuk kegiatan tanya jawab untuk memperoleh jenis data kualitatif tentang pembelajaran IPS di kelas VII dengan guru yang bersangkutan terkait dengan data-data yang diperlukan oleh peneliti.⁶¹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jenis data kualitatif tentang pembelajaran IPS i kelas VII dengan guru yang bersangkutan terkait dengan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

4. Tes hasil belajar

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik tersebut dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, baik yang dimiliki individu maupun kelompok.⁶²

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan bentuk tes tertulis yang merupakan tes dimana soal dan jawabab yang diberikan kepada peserta siswa dalam bentuk tulisan.

⁶⁰ Ibid, 119

⁶¹ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012), 41

⁶² Ibid, 50

E. Teknik analisis data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis uji N-gain. Kedua teknik ini dipergunakan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

1. Analisis deskriptif

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket dan lembar observasi.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut.⁶³

Keterangan :

P : Prosentase kelayakan

Σx : Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

Σx_i : Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi buku ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria berikut.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 313

Tabel 3.1
Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-Rata

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan
80-100	Valid/tidak revisi
60-79	Cukup valid/tidak revisi
40-59	Kurang valid/revisi sebagian
0-39	Tidak valid/revisi

Berdasarkan kriteria diatas, buku ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, dan siswa. Dalam penelitian ini, buku ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

Analisis data kemenarikan diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dalam menggunakan bahan ajar. Untuk mengolah data kemenarikan dari angket yang diberikan kepada siswa digunakan rumus adaptasi dari sugioyono, yaitu:

Keterangan

$$\rho = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P : persentase

$\sum x$: jumlah total skor ang diperoleh dari penilaian siswa

$\sum xi$: jumlah skor ideal

100 :konstanta

Interprestasi merupakan penafsiran terhadap analisis responden.

Sebagai pedoman interprestasi ditetapkan kriteria pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
kriteria kemenarikan bahan ajar

Kriteria (%)	kualifikasi	Tingkat validitas
80% - 100%	Sangat menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
60% - 79%	Cukup menarik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50% - 59%	Kurang menarik	Tidak dapat digunakan
<49%	Tidak menarik	Terlarang digunakan

a. Analisis Keefektifan

Uji efektifitas bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah dijabarkan.

Untuk menguji keefektifan modul dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:⁶⁴

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

n : Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar Secara Perorangan

N : Jumlah Seluruh Siswa

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keefektifan

Interval	Kategori
$80 < E \leq 100$	Sangat Efektif
$60 < E \leq 80$	Efektif
$40 < E \leq 60$	Cukup Efektif
$20 < E \leq 40$	Kurang Efektif
$0 < E \leq 20$	Sangat Kurang Efektif

Kriteria ketuntasan belajar:

⁶⁴ Muslika, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Mumbulsari Jember Pada Materi Aritmatika Sosial Dengan Model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Tahun 2012/2013", Kadikma, Vol. 5, No.1, (2014),181.

- 1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 (kkm mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe tahun pelajaran 2020/2021).
- 2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat 80 % telah mencapai ketuntasan individual ≥ 70 (kkm mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe tahun pelajaran 2020/2021).

b. Analisis Uji N-gain

Pada uji coba lapangan data dihimpun dengan menggunakan angket dan tes ketercapaian pemahaman (*pre-test* dan *post-test*) dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran uji coba yaitu kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan produk modul berbasis kontekstual.

Untuk menentukan prosentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan:

SMI:Skor Maksimum Ideal

Tabel 3.4 Kriteria Pengelompokan N-gain

N-gain	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah

⁶⁵ Dhita Murti Santari, dkk, "Pengembangan LKS matematika Berbasis *Learning Cycle 5E* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA", *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1, (2019), 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bab ini menguraikan hasil pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat, dan lingkungan kelas VII SMP/MTS tahun pelajaran 2020/2021. Pengembangan bahan ajar modul tersebut dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahap *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

A. Penyajian Dan Uji Coba

Penyajian data akan memaparkan tentang data hasil penilaian dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa dan guru IPS.

1. Langkah – Langkah Pengembangan Modul

a. *Analysis* (Analisis)

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini.

Setelah melakukan analisis kinerja diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS yang dibuat oleh perusahaan dan dikomsumsi untuk semua sekolah masih kurang efektif buat siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sumber jambe, sehingga peneliti inisiafif dengan membuat modul ilmu pengetahuann sosial berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan untuk SMP/MTs kelas VII. Dari pembuatan

desain media pembelajaran media LKS tidak terdapat cover yang menarik, tidak terdapat menu materi secara detail, tidak terdapat penjelasan isi materi secara rinci, tidak terdapat diskusi untuk praktikum, evaluasi, referensi.

Analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peneliti mengembangkan media pembelajaran Modul yang dirasa akan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat mempelajari mata pelajaran IPS. Media pembelajaran interaktif berbasis Modul merupakan media yang akan memberikan variasi pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik.

b. *Design* (Desain)

Pendesain pengembangan media pembelajaran Modul adalah dari segi desain merancang format dengan melengkapi bagian intro pembuka yang terdiri dari 2 content. Content yang pertama yaitu cover yang berisi tulisan “Modul Ilmu Pengetahuann Sosial Berbasis Kontekstual Materi Manusia, Tempat Dan Lingkungan Untuk SMP/MTs Kelas VII”. Sedangkan content yang kedua berisi menu yang terdiri dari KI, KD, Indikator, Materi, Evaluasi, dan Referensi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa *mid mapping* sebagai berikut ;

1) Halaman awal

Pada halaman ini terdapat cover yang dapat menarik perhatian siswa dalam ingin tahu isi kandungan dalam cover yang mengangkat tema mengenai pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tema tersebut dibuat dengan kumpulan gambar sosial dengan alam yang dapat menimbulkan penasaran terhadap isi modul tersebut.



Gambar 4.1 Halaman Cover

2) Halaman Pengantar

Halaman pengantar adalah halaman setelah cover yang langsung di buka setelah halaman cover muncul. Halaman ini berisi penyusun dalam pembuatan modul.

Kata Pengantar

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat beserta karunianya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Modul pembelajaran IPS kelas VII semester 1 ini dengan lancar sebagai pemenuhan tugas skripsi.

Modul ini berisi tentang materi manusia, tempat dan lingkungan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Penyusun juga menyampaikan terimakasih kepada bapak Alhamdulillah Alhamdulillah, M.Pd selaku dosen pembimbing, serta kepada semua pihak sehingga modul ini dapat terselesaikan.

Penyusun sangat menghendaki kritik dan saran yang membangun dari para pembaca karena penyusun menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga modul ini dapat digunakan dengan baik dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Penyusun

4.2 Gambar Kata Pengantar

3) Halaman Menu Utama

Halaman utama adalah halaman yang menjelaskan KI, KD, dan Indikator dalam isi modul.

kompetensi Inti

- ki- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- ki- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan perhauaan dan keberadaannya
- ki-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarakan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- ki- 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkaian, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

kompetensi Dasar

- 3.1 : Memahami konsep ruang 9 lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1 : Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia indoseia dalma aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

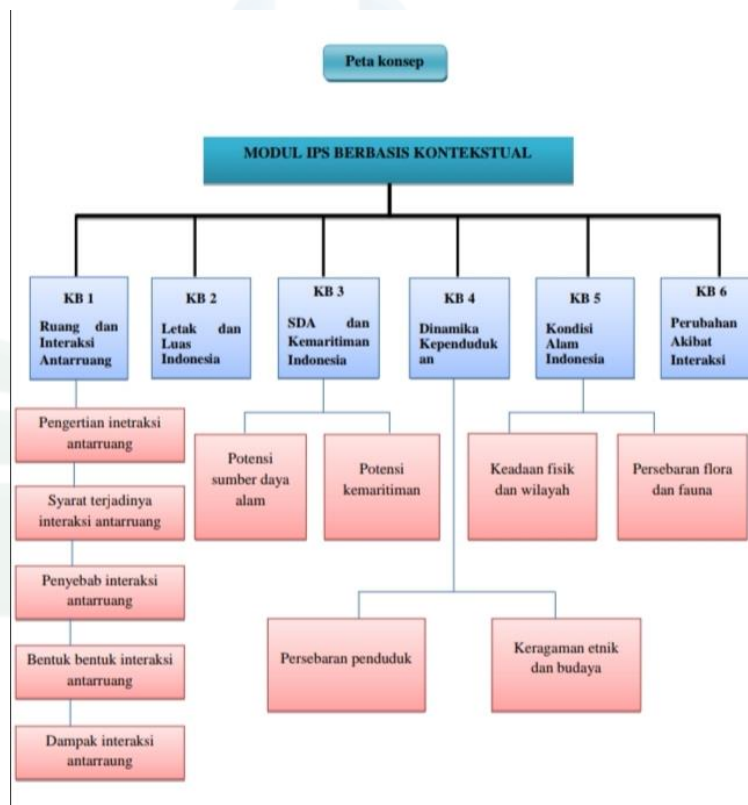
Indikator

1. Menjelaskan pengertian ruang dan interaksi antar ruang
2. Mendiskripsikan letak dan luas indonesia
3. Menganalisis potensi sumber daya alam dan kemaritiman indonesia
4. Mengidentifikasi dinamika kependudukan indonesia
5. Mendiskripsikan kondisi alam indonesia
6. Menjelaskan perubahan akibat interaksi antarruang

4.3 Gambar Menu Utama

4) Halaman Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposi-proposisi.



4.4 Gambar Peta Konsep

c. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah memproduksi modul yang dijadikan sumber pembelajaran dalam 1 semester. Data yang dikumpulkan dari penelitian pengembangan modul adalah kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator. Validasi adalah tahap penilaian media sebelum di uji coba kepada peserta didik. Validasi pengembangan modul ini dilakukan salah satu dosen ahli materi dengan ahli desain, validasi guru IPS, dan validasi ahli bahasa.

d. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi berarti rancangan media pembelajaran yang dikembangkan, diterapkan setelah sebelumnya dilakukan revisi. Pengembangan modul di uji cobakan kepada peserta didik secara perorangan setelah proses revisi dan kelayakan materi, bahasa, dan desain oleh para ahli.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Berdasarkan tahapan implementasi, Modul perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap *implementasi*.

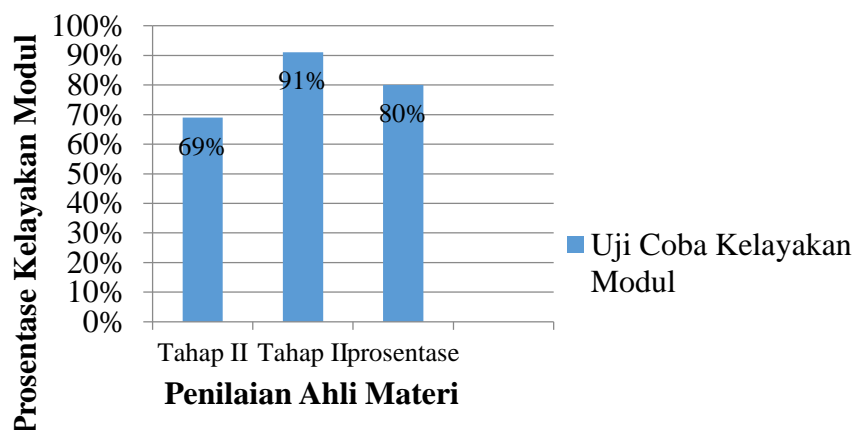
Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik, didapatkan saran terhadap media pembelajaran modul yaitu mudah di pahami dengan adanya banyaknya desian dan gambar yang menarik. Kemudian peneliti dapat mengetahui bahwa media pengembangan modul sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dari hasil validasi produk dan dari segi tanggapan peserta didik didapatkan tanggapan

2. Validasi Ahli

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi yang terdiri dari 1 dosen yaitu Dr. Moh. Sutomo, M.Pd., yang merupakan dosen ahli dalam media

pembelajaran.. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada Tabel 4.1

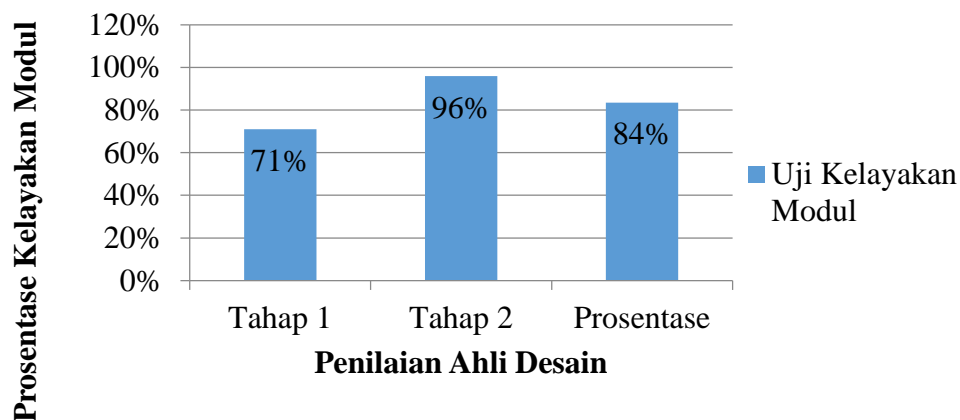


Gambar 4.1 Diagram batang penilaian ahli materi kelayakan modul

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat 16 butir indikator diperoleh dari aspek pembelajaran. Jumlah skor validasi oleh ahli materi adalah 58 dengan 9 indikator, sehingga rata-rata hasil penilaian dari ahli materi adalah 3,6. Mengacu pada tabel konversi, maka hasil penialaian dari ahli materi dalam aspek pembelajaran adalah “Baik”

b. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli materi proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Adapun validator yang menjadi ahli desain yaitu Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. Hasil dari validasi berupa penilaian serta saran tentang media pembelajaran yang terdapat pada angket yang telah disediakan oleh peneliti yang selanjutnya akan di perbaiki sesuai dengan saran para ahli. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada Tabel 4.2.



Gambar 4.2 Diagram batang penilaian ahli desain kelayakan modul

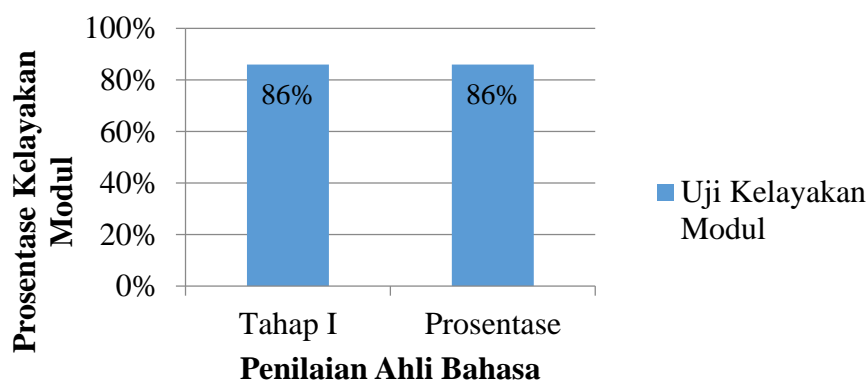
Jumlah skor validasi pada ahli desain prosentase 84% kategori baik.

c. Validasi Ahli bahasa

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa digunakan untuk menilai produk modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual. Aspek tersebut adalah aspek isi, aspek bahasa untuk mengetahui apakah bahasa dari materi sudah jelas dalam penyajiannya. Penilaian ini bermaksud melihat layak atau tidak media tersebut untuk di implementasikan kepada siswa. Validasi ini dilakukan oleh Khotibul Umam, M.Pd. Pertimbangan dalam pemilihan validator tersebut berdasarkan kemampuan terhadap materi Interaksi Sosial.

Langkah selanjutnya pengembang memberikan produk yang dikembangkan kepada Khotibul Umam, M.Pd untuk dilakukan penilaian atau validasi. Produk dinilai oleh Khotibul Umam, M.Pd, dan selesai diuji pada tanggal 8 November 2021. Angket menggunakan

skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup, sangat kurang dan kurang. Adapun hasil penyajian data produk pengembangan sebagai berikut.

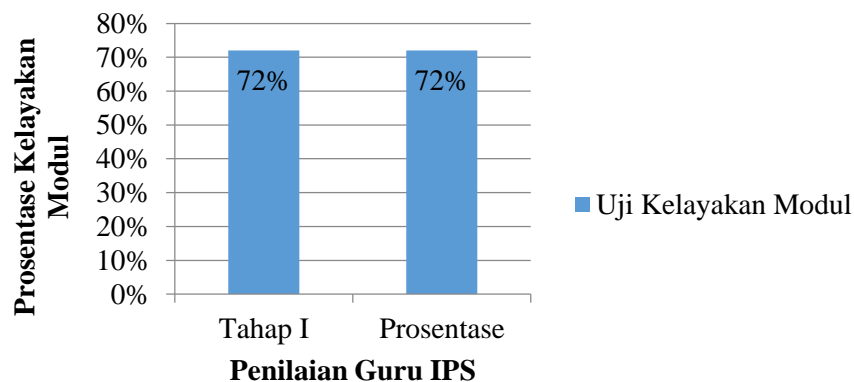


Gambar 4.3 diagram penilaian ahli bahasa kelayakan modul

Jumlah skor validasi pada ahli bahasa dengan prosentase 86% dengan kategori baik.

d. Validitas Guru IPS

Validasi guru IPS proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasionalakan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Adapun validator yang menjadi guru IPS yaitu Dian Dwi Agustin S.pd. Beliau adalah guru IPS dari SMP Negeri 3 Sumber Jambe. Hasil dari validasi berupa penilaian serta saran tentang media pembelajaran yang terdapat pada angket yang telah disediakan oleh peneliti yang selanjutnya akan di perbaiki sesuai dengan saran Guru IPS. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada Tabel 4.4



Gambar 4.4 diagram penilaian guru IPS kelayakan modul

Jumlah skor validasi guru IPS dengan prosentase 72% kategori cukup menarik.

3. Penilaian Siswa

a. Data Siswa

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 3 Sumber Jambe kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang kelompok kecil. Siswa tersebut menilai produk bahan ajar berbasis kontekstual yang telah dikembangkan dilihat dari aspek berdasarkan isi/materi desain.

b. Data Angket Siswa Kelompok Kecil

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket sebanyak 17 pernyataan untuk 2 sampel menghasilkan prosentase 91%.

c. Hasil Belajar Siswa Kelompok Kecil

Tabel 4.1 hasil belajar siswa kelompok kecil

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Ahmad Fade'il	65	80
2.	Ita Milinda	70	85
Jumlah		135	165

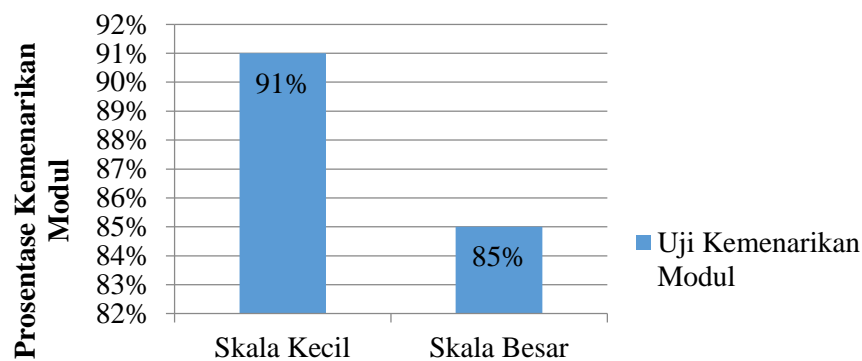
d. Data Angket Siswa Kelompok Besar

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket sebanyak 17 pernyataan untuk 16 sampel menghasilkan prosentase 85%.

e. Hasil Belajar Siswa Kelompok Besar

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelompok Besar

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	2	3	4
1	Ahmad Fade'il	65	76
2	Alfiyah	74	85
3	Ali Murtadho	77	96
4	Daniatun Nafisah	73	90
5	Eliza	71	88
6	Ita Milinda	74	89
7	Marsuki	74	86
8	Mita Aulia	75	78
9	Moh. Sahroni	70	69
10	Muhammad Adib Sulhi	65	70
11	Nur Aini	69	75
1	2	3	4
12	Salman Al Farisi	68	67
13	Sifahul Hasanah	66	82
14	Ulfyah	76	91
15	Yuni	69	79
16	Fifin	72	89
Jumlah		1138	1310



Penilaian Skala Kecil dan Skala Besar

Gambar 4.5 diagram penilaian skala kecil dan skala besar kemenarikan

f. Uji Efektifitas Modul

Uji keefektifan modul dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan modul.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Uji skala kecil	≥ 70	2 siswa	100%
		≤ 70	0 siswa	0 %
			2 siswa	100%
2.	Uji skala Besar	≥ 70	14 siswa	87%
		≤ 70	2 siswa	13%
			16 siswa	100%

Berdasarkan analisis data tentang keefektifan modul dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa melalui nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Dari tabel 4.3 hasil data yang diperoleh pada skala kecil terdapat 2 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM terdapat 0 orang. Jika dianalisis dengan uji keefektifan modul maka dari hasil data skala kecil diperoleh rata-rata prosentase 100% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori

“sangat efektif”. Hasil analisis data uji skala besar dengan hasil prosentase ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* siswa terdapat 14 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa diantaranya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hasil analisis data keefektifan uji skala besar diperoleh rata-rata prosentase 87% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”.

1) Uji N-gain

Pada tahap uji N-gain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada dalam modul.

Tabel 4.4 Hasil Uji N-gain Kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe

No.	Kelas	Hasil Uji N-gain
1.	Uji skala kecil	0,46
2.	Uji skala Besar	0,37

Data yang digunakan dalam analisis data adalah data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dari tabel 4.4 data uji N-gain skala kecil diperoleh angka 0,46 pada skala kecil dengan kategori “sedang”. Sedangkan dari data uji N-gain skala besar diperoleh angka 0,37 dengan kategori “sedang”.

B. Revisi Produk

1. Revisi berdasarkan saran dari para Ahli

Sebelum pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan, pengembangan terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada para Ahli

validasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Setelah melakukan konsultasi proses pengembangan produk bahan ajar modul di mulai dan telah mendapatkan revisi. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan produk.

Tabel 4.5
Revisi Dari Para Ahli

No	Uji Coba	Bagian yang perlu direvisi	Bagian yang telah direvisi
1.	Ahli materi	<ul style="list-style-type: none"> · Pada kegiatan dua ditambah pembahasan letak dan luas indonesia, letak strategis dan astronomis berdasarkan tempat/lingkungan sekitar. · Materi persebaran penduduk jang di bahas dua kali. · Modul bisa digunakan setelah melakukan revisi. 	<ul style="list-style-type: none"> · Dalam kegiatan kedua telah di tambahi pembahasan sesuai revisi yang disarankan. · Dalam materi persebารา penduduk telah diganti sesuai dengan saran revisi.
2.	Ahli desain	<ul style="list-style-type: none"> · Cover buat yang lebih menarik. · Footer, modul berbasis kontekstual. · Modul bisa digunakan setelah melakukan revisis 	<ul style="list-style-type: none"> · Cover telah dirubah mulai dari warna dan gambar menjadi lebih menarik lagi sesuai dengan saran revisi. · Tulisan yang di baah telah diganti menjadi modul berbasis kontekstual sesuai dengan saran revisi.
3.	Ahli Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> · Kesalahan penulisan diminimalisir dan konsisten. · Secara umum bahasa yang digunakan sudah baik dan benar dan bahasa (mengikuti kaidah yang benara) 	<ul style="list-style-type: none"> · Penulisan telah diperbaiki dan lebih konsisten. · Sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar.
4.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> · Tulisan lebih jelas. · Materi ditambah agar siswa lebih paham. 	<ul style="list-style-type: none"> · Tulisan telah dirubah menjadi lebih rapi dan lebih jelas sesuai dengan saran revisi. · Materi telah ditambah

BAB V KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada penelitian pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs, peneliti menggunakan model pengembangan deskriptif dengan model pengembangan ADDIE diantaranya sebagai berikut:

- a. *Analysis*(analisis)

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di sekolah, tahapan ini siswa memerlukan modul sebagai pembelajaran IPS untuk meningkatkan keefektifan peserta didik.

- b. *Design* (perancangan)

Setelah tahap analisis, selanjutnya dirancang modul IPS berbasis kontekstual dan perlu di uji validasi sebelum diujicobakan kepada siswa. Pendesaian pengembangan media pembelajaran Modul adalah dari segi desain merancang format dengan melengkapi bagian intro pembuka yang terdiri dari 2 content. Content yang pertama yaitu cover yang berisi tulisan “Modul Ilmu Pengetahuann Sosial Berbasis Kontekstual tema interaksi antarruang Untuk SMP/MTs Kelas VII”. Sedangkan content yang kedua berisi menu yang terdiri dari KI, KD,

Indikator, Materi, Evaluasi, dan Referensi. Jumlah skor validasi pada ahli desain diperoleh prosentase 96% kategori baik.

c. *Development* (pengembangan)

Ada dua tujuan penting yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan yaitu: 1) memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, dan 2) memilih media atau kombinasi media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yaitu: validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi ahli desain dan guru mata pelajaran IPS.

d. *Implimentation* (implimentasi)

Modul IPS berbasis kontekstual yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan pada siswa. Untuk uji coba pada siswa terdapat tiga tahap yang akan diberikan kepada perorangan (*one-to one eavaluation*), uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field evaluation*). Tahap ini akan menganalisis ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan, dan keefektifan modul yang dikembangkan bagi siswa.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap produk. Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan evaluasi tentang kualitas produk hasil pengembangan bahan ajar yang diperoleh dari hasil angket respon guru dan siswa serta pendapat dari ahli.

Berdasarkan evaluasi Ahli materi dengan prosentase 80% dengan kategori “baik”. Ahli bahasa dengan prosentase 86% dengan kategori “baik”. Ahli desain dengan prosentase 84% dengan kategori “baik”. Guru mata pelajaran IPS dengan prosentase 72% dengan kategori “baik”.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, setelah modul diperlakukan pada siswa dengan prosentase 91%. Kemudian hasil data yang diperoleh pada skala kecil terdapat 2 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM terdapat 0 orang siswa. Jika dianalisis dengan uji keefektifan modul maka dari hasil data skala kecil diperoleh rata-rata prosentase 100% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”. Hasil analisis data uji skala besar dengan hasil prosentase ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* siswa terdapat 14 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa diantaranya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hasil analisis data keefektifan uji skala besar diperoleh rata-rata prosentase 87% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”.

Hasil data uji N-gain skala kecil diperoleh angka 0,46 pada skala kecil dengan kategori “sedang”. Sedangkan dari data uji N-gain skala besar diperoleh angka 0,37 dengan kategori “sedang”. Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada dalam modul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengaplikasikan media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam penyampaian materi yang padat sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan mandiri.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk belajar secara mandiri.

3. Bagi peneliti lain

- a. Hendaknya penelitian lain dapat mengembangkan media pembelajaran ini untuk menghemat biaya dan waktu penelitian, atau berbasis android/smartphone dan online sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar pada saat pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.
- b. Hendaknya dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Book* dengan menggunakan kuis interaktif yang di link menggunakan email.
- c. Hendaknya dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Book* dengan menggunakan referensi tidak hanya buku, namun menggunakan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraini, Nurul, 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas XI Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen*, skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atmawani, 2011. Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosia*, No 1.
- Ali Mohammad, 2016. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Astuti, Orina Cindy, 2015. *Pengembangan Modul Dengan Pendekatan CTL Pada Pokok Bahasan Himpunan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*, skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief S Sadiman, dkk, 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Benny, A Pribadi. Pribadi, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Belawati Tian, 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Febriani, Fitri Dyah, Dkk, 2017. *Pengembangan Modul Ips Sebagai Sumber Belajar Dengan Materi Kehidupan Pada Masa Praaksara Di Indonesia Untuk Siswa SMP Kelas VII*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- E, Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 2013. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Gulo, W, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hanafi, Ifan, 2017. *Pengembangan Modul Geografi Berbasis Integrasi Sains-Agama Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*. Skripsi, Malang: Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Haryati, Mimin, 2007. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Parsada Press.
- Hamalik, Omaer, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hidayatul, Maulidta dan Wahyu Sukartiningsih, 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ADOBE FLASH Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas III SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No 5.
- Hudson, C. C. Dan Whisler, V. R, 2005. *Contextual Teaching And Learning For Practitioners. Systemics, Cybernetics And Informatics*. No 4.
- Husamah, dkk, 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Komalasari, Kokom, 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasrum, 2014. Contextual Learning Approach In Improving Critical Thingking Skills Of Guidance And Counseling Students Of State University Of Medan. Internasional. *Journal Of Sciences, Basic And Applied Reseach, IJSBAR*, No 1.
- Nurhadin, dkk, 2004. *Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching And Learning Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM PRESS.
- Nurwahidah, 2016. *Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Terintegrasi Dalam al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurnisa, 2018. *Pengembangan Modul Biologi Berbasis Pendekatan CTL Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa*, Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Prastowo, Andi, 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Rahayu, Eka Puji, 2018. *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan*, Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Sapriya, 2017. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Senjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sigiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- A'yun, Neny Qurrota, 2014. *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Subroto Suryo, 2008. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*. PT. Bina Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutomo, moh, 2017. *Diklat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS*. Jember :Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Jember.
- Solichin, M. Muchlis, 2011. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di STAIN Pamekasan. *Journal Nuansa*, no. 2.
- TIM Penyusun, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Utomo, Tjipto, 1991. *Peningkatan Dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wena, M, 2014 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyoko, Eko Putro, 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatul Ummah
NIM : T20169028
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual, Materi Manusia Tempat, Dan Lingkungan Kelas VII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2020/2021." adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Juli 2021
Saya yang menyatakan



Rahmatul Ummah
NIM. T20169028

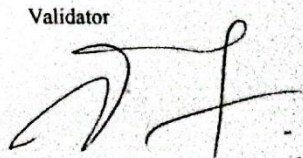
Validasi Respon Guru IPS

ANGKET RESPON GURU
MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL MATERI MANUSIA, TEMPAT DAN
LINGKUNGAN UNTUK SMP/MTS TAHUN AJARAN 2020/2021

A. BIODATA VALIDATOR
Data Pribadi Ahli Materi

Nama : Dian Dwi Agustín
Alamat : Kalisat
Pekerjaan : Guru
Instansi kerja : SMPN 3 Sumberjambe

Telah melakukan validasi terhadap modul berbasis kontekstual materi, manusia tempat dan lingkungan untuk SMP/MTs tahun ajaran 2020/2021.

Jember, Juli 2021
Validator

Dian Dwi Agustín
NIP.

Dipindai dengan CamScanner

Dalam rangka ini pengembangan pembelajaran IPS. Kami mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap Modul berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan yang telah dikembangkan.

Petunjuk

1. Angket ini terdapat 27 pernyataan, pertimbangan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan yang dikembangkan.
2. Berilah tanda checklist (v) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

INSTRUMEN VALIDASI GURU MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				Catatan/ko mentar/saran
		TS	KS	S	SS	
1	Tampilan halaman cover modul menarik			✓		
2	Setiap judul modul ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi modul			✓		
3	Penempatan tata letak (judul, sub judul Teks, gambar, nomor halaman) modul konsisten dengan pola tertentu		✓			Penulisan judul penggunaan huruf besar
4	Pemilihan jenis huruf, ukuran dan spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah siswa dalam membaca modul		✓			Ukuran dan spasi disesuaikan hal 68
5	Keberadaan gambar dan tulisan dalam modul menarik perhatian			✓		
6	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam modul menarik perhatian			✓		
7	Modul menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa			✓		
8	Modul menggunakan bahasa yang komunikatif			✓		
9	Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas			✓		
10	Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓		
11	Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa			✓		
12	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam modul jelas sehingga mempermudah siswa melakukan semua kegiatan yang ada dalam modul			✓		
13	Materi yang disajikan dalam modul mencakup semua materi yang terkandung dalam kompetensi inti 3 yaitu, memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Serta menentukan ukurannya dengan kompetensi dasar yaitu, Kd 3.1 (memahami konsep ruang			✓		

	lokasi, distribusi, potensi, iklim, dan bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.					
14	Indikator pembelajaran pada modul sesuai dengan KI dan KD			✓		
15	Materi yang disajikan dalam modul membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disyaratkan dalam indikator pencapaian kompetensi dasar			✓		
16	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			✓		
17	Modul memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya			✓		
18	Modul memfasilitasi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah			✓		
19	Modul memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan IPS dengan caranya sendiri			✓		
20	Modul mendorong siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok			✓		
21	Konsep yang disajikan dalam modul tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep materi			✓		
22	Gambar dan ilustrasi dalam modul yang disajikan berdasarkan pembelajaran kontekstual yang efisien untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa			✓		
23	Notasi, simbol, dan ikon dalam modul disajikan secara benar menurut kelaziman yang berlaku dalam konsep materi			✓		
24	Modul membantu siswa untuk menemukan konsep materi			✓		
25	Modul mudah dipahami siswa	✓				materi perlu ditambah agar siswa lebih mengerti
26	Modul mudah diimplementasikan pada pembelajaran			✓		
27	Tugas yang diberikan mudah dipahami			✓		

Dipindai dengan CamScanner

HASIL UJI COBA AHLI GURU IPS

Tabel 4. 4
Validitas Guru IPS

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	Tampilan halaman <i>cover</i> Modul menarik	3	4	75%
2	Setiap judul modul ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi momdul	3	4	75%
3	Penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) imodul konsisten sesuai dengan pola tertentu	2	4	50%
4	Pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah siswa dalam membaca Modul	2	4	50%
5	Keberadaan gambar dalam Modul dapat menyampaikan isi materi	3	4	75%
6	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam Modul menarik perhatian	3	4	75%
7	Modul menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa	3	4	75%
8	Modul menggunakan bahasa yang komunikatif	3	4	75%
9	Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas	3	4	75%
10	Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda	3	4	75%
11	Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa	3	4	75%
12	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam Modul jelas sehingga	3	4	75%

	mempermudah siswa melakukan semua kegiatan yang ada dalam Modul			
13	Materi yang disajikan dalam Modul mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu, memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Serta menentukan ukurannya dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu KD 3.1 (memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan).	3	4	75%
14	Indikator pembelajaran pada Modul sesuai dengan KI dan KD	3	4	75%
15	Materi yang disajikan dalam Modul membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disyaratkan dalam indikator pencapaian kompetensi dasar	3	4	75%
16	Materi yang disajikan dalam Modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	75%
17	Modul memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya	3	4	75%
18	Modul memfasilitasi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah	3	4	75%
19	Modul memfasilitasi siswa	3	4	75%

	untuk menyelesaikan permasalahan IPS dengan caranya sendiri			
20	Modul mendorong siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok	3	4	75%
21	Konsep yang disajikan dalam modul tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep materi	3	4	75%
22	Gambar dan ilustrasi dalam modul yang disajikan berdasarkan pembelajaran kontekstual yang efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa	3	4	75%
23	Notasi, simbol, dan ikon dalam Modul disajikan secara benar menurut kelaziman yang berlaku dalam konsep materi	3	4	75%
24	Modul membantu siswa untuk menemukan konsep materi	3	4	75%
25	Modul mudah dipahami siswa	2	4	50%
26	Modul mudah diimplementasikan pada pembelajaran	3	4	75%
27	Tugas yang diberikan mudah dipahami	3	4	75%
Jumlah Prosentase		72%		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Validasi Ahli Bahasa

**ANGKET VALIDASI BAHASA
MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL
MATERI MANUSIA, TEMPAT DAN LINGKUNGAN
UNTUK SISWA KELAS VII SMP/MTs**

A. BIODATA VALIDATOR

Data Pribadi Ahli Bahasa : Dr. Khotibul Umam, M.A
Nama : RT 01 RW 29 Jember
Alamat : Jember
Pekerjaan : Dosen
Instansi Kerja : FTIK UIN KHAS Jember
Riwayat Pendidikan :
1. S1 - FKIP UNISMA Malang
2. S2 - UIN Malang
3. S3 - UIN Malang
4.
5.

Telah melakukan validasi terhadap Modul Berbasis Kontekstual
Materi Manusia, Tempat dan Lingkungan Kelas VII SMP/MTs.

Jember, 10 - November - 2021

Validator,

(Dr. Khotibul Umam, M.A)

NIP. 197506042007011025

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati "lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal materi keragaman *etnik* dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan", kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak valid
- 2 =Kurang valid
- 3 =Cukup valid
- 4 =Valid

3. Kritik dan saran sebagai perbaikan, mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan, guna memperbaiki produk pengembangan.
4. Kesimpulan dari penilaian lembar kerja siswa mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.

Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Catatan/Komentar/Saran
		1	2	3	4	
Lugas						
1.	Ketepatan struktur kalimat.			✓		
2.	Kefektifan kalimat.			✓		
3.	Kebakuan istilah.				✓	
Komunikatif						
4.	Keterbacaan pesan.				✓	
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.			✓		
Dialogis dan Interaktif						
6.	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.				✓	
7.	Kemampuan mendorong berpikir kritis.				✓	
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik						
8.	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.					
9.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.			✓		
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir						
10.	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar.					✓

11.	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf.					✓
Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.						
12.	Konsistensi penggunaan istilah.					✓
13.	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon					✓

Catatan Umum:.....
 Kesimpulan umum validator:.....
 Catatan: Keseluruhan penulisan dimisalkan dan konsisten

.....
 Kesimpulan umum validator:.....
 Keseluruhan bahasa yang digunakan sudah baik dan benar (mengikuti kaidah kebahasaan)

Jember, 10 - November - 2021

Validator

(Dr. Chotibul Umam, M.A)

NIP. 197506042007011025

Lampiran 4

HASIL UJI COBA AHLI BAHASA

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	2	3	4	5
1	Ketepatan struktur kalimat.	3	4	75%
2	Kefektifan kalimat.	3	4	75%
3	Kebakuan istilah.	4	4	100%
4	Keterbacaan pesan.	4	4	100%
5	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.	3	4	75%
1	2	3	4	5
6	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.	4	4	100%
7	Kemampuan mendorong berpikir kritis.	4	4	100%
8	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.	3	4	75%
9	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4	4	100%
10	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar.	4	4	100%
11	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf.	3	4	75%
12	Konsistensi penggunaan istilah.	3	4	75%
13	Konsistensi penggunaan simbol atau <i>ikon</i>	3	4	75%
Jumlah Presentase		86% (Baik)		

Lampiran 5

Validasi Ahli Materi

Instrumen Angket Validasi Materi

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati “Modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat, dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun ajaran 2020/2021”, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| 1 | :Tidak relevan/tidak boleh digunakan |
| 2 | :Kurang relevan/boleh digunakan dengan revisi banyak (besar) |
| 3 | :Cukup relevan/boleh digunakan dengan revisi sedikit (kecil) |
| 4 | :Relevan/boleh digunakan |

3. Kritik dan saran mohon untuk di isi pada kolom yang tersedia guna perbaikan modul.
4. Kesimpulan dari penilaian modul mohon di isi dengan *checklist* (√) dalam lembar yang tersedia.
Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

Intrumen Angket Validasi

Tabel Penilaian MODUL

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Penilaian				Catatan/saran/komentar
			1	2	3	4	
1.	Relevansi	Materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai Siswa			√		
		Modul berbasis kontekstual relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√		
		Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			√		
		Materi sesuai dengan kurikulum				√	
2.	keakuratan	Ilustrasi gambar Modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√	
		Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan			√		



		Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan siswa			√			
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				√		
		Materi yang disajikan sesuai dengan Kebutuhan siswa				√		
		Pengemasan materi dalam modul sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan				√		
3.	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				√		
4.	Konsep dasar materi	Kesesuaian konsep pendekatan kontekstual dengan materi manusia, tempat dan lingkungan				√		
5.	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran	Mendorong rasa ingin tahu Mendorong terjadinya interaksi Siswa Mendorong siswa membangun			√			
						√		

KH

JEMBER

IQ



	yang terpusat pada siswa	pengetahuannya sendiri							
		Mendorong siswa belajar secara Berkelompok						√	

Catatan:

Kesimpulan umum validator:

1. Modul layak digunakan tanpa revisi
2. Modul layak digunakan setelah revisi sesuai saran ✓

Jember, 3 Juli 2021

Validator

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP.197110151998021003

Lampiran 6

HASIL UJI COBA AHLI MATERI

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	2	3	4	5
1	Materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai Siswa	3	4	75%
2	Modul berbasis kontekstual relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	3	4	75%
3	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4	75%
4	Materi sesuai dengan kurikulum	4	4	100%
5	Ilustrasi gambar Modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4	4	100%
6	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan	3	4	75%
7	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan siswa	3	4	75%
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	4	4	100%
9	Materi yang disajikan sesuai dengan Kebutuhan siswa	4	4	100%
1	2	3	4	5
10	Pengemasan materi dalam modul sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan	4	4	100%
11	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4	4	100%
12	Kesesuaian konsep pendekatan kontekstual dengan materi manusia, tempat dan lingkungan	4	4	100%
13	Mendorong rasa ingin tahu	3	4	75%
14	Mendorong terjadinya interaksi Siswa	4	4	100%
15	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	4	4	100%
16	Mendorong siswa belajar secara Berkelompok	4	4	100%
Jumlah presentase		91% (Baik)		

Validasi Ahli Desain

Instrumen Angket Validasi Desain

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI DESAIN

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati “modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat, dan lingkungan tahun ajaran 2020/2021”, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| 1 | :Tidak relevan/tidak boleh digunakan |
| 2 | :Kurang relevan/boleh digunakan dengan revisi banyak (besar) |
| 3 | :Cukup relevan/boleh digunakan dengan revisi sedikit (kecil) |
| 4 | :Relevan/boleh digunakan |

3. Kritik dan saran mohon untuk di isi pada kolom yang tersedia guna perbaikan modul.
4. Kesimpulan dari penilaian modul mohon di isi dengan *checklist* (√) dalam lembar yang tersedia.
Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

Instrumen Agket Validasi
Tabel Penilaian MODUL

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Penilaian				Catatan/saran/komentar
			1	2	3	4	
1	Tampilan umum	Desain modul sesuai dengan materi manusia, tempat, dan lingkungan				√	
		Desain modul sesuai dengan konsep Manusia, tempat, dan lingkungan			√		
		Pengemasan modul sesuai dengan konsep materi manusia, tempat dan lingkungan			√		
		Desain modul menarik dilihat				√	
		Desain modul menyajikan contoh manusia, tempat dan lingkungan				√	
2	Tampilan khusus	Desain modul menyajikan materi manusia, tempat dan lingkungan				√	
		Pemilihan warna dalam modul				√	
		Pemilihan desain modul yang unik				√	
3	Penyajian LKS	Memuat integrasi konsep materi manusia, tempat dan lingkungan				√	
		Tampilan modul menarik dan mudah				√	

dipahami									
Diberi judul/keterangan modul								√	
Terdapat petunjuk belajar								√	
Penyajian modul mampu mengembangkan minat belajar siswa								√	

Catatan:

Kesimpulan umum validator:

1. MODUL layak digunakan tanpa revisi
2. MODUL layak digunakan setelah revisi sesuai saran

Jember, 3 Juli 2021

Validator

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP.197110151998021003

Lampiran 8

HASIL UJI COBA AHLI DESAIN

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	Desain modul sesuai dengan materi manusia, tempat, dan lingkungan	4	4	100%
2	Desain modul sesuai dengan konsep Manusia, tempat, dan lingkungan	3	4	75%
3	Pengemasan modul sesuai dengan konsep materi manusia, tempat dan lingkungan	3	4	75%
4	Desain modul menarik dilihat	4	4	100%
5	Desain modul menyajikan contoh manusia, tempat dan lingkungan	4	4	100%
6	Desain modul menyajikan materi manusia, tempat dan lingkungan	4	4	100%
7	Pemilihan warna dalam modul	4	4	100%
8	Pemilihan desain modul yang unik	4	4	100%
9	Memuat integrasi konsep materi manusia, tempat dan lingkungan	4	4	100%
10	Tampilan modul menarik dan mudah dipahami	4	4	100%
11	Diberi judul/keterangan modul	4	4	100%
12	Terdapat petunjuk belajar	4	4	100%
13	Penyajian modul mampu mengembangkan minat belajar siswa	4	4	100%
Jumlah Presentase		96%		

Lampiran 9

ANGKET HASIL UJI COBA RESPON SISWA KELOMPOK KECIL

ANGKET RESPON SISWA

Nama : *Samudra Alfiansi*
Kelas : VII
Semester : Ganjil

Dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Kami mohon kepada adik-adik untuk mengisi angket modul berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan. Jawaban yang adik-adik sampaikan dalam angket akan kami rahasiakan. Jawablah dengan jujur.

Petunjuk :

1. Pada angket ini terdapat 17 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan modul yang baru saja kamu pelajari. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

INSTRUMEN RESPON SISWA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan modul					
1.	Pembelajaran dengan modul membuat saya semangat dalam belajar.	✓			
2.	Kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar IPS.		✓		
3.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan dan memahami IPS dengan situasi nyata.	✓			
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi modul ini dengan baik.				
5.	Pembelajaran ini membuat saya senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan saling bertukar jawaban.	✓			
6.	Saya benar-benar senang mempelajari IPS, khususnya materi manusia, tempat dan lingkungan dengan menggunakan modul ini.	✓			
7.	Kegiatan siswa dan soal latihan dalam modul membantu saya untuk mengembangkan kemampuan IPS mengenai materi manusia, tempat dan lingkungan.		✓		
8.	Pembelajaran ini membuat saya mengungkapkan ide atau pendapat tentang masalah yang diberikan.	✓			
9.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam modul ini, saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi manusia, tempat dan lingkungan.		✓		
10.	Dengan pembelajaran ini, saya merasa lebih mudah mengerjakan soal dengan tepat.	✓			
11.	Setelah mempelajari materi manusia, tempat dan lingkungan dengan menggunakan modul ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam menguasai materi IPS.		✓		

12.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, pemahaman materi saya menjadi meningkat.	✓			
13.	Saya dapat memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam modul.	✓			
Penilaian terhadap modul yang digunakan dalam pembelajaran					
14.	Gaya penyajian modul ini membosankan.	✓			
15.	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam modul.		✓		
16.	Isi modul ini sangat bermanfaat bagi saya.	✓			
17.	modul membantu saya memahami materi	✓			

11 5

Komentar dan saran:

.....

Jember,

Nama Siswa

(*Atli*)

RESPON SISWA KELOMPOK BESAR

ANGKET RESPON SISWA

Nama : ITA MELINDA
Kelas : VII
Semester : Ganjil

Dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Kami mohon kepada adik-adik untuk mengisi angket modul berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan. Jawaban yang adik-adik sampaikan dalam angket akan kami rahasiakan. Jawablah dengan jujur.

Petunjuk :

1. Pada angket ini terdapat 17 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan modul yang baru saja kamu pelajari. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

INSTRUMEN RESPON SISWA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan modul					
1.	Pembelajaran dengan modul membuat saya semangat dalam belajar.		✓		
2.	Kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar IPS.	✓			
3.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan dan memahami IPS dengan situasi nyata.		✓		
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi modul ini dengan baik.	✓			
5.	Pembelajaran ini membuat saya senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan saling bertukar jawaban.	✓			
6.	Saya benar-benar senang mempelajari IPS, khususnya materi manusia, tempat dan lingkungan dengan menggunakan modul ini.		✓		
7.	Kegiatan siswa dan soal latihan dalam modul membantu saya untuk mengembangkan kemampuan IPS mengenai materi manusia, tempat dan lingkungan.		✓		
8.	Pembelajaran ini membuat saya mengungkapkan ide atau pendapat tentang masalah yang diberikan.		✓		
9.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam modul ini, saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi manusia, tempat dan lingkungan.			✓	
10.	Dengan pembelajaran ini, saya merasa lebih mudah mengerjakan soal dengan tepat.	✓			
11.	Setelah mempelajari materi manusia, tempat dan lingkungan dengan menggunakan modul ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam menguasai materi IPS.		✓		

12.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, pemahaman materi saya menjadi meningkat.	✓			
13.	Saya dapat memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam modul.	✓			
Penilaian terhadap modul yang digunakan dalam pembelajaran					
14.	Gaya penyajian modul ini membosankan.	✓			
15.	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam modul.		✓		
16.	Isi modul ini sangat bermanfaat bagi saya.			✓	
17.	modul membantu saya memahami materi		✓		

7 8 2

Komentar dan saran:

.....

Jember,

Nama Siswa

Melinda
 (JIA MELINDA...)

Lampiran 10








DATA HASIL UJI COBA SKALA KECIL DAN SKALA BESAR

Responden	Nomor Item Soal/Skor Hasil Angket																	Skala Nilai		%	%Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	$\sum X$	$\sum X_i$		
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	60	68	88,235294	91,1764705
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	64	68	94,117647	
$\sum N$	8	8	8	8	8	7	8	8	8	8	8	8	7	3	3	8	8				
\bar{X}_i	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8				
%	100	100	100	100	100	87,5	100	100	100	100	100	100	87,5	37,5	37,5	100	100				
ρ^2	91,17647059																				

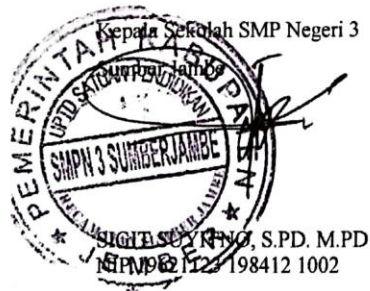
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Responden	Nomor item soal/skor hasil angket																	Skala Nilai		%	%Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	$\sum x$	$\sum xi$		
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	57	68	83,823529	85,01838194
2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	56	68	82,352941	
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	58	68	85,294117	
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	63	68	92,647058	
5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	58	68	85,294117	
6	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	58	68	85,294117	
7	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	56	68	82,352941	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	68	75	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	53	68	77,941176	
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	56	68	82,352941	
11	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	57	68	83,823529	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	68	100	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	55	68	80,882352	
14	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	61	68	89,705882	
15	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	62	68	91,17647	
16	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	56	68	82,352941	
$\sum N$	53	53	55	53	53	51	54	56	53	57	53	56	57	57	53	52	59				
X_1	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64				
%	82,8125	82,8125	85,9375	82,8125	82,8125	79,6875	84,375	87,5	82,8125	89,0625	82,8125	87,5	89,0625	89,0625	82,8125	81,25	92,1875				
% Rata-rata	85,01838235																				

JURNAL PENELITIAN
SMP NEGERI 3 SUMBER JAMBE TAHUN AJARAN 2020/2021

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Perihal	Penanggung Jawab	Ttd
1.	23 September 2020	Observasi awal penelitian	Sigit Suyitno, S.Pd. M.Pd	
2.	06 Februari 2021	Penyerahan surat ijin penelitian lapangan	Sigit Suyitno, S.Pd. M.Pd	
3.	22 Februari 2021	Melakukan validasi modul IPS kelas VII tentang "manusia, tempat dan lingkungan" kepada guru IPS	Dian Dwi Agustin	
4.	15 maret 2021	Revisi validasi modul IPS kelas VII tentang "manusia, tempat dan ,lingkungan" kepada guru IPS	Dian Dwi Agustin	
5.	19 April 2021	Melakukan uji coba guru mata pelajaran IPS tahap I	Kelas VII SMP 3 Sumber Jambe	
6.	17 Mei 2021	Melakukan uji coba guru mata pelajaran IPS tahap II	Kelas VII SMP 3 Sumber Jambe	
7.	07 Juni 2021	Mengurusi selesai penelitian	Sigit Suyitno, S.Pd. M.Pd	

Mengetahui



Peneliti



RAHMATUL UMMAH
T20169028



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SUMBERJAMBE
KECAMATAN SUMBERJAMBE
Alamat : Jalan desa pringgondani kec. sumberjambe

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN UJIAN

No. 800/037-413.10/20548343/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sigit Suyitno, S.Pd, M.Pd
NIP : 19621123 198412 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatul Ummah
NIM : T20169028
Jurusan : Ilmu Keguruan Tadris IPS
Program Studi : Tadris IPS
Judul : Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Materi Manusia

Tempat dan Lingkungan SMP Negeri 3 Sumberjambe

Lokasi Penelitian : SMPN 3 Sumberjambe
Lamanya : 06 Februari – 06 Juni 2021

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Sumberjambe, sehubungan dengan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini di buat dan dierikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Pringgondani, 13 Agustus 2021

Kepala Sekolah



Kata Pengantar

Puji syukur penyusun panjatkan kepada tuhan YME yang telah memberikan rahmat beserta karunianya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Modul pembelajaran IPS kelas VII semester 1 ini dengan lancar sebagai pemenuhan tugas skripsi.

Modul ini berisi tentang materi manusia, tempat dan lingkungan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Penyusun juga menyampaikan terimakasih kepada bpk Abdurrahman Ahmad, M.Pd sebagai dosen pembimbing, serta kepada semua pihak sehingga modul ini dapat terselesaikan.

Penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca karena penyusun menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga modul ini dapat digunakan dengan baik dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Penyusun

Pendahuluan

Modul ini mempunyai tema “ interaksi antarruang, letak dan luas Indonesia, potensi sumber daya alam Indonesia, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia, perubahan interaksi antarruang”. Tema modul tersebut menggambarkan materi yang akan diuraikan dalam modul ini.

Deskripsi singkat modul

Modul IPS dengan tema interaksi antarruang, letak dan luas Indonesia, potensi sumber daya alam Indonesia, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia, perubahan interaksi antarruang merupakan modul IPS yang disajikan sesuai materi kelas VII semester I. Modul ini berisi enam kegiatan belajar yang dapat membantu memahami tema tersebut. Kegiatan belajar tersebut meliputi kegiatan belajar 1 tentang interaksi antarruang, kegiatan belajar 2 tentang letak dan luas Indonesia, kegiatan belajar 3 tentang potensi sumber alam Indonesia, kegiatan belajar 4 tentang dinamika kependudukan Indonesia, kegiatan belajar 5 tentang kondisi alam Indonesia, kegiatan belajar 6 tentang perubahan interaksi antarruang.

kompetensi Inti

- ki- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- ki- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan perhualan dan keberadaannya
- ki-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- ki- 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkaian, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang//teori.

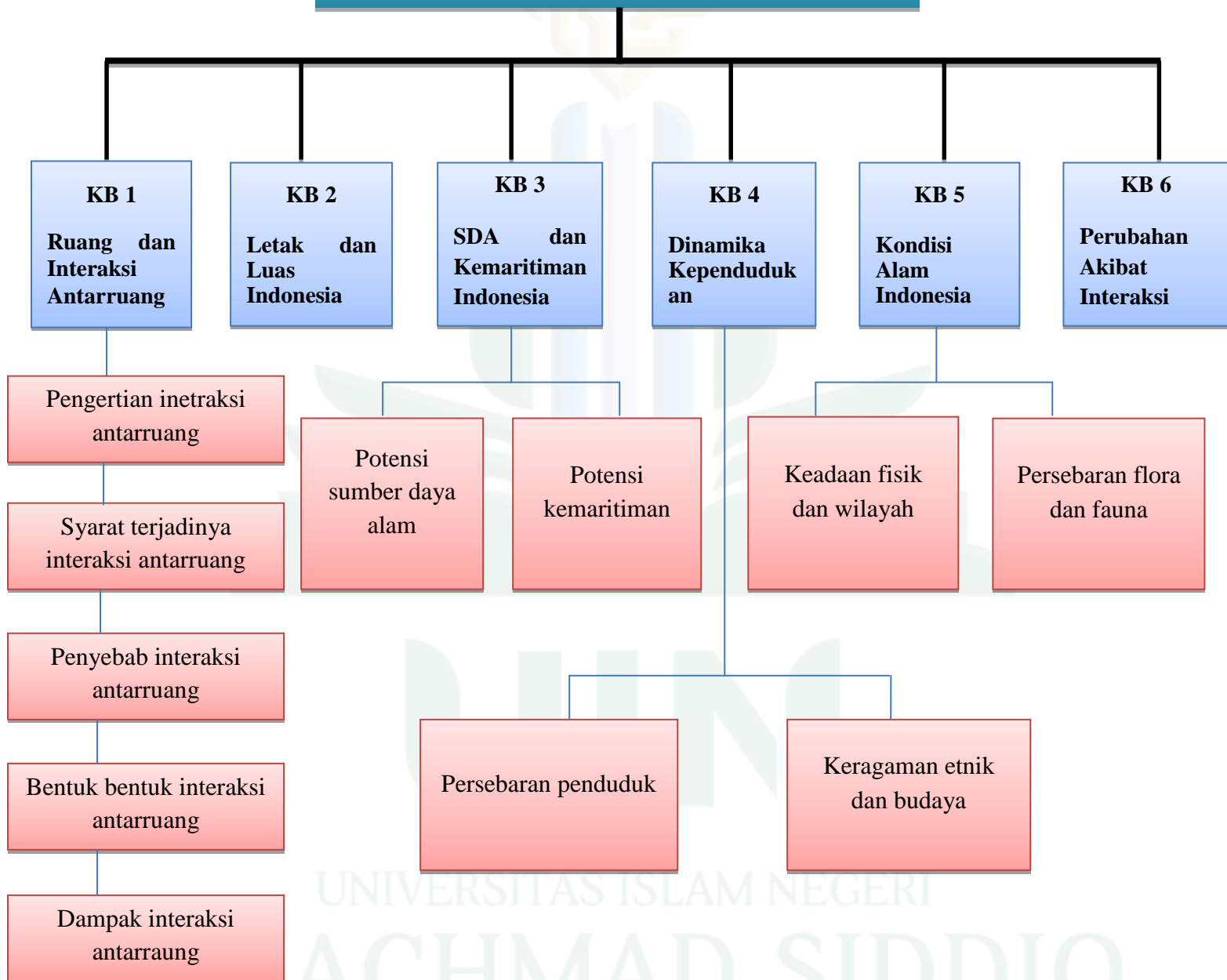
kompetensi Dasar

- 3.1 : Memahami konsep ruang 9 lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1 : Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia indoseia dalma aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian ruang dan interaksi antar ruang
2. Mendiskripsikan letak dan luas indonesia
3. Menganalisis potensi sumber daya alam dan kemaritiman indonesia
4. Mengidentifikasi dinamika kependudukan indonesia
5. Mendiskripsikan kondisi alam indonesia
6. Menjelaskan perubahan akibat interaksi antarruang

MODUL IPS BERBASIS KONTEKSTUAL



Manfaat Modul

Modul ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu siswa memahami tentang interaksi antarruang, letak dan luas Indonesia, potensi sumber alam Indonesia, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia, perubahan interaksi antarruang, dan juga menambah semangat siswa belajar dan rasa peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Petunjuk Penggunaan Modul

Sebaiknya sebelum mempelajari modul ini, perhatikan terlebih dahulu petunjuk penggunaan modul berikut!

a. Petunjuk bagi guru

1. Guru memberikan pengarahan kepada siswa sebelum belajar menggunakan modul
2. Guru menjawab pertanyaan dari siswa

b. Petunjuk bagi siswa

1. Baca deskripsi singkat isi modul agar mengetahui gambaran isi modul
2. Sebelum mempelajari isi modul, baca terlebih dahulu tujuan pembelajaran
3. Bacalah isi modul secara cermat, bila sekiranya ada yang kurang jelas tanyakan pada temanmu yang kamu anggap bisa. Jika belum jelas mintalah penjelasan guru
4. Kerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh
5. Jangan lupa membaca referensi lain yang mendukung untuk menambah pengetahuan kalian.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian ruang dan interaksi antar ruang dengan benar melalui membaca artikel.
2. Siswa mampu mendiskripsikan letak dan luas indonesia dengan benar melalui membaca buku ajar IPS kelas VII dan atlas.
3. Siswa mampu menganalisis potensi sumber daya alam dan kemaritiman indonesia dengan benar melalui membaca buku ajar IPS kelas VII dan internet
4. Siswa mampu mengidentifikasi dinamika kependudukan indonesia dengan benar melalui membaca buku ajar IPS kelas VII dan internet.
5. Mendiskripsikan kondisi alam indonesia dengan benar melalui membaca buku ajar dan alam sekitar.
6. Menjelaskan perubahan akibat interaksi antarruang dengan benar melalui membaca buku ajar dan alam sekitar.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Pendahuluan	ii
Kompetensi	iii
Peta Konsep	iv
Manfaat Modul.....	v
Kegiatan Belajar 1	
Interaksi Antar Ruang	1
Test Formatif.....	11
Kegiatan Belajar 2	
Letak dan Luas Indonesia	16
Pemahaman Lokasi Melalui Peta.....	18
Letak dan Luas Indonesia	25
Letak Astronomi dan Daerah Strategis di Jember Jawa Timur	27
Test Formatif.....	31
Kegiatan Belajar 3	
Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia.....	35
Potensi Sumber daya Alam.....	37
Potensi Kemaritiman Indonesia	42
Test Formatif.....	45
Kegiatan Belajar 4	
Dinamika Kependudukan Indonesia	49
Jumlah Penduduk	51
Komposisi Penduduk	52
Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk	53
Keragaman Etnik dan Budaya	54
Lembar Kegiatan Siswa	56
Test Formatif.....	59
Kegiatan Belajar 5	
Kondisi Alam Indonesia	63
Keadaan Fisik dan Wilayah	65
Flora dan Fauna.....	65

Test Formatif.....	71
Kegiatan Belajar 6	
Perubahan Akibat Interaksi Antar ruang.....	75
Berkembangnya Pusat-Pusat Pertumbuhan	77
Perubahan Penggunaan Lahan	77
Perubahan Orientasi Mata Pencarian	78
Berkembangnya Sarana dan Prasarana	78
Perubahan Komposisi Penduduk	79
Berubahnya Sosial dan Budaya	79
Test Formatif	83
Evaluasi Sumatif.....	87
Glosarium.....	92
Daftar Pustaka.....	93
Kunci Jawaban	94
Penutup	101

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kegiatan Belajar 1: Ruang dan Interaksi Antarruang



Pada kegiatan belajar 1, kalian akan mempelajari pengertian ruang dan interaksi antarruang. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai pengertian ruang dan interaksi antarruang. Kalian harus mengetahui pengertian dari keduanya, dan bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 1 yaitu :

1. mengidentifikasi pengertian ruang dan interaksi antarruang
2. Menjelaskan persebaran penduduk

B

Materi Pokok

1. pengertian ruang dan interaksi antarruang
2. persebaran penduduk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 1.1: persawahan dan perumahan

Sebelum kalian memasuki materi pada kegiatan belajar 1 Amatilah gambar di atas!



Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas mengenai interaksi antar ruang?
Tuliskan jawaban kalian di kolom berikut!

Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengertian ruang dan interaksi antar ruang pada gambar 1.1 ?. dari gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa ruang adalah tempat dipermukaan bumi baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal interaksi antar ruang berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal maupun daerah tujuan.

Setelah mengetahui pengertian ruang dan interaksi antar ruang secara umum, berikut beberapa pendapat menurut para ahli terkait pengertian ruang:

Menurut Samidi: pengertian ruang adalah tempat tempat bagi komponen-komponen lingkungan hidup dalam melakukan setiap proses, yakni saling mempengaruhi, saling ketergantungan, dan saling berhubungan.

Menurut Ayadinata: ruang merupakan seluruh permukaan bumi yang terdiri dari lapisan biosfer, tempat hidup tumbuh-tumbuhan, manusia dan hewan.

Beberapa pendapat menurut para ahli terkait pengertian interaksi antarruang:

Menurut Bambang Utoyo: interaksi antarruang atau interaksi keruangan sebagai hubungan timbal balik antara dua wilayah atau lebih, dimana didalamnya terjadi pergerakan atau mobilitas manusia (penduduk), barang dan jasa, gagasan, serta informasi.

Menurut Bagja Waluya: interaksi antarruang atau interaksi wilayah sebagai suatu hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih, yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan atau permasalahan baru. Interaksi tidak hanya terbatas pada gerak pindah manusianya, melainkan juga menyangkut barang dan informasi yang menyertai tingkah laku manusia.

Syarat interaksi antarruang

Adapun syarat terjadinya interaksi antarruang diantaranya:

1. Adanya wilayah yang saling melengkapi atau complementarity atau regional complementarity (adanya wilayah yang saling melengkapi kebutuhan)
2. Peluang adanya perantara (intervening opportunity)
3. Adanya kemudahan terjadinya pemindahan dalam ruang (spatial transfer ability)

Penyebab terjadinya interaksi



Interaksi antarruang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:



Bentuk interaksi antarruang



Interaksi antarruang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, diantaranya:

Mobilitas Sosial

yaitu interaksi antarruang yang terjadi dalam bentuk pergerakan manusia.

Interaksi antarruang yang terjadi melalui perpindahan gagasan dan informasi

Komunikasi

yaitu interaksi antarruang yang terjadi melalui pemindahana barang atau energi

Transportasi

Contoh Interaksi Antarruang

Contoh interaksi antarruang yang paling ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah interaksi antara kota dan desa yaitu:

Mobilitas penduduk yaitu adanya pergerakan manusia dari desa ke kota, atau kota ke desa. Contoh; fasilitas pendidikan di kota lebih baik dibandingkan di desa sehingga banyak penduduk desa yang menuntut ilmu di kota. Contoh lain, jika kalian amati tetangga kalian atau saudara kalian memilih bekerja dikota, dikarenakan lapangan kerja yang tersedia dikota lebih banyak.

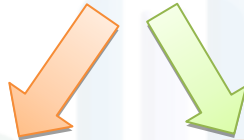
Komunikasi sosial yaitu adanya pergerakan gagasan dan informasi, terutama dari kota ke desa. Misalnya dengan semakin luasnya daerah dipedesaan yang dapat dijangkau media .massa atau internet.

Transportasi yaitu adanya pergerakan barang-barang yang berasal dari desa ke kota atau sebaliknya. Misalnya padi dan jagung yang dijual ke Jakarta

Dampak Interaksi Antarruang



Interaksi antarruang yang berlangsung secara terus menerus dan relatif tinggi tentu menimbulkan dampak bagi masing-masing wilayah. Dampak interaksi antarruang dapat bersifat negatif maupun positif.



Adapun dampak positif interaksi antarruang diantaranya; pengetahuan penduduk dimasing-masing wilayah semakin meningkat, perubahan sosial budaya, semakin beragamnya komposisi penduduk di daerah tujuan.

Adapun dampak negatif mobilitas penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain menyebabkan berkurangnya penduduk produktif di daerah asal, timbulnya kemacetan, infrastruktur komunikasi dan informasi yang semakin

Cara mengatasi permasalahan interaksi



Meningkatkan pembangunan ekonomi di daerah asal.

Meningkatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan di daerah asal.

Contoh

Melatih diri di BLK ekonomi kreatif.

Membatasi penjualan kendaraan bermotor.

Memberikan edukasi pada masyarakat tentang dampak negatif internet sebagai media komunikasi.

Memberikan edukasi pada masyarakat tentang perlunya pengembangan kemampuan dan

Lembar kegiatan siswa



Aktivitas Individu

Perhatikan bagan dibawah ini! kemudian beri tanda (√) termasuk karakteristik nomor 1 atau nomor 2!

Nomor 1: setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, diikuti dengan sumber daya yang dihasilkannya.

Nomor 2: ruang tidak berdiri sendiri, kejadian di suatu ruang mempengaruhi ruang lainnya.

No.	Peristiwa	1	2
1.	Kemacetan yang terjadi di kota Jember disebabkan oleh banyaknya volume kendaraan.		
2.	Pantai gunung Kidul yang indah menarik banyaknya wisatawan dari wilayah lain.		
3.	Jember sebaai kota pendidikan menarik banyak pelajar di berbagai wilayah untuk mengenyam pendidikan di Jember.		

Aktivitas kelompok

1. Bagilah kelas kalian menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang/kelompok.
2. Pergilah ke toko swalayan atau pasar dekat dengan tempat kalian tinggal.
3. Perhatikanlah sejumlah barang yang dijual di toko atau pasar.
4. Jika kalian pergi ke toko swalayan, biasanya ada informasi lokasi pembuat produk pada kemasannya.
5. Jika kalian pergi ke pasar, tanyakanlah kepada beberapa pedagang tentang daerah asal dari barang yang dijualnya.
6. Tulislah hasil penelusuran informasi tersebut pada tabel berikut ini.

No.	Nama Produk	Daerah Asal

7. Diskusikan dengan teman dan guru kalian mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri dan produk lainnya didatangkan dari daerah lain.
8. Presentasikan hasilnya di depan kelas!

Tugas individu

Setelah mengetahui ruang dan interaksi antar ruang, coba kalian amati lingkungan sekitar tempat tinggal kamu dan analisis karakteristik wilayahmu dan potensi yang dihasilkannya!

Setelah mempelajari ruang dan interaksi antar ruang, kamu dapat memahami bahwa adanya kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi sehingga mempermudah kita dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Contohnya masyarakat di pegunungan dan masyarakat di wilayah pesisir bertukar barang kebutuhan melalui interaksi jual beli.

D

Rangkuman

1. Ruang adalah tempat dipermukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal.
2. Interaksi antar ruang yaitu proses timbal balik yang memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Interaksi antarruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal menuju daerah tujuan.
4. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi (complementarity), kesempatan antara (intervening opportunity), dan keadaan dapat diserahkan/dipindahkan (transferability).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 1. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Seorang ibu biasanya pergi belanja ke pasar A, kemudian ada pembangunan pasar B yang jaraknya lebih dekat, sehingga ibu tadi beralih ke pasar B. Contoh kasus tersebut dikenal sebagai....
 - a. Keterhubungan (connectivity)
 - b. Dapat dipindahkan (transferability)
 - c. Kesempatan antara (intervening opportunity)
 - d. Saling melengkapi (complementarity)
2. Yang merupakan bentuk interaksi keruangan berikut ini, adalah...
 - a. Budiman pagi-pagi sudah berangkat kerja ke kota
 - b. Areal pertanian di pedesaan semakin berkurang disebabkan pembangunan rumah baru
 - c. Hasil produksi kendaraan lokal mampu bersaing dengan kendaraan di jepang
 - d. Sistem upah buruh di desa mengikuti hasil kesepakatan bersama
3. Terjadinya interaksi antar ruang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut, kecuali
 - a. Saling melengkapi
 - b. Kesempatan antara
 - c. Keuntungan materi
 - d. Kemudahan trasfer

4. Berikut yang merupakan bentuk interaksi keruangan, yaitu...
 - a. Transportasi
 - b. Pertumbuhan
 - c. Komunikasi
 - d. Mobilitas penduduk
5. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antar ruang yaitu... kecuali
 - a. Saling membutuhkan
 - b. Tempat tujuan yang dekat dan hemat biaya
 - c. Hasil produksi dipakai untuk konsumsi sendiri
 - d. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik
6. Tanpa adanya ruang maka manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak memiliki
 - a. Tempat tinggal
 - b. Penghasilan
 - c. Pekerjaan
 - d. Perusahaan
7. Dengan adanya perbedaan karakteristik ruang dipermukaan bumi, maka setiap ruang...
 - a. Memiliki keterkaitan dengan ruang lainnya
 - b. Tidak memiliki keterkaitan antar ruang
 - c. Tidak bergantung pada ruang lain
 - d. Tidak dapat berhubungan dengan ruang lain
8. Di wilayah pegunungan aktivitas penduduk umumnya sebagai...
 - a. Penghasil sayuran
 - b. Penghasil ikan bandeng
 - c. Penghasil garam
 - d. Penghasil alat elektronik

9. Kondisi saling melengkapi terjadi jika ada wilayah-wilayah yang berbeda jenis barang yang dihasilkan. Interaksi keruangan ini disebut...
- Komplementaritas
 - Intervening opportunity
 - Transferability
 - Complement trasferability
- 10.



Manakah kegiatan pertukaran barang (sayuran dengan ikan) yang memberikan kemudahan pengiriman dan biaya yang lebih sedikit antar kota Bandung, Indramayu, Cirebon (trasferability).

- Bandung – Indramayu
- Bandung – Cirebon
- Indramayu – Cirebon
- Cirebon – Indramayu

2. Soal Esai

- Sebutkan pengertian ruang dan interaksi antar ruang!
- Interaksi antar ruang dapat terjadi yang disebabkan oleh...?
- Jika kamu pergi ke berbagai tempat cobalah perhatikan perbedaannya dengan tempat tinggal kamu saat ini. Perhatikanlah keadaan alamnya, penduduk dan aktivitasnya. Apakah ada perbedaan dengan keadaan di tempat kamu tinggal saat ini? Jelas!

1. Tempat dipermukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang di gunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal disebut...?
2. Buatlah contoh saling melengkapi (complementarity), kesempatan antara (intervening opportunity), dan kemudahan transfer (transfer ability)!

F

Petunjuk Penilaian

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegitan belajar 1. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian Pilihan Ganda : BX2= Soal essai : BX2= Jumlah Skor = NILAI = Jumlah Skor x 10 _____ 3	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu? 90-100 = baik sekali 80-89 = baik 70-79 = cukup 60-69 = kurang <60 = sangat Kurang
---	---

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu memulai kegiatan belara 1. Selanjutya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 2. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 1.

Pada kegiatan belajar 2, kalian akan mempelajari letak dan luas indonesia, pemahaman lokasi melalui peta. Sebelumnya kalian harus mengetahui pengertian dari peta, dan bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 yaitu :

1. Mampu mendeskripsikan lokasi melalui pet
2. Mampu mendeskripsikan letak dan luas indonesia

B

Materi Pokok

Letak dan Luas Indonesia

1. Pemahaman lokasi melalui peta
2. Letak dan luas Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan 1 kamu telah mempelajari ruang dan interaksi antarruang, berikutnya kamu akan mempelajari tentang letak dan luas Indonesia. Untuk lebih memahaminya simaklah materi berikut ini!

1. Pemahaman Lokasi Melalui Peta

Lokasi suatu tempat dapat dilihat pada sebuah peta. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala. Kalian harus mampu membaca peta agar dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Bagaimakah memperoleh informasi pada sebuah peta? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perhatikanlah peta berikut ini. Selanjutnya coba kalian kerjakan aktivitas kelompok pada kotak di bawah sebelum melanjutkan materi!



Sumber: <https://www.google.com/>
Gambar 2.1 peta wilayah Indonesia



Aktivitas Kelompok



1. Perhatikanlah peta wilayah Indonesia!
2. Uraikanlah posisi Indonesia dengan menjawab pertanyaan berikut!
 - a. Negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia.
 - b. Samudra yang mengelilingi wilayah Indonesia.
 - c. Benua yang berdekatan dengan wilayah Indonesia.
 - d. Batas wilayah Indonesia secara astronomis.
3. Deskripsikan keadaan muka bumi salah satu pulau besar Indonesia!

Sebuah peta terdiri atas beberapa komponen penyusunan diantaranya :

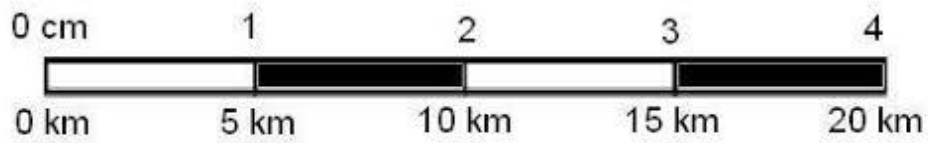
1. Judul Peta

Judul peta menunjukkan isi suatu peta. Contoh, judul sebuah peta “peta penggunaan lahan di Indonesia”, maka isi peta tersebut adalah sebaran penggunaan lahan yang ada di Indonesia berupa permukiman, hutan, perkebunan, dan lain-lain.

2. Skala Peta

Skala menunjukkan perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan. Contoh, skala sebuah peta adalah 1 : 1.000.000, berarti objek yang jaraknya 1 cm di peta berbanding dengan 1.000.000 cm atau 1 km di lapangan. Skala peta dapat di bedakan menjadi 2 :

- a. Skala Angka; yaitu perbandingan angka 1:10.000. jika tidak disebutkna satuannya dibelakang angka tersebut berarti satuan yang digunakan adalah cm, sehingga skala angka tersebut dibaca 1 cm peta sama dengan 10.000 cm di lapangan.
- b. Skala Garis atau Grafis; skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu. Skala grafis biasanya ada dalam kolom legenda.



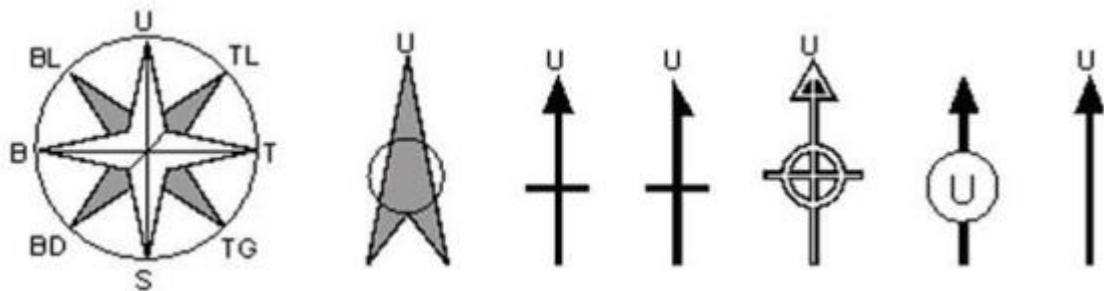
Sumber: <https://www.google.com/imgres>

Gambar 2.1.2 Skala grafis pada peta

Jika contoh skala grafis tersebut dibuat skala angkanya, maka skalanya adalah 1 : 500.000 karena 1 cm di peta berbanding 5 km di lapangan. Satuan dalam kilometer dirubah menjadi sentimeter, sehingga 5 km jika diubah ke dalam cm menjadi 500.000 cm. Karena itu skala peta menjadi 1 : 500.000.

3. Orientasi Utara

Biasanya sebuah peta memiliki orientasi arah utara. Bentuk orientasi ditunjukkan oleh simbol berbentuk panah dengan bentuk yang bervariasi. Penempatannya pada kolom legenda atau pada bagian kosong di muka peta.



Sumber: <https://www.google.com/imgres>

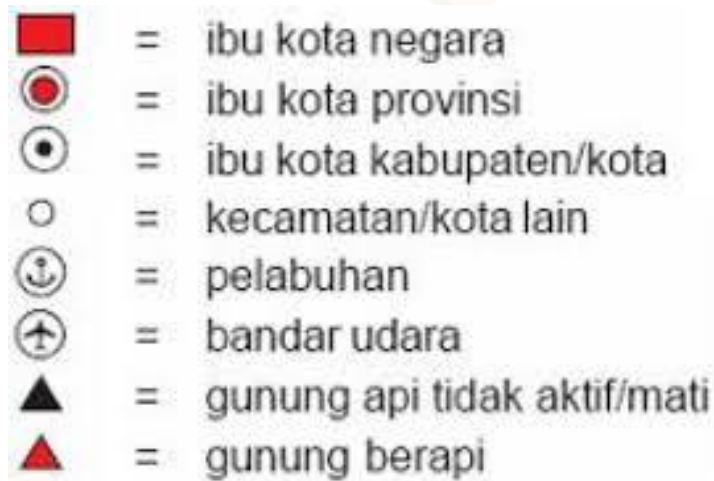
Gambar 2.1.3 Beberapa contoh simbol orientasi utara pada peta.

4. Simbol peta

Simbol peta adalah tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang dipetakan. Tujuan simbol peta adalah untuk memudahkan pengguna peta dalam membaca dan memahami isis peta. Berdasarkan bentuknya, simbol peta dapat dibedakan menjadi:

a. Simbol Titik

Simbol titik pada peta dapat beragam bentuknya. Simbol titik dapat berupa lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lainnya. Lambang ibu kota biasanya diberi simbol bujur sangkar, gunung api berbentuk segitiga dan ibu kota kabupaten berbentuk lingkaran.



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/>

Gambar 2.1.4a Simbol titik pada peta.

b. Simbol Garis

Simbol garis dapat digambar dalam beragam bentuk dan ukuran ketebalan. Ketebalan garis dapat diatur sesuai dengan kaidah perpetaan. Simbol jalan biasanya berupa garis kontinu (tanpa putus-putus) dengan ketebalan sesuai dengan kelas jalannya.



















Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/>

Gambar 2.1.4b contoh simbol garis pada peta

c. Simbol Warna

Simbol warna digunakan pada peta dengan aturan tertentu. Tidak sembarang warna dapat digunakan untuk objek-objek tertentu karena aturan perpetaan. Misalnya warna perairan (sungai, danau dan laut) diberi warna biru, jalan diberi warna merah dan lain-lain. Warna ketinggian dan kedalaman disesuaikan dengan objeknya yang menunjukkan adanya perubahan secara teratur dan seterusnya. Misalnya, kedalaman laut diberi warna biru dengan tingkat perubahan yang teratur dari biru terang ke biru gelap.

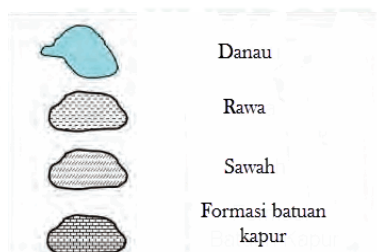
Simbol	Kenampakan	Simbol	Kenampakan
	Ketinggian Daratan 0 – 100 m		Ketinggian Daratan 3500-4000 m
	Ketinggian Daratan 100-500 m		Kedalaman Laut 200 – 0 m
	Ketinggian Daratan 500-1000 m		Kedalaman Laut 1000 – 200 m
	Ketinggian Daratan 1000-1500 m		Kedalaman Laut 2000 – 1000 m
	Ketinggian Daratan 1500-2000 m		Kedalaman Laut 3000 – 2000 m
	Ketinggian Daratan 2000-2500 m		Kedalaman Laut 4000 – 3000 m
	Ketinggian Daratan 2500-3000 m		Kedalaman Laut 5000 – 4000 m
	Ketinggian Daratan 3000-3500 m		Kedalaman Laut 6000 – 5000 m

Sumber: <https://www.plengdut.com/>

Gambar 2.1.4c Simbol Warna Peta

d. Simbol Area

Objek yang digambar pada peta biasanya berupa ilustrasi dari objek yang ada dilapangan. Simbol area juga memiliki aturan tertentu dalam pemetaannya. Misalnya, area berupa swah digambarkan dalam bentuk poligon tertutup yang didalamnya terdapat simbol tanaman padi.



Sumber: <https://www.blogspot.com/>

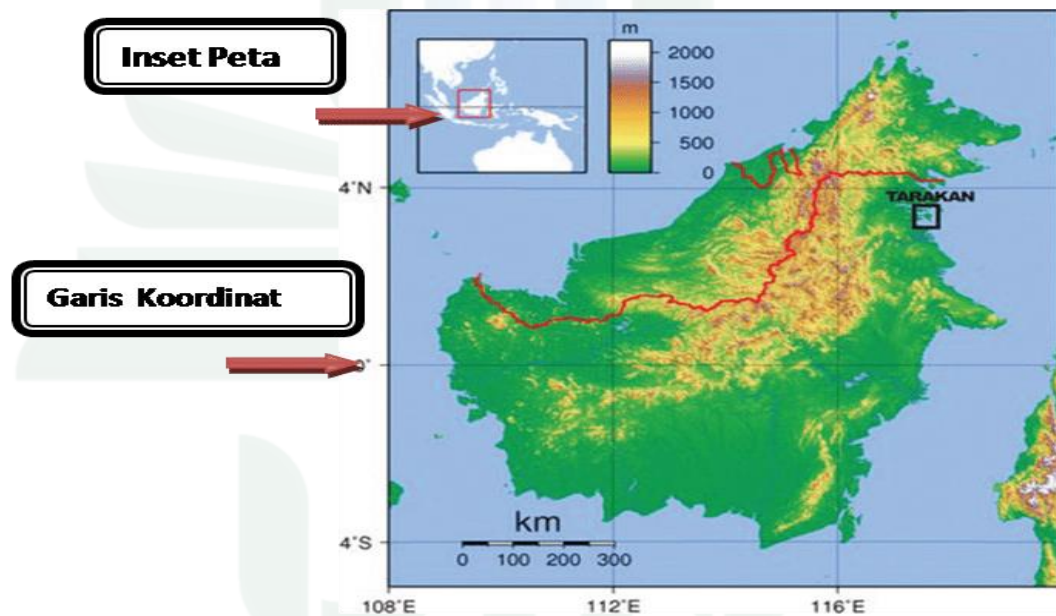
Gambar 2.1.4d Simbol area pada peta

1. Garis Koordinat

Garis koordinat adalah garis khayal pada peta berupa koordinat peta dalam bentuk garis garis lintang dan garis bujur. Garis koordinat fungsinya untuk menunjukkan lokasi pada peta dibanding lokasi lainnya dipermukaan bumi serta menggambarkan karakteristik lokasi atau wilayah yang dipetakan. Mislanya, lokasi yang terletak pada lintang tropis akan memiliki karakteristik iklim tropis.

2. Inset

Inset merupakan peta kecil yang ada pada sebuah peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas.



Sumber: <https://i1.wp.com/suka-suka.web.id/wp-content/uploads/2017/10/inset.png>

Gambar 2.1.6 Inset pada peta

3. Legenda

Legenda menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta. Pada legenda ini seorang pembaca peta akan objek pada wilayah yang dipetakan.



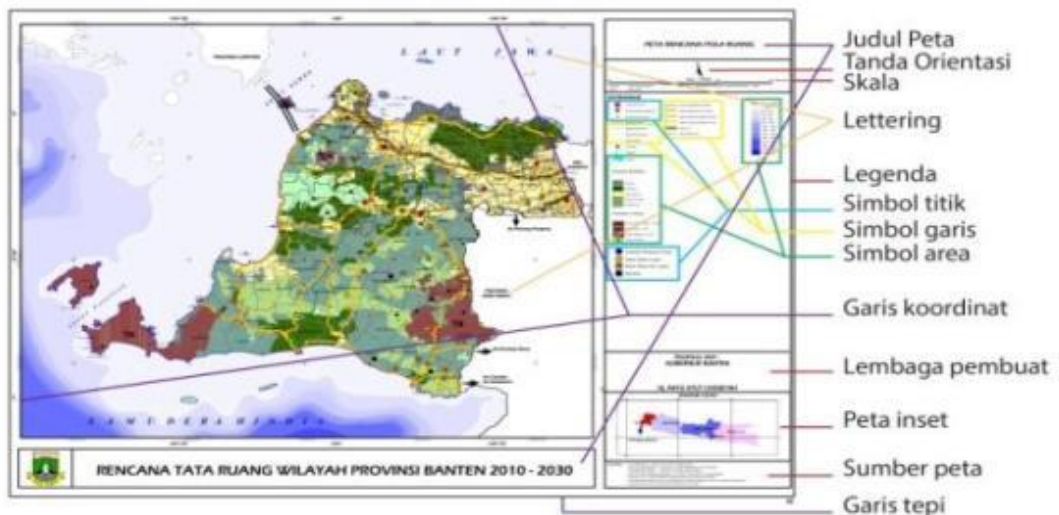
Sumber: <https://rumusguru.com/wp-content/uploads/2019/08/Legenda-Peta-1.jpg>

Gambar 2.1.7 Legenda pada sebuah peta

1. Sumber Peta

Sumber menunjukkan orang atau lembaga yang membuat peta. Dari sumber peta inilah diperoleh informasi untuk pembuat peta, sehingga bisa dinilai kualitas peta yang dihasilkan.

Aktivitas I Apersepsi



Amatilah komponen peta diatas! Deskripsikan sesuai pemahaman kalian pada kolom dibawah ini!



Aktivitas kelompok



Selamat mengerjakan

Setelah kalian mempelajari materi komponen peta, bentuklah kelompok yang terdiri dari 1-5 orang, carilah peta administrasi daerah sekitar kalian, kemudian deskripsikan fungsi dari setiap komponen peta tersebut! Gunakan kertas folio!

2. Letak dan Luas Indonesia

Letak suatu tempat dipermukaan bumi tidak hanya sekedar menunjukkan posisinya diantara tempat lainnya. Letak suatu tempat menunjukkan pula karakteristik tempat tersebut. Sebagai contoh, suatu tempat berada di daerah pantai. Karakteristik tempat tersebut dapat diidentifikasi bersuhu tinggi, berupa daratan rendah, sebagian masyarakat bekerja sebagai nelayan, dan seterusnya.

Letak juga menunjukkan posisi suatu tempat terhadap tempat lainnya. Dalam hal ini ada tempat yang strategis, terisolasi, dan seterusnya. Sebagai contoh, suatu tempat berada di pusat kota. Karena letaknya tempat tersebut dapat dicapai dari berbagai lokasi dengan mudah, sehingga menjadi pusat kegiatan penduduk.

Indonesia terletak antara 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 11°LS . Karena letaknya tersebut, Indonesia termasuk kedalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^{\circ}\text{LU}$ dan $23,5^{\circ}\text{LS}$. Perhatikanlah peta berikut ini. Daerah yang di tandai arsiran merupakan wilayah tropis dan Indonesia Indonesia seluruhnya dalam wilayah tropis.



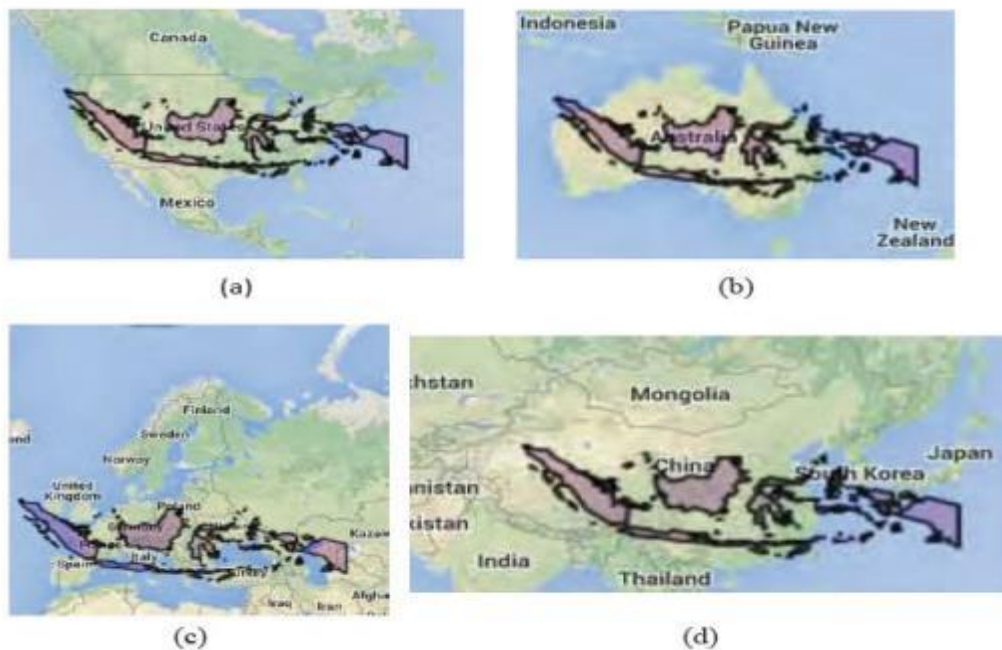
Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/>

Gambar 2.2 Peta dunia yang memperlihatkan posisi Indonesia yang berada di wilayah beriklim tropis.

Selain dilihat dari posisi koordinatnya (letak astronomis), letak suatu tempat juga dapat dilihat secara geografis. Apa yang dimaksud dengan letak geografis? Letak geografis merupakan posisi suatu wilayah atau negara dilihat dari kenyataan dipermukaan bumi. Secara geografis Indonesia berada diantara dua benua, yaitu benua Asia yang terletak sebelah utara Indonesia dan benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Selain itu Indonesia berada diantara dua samudra, yaitu samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan samudra Hindia di sebelah barat Indonesia.

Selain letaknya yang strategis Indonesia juga memiliki luas wilayah yang tergolong besar. Badan Informasi Geospasial (BIG) menyebutkan wilayah Indonesia terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan perairan seluas 3.257.483 km². Jika dibandingkan dengan wilayah lainnya, maka luas wilayah Indonesia (daratan dan lautan) kurang lebih sama dengan atau hampir sama dengan Amerika Serikat dan Australia.

Daratan terdiri atas 13.466 pulau yang menjadikan sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Banyaknya pulau membuat garis pantainya juga sangat besar yaitu mencapai 99.030 kilometer.



Sumber: <https://4.bp.blogspot.com/>

Gambar 2.2 Perbandingan wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya: a) Indonesia dengan Amerika Serikat, b) Indonesia dengan Australia, c) Indonesia dengan Eropa, d) Indonesia dengan China.

3. Letak Astronomi dan daerah strategis di Jember Jawa Timur

Jember merupakan sebuah kabupaten yang berada di pulau Jawa bagian timur yang berbatasan dengan Banyuwangi bagian ujung timur, Lumajang bagian barat, Bondowoso bagian utara, dan bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Jember disebut dengan wilayah tapal kuda karena di dalam peta bentuknya yang mirip dengan tapal kuda. Kehidupan sosial di daerah Jember menggunakan bahasa

campuran antara jawa dan madura atau disebut dengan nama istilah pandalungan yang mencampurkan suku jawa dan madura menjadi satu kesatuan.

Secara astronomis jember terletak pada $113^{\circ}30'$ - $113^{\circ}45'$ Bujur Timur $8^{\circ}00'$ - $8^{\circ}30'$ Lintang Selatan dengan luas $3.293.34 \text{ Km}^2$. Iklim pada wilayah Kabupaten Jember adalah tropis dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan yang dikelilingi pegunungan yang memanjang pada batas barat dan timur.



Peta Wilayah Kabupaten Jember

(Sumber: <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember>)

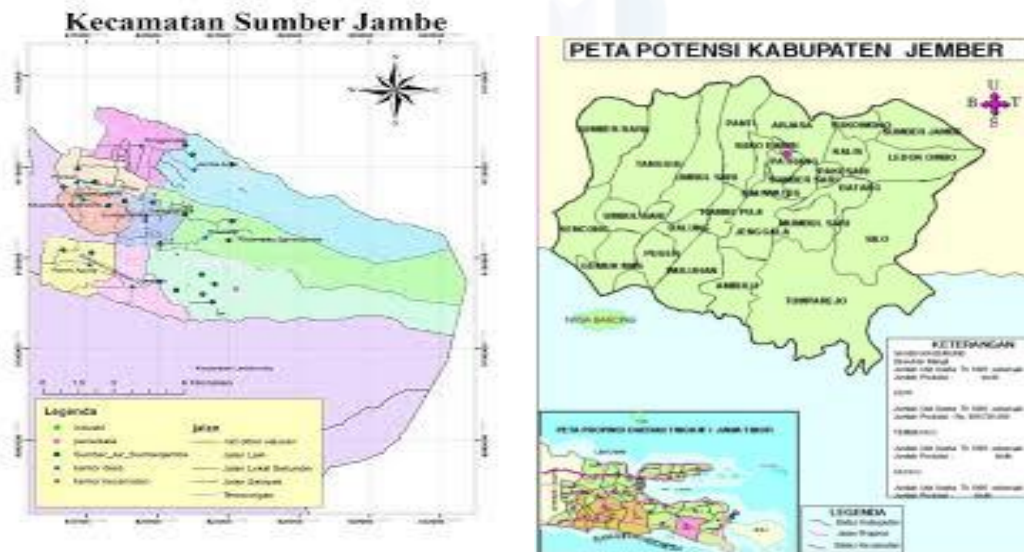
Kabupaten Jember memiliki beberapa sungai diantaranya sungai bedadung yang bersumber dari pegunungan iyang dibagian tengah, sungai mayang yang bersumber dari pegunungan Raung dibagian timur dan sungai Bondoyudo yang bersumber dari pegunungan Semeru dibagian barat. Penggunaan lahan di kabupaten jember sebagian besar merupakan kawasan hijau yang terdiri dari sawah, hutan, tegal dan perkebunan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Aktivitas II

Pada materi sebelumnya kalian telah mempelajari tentang komponen peta, perhatikan peta dibawah ini!



1. Tentukan garis astronomi wilayah sumber jambe berdasarkan garis lintang dan garis bujur pada gambar dibawah ini!
2. Tentukan batas-batas wilayah sumber jamber berdasarkan gambar tersebut, kemudian tulislah pada tabel dibawah ini!

	Utara	Selatan	Barat	Timur
Batas daratan				
Batas lautan/samudra				
Batas negara				

Tugas Individu

Jika kamu perhatikan peta jalur perhubungan dunia, tampak banyak alternatif rute pelayaran dunia. Jalur pelayaran tersebut melewati sejumlah selat di dunia. Selat mana saja yang dilewati? Tulislah nama-nama selat dan nama negara yang menguasai selat tersebut dalam tabel berikut!

Rute Pelayaran	Negara yang Dilewati	Selat yang Dilewati
Jepang – Inggris		
Indonesia – Saudi Arabia		
China – Australia		
Jerman – Jepang		

Perhatikan rute pelayaran pada tabel yang telah kamu isi. Apakah rute-rute pelayaran tersebut melewati indonesia? Apa kesimpulanmu tentang letak indonesia berdasarkan rute-rute pelayaran tersebut?

D

Rangkuman

1. Peta adalah lembaran seluru atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu.
2. Peta merupakan representasi (gambaran) dua dimensi dari suatu ruang tiga dimensi. Dalam sebuah peta juga terdapat beberapa simbl yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, ataupun gunung.
3. Peta terdiri atas beberapa komponen penyusunan yaitu, judul peta, orientasi utara, simbol peta, garis astronomis, inset, legenda, dan sumber peta.





1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 2. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Perbandingan antar jarak dilapangan dengan jarak pada peta disebut...
 - a. Simbol
 - b. Koordinat
 - c. Skala
 - d. rasio
2. Peta pertama kali digambar dalam bentuk bidang datar sekitar 2.300 SM. Siapakah pembuat peta untuk pertama kalinya.....
 - a. Bangsa Babilonia
 - b. Bangsa Yunani
 - c. Bangsa Eropa
 - d. Bangsa Romawi
3. Perhatikan kalimat di bawah ini!
Manakah yang termasuk komponen-komponen peta, *kecuali*.....
 - a. Skala peta, orientasi peta, skala garis
 - b. Legenda, sumber peta, judul peta
 - c. Topografi, kadaster, geografi
 - d. Simbol peta, legenda, inset
4. Letak astronomis Indonesia terletak antara...
 - a. 100°BT - 141°BT dan 11°LS - 6°LU
 - b. 95°BT - 120°BT dan 8°LU - 11°LS
 - c. 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 13°LS
 - d. 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 11°LS

5. Secara geologis, Indonesia terletak di zona pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu....
- Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik
 - Eurasia, Pasifik, dan Amerika
 - India, Eurasia, dan Hindia
 - Pasifik, Indo-Australia, dan Antartika
6. Batas Indonesia berdasarkan posisinya terbagi menjadi empat bagian, yaitu
- Timur: Papua Nugini dan samudra Pasifik
 - Barat: Samudera Atlantik
 - Selatan: Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia
 - Utara: Mesir, India dan Filipina

Manakah batas Indonesia yang benar.....

- i dan ii
 - i dan iv
 - i dan iii
 - ii dan iv
7. simbol peta yang menunjukkan ibukota kabupaten adalah
- 
 - 
 - 
 - 
8. Objek yang bisa digambarkan dengan warna hijau pada peta adalah...
- Danau
 - Jalan raya
 - Permukiman
 - Hutan
9. Peta kecil yang ada pada suatu peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas adalah...
- Simbol peta
 - Insert

- c. Skala
- d. Koordinat

10. Ilmu yang mempelajari peta adalah...

- a. Geografi
- b. Sosiologi
- c. Arkeologi
- d. kartografi

2. Soal Esai

1. Jelaskan pengertian dari peta!
2. suatu garis yang menunjukkan lokasi daerah yang di gambar berdasarkan garis bujur dan garis lintang di sebut..
3. sebutkan unsur-unsur peta dan jelaskan!
4. Berikan contoh kenampakan alam yang digambarkan dengan simbol garis pada peta!
5. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya adalah...

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 2. Setelah itu golongan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

<p>Pedoman Penilaian</p> <p>Pilihan Ganda : BX2=</p> <p>Soal essai : BX2=</p> <p>Jumlah Skor =</p> <p>NILAI = Jumlah Skor x 10</p> <p>—————</p> <p>3</p>	<p>Lihat Termasuk Golongan Mana</p> <p>Kamu?</p> <p>90-100 = baik sekali</p> <p>80-89 = baik</p> <p>70-79 = cukup</p> <p>60-69 = kurang</p> <p><60 = sangat Kurang</p>
--	---

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu mengulai kegiatan belaraa 2. Selanjutya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 3. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 2.



KEGIATAN BELAJAR 3



Potensi Sumber Daya Alam Dan Kemaritimana Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan belajar 3, kalian akan mempelajari mengenai potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Sebelumnya kalian harus mengetahui pengertian sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia, dan bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 yaitu :

1. Mampu mendeskripsikan potensi sumber daya alam Indonesia
2. Mampu mendeskripsikan potensi kemaritiman Indonesia

B

Materi Pokok

Letak dan Luas Indonesia

1. Potensi sumber daya alam Indonesia
2. Potensi kemaritiman Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan 2 kamu telah mempelajari letak dan luas Indonesia, berikutnya kamu akan mempelajari tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara potensi sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim dengan potensi kekayaan yang sangat besar. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah lautan, sehingga selain kekayaan sumber daya alam di darat juga sumber daya di laut yang tidak kalah besarnya. Sebelum kalian lebih jauh memahami materi jawablah pertanyaan berikut, pernahkan kalian mendengar istilah sumber daya alam ? Potensi sumber daya alam dan kemaritiman apa saja yang dimiliki Indonesia? Coba berikan contoh sumber daya alam yang ada disekitar rumah kalian! Selanjutnya agar kalian lebih memahaminya simaklah materi berikut!

1. Potensi Sumber daya Alam Indonesia

Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Bahan tersebut dapat berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Apapun yang ada di alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dapat dikatakan sumber daya alam.

Mengingat banyaknya bentuk sumber daya alam, maka dalam pembahasannya akan dibatasi pada sumber daya alam berupa hutan dan bahan tambang.

a. Potensi sumber daya hutan

Hutan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar yaitu mencapai 99.6 juta hektar 52,3 dari luas wilayah Indonesia. Luas hutan yang besar tersebut saat ini masih dapat dijumpai di Papua, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra. Selain hutannya yang luas, hutan Indonesia juga menyimpan kekayaan flora dan fauna atau keanekaragaman hayati yang sangat besar. Bahkan, banyak di antaranya merupakan spesies endemik atau hanya ditemukan di Indonesia tidak ditempat yang lainnya.



Gambar 3.1a Spesies endemik (burung maleo) di Sulawesi
Sumber: <https://www.google.com/>

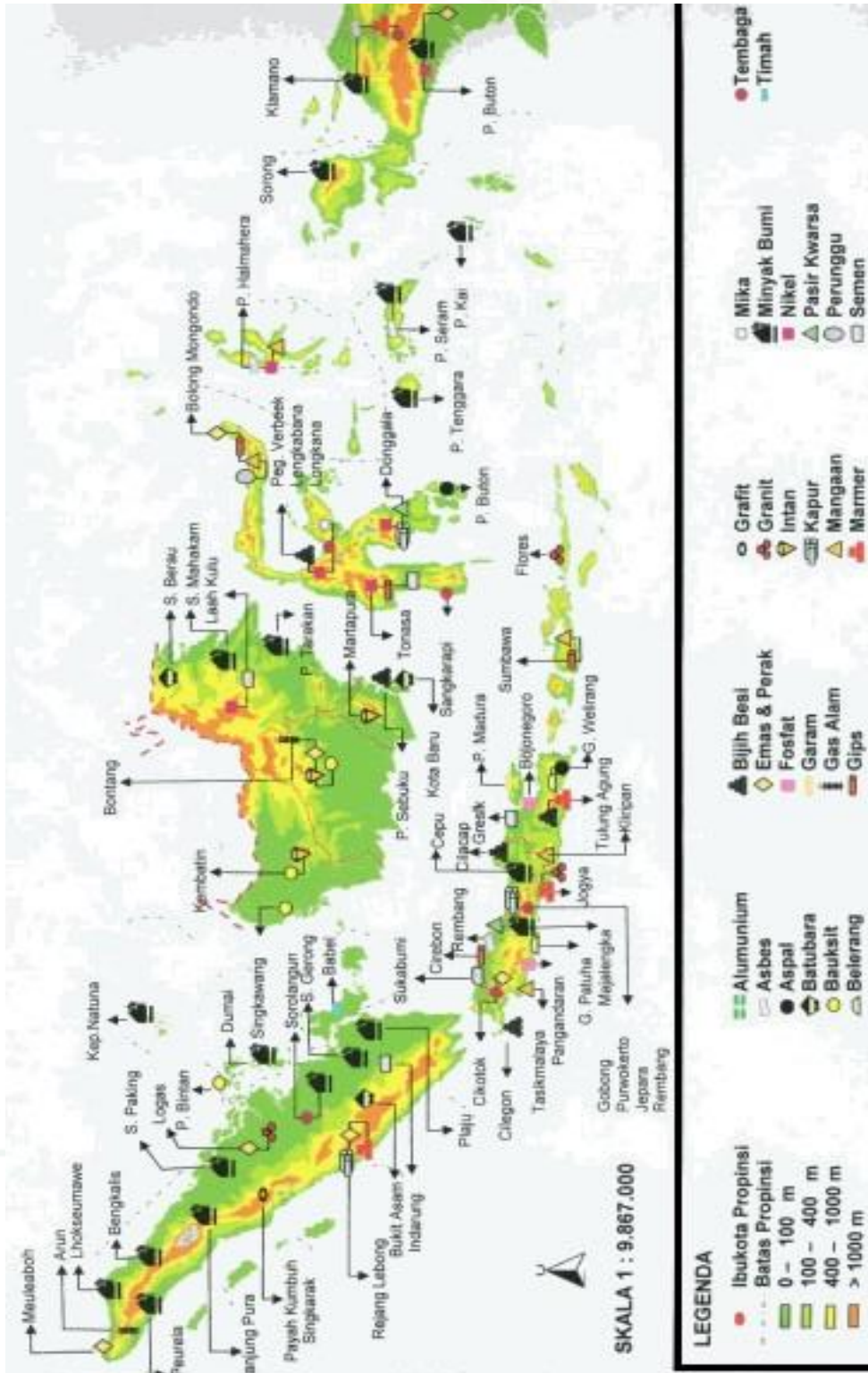
hasil hutan sebenarnya tidak hanya sekedar kayu. Dari hutan tropis yang dimiliki Indonesia juga dihasilkan buah-buahan dan obat-obatan. Diantara kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu kayu jati, kayu rasamala, dan kayu cendana.

Manfaat atau fungsi hutan yaitu sebagai berikut:

1. Menyimpan air hujan dan kemudian mengalirkannya kesunga-sungai dan danau, sehingga pada musim kemarau tidak mengalami kekeringan.
2. Tempat hidup bagi flora dan fauna yang mmenjadi sumber makanan dan obat-obatan pada saat ini maupun pada masa yang kan datang.
3. Mencegah terjadinya erosi atau pengikisan karena air hujan tidak langsung jatuh ketanah dan mengikis tanah-tanah yang subur.
4. Menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida, sehingga suhu bumi terkendali.
5. Sumber kehidupan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar hujan dari produk yang dihasilkannya.

b. Potensi sumber daya tambang

Perhatikanlah keadaan sekitar tempat tinggal kamu masing-masing! Adakah kegiatan penambangan yang dikakukan oleh penduduk disekitar tempat tinggalmu? Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang kaya akn bahan tambang. Beraneka ragam bahan tambang tersedia untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri maupun di luar negeri. Aktivitas pertambangan telah menghasilkan atau devisa bagi Indonesia.



Gambar 3.1b potensi sumber daya tambang

1. Minyak bumi dan Gas

Minyak bumi dan merupakan sumber energi utama yang saat ini banyak dipakai untuk keperluan industri, transportasi, dan rumah tangga. Saat ini telah dikembangkan sumber energi alternatif misalnya bioenergi dari beberapa jenis tumbuhan dan sumber energi lainnya seperti matahari, angin dan gelombang. Namun hal tersebut masih terbatas jumlahnya.

Adapun sebaran penghasil minyak pada sejumlah pulau di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Daerah yang merupakan penghasil minyak bumi di Indonesia

No	Nama Pulau	Daerah penghasil Minyak Bumi
1.	Sumatra	Pereula Dan Louseumawe (Nangroe Aceh Darusallam), Sungai Pakning Dan Dumai (Riau), Plaju, Sungai Gerong Dan Muara Enim (Sumatra Selatan)
2.	Jawa	Jati Barang Majalengka (Jawa Barat), Wonokromo, Delta (Jawa Timur), Cepu, Cilacap (Jawa Tengah)
3.	Kalimantan	Pulau Tarakan, Balikpapan, Pulau Banyu Dan Sungai Mahakam (Kalimantan Timur) Rantau, Tanjung, Dan Amuntai (Kalimantan Selatan)
4.	Maluku	Pulau Seram Dan Tenggara
5.	Papua	Klamono, Sorong Dan Babo

2. Batu Bara

Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang telah mati dan mengendapa selama jutaan tahun yang lalu. Unsur-unsur yang menyusunnya terutama adalah karbon, hidrogen, dan oksigen. Batu bara digunakan sebagai sumber energi untuk berbagai keperluan. Energi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pembangkit listrik, untuk keperluan rumah tangga (memasak), pembakaran pada industri batu bata atau genteng, semen, batu kapur, biji besi dan baja, industri kimia dan lain-lain.

3. Bauksit

Bauksit adalah sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium. Bauksit bermanfaat untuk industri keramik, logam, kimia, dan metalurgi.

4. Pasir Besi

Pasir besi dimanfaatkan untuk industri logam besi dan industri semen. Aktivitas penambangan pasir besi dapat ditemukan di Cilacap (Jawa Tengah).

5. Emas

Emas umumnya dimanfaatkan untuk perhiasan. Tambang emas yang tersebar di Indonesia diantaranya, Papua (Frepot Timika), Kalimantan Barat (Sambas), Riau (Logos).

Aktivitas I

Kalian telah mempelajari kekayaan sumber daya alam Indonesia. Tahukah kalian sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal kalian? Carilah informasi tentang sumber daya alam yang ada di daerah kalian masing-masing. Presentasikan hasilnya didepan kelas.

No	Nama Sumber Daya Alam	Lokasi Sebaran	Pemanfaatan

Setelah kalian berhasil mengerjakan aktivitas 1 selanjutnya kalian kerjakan aktivitas 2 dengan benar!

Aktivitas 2

Minyak bumi, gas, dan batu bara merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Apa yang sudah kamu lakukan agar sumber daya tersebut tidak cepat habis? Pilih dengan menggunakan tanda centang (✓) dari kegiatan berikut ini yang telah kamu lakukan untuk mengurangi sumber daya tersebut. Jika belum upayakan untuk memulainya dan membiasakan diri dengan penuh kedisiplinan.

- Mematikan lampu segera setelah keluar dari kamar mandi
- Mematikan komputer segera setelah selesai digunakan.
- Mematikan televisi segera setelah selesai menonton.
- Menggunakan lampu yang rendah voltasenya ketika tidur.
- Menggunakan kendaraan umum ketika pergi ke sekolah.
- Membiasakan berjalan kaki atau naik sepeda ketika bepergian ke tempat yang dekat jaraknya.

2. Potensi Kemaritiman Indonesia

Luas laut Indonesia mencakup 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia, yaitu 5,8 juta km². Di dalam laut tersebut, tersimpan kekayaan alam yang luar biasa besarnya. Potensi sumber daya laut Indonesia tidak hanya berupa ikan, tetapi juga bahan tambang seperti minyak bumi, nikel, emas, bauksit, pasir, bijih besi, timah dan lain-lain yang berada dibawah permukaan laut. Kekayaan yang dapat dimanfaatkan dari sumber daya laut yang lain adalah sumber daya alam berupa mangrove, terumbu karang dan lain-lain. Sumber daya tersebut dikenal dengan sumber daya pesisir.

a. Perikanan

Sumber daya perikanan laut merupakan salah satu potensi sumber daya laut di Indonesia yang sejak dulu telah dimanfaatkan penduduk. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang besar, yaitu 6,4 juta ton pertahun. Potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan bagi ikan untuk melakukan regenerasi hingga jumlah ikan yang ditangkap tidak mengurangi populasi ikan.



Sumber : <https://www.google.com/>
Gambar 3.2a Potensi laut Indonesia

b. Hutan Mangrove

Selain ikan, kekayaan laut Indonesia juga berada di wilayah-wilayah pesisir berupa hutan angrove, rumput laut, padang lamun, dan terumbu karang. Hutan mangrove (hutan bakau) adalah tipe hutan yang berada di daerah pasang surut air laut. Ada dua fungsi hutan mangrove sebagai potensi sumber daya laut di Indonesia yaitu fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat (tempat hidup) binatang laut untuk berlindung, mencari makan dan berkembang biak. Fungsi ekologis yang lain adalah untuk melindungi pantai dari abrasi air laut

Fungsi ekonomis hutan mangrove berupa nilai ekonomis dari kayu pepohonan dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Biasanya penduduk memanfaatkan kayu sebagai kayu bakar atau bahan pembuat arang.



Sumber: <https://www.google.com/>
Gambar 3.2b hutan mangrove (hutan bakau) diperairan indonesia

c. Terumbu Karang

Selain memilikidki hutan bakau dan perikanan, terumbu karang juga merupakan salah satu potensi kelautan Indonesia. Terumbu karang adalah terumbu (batuan sedimen dilaut) yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral (binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya).

Indonesia memiliki kekayaan terumbu karang yang berlimpah. Namun sebagain dari terumbu karang telah mengalami kerusakan. Dalam 50 tahun terakhir terjadi penurunan sebanyak 50 persen. Hanya sekitar 5,23% yang berada dalam kondisi baik.

Aktivitas 3

Bentuklah 5-6 kelompok kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar di buku tugas kalian dan presentasikan di depan kelas!

1. Carilah informasi tentang persebaran hutan mangrove dan terumbu karang di Indonesia!
2. Jelaskan alasan mengapa hutan mangrove hanya terdapat di wilayah tersebut saja!
3. Jelaskan fungsi hutan mangrove dan terumbu karang, sehingga wajib dijaga kelestariannya!
4. Mengapa terumbu karang wajib dilindungi dari kerusakan?

Setelah mempelajari potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia kamu dapat memahami bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya dan memiliki kekayaan maritim yang sangat besar.

D

Rangkuman

Indonesia dikenal sebagai negara dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim dengan potensi kekayaan maritim yang sangat besar. Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya.

1. Potensi sumber daya alam Indonesia dilihat dalam beragam bentuk diantaranya.
 - a. Potensi sumber daya hutan
 - b. Potensi sumber daya tambang
 - Minyak bumi dan gas
 - Batu bara
 - Bauksit
 - Pasir besi
 - Emas
2. Potensi kemaritiman Indonesia
 - a. Perikanan, sumber daya perikanan laut merupakan salah satu potensi sumber daya laut di Indonesia yang sejak dulu telah dimanfaatkan oleh penduduk.
 - b. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang berada di daerah pasang surut air laut.
 - c. Terumbu karang adalah terumbu (bebatuan sedimen kapur dilaut) yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral (binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya)

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 3. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya adalah pengertian dari..
 - a. Sumber daya manusia
 - b. Sumber daya alam
 - c. Sumber daya bumi
 - d. Sumber daya asli

2.



Gambar di atas adalah keadaan hutan yang...

- a. Terjaga keasriannya
 - b. Tidak terjaga
 - c. Terbakar
 - d. Gundul
3. Berikut ini merupakan fungsi hutan... kecuali
 - a. Menyimpan air hujan
 - b. Mencegah terjadinya erosi

- c. Menghasilkan oksigen
 - d. Menghasilkan bahan kebutuhan pokok penduduk
4. Salah satu penyebab rusaknya hutan di Indonesia adalah ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Contoh dari hal tersebut adalah...
 - a. Reboisasi
 - b. Membuang puntung rokok sembarangan
 - c. Mengadakan kegiatan camping ditengah hutan
 - d. Tebang pilih hutan
5. Batu bara merupakan salah satu hasil tambang yang ada di Indonesia, daerah penghasil batu bara adalah...
 - a. Sulawesi tenggara, Jawa tengah, Sumatra selatan
 - b. Papua, Maluku, Kalimantan barat
 - c. Kalimantan timur dan Sumatra barat, Sumatra selatan
 - d. Sumatra utara, Yogyakarta, Kalimantan timur
6. Manfaat dari hasil tambang bauksit adalah...
 - a. Sebagai campuran perhiasan
 - b. Obat gatal-gatal
 - c. Sebagai campuran semen dan industri keramik
 - d. Penghasil sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium
7. Batuan sedimen kapur yang terbentuk yang dihasilkan dari koral disebut...
 - a. Terumbu karang
 - b. Perikanan
 - c. Rumpun laut
 - d. Hutan mangrove
8. Banyaknya terumbu karang yang dimiliki oleh Indonesia disebabkan beberapa faktor, diantaranya ialah...
 - a. Berada di daerah tropis dan suhu perairan hangat
 - b. Berada di garis katulistiwa dan suhu perairan hangat
 - c. Perairan Indonesia kedalamannya melebihi 18 meter
 - d. Perairan Indonesia mempunyai kadar garam yang tinggi

9. Beberapa persen potensi lestari perikanan laut yang bisa ditangkap?
- 20%
 - 40%
 - 60%
 - 80%
10. Fungsi ekologi dari hutan mangrove adalah....
- Sebagai bahan baku pembuatan kayu arang
 - Melindungi pantai dari abrasi
 - Kayu bakau bisa digunakan untuk membuat kertas
 - Menghasilkan udang dan kepiting untuk ekspor

2. Sola Esei

- Jelaskan manfaat dari terumbu karang terhadap lingkungan di sekitarnya !
- Berikan salah satu contoh kerusakan hutan disertai cara pencegahannya !
- Jelaskan secara singkat fungsi ekologis hutan mangrove 1
- Mengapa negara Indonesia dikatakan negara maritim ?
- Apa saja manfaat SDA laut bagi Indonesia ? dan bagaimana cara menjaga laut Indonesia agar kelestariannya tetap terjaga?

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 3. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian Pilihan Ganda : BX2= Soal essai : BX2= Jumlah Skor = NILAI = Jumlah Skor x 10 _____ 3	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu? 90-100 = baik sekali 80-89 = baik 70-79 = cukup 60-69 = kurang <60 = sangat Kurang
---	---

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu memulai kegiatan belajar 3. Selanjutnya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 4. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 3.



KEGIATAN BELAJAR 4
DINAMIKA PENDUDUK



DINAMIKA KEPENDUDUKAN INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL

Pada kegiatan belajar 4, kalian akan mempelajari tentang dinamika kependudukan Indonesia. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai dinamika kependudukan Indonesia. Kalian boleh membaca tentang persebaran penduduk keragaman etnik dan budaya dan sebagainya di buku paket kalian. Baca juga tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 4 yaitu :

1. Mampu mendeskripsikan jumlah penduduk
2. Mampu menjelaskan komposisi penduduk
3. Mendeskripsikan pertumbuhan dan kualitas penduduk
4. Mendeskripsikan keragaman etnik dan budaya

B

Materi Pokok

Dinamika kependudukan Indonesia

1. jumlah penduduk
2. persebaran penduduk
3. komposisi penduduk
4. pertumbuhan dan kualitas penduduk
5. keragaman etnik dan budaya

Jawa Timur atau Jatim ada di peringkat kedua provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Penduduk Jatim saat ini mencapai 40.665.696 jiwa. Sebaran penduduk Jatim relatif merata dengan di 29 kabupaten dan 9 kota, dengan konsentrasi penduduk terpadat berada di Surabaya dan sekitarnya. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.291.592 jiwa dan perempuan sebanyak 20.374.104 jiwa.

c. Jawa tengah



Gambar 4.1c peta Jawa Tengah

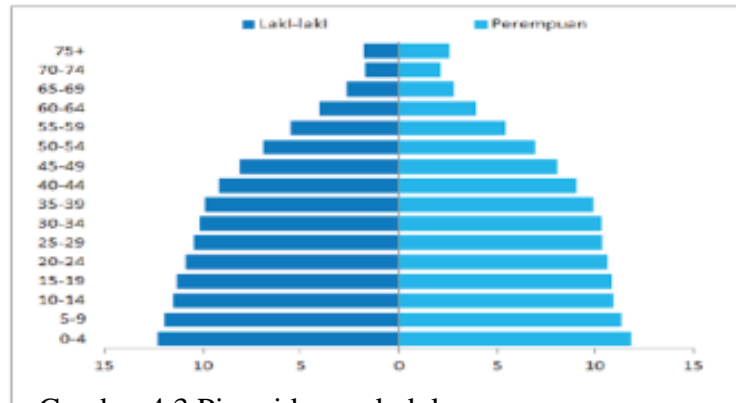
Sumber:<http://google.com>

Selama beberapa dekade, Jawa Tengah memang menjadi langganan di urutan ketiga sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Total penduduk di provinsi ini yakni sebanyak 36.516.035 jiwa. Menurut Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Jawa Tengah terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 18.362.143 jiwa dan perempuan sebanyak 18.153.892.

Jumlah penduduk terbanyak diatas merupakan data penduduk terbaru berdasarkan sinkronisasi hasil Sensus Penduduk 2020 dan data administrasi kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kemendagri.

2. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk adalah susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya saja pengelompokan dengan menggunakan usia, jenis kelamin, agama, mata pencaharian, pendidikan, dan lain-lain. Pada umumnya komposisi penduduk dilihat dari kriteria usia dan kelamin. Komposisi penduduk biasanya dijadikan sebagai acuan dasar dalam pembentukan kebijakan pembangunan suatu negara.



Gambar 4.3 Piramida penduduk

Piramida penduduk (grafik yang menggambarkan komposisi umur dan jenis kelamin) Pada zaman daulu, dinamika jenis kelamin lebih dominan terhadap laki laki sebagai faktor utama yang lebih berusaha dan mempertahankan diri. Dikarenakan pada saat itu keadaan teknologi terbilang sederhana sekali, dan kemampuan tenaga masih tradisional. berbeda pada saat ini, semua bisa bekerja melalui teknologi yang canggih dan moder bahkan bisa melakukan pekerjaan dari rumahnya masing masing.

3. Pertumbuhan dan kualitas penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada periode waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Faktor yang mempengaruhinya ialah kelahiran dan kematian yang disebut faktor alami dan faktor migrasi atau perpindahan penduduk yang bisa jadi mengalami ketidak stabilan penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk di indonesia di dominasi oleh usia muda, dikarenakan tingginya angka kelahiran masih menjadi faktor utama.

Kualitas penduduk di Indonesia dalam hal ini kemampuan sumber daya manusianya terbilang cukup rendah, karena diakibatkan tingkan pendidikan yang rendah dan angka kelahiran tinggi.



Gambar 4.4 (Gambar anak yang kurang mampu dalam segi pendidikan)

Sumber:<http://google.com>

Adapaun pemerintah saat ini berupaya keras dalam mewujudkan bantuan pendidikan bagi orang yang tidak mampu seperti bantuan Beasiswa, BOS, dan sebagainya. Selain itu tingkat kesehatan juga aspek dari kualitas penduduk. Tingkat kesehatan juga penunjang bagi keberhasilan pembangunan. Biasanya tingkat kesehatan dilihat dari kematian bayi dan pertumbuhan hidup lainnya.



Gambar 4.4 (Gambar anak yang di cek dalam segi kesehatan dan gizi)
Sumber:<http://google.com>

Selain itu, kulit dari penduduk bisa diukur dari mata pencaharian. Akibat dari pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan lapangan pekerjaan tidak sesuai kebutuhan yang dicari sehingga kurang produktif hal ini dikarenakan persaingan yang banyak.



Gambar 4.4 (Gambar ketersediaan lapangan pekerjaan yang sedikit)
Sumber:<http://google.com>

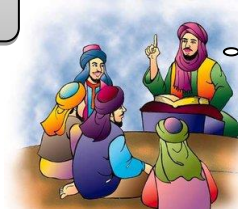
4. Keragaman etnik dan budaya

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suku, bangsa, dan budaya yang beragam. Yang membedakan suku bangsa yang ada di Indonesia adalah bahasa daerah tiap antar suku yang berbeda, adat istiadat, dan kesenian. Adapaun budaya yang ada di Indonesia berbeda-beda seperti rumah adat Minang, rumah adat joglo dan lainnya. Sedangkan adat istiadat seperti pakaian adat daerah, perkawinan atau upacara kematian. Bahasa ciri khas masing-masing seperti Madura, Sunda, Jawa, Bugis, Batak dan lainnya. Dan kesenian daerah seperti tari Serimpi, tari Cakalele dan lainnya.

(R

Lembar kegiatan siswa

Selamat mengerjakan



Aktivitas Individu I

Carilah informasi untuk menjawab pertanyaan berikut terkait dengan persebaran penduduk Indonesia!

1. Apa yang terlintas dalam pikiran kalian jika mendengar kata penduduk ?
2. Apakah keterkaitan antara jumlah penduduk dengan dinamika penduduk?
3. Mengapa penduduk Indonesia sebarannya tidak merata ?
4. Bagaimana caranya agar penduduk Indonesia lebih merata pada masa yang akan datang ?

Aktivitas Kelompok

Kalian telah mempelajari tentang dinamika kependudukan di Indonesia. Selanjutnya lakukanlah aktivitas berikut ini.

1. Buatlah beberapa anggota kelompok teman kelas kalian dengan anggota 4 atau 5 orang.
2. Carilah informasi tentang dinamika kependudukan di daerah kalian masing-masing. Data dan informasi yang dicari dapat berupa data kependudukan tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi tempat kalian tinggal. Adapun data yang dicari berupa :
 - a. Jumlah penduduk
 - b. Angka pertumbuhan penduduk
 - c. Angka kelahiran dan kematian
 - d. Migrasi penduduk
 - e. Komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, suku dan agama.

3. sumber data disesuaikan dengan wilayah yang dijadikan bahan kajian, bisa datang langsung ke kantornya atau melalui internet.
4. diskusikan hasil penelusuran data dan informasi yang telah kalian kumpulkan untuk menjawab pertanyaan berikut ini.
 - a. mengapa jumlah penduduk diwilayahku tergolong besar atau kecil
 - b. mengapa angka pertumbuhan penduduk diwilayahku tergolong besar atau kecil?
 - c. mengapa angka kelahiran dan kematian diwilayahku tergolong besar atau kecil?
 - d. mengapa banyak penduduk yang bermigrasi keluar daerahku atau masuk ke daerahku?
 - e. bagaimana komposisi penduduk di daerahku? Mengapa komposisinya seperti itu?
5. sajikan hasilnya didepan kelas.

Aktivitas Individu 2

Kerjakanlah tugas dibawah ini dengan benar !

1. Apa yang dimaksud dengan suku dan budaya?
2. Apa dampak dari adanya keragaman suku dan budaya?
3. Bagaimana sikap anda, jika budaya daerahmu diakui oleh negara lain?
4. Mengapa budaya yang berkembang secara turun-temurun perlu dilestarikan?

Aktivitas kelompok

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, carilah informasi mengenai budaya lokal daerah anda melalui internet atau warga sekitar.

Tuliskan poin penting pada kertas folio bergaris atau kertas HVS !

Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di kelas

Setelah mempelajari dinamika kependudukan Indonesia kamu dapat memahami bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi sumber daya yang sangat besar. Indonesia juga kaya akan budayanya di setiap daerah. Oleh karenanya kita harus menjaga dan mengembangkan budaya kita dengan baik.

D**Rangkuman**

Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi sumber daya manusia yang sangat besar.

1. Jumlah penduduk, yang tinggal di Indonesia mencapai 256 juta jiwa.
2. Persebaran penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak.
3. Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan usia/umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan dan lain-lain.
4. Pertumbuhan dan kualitas penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, yakni kelahiran, kematian dan migrasi.
5. Keragaman etnik dan budaya, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suku bangsa dan budaya yang beragam. Suku bangsa sering juga disebut etnik.
 - a. Rumah adat
 - b. Pakaian adat
 - c. Tarian daerah

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 4. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Berapakah total penduduk Indonesia pada tahun 2020 ?
 - a. 270.203.981 jiwa
 - b. 290.100. 187 jiwa
 - c. 281 .213.917 jiwa
 - d. 270.203.917 jiwa
2. Wilayah manakah yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia ?
 - a. Sumatera
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa
 - d. Sulawesi
3. Berikut terjadinya faktor perpindahan penduduk
 - 1). Faktor biologis
 - 2). Faktor musim
 - 3). Faktor budaya
 - 4). Faktor fisiologis

Manakah yang bukan menjadi faktor terjadinya perpindahan penduduk

- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
4. Perpindahan penduduk juga disebabkan oleh adanya sumber daya baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam. Perpindahan penduduk dari desa ke kota disebut juga dengan nama lain yakni...
 - a. Imigrasi
 - b. Urbanisasi

- c. Transmigrasi
 - d. Migrasi
5. Pertumbuhan penduduk yang cepat dinamakan angka kelahiran yang lebih besar terdapat pada...
- a. Piramida penduduk dewasa
 - b. Piramida penduduk tua
 - c. Piramida penduduk muda
 - d. Piramida penduduk dewasa-tua
6. Tingginya angka kemiskinan disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas. Hal ini disebabkan karena...
- a. Angka perpindahan penduduk yang tinggi
 - b. Angka kelahiran yang tinggi
 - c. Angka kematian yang rendah
 - d. Angka pengangguran yang stabil
7. Pertumbuhan penduduk alami disebabkan oleh...
- a. Kematian
 - b. Kelahiran
 - c. Migrasi dan kelahiran
 - d. Kematian dan kelahiran
8. Wilayah yang memiliki kualitas sumber daya yang baik dipengaruhi oleh...
- a. Tanah subur, perekonomian bagus.
 - b. Banyak penduduk, tanah tandus.
 - c. Teknologi kurang, tanah tandus
 - d. Perekonomian kurang, lapangan pekerjaan kurang
9. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan nama alternatifnya adalah...
- a. Maritim
 - b. Kepulauan
 - c. Nusantara
 - d. Bhineka tunggal ika

10. Budaya di Indonesia yang adatnya memiliki nama adat Minangkabau memiliki rumah yang disebut...
- Rumah adat Minang
 - Rumah adat Joglo
 - Rumah adat Limas
 - Rumah adat Mandar

2. Soal Esai

- Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari ...
- Faktor apa saja yang mempengaruhi perpindahan penduduk...
- Angka perpindahan penduduk yang tinggi dipengaruhi oleh adanya...
- Kualitas pertumbuhan penduduk di Indonesia diakibatkan oleh...
- Indonesia memiliki ragam budaya dengan ciri khas wilayahnya masing-masing, salah satu contohnya adalah...

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 4. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu?
Pilihan Ganda : $B \times 2 =$	
Soal essai : $B \times 2 =$	90-100 = baik sekali
Jumlah Skor =	80-89 = baik
NILAI = $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{3}$	70-79 = cukup
	60-69 = kurang
	<60 = sangat Kurang

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu memulai kegiatan belajar 4. Selanjutnya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 5. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian pahami pada kegiatan belajar 4.

Pada kegiatan belajar 5, kalian akan mempelajari tentang kondisi alam Indonesia. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai materi kondisi alam Indonesia. Bagaimana kondisi alam di wilayah kalian ? sebelum kalian melanjutkan lebih jauh mengenai materi kondisi alam Indonesia bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 yaitu :

1. Mampu mendeskripsikan keadaan fisik wilayah
2. Mampu mendeskripsikan flora dan fauna

B

Materi Pokok

Kondisi Alam Indonesia

1. Keadaan fisik wilayah
2. Flora dan fauna

Pada kegiatan 4 kamu telah mempelajari dinamika kependudukan Indonesia, berikutnya kamu akan mempelajari tentang kondisi alam Indonesia. Untuk lebih memahaminya simaklah materi berikut ini!

A. KONDISI ALAM DI INDONESIA

1. Keadaan fisik wilayah

Indonesia memiliki batas wilayah yang terbagi menjadi tiga bagian yakni darat, laut dan udara. Dimana masing-masing batas wilayah tersebut memiliki ukuran yang berbeda seperti batas wilayah Indonesia dari laut yakni ada batas laut teritorial, batas landasan kontinen dan zona eksklusif ekonomi (ZEE). Sedangkan batas darat meliputi 3 wilayah berbatasan dengan Papua Nugini, Timor Leste dan Malaysia. Sedangkan batas udara meliputi batas wilayah horizontal dan vertikal.

Indonesia memiliki kondisi wilayah fisik dari segi geografis, astronomis. Letak astronomis Indonesia berada pada 6° LU (Lintang Utara) - 11° LS (Lintang Selatan) 95° BT (Bujur Timur) - 114° BS (Bujur Selatan) sedangkan letak geografis adalah letak dimana suatu daerah itu dilihat dari kenyataannya di bumi dan menentukan juga letak antar daerah yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 5.1 Peta Letak Geografis

Sumber: <https://www.blogspot.com/>

Indonesia terletak diantara dua benua yakni benua Australia, benua Asia, dan dua samudra yang besar yakni Samudra Pasifik dan Samudra Hindia yang memiliki dampak angin laut yang membawa hujan. Disisi lain dari adanya dua samudra tersebut Indonesia memiliki iklim tropis basah dikarenakan adanya angin muson barat dan timur. Indonesia letak astronomisnya dilalui garis equator yakni garis khayal pada peta atau globe. Indonesia memiliki dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau.

2. Flora dan Fauna

Wilayah Indonesia dikelilingi oleh flora dan fauna yakni. Flora adalah tumbuhan atau tanaman. Sedangkan fauna adalah hewan. Indonesia memiliki jenis flora dan fauna yang tak terbatas. Baik flora atau fauna memiliki jenis tertentu di setiap wilayah di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki wilayah tingkat kesuburan yang berbeda mulai dari iklim, hujan, tanah dan lain sebagainya sehingga muncul aneka ragam flora dan fauna.



Gambar 5.2 atas (fauna), gambar 5.2 bawah (Flora)

Di Indonesia penyebaran flora dan fauna di Indonesia dipengaruhi oleh beragam hal seperti kondisi geografis. Di Indonesia persebaran wilayah fauna dibedakan menjadi 3 kawasan yakni kawasan barat, kawasan timur dan kawasan peralihan.

- a. Kawasan barat meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Jember.



Harimau (Sumatera)



burung jalak (Jember)

- b. Kawasan timur meliputi Papua dan pulau-pulau kecil disekitarnya.



Burung cendrawasih (Papua)

- c. Kawasan peralihan meliputi Maluku, Sulawesi, Sumbawa, dan Lombok.



Tarsius (Sulawesi)



Komodo (Lombok)

Selain Fauna di atas, Flora juga memiliki persebaran di wilayah masing-masing yakni:

- a. Flora bagian barat, memiliki jenis tumbuhan yang sangat beragam dan memiliki kawasan mangrove yang banyak disekitar pantai. Dan banyak kawasan hutan yang lebat selain itu flora bagian barat disebut Asiatis karena memiliki persamaan yang mirip daerah tersebut Sumatera, sebagian Kalimantan, Jawa dan jawa.



Rafflesia Arnoldi (sumatera dan kalimantan)

- b. Indonesia bagian tengah (Peralihan), wilayah yang tumbuhannya seragam karena hanya didominasi oleh satu jenis tumbuhan saja seperti pohon cemara, pinus yang berada di Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara.



Pohon pinus (bali dan sulawesi)

- c. Indonesia bagian timur, kawasan yang dijuluki dengan zona australis karena memiliki kesamaan flora dengan australia, seperti maluku dan papua.



Pohon matoa (papua)

AYO BERLATIH.....

Aktivitas Individu

Setelah kalian mempelajari materi kondisi alam Indonesia Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Apa yang terlintas dalam pikiran anda dengan kondisi alam Indonesia?
2. Jelaskan proses terbentuknya gunung berapi?
3. Sebutkan dan jelaskan iklim yang mempengaruhi iklim di Indonesia!
4. Buatlah peta tematik persebaran flora dan fauna di Indonesia!

Aktivitas kelompok

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Carilah peta wilayah daerah anda melalui internet



3. Buatlah peta timbul bentuk muka bumi sesuai dengan peta wilayah yang dipilih

4. Presentasikan hasil karya di depan kelas

Tugas Rumah

1. Carilah informasi tentang flora dan fauna yang banyak ditemukan di provinsi atau kabupaten/kota tempat tinggalmu! Kelompokkanlah berdasarkan pemanfatannya saat ini!

No	Nama Tanaman	Pemanfaatan	Kondisi
1	Jati	Bahan bangunan dan furnitur	Langka

2. Adakah flora khas atau lokal yang ada di daerahmu? Jika ada dimanfaatkan untuk apa saja oleh penduduk saat ini?

No	Jenis flora khas atau lokal	Pemanfaatan saat ini

3. Bagaimana sikapmu terhadap masyarakat yang memelihara fauna yang dilindungi? Kemukakanlah alasanmu!

Jenis fauna	Asal kelompok fauna	Alasan

Setelah mempelajari diatas kita dapat memahami bahwa keanekaragaman flora dan fauna Indonesia tentunya perlu kita syukuri dengan menjaga dan melestarikannya. Jika tidak, maka flora dan fauna tersebut akan terancam punah. Bangsa indoensia tentu akan mengalami banyak kerugian karena flora dan fauna tersebut memiliki manfaat dan fyngsi masing-masing di alam. Disamping itu, manfaat bagi manusia juga akan hilang jika flora dan fauna tersebut punah.

D

Rangkuman

- Indonesia Terletak di 6° LU - 12° LS dan 95° - 141° BT.
- Indonesia berada di dua benua dan dua samudra.
- Indonesia memiliki iklim tropis dan dua musim hujan dan kemarau
- Flora adalah tumbuhan atau tanaman sedangkan fauna adalah hewan
- Di indonesia persebaran wilayah fauna dibedakan menjadi 3 kawasan yakni kawasan barat, kawasan timur dan kawasan peralihan

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 5. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Indonesia memiliki letak wilayah yang disebut geografis dan astronomi, letak astronomi indonesia berada pada...
 - a. 6° LS - 12° LU dan 95° - 141° BT.
 - b. 6° LU - 12° LS dan 95° - 141° BT.
 - c. 9° LU - 12° LS dan 65° - 141° BT.
 - d. 7° LU - 12° LS dan 95° - 144° BT.
2. Indonesia memiliki iklim yang mengakibatkan adanya angin muson barat dan timur yang dinamakan iklim...
 - a. Sub tropis.
 - b. Tropis.
 - c. Panas.
 - d. Dingin.
3. Nama benua yang membatasi antara indonesia dan singapura adalah...
 - a. Benua afrika.
 - b. Benua antartika.
 - c. Benua asia.
 - d. Benua amerika.
4. Samudra yang mengelilingi negara indonesia dinamakan...
 - a. Samudra hindia dan atlantik.
 - b. Samudra pasifik dan arktik.

- c. Samudra pasifik dan hindia.
- d. Samudra arktik dan atlantika.
5. Musim yang dialami di wilayah indonesia terdiri dari...
 - a. Musim kemarau panjang dan musim dingin.
 - b. Musim hujan dan musim semi.
 - c. Musim angin dan musim hujan.
 - d. Musim hujan dan musim kemarau.
6. Flora dan Fauna di indonesia terbagi menjadi 3 wilayah yakni...
 - a. Wilayah subur, wilayah sedang, dan wilayah hujan.
 - b. Wilayah timur, wilayah peralihan, dan wilayah barat.
 - c. Wilayah tengah, wilayah kering, dan wilayah hujan.
 - d. Wilayah hutan, wilayah laut, wilayah pegunungan.
7. Harimau merupakan fauna yang berasal dari wilayah...
 - a. Barat.
 - b. Timur.
 - c. Peralihan.
 - d. Tengah.
8. Bunga raflesia termasuk kedalam kategori bunga yang dilindungi.
Darimanakah bunga raflesia berasal...
 - a. Sumatera dan jawa.
 - b. Jawa dan bali.
 - c. Kalimantan dan papua.
 - d. Sumatera dan kalimantan.
9. Pohon mangrove biasa ditemukan di daerah...
 - a. Pegunungan.
 - b. Lembah.
 - c. Hutan.
 - d. Tepi laut.

10. Hewan-hewan yang termasuk dilindungi oleh satwa fauna adalah...
- Harimau, burung cendrawasih, komodo.
 - Ular, jerapah, gajah.
 - Ikan mas, ikan cupang, ikan arwana
 - Kucing, kelinci dan angsa.

2. Soal Esai

- Indonesia memiliki iklim yang dinamakan...
- Wilayah indonesia memiliki angin yang dinamakan...
- Letak astronomi indonesia berada pada...
- Flora dan fauna yang berasal dari wilayah timur yaitu...dan...
- Wilayah persebaran flora dan fauna di indonesia dibagi menjadi berapa bagian? sebutkan!



Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 5. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian Pilihan Ganda : BX2= Soal essai : BX2= Jumlah Skor = NILAI = Jumlah Skor x 10 _____ 3	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu? 90-100 = baik sekali 80-89 = baik 70-79 = cukup 60-69 = kurang <60 = sangat Kurang
---	---

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu mengulangi kegiatan belajar 5. Selanjutnya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 6. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian pahami pada kegiatan belajar 5.



KEGIATAN BELAJAR 6



Perubahan Akibat Interaksi Antarruang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan belajar 6, kalian akan mempelajari perubahan akibat interaksi antarruang. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai perubahan akibat interaksi antarruang, bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 6 yaitu :

1. Mampu menjelaskan berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan
2. Mampu menjelaskan perubahan pengguna lahan
3. Mampu mendeskripsikan perubahan orientasi mata pencaharian
4. Mampu menjelaskan berkembangnya sarana dan prasarana
5. Mampu mendeskripsikan adanya perubahan sosial dan budaya
6. Mampu mendeskripsikan berubahnya komposisi penduduk

B

Materi Pokok

Perubahan Akibat Interaksi Antarruang

1. Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan
2. Perubahan pengguna lahan
3. Perubahan orientasi mata pencaharian
4. Berkembangnya sarana dan prasarana
5. Adanya perubahan sosial dan budaya
6. Berubahnya komposisi penduduk

Pada kegiatan 5 kamu telah mempelajari kondisi alam Indonesia, berikutnya kamu akan mempelajari tentang perubahan akibat interaksi antarruang. Untuk lebih memahaminya simaklah materi berikut ini!

1. Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan

Interaksi antarruang terjadi dalam berbagai bentuk seperti pergerakan orang, barang ataupun ide dan informasi. Pergerakan tersebut menimbulkan sebuah perubahan baik dari orang ataupun daerahnya. Jika melihat perkembangan zaman tidak lepas dari yang namanya pertumbuhan baik itu ekonomi maupun digital. Keduanya sama-sama faktor utama penggerak perubahan. Salah satu contohnya adalah pergerakan orang dalam memindahkan benda besar untuk dikirim ke tiap daerah tentu menggunakan alat bantuan alat canggih entah itu transportasi darat ataupun udara. Biasanya aktivitas tersebut dilakukan di daerah perkotaan, karena daerah perkotaan merupakan pusat pertumbuhan.



Gambar 6.1 (contoh pemindahan dengan alat bantu)

2. Perubahan penggunaan lahan

Perubahan ini terjadi akibat lahan yang dibangun terus mengalami peningkatan. Semakin banyak suatu penduduk maka banyak pula kebutuhan yang di gunakan. Seperti penduduk kota, peningkatan penduduk juga akan mengalihgungsikan lahan yang awalnya persawahan akan menjadi permukiman, kantor dan sebagainya.



Gambar 6.2 (contoh gambar yang awalnya persawahan semakin lama akan menjadi pemukiman)

3. Perubahan orientasi mata pencaharian

Pada umumnya, manusia membutuhkan pergerakan perekonomian sebagai kebutuhan sehari-hari. Semakin berkembangnya pekerjaan akan menimbulkan kebutuhan barang dan jasa meningkat terlebih di perkotaan, dibandingkan dengan pedesaan pekerjaan nya rata-rata petani. Orientasi pekerjaan pada awalnya membutuhkan sumber daya alam dan lama-lama akan berubah ke pabrik dan perindustrian lainnya.



Gambar 6.3 contoh yang awalnya sawah pertanian menjadi perindustrian

4. Berkembangnya sarana dan prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana akan semakin meningkat seiring dengan pergerakan antarruang itu sendiri. Transportasi, fasilitas umum dan sebagainya akan mengalami peningkatan sesuai kebutuhan yang ada.



gambar 6.4 contoh sarana dan prasana

5. Perubahan sosial budaya

Terjadinya perubahan sosial di masyarakat biasanya dikaitkan terhadap norma dan nilai yang dianut masing-masing kelompok atau individu. Saat ini, perubahan sosial budaya tidak hanya berasal dari perubahan penduduk saja melainkan dari luar, bisa jadi karena canggihnya digital sekarang seperti handphone ataupun gaya-gaya orang luar negeri yang mudah kita akses dan ditiru.



Gambar 6.5 contoh perubahan sosial

6. Berubahnya komposisi penduduk

Perubahan tersebut sering terjadi pada saat sekarang dimana yang awalnya hanya penduduk A menjadi penduduk B dan C, ini dikarenakan banyaknya latar belakang masing-masing penduduk yang berbeda, seperti contoh suku jawa yang awalnya penduduk lokal asli sekarang banyak dari berbagai penduduk pindah ke jawa baik itu dari luar daerah ataupun suku lainnya yang masuk ke jawa akhirnya menjadi beragam budaya, etnis, suku, dan agama



Gambar 6.6 Keberagaman suku di satu daerah

AYO BERLATIH.....



Aktivitas Individu

Setelah kalian mempelajari materi kondisi alam Indonesia
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Apa yang terlintas dalam pikiran anda tentang perubahan sosial dan budaya?
2. Jelaskan perubahan apa saja yang terjadi akibat adanya interaksi antarruang?
3. Mengapa budaya indoensia sangat beranekaragam ?
4. Jelaaskan dampak dari interaksi keruangan di daerah tempat tinggal kalian !

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Aktivitas kelompok

Perhatikanlah lingkungan disekitar tempat tinggal kalian. Adakah yang berubah sejak kalian tinggal di lingkungan tempat kalian tinggal saat ini? Apa yang menyebabkan perubahan dilingkungan tempat tinggal kalian? Untuk menjawab pertanyaan tersebut isilah tabel berikut ini!

Komponen lingkungan yang berubah	Keadaan awal/sebelumnya	Keadaan saat ini	Penyebab	Dampak
jalan	Jalan sempit	Jalan lebih lebar	Meningkatnya arus mobilitas penduduk	Kemacetan
Daerah asal penduduk				
Pemukiman daerah				
Lahan pertanian				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Setelah mempelajari perubahan akibat interaksi antarruang, kamu dapat memahami bahwa Indonesia semakin berkembang baik dari segi sarana dan prasarannya masyarakat, mata pencaharian dan sosial dan budaya.

D

Rangkuman

- Interaksi antar ruang terjadi karena kebutuhan sosial dan lainnya semakin meningkat
- Kebutuhan penduduk dalam mata pencaharian semakin meningkat dan beralih ke pabrik
- Perubahan budaya sosial bisa terjadi karena arus informasi yang mudah di akses
- Interaksi keruangan memberikan dampak perubahan bagi Indonesia



1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 6. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Daerah perkotaan yang menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan manusia, barang dan jasa dinamakan...
 - a. Perubahan sosial dan budaya.
 - b. Perkembangan pusat-pusat pertumbuhan.
 - c. Berkembangnya sarana dan prasarana.
 - d. Perubahan komposisi penduduk.
2. Terjadinya interaksi antarruang perilaku masyarakat dengan merubah gaya penampilannya disebut...
 - a. Perubahan lahan.
 - b. Perubahan budaya dan sosial.
 - c. Perubahan sarana dan prasarana.
 - d. Perubahan mata pencaharian.
3. gambar dibawah merupakan interaksi antarruang yang dinamakan...



- a. Perubahan sosial dan budaya.
- b. Perubahan penggunaan lahan

- c. Perubahan orientasi mata pencaharian.
 - d. Perubahan komposisi penduduk.
4. Salah satu dampak yang merupakan bentuk dari interaksi antar ruang adalah...
 - a. Berkurangnya lahan pertanian
 - b. Berubahnya lahan pertanian menjadi pemukiman
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana
 - d. Kegiatan sosial menjadi terkenal
5. Contoh dari perubahan penggunaan lahan ialah...
 - a. Perubahan sawah menjadi kebun
 - b. Perubahan sawah jadi pemukiman
 - c. Perubahan kebun menjadi kandang
 - d. Perubahan hutan menjadi gundul
6. Perubahan pekerjaan yang awalnya cenderung ke sumber daya alam menjadi perindustrian contoh dari interaksi antarruang dalam bentuk...
 - a. Penggunaan lahan
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Sosial dan budaya
 - d. Perubahan orientasi mata pencaharian
7. Pada zaman dahulu, orang-orang mengirim surat melalui kantor pos, seiring perkembangan zaman saat ini, dengan mudahnya mengirim pesan melalui alat elektronik, hal ini disebut dengan antarruang....
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Sosial dan budaya
 - c. Mata pencaharian
 - d. Pembukaan lahan
8. Akibat arus informasi yang sangat mudah diakses membuat kita semakin cepat menemukannya seperti contoh cara berpakaian, contoh tersebut merupakan perubahan antarruang yang disebut...

- a. Sosial dan budaya
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Perubahan komposisi penduduk
 - d. Perubahan lahan
9. Keberadaan suku betawi saat ini sudah menyebar, hal ini dikarenakan banyaknya penduduk luar yang masuk baik dari latar belakang yg berbeda beda sehingga kebudayaan betawi di jakarta yang awalnya seragam menjadi beragam. Hal ini dipengaruhi oleh...
- a. Perubahan sosial dan budaya
 - b. Perubahan komposisi penduduk
 - c. Sarana dan prasarana
 - d. Penggunaan lahan
10. Penduduk desa yang awalnya sebagai petani sekarang beralih kepada buruh pabrik di kota, bentuk perubahan tersebut dinamakan....
- a. Perubahan sosial
 - b. Perubahan orientasi mata pencaharian
 - c. Perubahan lahan
 - d. Sarana dan prasarana

2. Soal Esai

1. Contoh interaksi antarruang dari perubahan sosial dan budaya adalah...
2. Terjadinya perilaku masyarakat yang merubah gayanya dengan mengikuti tren luar disebut interaksi antarruang yang dinamakan...
3. Fasilitas umum terutama di sebuah perkotaan semakin meningkat dikarenakan adanya interaksi antarruang yang disebut...
4. Lahan pertanian menjadi area sektor perindustrian akan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian. Hal ini dinamakan dalam bentuk...
5. Sebutkan contoh dari adanya perubahan sosial dan budaya...

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 6. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu?
Pilihan Ganda : $B \times 2 =$	90-100 = baik sekali
Soal essai : $B \times 2 =$	80-89 = baik
Jumlah Skor =	70-79 = cukup
$NILAI = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{3}$	60-69 = kurang
	<60 = sangat Kurang

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu memulai kegiatan belajar 6. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian pahami pada kegiatan belajar 6.

EVALUASI SUMATIF

Simaklah kembali materi dalam kegiatan belajar 1, 2 sampai 6. Evaluasi sumatif ini bertujuan mengukur pemahaman kalian terhadap materi pada tema 1 yaitu “Manusia, Tempat dan Lingkungan”. Selamat mengerjakan.

- A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan menyilang salah satu pilihan jawaban yang kamu anggap benara!
1. Terjadinya interaksi antar ruang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut, kecuali
 - a. Saling melengkapi
 - b. Kesempatan antara
 - c. Keuntungan materi
 - d. Kemudahan trasfer
 2. Kondisi saling melengkapi terjadi jika ada wilayah-wilayah yang berbeda jenis barang yang dihasilkan. Interaksi keruangan ini disebut...
 - a. Komplementaritas
 - b. Intervening opportunity
 - c. Transferability
 - d. Complement trasferability
 3. Letak astronomis Indonesia terletak antara...
 - a. 100°BT - 141°BT dan 11°LS - 6°LU
 - b. 95°BT - 120°BT dan 8°LU - 11°LS
 - c. 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 13°LS
 - d. 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 11°LS
 4. Secara geologis, Indonesia terletak di zona pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu....

- a. Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik
 - b. Eurasia, Pasifik, dan Amerika
 - c. India, Eurasia, dan Hindia
 - d. Pasifik, Indo-Australia, dan Antartika
5. Semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya adalah pengertian dari...
- a. Sumber daya manusia
 - b. Sumber daya alam
 - c. Sumber daya bumi
 - d. Sumber daya asli
6. Batu bara merupakan salah satu hasil tambang yang ada di Indonesia, daerah penghasil batu bara adalah..
- a. Sulawesi Tenggara, Jawa Tengah, Sumatra Selatan
 - b. Papua, Maluku, Kalimantan Barat
 - c. Kalimantan Timur Dan Sumatra Barat, Sumatra Selatan
 - d. Sumatra Utara, Yogyakarta, Kalimantan Timur
7. Berapakah total penduduk Indoensia pada tahun 2020 ?
- a. 270.203.981 jiwa
 - b. 290.100.187 jiwa
 - c. 281.203.917 jiwa
 - d. 270.203.917 jiwa
8. Perpindahan penduduk juga disebabkan oleh adanya sumber daya, baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam. Perpindahan penduduk dari desa ke kota disebut juga dengan nama lain yaitu..
- a. Imigrasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Transmigrasi
 - d. Migrasi

9. Pertumbuhan penduduk yang cepat dinamakan angka kelahiran yang lebih besar terdapat pada...
- Piramida penduduk dewasa
 - Piramida penduduk tua
 - Piramida penduduk muda
 - Piramida penduduk dewasa-tua
10. Indonesia memiliki iklim yang mengakibatkan adanya angin muson barat dan timur disebut iklim...
- Sub tropis
 - Tropis
 - Panas
 - Dingin
11. Nama benua yang membatasi antara Indonesia dengan Singapura adalah...
- Benua Afrika
 - Benua Antartika
 - Benua Asia
 - Benua Amerika
12. Musim yang dialami di wilayah Indonesia terdiri dari..
- Musim kemarau panjang dan musim dingin
 - Musim hujan dan musim semi
 - Musim angin dan musim hujan
 - Musim hujan dan musim kemarau
13. Hewan-hewan yang termasuk dilindungi oleh satwa fauna adalah...
- Harimau, burung cendrawasih, komodo
 - Ular, jerapah, gajah
 - Ikan mas, ikan cupang, ikan arwana
 - Kucing, kelinci, dan angsa

14. Daerah perkotaan yang menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan manusia, barang dan jasa dinamakan...
- Perubahan sosial dan budaya
 - Perkembangan pusat-pusat pertumbuhan
 - Berkembangnya sarana dan prasarana
 - Perubahan komposisi penduduk
15. Salah satu dampak yang merupakan bentuk dari interaksi antarruang adalah..
- Berkurangnya lahan pertanian
 - Berubahnya lahan pertanian menjadi pemukiman
 - Kurangnya sarana dan prasarana
 - Kegiatan sosial menjadi terkenal

B. Essai

- Terjadinya perilaku masyarakat yang merubaha gayanya dengan mengikuti tren luar disebut interaksi antararuang...
- Sebutkan contoh dari adanya perubahan sosial dan budaya, jelaskan.
- Sebutkan pengertian ruang dan interaksi antarruang, jelaskan
- Buatalah contoh saling melengkapi, kesempatan anatar, dan kemudahan transfer.
- Wilayah persebaran flora dan fauna di indoensia dibagi menjadi berapa bagian? Sebutkan!

PENUNJUK PENILAIAN

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi materi IPS dengan tema “manusia, tempat, dan lingkungan”. Setelah itu golongan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian	Lihat Termasuk Golongan
Pilihan Ganda : $BX2=$	Mana Kamu?
Soal essai : $BX2=$	90-100 = baik sekali
Jumlah Skor =	80-89 = baik
$NILAI = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{3}$	70-79 = cukup
	60-69 = kurang
	<60 = sangat Kurang

Evaluasi sumatif ini bertujuan mengukur pemahaman kalian terhadap materi keseluruhan yang terdapat dalam modul dengan tema “manusia, tempat, dan lingkungan”.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Glosarium

- Intervening Opportunity : Peluang adanya perantara
- Complementarity : Adanyanya wilayah yang saling melengkapi
- Regional Complementarity : Adanya wilayah yang saling melengkapi kebutuhan
- Spatial Transfer ability : Adanya kemudahan terjadinya perpindahan dalam ruang
- Mobilitas Penduduk : Adanya pergerakan manusia dari desa ke kota, atau kota ke desa
- Peta : Gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala
- Skala Peta : Perbandingan jarak pada peta terhadap jarak sebenarnya
- Sumber Daya Alam : Semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya
- Komposisi Penduduk : Susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu
- Etnik : kelompok sosial atau kebudayaan yang mempunyai kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan sebagainya
- Budaya : Cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, Iwan. 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII. Jakarta. Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Astria, Anggun. 2013. Modul IPS “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”. Diunduh dari <http://eprints.uni.ac.id/> pada tanggal 18 februari 2021.
- Dahliati, Nindin Leti. IPS Terpadu untuk SMP/MTs kelas VIISmester 1. Bandung. Yrama Widya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KUNCI JAWABAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

A. Pilihan ganda

- 1) C 2) b 3) c 4) b 5) c 6) a 7) a 8) a 9) a 10) d

B. Essai

1. Ruang adalah tempat dipermukaan bumi baik keseluruhan mapupun sebagian yang digunakan untuk makhluk hidup untuk tempat tinggal.

Interaksi antarruang adalah suatu cara mengelola ruang-ruang berdasarkan potensi juga permasalahannya dan keterkaitan suatu ruang dengan ruang-ruang disekitarnya.

2. Perbedaan karakteristik antara ruang yang satu dan ruang lainnya di permukaan bumi.
3. Yaitu dari segi perekonomiannya, tempat, dan lingkungan disekitar.
4. Yaitu ruang
5. Complementarity: penduduk gunung menjual sayuran, penduduk pantai menjual ikan, keduanya saling membutuhkan satu sama lain.

Intevening oppotunity: pembeli sayur yang tinggal disurabaya akan membeli ikan di sidoarjo, karena lebih dekat meskipun digresik ada penjual ikan.

Transfability: seorang pembeli dikota A membeli baju di kota B dengan online, karena jarak yang jauh, maka menggunakan jasa

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

A. Pilihan Ganda

- 1) C 2) a 3) c 4) d 5) d 6) c 7) d 8) d 9) b 10) d

B. Essai

1. Peta adalah lembaran seluruh atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu.
2. Garis astronomis.
3. Judul, petunjuk, skala, insert, simbol.
4. Sungai, jalan.
5. Skala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

A. Pilihan ganda

1) b 2) a 3) d 4) d 5) c 6) d 7) a 8) a 9) d 10) b

B. Essai

1. Terumbu karang dapat bermanfaat sebagai pelindung bagi ekosistem yang ada disekitarnya, misalnya pada ekosistem fungsi hutan bakau, dan njuga melindungi pantai dan daerah pesisir dari ombak yang besar.
2. Tebang pilih hutan dan tidak melakukan penanaman kembali atas reboisasi.
3. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat (tempat hidup) binatang laut untuk berlindung, mencari makan, dan berkembang biak.
4. Karena dikelilingi berbagai pulau dan perairan.
5. Sebagai sumber mata pencaharian, untuk keseimbangan alam, dilarang membuang sampah di laut dan limbah, dilarang merusak terumbu karang serta hutan bakau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

A. Pilihan ganda

1) a 2) c 3) a 4) d 5) c 6) b 7) d 8) a 9) a 10) a

B. Essai

1. 17.499 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas perairannya terdiri dari laut teritorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 jta km atau 70% dari luas wilayah NKRI.
2. Faktor biologis, faktor perekonomian.
3. Angka kelahiran yang tinggi.
4. Kelahiran kematian migrasi.
5. Rumah adat minang, tari saman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

A. Pilihan ganda

1) b 2) b 3) c 4) c 5) d 6) b 7) a 8) d 9) d 10) a

B. Essai

1. Musim Tropis.
2. Angin muson.
3. 6°LU - 12°LS dan 95° - 141°BT .
4. Burung cedrawasih dan pohon matoa.
5. Yaitu ada 3 wilayah; wilayah timur, wilayah peralihan, dan wilayah barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

A. Pilihan ganda

1) C 2) b 3) b 4) b 5) b 6) a 7) a 8) a 9) b 10) b

B. Essai

1. Yaitu meniru gaya orang lain.
2. Yaitu sosial dan budaya.
3. Adalah sarana dan prasarana.
4. Yaitu perubahan lahan.
5. Yaitu perubahan dari gaya berpakaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

EVALUASI SUMATIF

A. Pilihan ganda

- 1) C 2) a 3) d 4) d 5) b 6) e 7) a 8) d 9) c 10) b 11) c 12) d 13) a 14) c 15) b

B. Essai

1. Yaitu interaksi sosial dan budaya
2. Yaitu meniru gaya orang lain
3. Ruang adalah tempat dipermukaan bumi baik keseluruhan maupun sebagian yang digunakan untuk makhluk hidup untuk tinggal
Interaksi antarruang adalah suatu cara mengelola ruang berdasarkan potensi juga permasalahannya dan keterkaitan suatu ruang dengan ruang disekitarnya.
4. Complementarity; penduduk gunung menjeual sayuran, penduduk pantai menjual ikan, keduanya saling membutuhkan satu sama lain
Intervening oppotunity; pembeli sayur yang tinggal disurabaya akan membeli ikan di sidoarjo, karena lebih dekkat meskipun di gersik ada penjual ikan.
Transfebillity; seorang pembeli di kota A membeli baju ke kota B dengan online, karena jarak yang jauh, maka menggunakan jasa pengiriman agar lebih hemat dan biaya langsung di transfer.
5. Ada 3 bagian yaitu wilayah timur, wilayah peralihan, dan wilayah barat.

PENUTUP

Terimakasih pengembang ucapakan kesemua pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan modul IPS dengan tema “manusia, tempat, dan lingkungan” sehingga modul ini dapat terselesaikan dengan baik. Pengembang juga berterimakasih kepada dosen pembimbing telah memberikan bimbingan dengan penuh sabar sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa pengembangan modul. Tanpa adanya tugas akhir ini maka modul tidak akan ada.

Pengembang menyadari bahwamodul IPS dengan tema “manusia, tempat, dan lingkungan” masih jauh dari kelayakan sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, pengembang sangat mengharapkan kritik dan saran dalam rangka perbaikan modul agar lebih layak kedepannya.

Jember, 18 April 2021

Rahmatul Ummah

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Rahmatul Ummah
Nim : T20169028
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 01 Januari 1997
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Islam/FTIK
Program Studi : Tadris IPS

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Pringgondani 02, Sumber Jambe
Sekolah Menengah Pertama : SMP Islam Bustanul Ulum Sukowono, Kab.
Jember
Sekolah Menengah Kejuruan : SMK Nurul Jadid

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
KONTEKSTUAL, MATERI MANUSIA TEMPAT DAN LINGKUNGAN
KELAS VII SMP/MTS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Rahmatul Ummah
NIM. T20169028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
KONTEKSTUAL, MATERI MANUSIA TEMPAT DAN LINGKUNGAN
KELAS VII SMP/MTS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Rahmatul Ummah
NIM. T20169028

Disetujui Pembimbing


Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NUP. 20160378

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
KONTEKSTUAL, MATERI MANUSIA TEMPAT DAN LINGKUNGAN
KELAS VII SMP/MTS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at

Tanggal : 5 November 2021 .

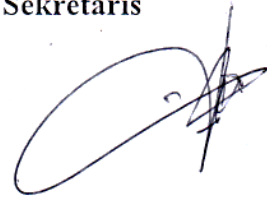
Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M. Pd
NIP. 198208022011012004

Sekretaris



Depict Pristine Adi, M. Pd
NIP. 199211052019031006

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.

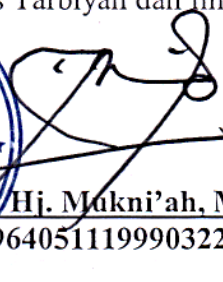


2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

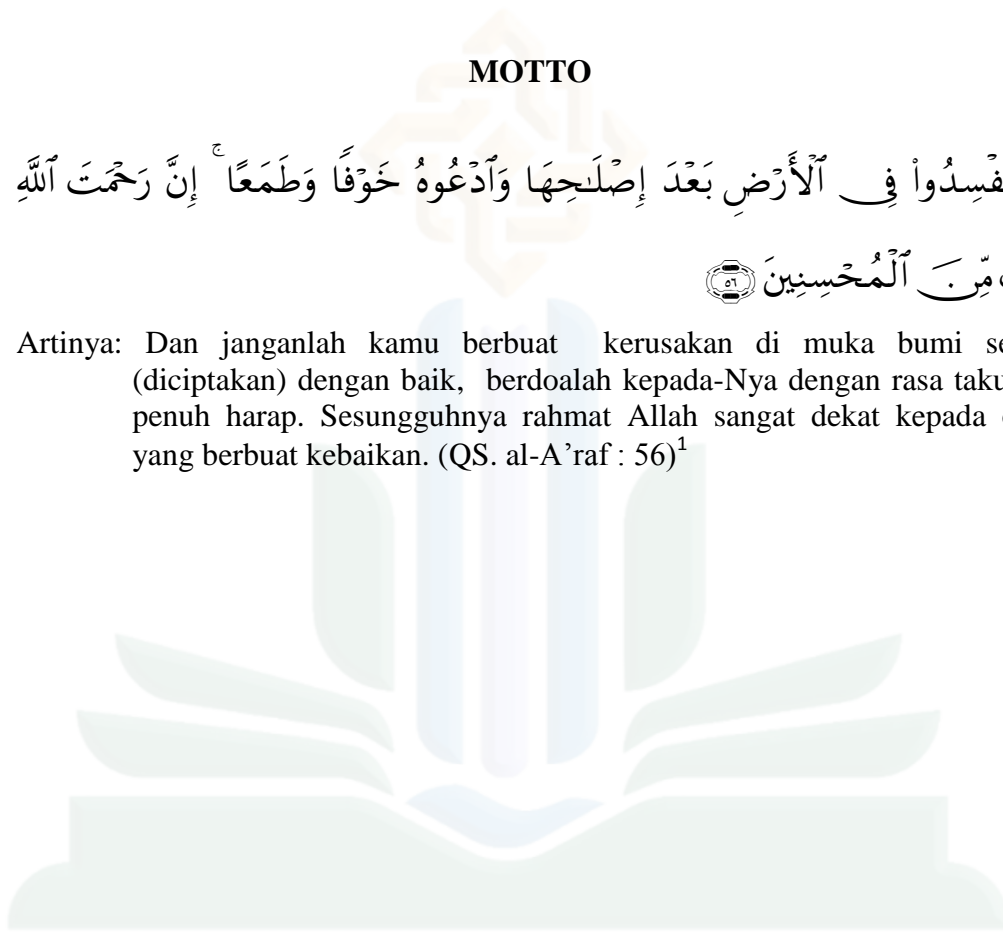


H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964051119990322001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik, berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. al-A'raf : 56)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama republik indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), 212. *gembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang Tua, bapak Muhammad Nurkhasin dan Ibu Ummikulsum dan saudara-saudara saya, yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan materi, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi sampai pada jenjang ini, semoga perjuangannya selama ini dijadikan ladang amal dan diterima oleh Allah S.W.T. Amin.
2. Guruku K.H. Abdul Muhaimin, M.Ag dan Ibu Nyai Hj. Najmatul Millah, S.Hum, M.Pd.I. yang selalu memberikan ilmu, nasehat dan dukungan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Tadris IPS yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat-sahabat saya Siti Magfiroh, Devi Sri wahyuni, Safira Nur Safitri dan Khairul Anam yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Maymun yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam pengerjaan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual Kelas VII SMP/Mts Tahun Pelajaran 2020/2021” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr.Hj. Mukniah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Musyarofah, M.Pd. selaku ketua Prodi Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu beserta pikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku dosen program studi tadris IPS selaku ahli desain pembelajaran yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses validasi..
6. Dosen – dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu serta bimbingan.

7. Ibu Dian Dwi Agustin S.Pd Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Sumber Jambe, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses validasi serta proses penelitian
8. Kepada Siswa siswi kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe yang telah bekerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Almamaterku, UIN KHAS Jember; Yang selalu menjadi tempat ternyaman bagiku dalam menuntut ilmu. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu, Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita Aamin Ya Rabbal Aalamin.

Jember, Juli 2021

Rahmatul Ummah

ABSTRAK

Rahmatul Ummah, berjudul, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual Materi Manusia, Tempat Dan Lingkungan Kelas VII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Kata Kunci: pengembangan modul, kontekstual, materi manusia tempat dan lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021?. 2) Bagaimana efektifitas produk pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021?. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui langkah-langkah dan efektifitas pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah dan mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang telah ada, serta dapat dipertanggung jawabkan. Model yang digunakan menggunakan model ADDIE. Jenis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. data kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi dan hasil belajar peserta didik. Instrumen pengumpulan data pada penelitian meliputi: observasi, wawancara, angket dan metode tes.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, maka telah didapatkan hasil evaluasi Ahli materi dengan prosentase 80% dengan kategori “baik”. Ahli bahasa dengan prosentase 86% dengan kategori “baik”. Ahli desain dengan prosentase 84% dengan kategori “baik”. Guru mata pelajaran IPS dengan prosentase 72% dengan kategori “baik”. Hasil uji coba skala kecil dengan prosentase skor nilai 91% dengan kategori valid dan uji coba skala besar dengan prosentase skor nilai 85% kategori valid. Hasil uji keefektifan modul maka dari hasil data skala kecil diperoleh rata-rata prosentase 100% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”. Hasil analisis data uji skala besar dengan hasil prosentase ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* siswa terdapat 14 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa diantaranya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hasil analisis data keefektifan uji skala besar diperoleh rata-rata prosentase 87% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”. Hasil data uji N-gain skala kecil diperoleh angka 0,46 pada skala kecil dengan kategori “sedang”. Sedangkan dari data uji N-gain skala besar diperoleh angka 0,37 dengan kategori “sedang”. Jadi dapat disimpulkan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	8
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	9
G. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	40
A. Model Penelitian dan Pengembangan	40
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	40
C. Uji Coba Produk	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Teknik analisis data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	57
A. Penyajian data Uji Coba.....	57
B. Revisi Produk.....	69
BAB V KAJIAN DAN SARAN.....	71
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	71
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-Rata	54
Tabel 3.2 kriteria kemenarikan bahan ajar	55
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keefektifan	56
Tabel 3.4 Kriteria Pengelompokan N-gain	57
Tabel 4.1 hasil belajar siswa kelompok kecil	68
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelompok Besar	68
Tabel 4.3 Hasil Uji N-gain Kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe	70
Tabel 4.4 Revisi Dari Para Ahli	71

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Konsep Model ADDIE.....	47
Gambar 4.1 Halaman Cover.....	60
Gambar 4.2 Kata Pengantar	61
Gambar 4.3 Menu Utama.....	61
Gambar 4.4 Peta Konsep.....	62
Gambar 4.1 Diagram batang penilaian ahli materi kelayakan modul	64
Gambar 4.2 Diagram batang penilaian ahli desain kelayakan modul	65
Gambar 4.3 diagram penilaian ahli bahasa kelayakan modul.....	66
Gambar 4.4 diagram penilaian guru IPS kelayakan modul	67
Gambar 4.5 diagram penilaian skala kecil dan skala besar	69

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 ini lebih menekankan pada pendidikan karakter. Melalui pengembangan kurikulum 2013 diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang dapat ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa lain dalam peraturan global.² Pendidikan diselenggarakan dalam upaya pengembangan manusia menjadi manusia yang benar dan lebih bermanfaat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam UU No. 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap akan tetapi

² Mulyasa E, *Pen* Posdakarya, 2013), 6-7.

³ Hidayatul Maulidta dan Wahyu Sukartiningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *ADOBE FLASH* Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas III SD" *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 5, (2018),681-682.

pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu terdapat perubahan dalam setiap zamannya serta perbaikan untuk memenuhi kebutuhan agar relevan. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.⁴ Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.⁵ Berbicara tentang pendidikan tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar sekaligus sebagai fasilitator untuk membantu siswa mentransformasikan potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu guru dituntut mewujudkan suasana belajar mengajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa.⁶ Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif di bidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas

⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2016), 288.

⁵ Atmawarni, "Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif Di Sekolah" *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol UMA*, Vol 4. No 1, (2011), 22.

⁶ Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 2.

guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas, sarana, pengelola, dan sebagainya. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang memiliki bentuk beraneka ragam seperti buku, diktat, LKS, Modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul merupakan sumber pelengkap belajar siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPS. Dalam hal inilah guru IPS juga harus mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran IPS.⁷

Salah satu bahan ajar yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran IPS adalah Modul. Modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan; tujuan intruksional yang akan dicapai, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar, pokok-pokok materi yang akan dipelajari, peranan guru, alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan, serta kegiatan-kegiatan belajar dan lembaran kerja yang harus diisi oleh siswa.⁸ Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan modul adalah sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai pihak yang mendominasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Tjipto⁹, mengungkapkan keunggulan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul adalah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri. Disamping itu pembelajaran dengan modul

⁷ Observasi di SMP Negeri 3 Sumber Jambe, 23 September 2020

⁸ Suryo Subroto, *sistem pengajaran dengan modul* (yogyakarta: PT bina Aksara, 2008),17

⁹ Tjipto Utomo, *Peningkatan Dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 72.

sangat mengharagai perbedaan individu, sehingga dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Model kontekstual telah lama digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model kontekstual mendorong siswa menjadi lebih aktif dan antusias serta membuat siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Pembelajaran kontekstual berfokus pada bagaimana siswa memahami makna dari apa yang mereka pelajari, dan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga siswa dapat mengembangkan tingkat kognitif dan melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami masalah, dan memecahkan masalah.¹⁰

Kondisi bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran IPS guru dan siswa SMP Negeri 3 Sumber Jambe hanya menggunakan buku yang disediakan oleh pemerintah yaitu LKS, dan belum menggunakan modul karena tidak tersedianya bahan ajar modul. Adanya peraturan dari pemerintah daerah untuk tidak memperjual belikan buku paket/Modul yang disarankan hanya memberatkan siswa. Adanya peraturan dari pemerintah tersebut menjadikan hambatan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga guru hanya bisa memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan sekolah.¹¹ Sumber belajar yang digunakan untuk menunjang selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket

¹⁰ Nasrum, *Contextual Learning Approach In Improving Critical Thinking Skills Of Guidance And Counseling Students Of State University Of Medan. Internasional Journal Of Sciences: Basic And Applied Reseach (IJSBAR)*. Volume 18, No 1 (2014): 151.

¹¹ Observasi di SMP Negeri 3 Sumber Jambe, 23 September 2020

dari pemerintah. Buku paket yang digunakan siswa masih terdapat beberapa materi yang kurang lengkap, sehingga siswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS guru SMP negeri 3 Sumber Jambe sudah menerapkan pembelajaran yang kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Oleh karenanya aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak aktif karena masih banyak siswa yang ribut mengganggu temennya, mengobrol, cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada, tidak segera menyelesaikan tugasnya, pasif, siswa mudah mengantuk dan siswa terlihat sibuk bermain sendiri.¹²

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik, agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentu membutuhkan bahan ajar yang tidak cukup hanya buku saja. Dalam mengatasi permasalahan diatas kreatifitas guru sangat diperlukan untuk menyusun bahan ajar yang inovatif, menarik, sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹³ salah satunya yaitu guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yaitu Modul berbasis kontekstual.

Dipilihnya model kontekstual sebagai acuan dalam mendesain penyampaian materi karena model kontekstual membuat kegiatan belajar

¹² Observasi di SMP Negeri 3 Sumber Jambe, 23 September 2020

¹³ Andi Prastowo, panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif (yogyakarta: DIVA Press, 2011), 18

dalam bahan ajar bukan hanya sekedar menghafal materi, tetapi mampu menciptakan pengalaman belajar yang menantang kemampuan berfikir dan alami sendiri oleh siswa sehingga pengetahuan menjadi bermakna dan melekat di otak siswa sampai kapanpun.¹⁴ Selain itu komponen pembelajaran kontekstual juga dapat membuat strategi pengorganisasian dan penyampaian isi di dalam bahan ajar menjadi lebih terstruktur sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakan dan mengembangkannya.

Oleh karena itu penyediaan dan penggunaan bahan ajar Modul berbasis kontekstual dalam proses pembelajaran IPS memungkinkan siswa lebih dominan dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki dengan lingkungan keseharian mereka. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dan hasil belajarnya. Pembelajaran kontekstual adalah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan konten akademik dan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Memasukkan prinsip-prinsip pengajaran kontekstual membantu mempromosikan pembelajaran otentik dan meningkatkan keberhasilan siswa dengan memungkinkan siswa membuat koneksi ketika membangun pengetahuan.

Diharapkan, dalam proses pembelajaran IPS dengan Modul berbasis kontekstual, siswa dapat menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, baik dilihat dari keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran

¹⁴ Hudson, C. C. Dan Whisler, V. R, *Contextual Teaching And Learning For Practitioners. Systemics, CyberneticsAnd Informatics*. Vol. 6. No. 4 (2005) 54.

maupun ketersediaan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Setelah melalui pembelajaran dengan menerapkan Modul berbasis kontekstual, pembelajaran IPS dirasakan menjadi suatu kebutuhan. Lebih jauh lagi, siswa akan merasa nyaman, tidak bosan, dan aktif waktu belajar. Serta mempunyai minat dan mencapai hasil pembelajaran yang tinggi. Apabila ini terjadi, maka yang menjadi tujuan dari pembelajaran IPS pun akan tercapai. Pengembangan bahan ajar modul pembelajaran Ips berbasis kontekstual materi manusia, tempat, dan lingkungan Kelas VII di SMP Negeri 3 Sumber jambe ini di buat, yang mana mempunyai alasan yaitu belum adanya modul IPS yang berbasis kontekstual.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual Materi Manusia, Tempat, Dan Lingkungan Kelas VII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana efektifitas produk pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas disimpulkan tujuan pengembangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui efektifitas produk pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPS materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi bahan ajar berupa modul yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Produk bahan ajar yang berupa modul ini di peruntukan untuk siswa kelas VII SMP/MTs.
2. Produk bahan ajar berupa modul ini dipadukan dengan model pembelajaran IPS berbasis kontekstual.
3. Hasil dari produk bahan ajar modul dapat menamhah pengetahuan siswa dan guru sebagai wawasan untuk mengembangkan bahan ajar dikelas.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini memberikan hasil berupa produk bahan ajar modul IPS materi manusia, tempat dan lingkungan pada siswa kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021. Bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan

memberikan motivasi dalam belajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas, pedoman dalam mengembangkan modul IPS berbasis kontekstual yang sesuai dalam proses pembelajaran, mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas, dan meningkatkan pemahaman materi pada siswa.

F. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini membahas mengenai asumsi dan keterbatasan pengembangan, adapun uraian keduanya sebagai berikut:

1. Asumsi yang mendasar penelitian pengembangan modul IPS berbasis kontekstual pada kelas VII SMP/MTs materi manusia, tempat dan lingkungan, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih cepat. Selain itu produk bahan ajar berupa modul di padukan dengan model pembelajaran kontekstual sehingga dapat meningkatkan keefektifan belajar.
2. Keterbatasan pengembangan modul IPS berbasis kontekstual pada kelas VII SMP/MTs yaitu uji coba skala kecil dan lapangan hanya dilakukan pada satu kelas saja yang akan mewakili seluruh sekolah. Dengan demikian pengembangan bahan ajar modul ini masih belum sempurna.

G. Definisi Istilah atau Operasional

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud oleh peneliti.

1. Modul

Dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh diknas, modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai perangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru, dengan demikian sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu, maka modul harus mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.¹⁵

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Djahiri menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.¹⁶ Jadi IPS adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang di olah sesuai dengan prinsip pendidikan ditingkat sekolah baik SD, SMP, dan SMK.

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 104

¹⁶ Moh. Sutomo, *Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS* (Jember :Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Jember, 2017), 1

3. Kontekstual

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.¹⁷ Pada tahap pembelajaran kontekstual ini, khususnya kepada siswa diharapkan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dipraktikkan langsung secara nyata guna mengukur sejauh mana siswa dapat memahaminya dalam membentuk kelompok. Pada umumnya guru diberikan usaha extra untuk membentuk sebuah lingkungan belajar yang dibentuk dari beberapa pengalaman siswa agar mencapai hasil. Hal inilah yang bisa memberikan sebuah ide baru dalam menerapkan materi sesuai dengan kegiatan sehari-hari.

¹⁷ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 7.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti:

1. Fika Dyah Febriani, dkk.¹⁸ Pengembangan modul IPS sebagai sumber belajar dengan materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII. dalam penelitiannya, melakukan beberapa langkah dalam pengembangan modul yakni melihat potensi dalam lapangan dengan menyusun RPP dilanjutkan dengan analisis kebutuhan modul, desain produk, validasi modul, revisi tahap 1, revisi tahap II, dan jadilah produk akhir berupa modul Ilmu Pengetahuan Sosial. Implikasi yang terjadi pada siswa adalah lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran dikelas dan memiliki sumber belajar yang yang dapat digunakan sebagai gaya belajar siswa.
2. Nurwahidah, Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Terintegrasi Dengan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.¹⁹ Dalam penelitiannya, metode pengembangan belajar menggunakan R&D terhadap model Borg dan Gall yang mana langkah langkahnya diambil dengan 6 tahapan yakni

¹⁸ Fitri Dyah Febriani, Dkk, "Pengembangan Modul Ips Sebagai Sumber Belajar Dengan Materi Kehidupan Pada Masa Praaksara Di Indonesia Untuk Siswa SMP Kelas VII" (*Skripsi*, Universitas Yogyakarta, 2017), 70.

¹⁹ Nurwahidah, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Terintegrasi Dalam al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016) 67.

penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, validasi produk, revisi produk, dan uji coba lapangan terhadap kemampuan belajar siswa. Hasil yang diperoleh untuk bahan ajar IPA mendapatkan respon yang baik. Bahkan buku ajar tersebut sangat diminati oleh siswa sebagai pengembangan belajarnya sehari-hari karena kajian materi yang ada sangatlah praktis dan efisien bagi siswa. Data yang diperoleh juga menunjukkan angka yang bagus dalam buku ajar IPA tersebut yang telah diuji coba.

3. Eka Puji Rahayu, pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis integrasi islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.²⁰ Dalam penelitiannya, pengembangan modul IPS berbasis integritasi dalam Islam dan sains berupa media cetak dengan mengembangkan dali-dalil al-Quran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI sangat efektif dan sesuai kebutuhan pengguna yang dibuktikan oleh validasi materi, bahasa, pembelajaran, dan media. Hasil ini diperoleh menggunakan data perhitungan *Independent Sample t-test*.
4. Neny Qurrota A'yun.²¹ Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu. Hasil dari

²⁰ Eka Puji Rahayu, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018) 86.

²¹ Neny Qurrota A'yun, "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu, Malang" (*skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014) 83.

penelitiannya untuk mendeskripsikan perbedaan pembelajaran siswa sebelum dan sesudah dengan menggunakan bahan ajar IPS berbasis sains teknologi masyarakat, dengan menggunakan model ADDIE maka menghasilkan sebuah kesimpulan pada pembelajar IPS ternyata lebih terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase 89% setelah melewati beberapa uji materi terhadap lingkungan disekitar.

5. Ifan Hanafi, Pengembangan Modul Geografi Berbasis Integrasi Sains-Agama Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang²². Dalam penelitian tersebut, pengembangan bahan ajar yang dipadukan dengan beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits yang relavan memberikan semangat siswa lebih memahami pembelajaran Geografi tidak hanya melalui sains tetapi dalam hal Agama juga mengerti sehingga menarik bagi siswa mendapatkan ilmu yang baru. Pengembangan ini mampu menjadi bahan ajar penunjang bagi guru dan siswa. Pengembangan ini sangat efektif dan menarik untuk meningkatkan siswa dalam belajar.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang dilakukan

No	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)	1) Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:	Menggunakan penelitian dan pengembangan (research and development).	Pengembangan modul ips sebagai sumber belajar dengan materi

²² Ifan, Hanafi, "Pengembangan Modul Geografi Berbasis Integrasi Sains-Agama Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang" (skripsi, 2017), 72.

		<p>melihat potensi dan masalah, pengumpulan data, desain, produk, validasi modul, revisi tahap I, uji coba, revisi tahap II dan produk akhir modul IPS dengan materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII.</p> <p>2) Modul IPS dengan materi kehidupan pada masa praaksara di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII dinyatakan layak dengan hasil akhir yaitu a) validasi ahli materi sebesar 4,6 (sangat baik). b) validasi ahli media sebesar 3,9 (baik). c) validasi guru sebesar 4,45 (sangat baik). d) validasi siswa sebesar 4,22 (sangat baik).</p>	<p>Tujuan penelitian untuk menghasilkan produk modul ips sebagai sumber belajar.</p>	<p>kehidupan pada masa praaksara di Indonesia.</p>
2	<p>Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>Spesifikasi modul ips berbasis integrasi islam dan sains berupa media cetak dengan dikembangkan menggunakan dalil-dalil Al-qur'an . Efektifitas dan kemenarikan modul ips berbasis integrasi islam dan</p>	<p>Menggunakan penelitian dan pengembangan. Menghasilkan produk modul ips</p>	<p>Menggunakan pendekatan berbasis integrasi islam dan sains</p>

		<p>sains pada siswa kelas VII SMPN I Beji Pasuruan memiliki tingkat keefektifan, kelayakan dan kemenarikan yang tinggi yang dibuktikan dengan hasil validasi asli materi tingkatS kelayakan 84%, validasi ahli media 71%, validasi ahli bahasa 95%,.</p>		
3	<p>Penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>Tingkat belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan menggabungkan Sains, Teknologi dan Masyarakat, siswa mampu lebih kreatif dalam lingkungan sekitar dan lebih efektif terhadap pengembangan pembelajaran tersebut, hal ini didasarkan terhadap uji coba mater sebelum dan sesudah menggunakan model ADDIE</p>	<p>Penelitiannya menggunakan model ADDIE dalam membantu pengembangan proses belajar dan kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar</p>	<p>Pendekatan berbasis Sains, Teknologi, dan masyarakat, dalam meningkatkan pembelajaran siswa dengan keadaan lingkungan sekitar dan teknologi saat ini</p>
4	<p>Penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>Pengembangan bahan ajar IPA terhadap siswa SDN 2 merjosari malang sangat diminati bahkan dilatakan cukup efektif dan menarik, karena isi dari maternya sangat</p>	<p>Penelitiannya untuk menghasilkan produk dan pengembangan bahan ajar siswa</p>	<p>Pengembangan bahan ajar IPA terhadap siswa dengan berbasis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya dengan model deskriptif</p>

		<p>mudah dipahami, adapaun kертartarikan siswa terhadap bahan ajar IPA dalam kehidupan sehari-harinya telah dibuktikan dengan data-data yang telah diuji coba dan menunjukkan presentase yang bagus</p>		
5	<p>Penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</p>	<p>Model pengembangan menggunakan Borg dan Gall terdiri dari analisis, validasi revisi produk, ujicoba, perbaikan produk dan implementasi dengan detail modul integratif. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan modul berbasis integrasi sains-agama IX IPS MAN 1 Malang. Hasil validator ahli materi Geografi 86,15%. Materi Keislaman 90,76%. Ahli desain 80%. Tanggapan siswa 79,35%. Pre-test dan post-test 95%.</p>	<p>Menggunakan pengembangan modul dan menghasilkan produk</p>	<p>Pengembangan modul integritas sains agama dengan tujuan pelestarian lingkungan hidup dan pengembangan berkelanjutan yang dilengkapi ayat al-Qur'an dan Hadits yang relevan dalam kehidupan terhadap pelajaran geografi</p>

B. Kajian Teori

1. Hakikat Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan landasan pembelajaran bagi seorang guru terhadap siswanya, adanya modul supaya murid-murid lebih memahami fungsi dari pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran tidak mungkin bagi seorang guru yang akan mengajarkan materinya tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Makanya peran modul disini sangat penting untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan mulai dari dasar materi hingga menengah. Didalam modul terdapat sebuah perencanaan materi atau susunan materi mulai dari dasar untuk memudahkan siswa menuju materi selanjutnya, sehingga siswa yang memahaminya secara perlahan bisa meninjau ulang materi yang sudah diajarkan jika memang belum paham sepenuhnya.

Dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai perangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru, dengan demikian sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik.²³

²³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 104

b. Maksud dan Tujuan Modul

Tujuan adanya modul tidak lain hanyalah sebagai jembatan bagi siswa dalam belajar, artinya siswa tidak perlu mencari dan memahami semua isi materi yang harus dipelajari untuk besok. Dengan adanya modul diharapkan siswa tidak banyak bertanya sehingga bisa mengurangi keterbatasan waktu dan mampu belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, sehingga kemampuan berfikir dapat diatasi sendiri oleh peserta didiknya dan tidak tergantung kepada guru. Disisi lainnya modul bisa mengembangkan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana tujuan modul pembelajaran yang telah disebutkan oleh Andi Prastowo dalam bukunya yaitu:²⁴

Tujuan pendidikan dapat dicapai secara *efisien* dan *efektif* sebagai berikut :

- 1) Murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri
- 2) Murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru
- 3) Murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan
- 4) Murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar
- 5) Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir

²⁴ Ibid, 18

- 6) Modul disusun dengan berdasar kepada konsep “*mastery learning*” suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu.

c. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Dalam menyusun sebuah modul, ada 4 tahapan yaitu, analisis kurikulum, penentuan judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan kode modul.

1) Analisis kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik.²⁵ pada dasarnya, analisis materi yang diambil ialah inti dari materi tersebut yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih fokus terhadap penguasaan materinya., dan bisa menentukan jumlah dan judul modul yang akan dikembangkan dalam program tersebut.

2) Menentukan Judul Modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, selanjutnya yaitu menentukan judul modul. Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu pada kompetensi dasar atau materi pokok yang

²⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 119

ada di dalam kurikulum.²⁶ Pemberian judul sangat membantu dalam pembelajaran untuk menemukan teks yang ingin dipelajari. Semakin menarik materinya maka pembahasan dari materi tersebut akan lebih banyak dan pengambilan judul inilah disesuaikan dari materi inti sehingga bagi peserta didik menemukan tujuan yang ingin dipelajari dan dibuat semenarik mungkin agar peminatnya lebih fokus.

3) Pemberian Kode Modul

Perlu kita ketahui bahwa dalam tahapan penyusunan modul, untuk memudahkan kita dalam pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya kode modul adalah angka-angka yang berarti IPA, angka 2 berarti IPS, angka 3 bahasa, dan seterusnya. Selanjutnya digit kedua merupakan kelompok utama kajian, aktivitas, atau spesialisasi pada jurusan yang bersangkutan. Misalnya, untuk IPA angka (1) pada digit kedua berarti fisika, angka 2 berarti kimia, angka 3 berarti biologi dan seterusnya.²⁷

4) Penulisan Modul

Ada lima hal yang kita jadikan acuan dalam proses penulisan modul yaitu:

²⁶ Ibid, 119

²⁷ Ibid, 120

a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada modul adalah spesifikasi kualitas yang semestinya telah dimiliki oleh peserta didik setelah mereka berhasil menyelesaikan modul tersebut. Kompetensi dasar yang tercantum dalam modul diambil dari pedoman khusus kurikulum 2006. Jika peserta didik tidak berhasil menguasai tingkah laku sebagaimana yang dirumuskan dalam kompetensi dasar tersebut, maka kompetensi dasar pembelajaran dalam modul harus dirumuskan ulang.²⁸ Perumusan modul sebaiknya lebih megutamakan sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pembelajarannya, sehingga penilaian yang ada dalam diri siswa menjadi acuan dalam merancang penulisan modul mulai dari tujuan yang jelas dan spesifik.

b) Penentuan alat evaluasi dan penilaian

Poin ini adalah mengenai *criterion items*, yaitu sejumlah pernyataan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Kemudian, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana sistem evaluasinya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat evaluasi yang cocok adalah dengan

²⁸ Ibid, 120

pendekatan penilaian acuan patokan (PAP).²⁹ Dalam menggunakan bahan evaluasi ajar siswa maka perlu diketahui latar belakang perserta didik, karena tiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka bisa dilihat hasilnya jika sudah mengetahui latar belakangnya apakah perserta didik sangat tanggap dan cepat dalam memahami materi atau lambat.

c) Penyusunan Materi

Materi atau isi modul sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Apabila yang digunakan dalam materi modul adalah refrensi-refrensi mutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber (contohnya buku, internet, majalah, atau jurnal hasil penelitian), maka ini akan sangat baik. Untuk penulisannya, materi modul tidak harus ditulis secara lengkap. Tugas-tugas juga harus ditulis secara jelas dan tidak membingungkan guna mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang semestinya dapat mereka kerjakan.³⁰ Menyusun materi diperlukan alat bantu atau cara alternatif supaya perserta didik bisa memahami kompetensi yang akan dicapai seperti halnya bisa melakukan kegiatan rekaman yang berkaitan, ataupun mengadakan penelitian misal di laboratorium, ini semua membantu untuk kegiatan belajar

²⁹ Ibid, 121

³⁰ Andi Prastowo, *ibid*, 123-124

dalam mencapai materi yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

d) Urutan Pengajaran

Perlu kita ketahui bahwa dalam kaitannya dengan urutan pengajaran, maka urutan pengajaran dapat diberikan dalam petunjuk penggunaan modul. Contohnya, dibuat petunjuk bagi guru yang akan mengajarkan materi tersebut dan petunjuk bagi siswa. Petunjuk siswa diarahkan kepada hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa, sehingga siswa tidak perlu banyak bertanya, guru juga tidak perlu banyak menjelaskan atau dengan kata lain guru berfungsi sepenuhnya sebagai fasilitator.³¹ Tujuan ini agar siswa tidak tergantung kepada gurunya dan peserta didik bisa lebih mandiri dalam melakukan kegiatannya. Sehingga pola pikir dari peserta didik tercipta dalam melakukan sesuatu dan mudah dikembangkan dengan sendirinya.

e) Struktur bahan ajar modul

Seperti telah disinggung bahwa secara umum, modul paling tidak harus memuat tujuan komponen utama. Namun, kita harus mengerti bahwa dalam kenyataan dilapangan struktur modul dapat bervariasi. Hal tersebut terutama tergantung pada karakter materi yang disajikan, ketersediaan sumber daya dan

³¹ Ibid, 129-130

kegiatan belajar yang bakal dilaksanakan.³² Setidaknya struktur modul bisa alihkan dengan cara alternatif lainnya yakni dengan menyediakan sumber bacaan yang seperti halnya komputer untuk melakukan browsing materi. Menemukan materinya dan bisa mempraktikkannya di lingkungan.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

Istilah IPS merupakan hasil kesempatan dari para ahli di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran disekolah pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.³³ Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.³⁴

Ilmu pengetahuan IPS merupakan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.³⁵

³² Ibid, 131

³³ Moh. Sutomo, *Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017), 6

³⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 10

³⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 11

Ilmu pengetahuan IPS merupakan penyederhanaan dari berbagai macam ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari *National Council For Social Studies NCSS* yang mendefinisikan *Social Studies* sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences."

Dari definisi di atas, ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Dalam program persekolahan ilmu pengetahuan sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain antropologi, ilmu politik, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat psikologi, agama, sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.³⁶

Menurut Djahiri menyatakan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017), 10

pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.³⁷

Nukman Soemantri menyatakan IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosiologi geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas IPS merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan manusia. Dari sekian banyaknya pakar teori diatas tentang IPS bisa disimpulkan bawah IPS adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sosial. Di indonesia berbagai keberagaman masyarakat bisa dikaji melalui sejarah. Dan sejarah diceritakan dari orang ke orang. Bagi para siswa, diajarkan tentang ilmu Ips dengan tujuan bisa memahami keadaan masyarakat baik yang sekarang atupun sudah lampau. Ips bisa dikatakan sebuah perpaduan ilmu-ilmu yang ada seperti ilmu sejarah, geografi dan lain sebagainya. Aspek pembelajaran IPS tidak hanya mengacu kepada sistem pembelajaran terhadap imlu pengetahuan, akan tetapi untuk membina peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pengetahuan di masyarakat. misal kepedulian terhadap sesama

³⁷ Moh. Sutomo, diktat bahan ajar pengembangan kurikulum IPS (jember : institut agama islam negeri(IAIN) jember, 2017), 1

masyarakat saling tolong menolong dan lain-lain. Disisi lainnya IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki keterampilan terhadap dirinya sendiri.

Jika dilihat dari aspek bidang keilmuan terutama disekolah, IPS layaknya pemberi informasi lebih yang bisa dikembangkan apa yang terjadi diluar bisa di kembangkan menjadi suatu ilmu yang memiliki nilai lebih didalam lingkungan sekolah, seperti halnya peserta didik memperoleh pengetahuan ilmu secara tidak langsung dan kepekaan terhadap sesama manusia ataupun lingkungan sekitar. Inisiatif peserta didik tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa keterlibatan peran guru. Maka disinilah guru bukan sekedar pengajar tapi juga pendidik bagaimana siswanya bisa melakukan contoh yang baik yang telah dijarkan gurunya. Maka IPS bukanlah ilmu yang hanya diajarkan dalam kelas guna sebagai hafalan atau lainnya namun juga menjadi pedoman bagi guru untuk peserta didik dalam sikap, nilai ataupun pemahaman pengetahuan bidang keilmuan dan lingkungan.

b. Tujuan dan Manfaat IPS

Pada dasarnya, IPS bukan hanyalah sebagai pendidikan, tetapi bagaimana cara kita berperilaku dilingkungan sosial, kepedulian terhadap sesama dan berbaur dengan alamnya. Sebagai makhluk sosial kita tentu mengalami tantangan-tantangan kehidupan disekitar, baik itu karena faktor eksternal maupun internal, kita diajarkan kembali sebagai fitrah manusia bahwa manusia bukanlah makhluk yang

menyendiri namun manusia sebagai *zoon politicon*. Di mana manusia butuh yang namanya hubungan timbal balik baik itu sesama manusia ataupun alam. Didalam dunia pendidikan IPS memiliki tujuan yang sama dengan keadaan lingkungan sekitar yakni untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS permendiknas No. 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan .

- 1) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁸

Sedangkan manfaat dari pembelajaran IPS sebagai berikut:

³⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 31

- a) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

- b) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- c) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- d) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

c. Karakteristik IPS

Mata pelajaran IPS yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memaduka teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- 2) Penelahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri.

³⁹ Moh. Sutomo, *Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017), 6

- 4) Program pembelajaran disusun dengan menghubungkan dari berbagai disiplin ilmu sosial lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memroyeksikannya kepada kehidupan dimasa depan.
- 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- 6) IPS menghayati hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata.
- 8) Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya
- 9) Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasra), dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.⁴¹

3. Hakikat Kontekstual

a. Pengertian Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses

⁴¹ Moh. Sutomo, Diktat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017), 3

mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁴²

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.⁴³ Pada tahap pembelajaran kontekstual ini, khususnya kepada siswa diharapkan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dipraktekkan langsung secara nyata guna mengukur sejauh mana siswa dapat memahaminya dalam membentuk kelompok. Pada umumnya guru diberikan usaha extra untuk membentuk sebuah lingkungan belajar yang dibentuk dari beberapa pengalaman siswa agar mencapai hasil. Hal inilah yang bisa memberikan sebuah ide baru dalam menerapkan materi sesuai dengan kegiatan sehari-hari.

Dalam pembelajaran konstekstual, tugas guru membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Artinya guru lebih terlibat dalam meberikan strategi daripada informasi atau materi. Maka peran guru disini ialah sekreatif mungkin dalam melakukan pendekatan belajar supaya siswa tidak cepat merasakan bosan didalam kelas maupun diluar. Menurut Ahmad Susanto menerapkan pendekatan CTL dapat membantu siswa untuk memahami makna materi aja dengan mengaitkannya terhadap

⁴² Nurhadin Dkk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2004), 13

⁴³ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 7.

konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan / keterampilan yang *dinamis* dan *fleksibel* untuk mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.⁴⁴

b. Karakteristik Kontekstual

Karakteristik pembelajaran kontekstual memiliki lima komponen menurut Blacnhard dikutip dari Kokom Kumalasari yakni (1) Bersandar pada memori mengenai ruang, (2) Mengintegrasikan berbagai subjek materi/disiplin, (3) Nilai informasi berdasarkan pada kebutuhan siswa, (4) Menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal siswa, (5) Penilaian sebenarnya melalui penilaian aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata.⁴⁵ Pada dasarnya karakteristik pembelajaran kontekstual lebih menekankan terhadap pembelajaran siswa yang bermakna, bukan hanya sekedar menghafal tetapi justru siswa mampu berbuat atau membentuk kerjasama untuk memecahkan informasi baru yang diperoleh dan guru bukanlah satu-satunya sebagai sumber belajar. Siswa diharapkan bisa mandiri dalam melakukan kegiatannya dengan dibimbing selalu oleh guru, dengan artian hanya membantu agar siswa bisa efektif berfikir kritis dan kreatif.

c. Fokus Pembelajaran Kontesktual

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 98

⁴⁵ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 7.

materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peranan guru. Sehubungan dengan itu maka pendekatan pengajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Belajar berbasis masalah, yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar. Hakikat hasil belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
- 2) Pengejaran autentik, pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting didalam konteks kehidupan nyata.
- 3) Belajar berbasis inkuiri, yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- 4) Belajar berbasis proyek/tugas, yang menghubungkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.
- 5) Belajar berbasis kerja, yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks

⁴⁶ Nurhadin Dkk, 19-20

tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali ditempat kerja.

- 6) Belajar berbasis jasa layanan, memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkobinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut, jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis.
- 7) Belajar kooperatif, memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

d. Tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Dan untuk melaksanakan hal itu tidak sulit, karena pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.⁴⁷

Ketujuh komponen utama dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Nurahdin dkk, 31-32

- 1) Komponen konstruktivisme sebagai filosofi Mengembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Komponen inkuiri sebagai strategi belajar Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan disemua bidang studi
- 3) Komponen bertanya sebagai keahlian dasar yang dikembangkan Bertanya sebagai alat belajar, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Komponen masyarakat belajar sebagai penciptaan lingkungan belajar Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Komponen pemodelan sebagai acuan pencapaian kompetensi Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi dll)
- 6) Komponen refleksi sebagai langkah akhir dari belajar Lakukan refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu
- 7) Komponen penilaian yang sebenarnya Lakukan penilaian yang sebenarnya, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

4. Materi Manusia, Tempat dan Lingkungan

Dalam sub tema manusia, tempat dan lingkungan terdapat beberapa materi diantaranya :

a. Ruang dan interaksi antarruang

- 1) Ruang adalah tempat dipermukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal.
- 2) Interaksi antarruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal menuju daerah tujuan.
- 3) Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi (*complementarity*), kesempatan antara (*intervening opportunity*) dan keadaan dapat diserahkan/dipindahkan (*transferability*).

b. Letak dan luas indonesia

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala, sehingga dapat mengetahui indonesia terletak antara 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 11°LS. Karena letaknya tersebut, indonesia termasuk kedalam wilayah tropis.

Letak geografis indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara di Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, dan Timur Tengah, dan India. Selain itu indonesia memiliki iklim tropis dengan ciri suhu udara yang tinggi sepanjang tahun dan bentuk muka bumi indonesia dapat

dibedakan menjadi dataran rendah, datraan tinggi, bukit, gunung dan pegunungan.

c. Potensi sumber daya alam dan kemaritiman indonesia

Potensi sumberdaya alama indonesia diantaranya ; 1) Potensi sumber daya hutan, 2) Potensi sumber daya tambang yaitu, (Minyak bumi dan gas, batu bara, bauksit, pasir besi, dan emas).

Potensi kemaritiman indonesia diantaranya ; 1) Perikanan, 2) Hutan mangrove, 3) Terumbu karang.

d. Dinamika kependudukan indonesia

Dinamika penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran (*nartalitas*), kematian (*mortalitas*), dan perpindahan (*migrasi*). Kondisi kependudukan di indonesia adalah tingkat pertumbuhan termasuk kategori sedang, sebarannya tidak merata, dan kualitasnya masih rendah. Masyarakat indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suku bangsa dan budaya yang beragam.

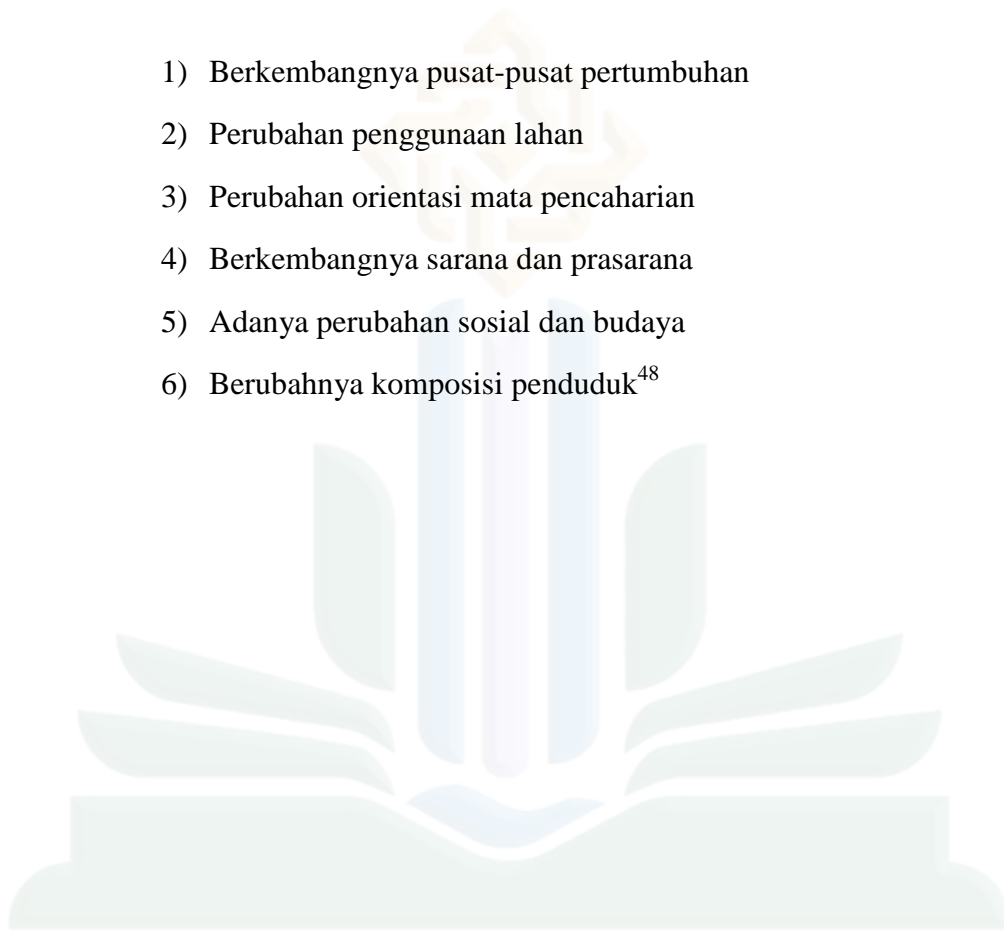
e. Kondisi alam indonesia

Secara geologis indonesia terletak pada zona tumbukan antar lempeng. Indonesia juga memiliki keragaman flora dan fauna yang sangat tinggi, dan memiliki hutan mangrove yang sangat luas namun tidak tersebar dengan merata juga memiliki terumbu karang terluas di dunia.

f. Perubahan akibat interaksi antarruang

Perubahan akibat interaksi keruangan memberikan dampak perubahan bagi indonesia diantaranya :

- 1) Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan
- 2) Perubahan penggunaan lahan
- 3) Perubahan orientasi mata pencaharian
- 4) Berkembangnya sarana dan prasarana
- 5) Adanya perubahan sosial dan budaya
- 6) Berubahnya komposisi penduduk⁴⁸



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁸ Iwan Setiawan dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2016), 79-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang telah ada, serta dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁹ Penelitian R&D juga dapat diartikan dengan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁰

Pengembangan dilakukan oleh peneliti produk bahan ajar berentuk modul. Target pengujian dipenelitian adalah kelas VII SMP/MTs. Pengembangan dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikhususkan pada kelas VII tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimaksud yaitu pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun pelajaran 2020/2021.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs, peneliti menggunakan model pengembangan deskriptif dengan model pengembangan ADDIE diantaranya sebagai berikut:⁵¹

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 164

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 752

⁵¹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 128

1. *Analysis*(**analisis**)

Tujuan analisis adalah untuk mendefinisikan secara jelas perincian program atau rancangan. Pada tahap ini peneliti menganalisis hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar antara lain:

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar yang dikembangkan, dapat digunakan oleh berbagai sekolah dan tidak terpatok pada kurikulum sekolah tertentu. Hal-hal yang dianalisis dalam kurikulum adalah komponen dasar yang diharapkan, dan indikator yang harus dicapai oleh siswa pada materi manusia, tempat dan lingkungan.

b. Analisis kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dibagi menjadi dua, yaitu tahap analisis situasi dan analisis karakteristik siswa. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui situasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kemudian analisis karakter siswa bertujuan untuk mengidentifikasi karakter siswa sesuai dengan jenjang pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji referensi yang membahas perkembangan psikologi siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dan wawancara dengan guru. Hal ini dianggap penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, motivasi, serta aspek-aspek lainnya. Hasil analisis siswa digunakan

untuk menentukan apakah siswa cocok menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis kontekstual.

c. Analisis pengembangan bahan ajar

Analisis pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan mengkaji referensi yang membahas tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar agar dapat digolongkan menjadi bahan ajar yang layak dan baik. Pada analisis ini, dilakukan pengkajian pada aspek-aspek untuk membuat dan mengembangkan modul yang baik, yaitu yang memenuhi aspek kelayakan isi materi, aspek kelayakan desain, dan kelayakan bahasa. Selain aspek-aspek modul, juga dilakukan analisis pada model pembelajaran IPS berbasis kontekstual yang menjadi dasar modul yang akan dikembangkan, sehingga akan didapat modul IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan di kelas VII SMP/MTs.

2. Design (perancangan)

Setelah tahap analisis, selanjutnya dirancang modul IPS berbasis kontekstual. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Menyiapkan buku referensi yang berkaitan dengan materi manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Menyusun peta kebutuhan modul
- c. Menyusun desain modul

Rancangan penelitian pengembangan modul IPS berbasis kontekstual dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan judul modul
- 2) Menentukan desain modul

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penulisan modul sebagai berikut.

- a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai yaitu kompetensi dasar yang berasal dari standar isi 2013.
- b) Perancangan dari isi media
- c) Penyusunan topik materi
- d) Menentukan bentuk evaluasi
- e) Penyusunan desain instrumen penilaian

Instrumen penilaian modul dikembangkan untuk menilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul. Kevalidan modul akan dinilai oleh dua ahli yaitu ahli materi dan ahli desain pembelajaran serta guru IPS. Instrumen penilaian ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, dan kemenarikan dari modul berupa angket respon siswa. Sedangkan instrumen penilaian keefektifan modul berupa soal tes yang akan diberikan kepada siswa setelah selesai menggunakan modul.

Sebelum digunakan dalam penilaian modul, instrumen penilaian yang akan dikembangkan akan divalidasi terlebih dahulu

3. *Development* (pengembangan)

Ada dua tujuan penting yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan yaitu: 1) memproduksi atau merevisi bahan

ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, dan 2) memilih media atau kombinasi media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Penulisan *draft* modul

Pada tahap ini akan diperoleh suatu produk awal modul berbasis kontekstual dengan spesifikasi yaitu:

- 1) Menetapkan judul modul
- 2) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul
- 3) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir
- 4) Menetapkan *outline* (garis besar) modul
- 5) Mengembangkan materi dengan mengacu pada pendekatan berbasis kontekstual
- 6) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan
- 7) Menghasilkan *draft* modul

b. Pengembangan instrumen penilaian dan angket respon siswa

Pengembangan instrumen penilaian didasarkan pada poin-poin syarat modul yang baik. Selain itu juga dikembangkan angket

⁵² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009),

respon siswa berisi poin-poin bahan ajar yang baik namun diubah dengan tata bahasa yang lebih komunikatif.

c. Pengembangan soal tes

Pengembangan soal tes didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi manusia, tempat dan lingkungan.

d. Validasi produk

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan baik aspek media dan materi. Validasi produk dilakukan oleh dosen ahli, akan diperoleh data tentang kekurangan atau kelemahan produk. Kekurangan-kekurangan tersebut selanjutnya akan diperbaiki oleh peneliti.

e. Revisi

Revisi modul dilakukan berdasarkan penyuntingan dan saran perbaikan bahan ajar oleh para ahli. Berdasarkan hasil penilaian, jika modul telah dinyatakan valid maka modul siap untuk diuji cobakan dalam pembelajaran

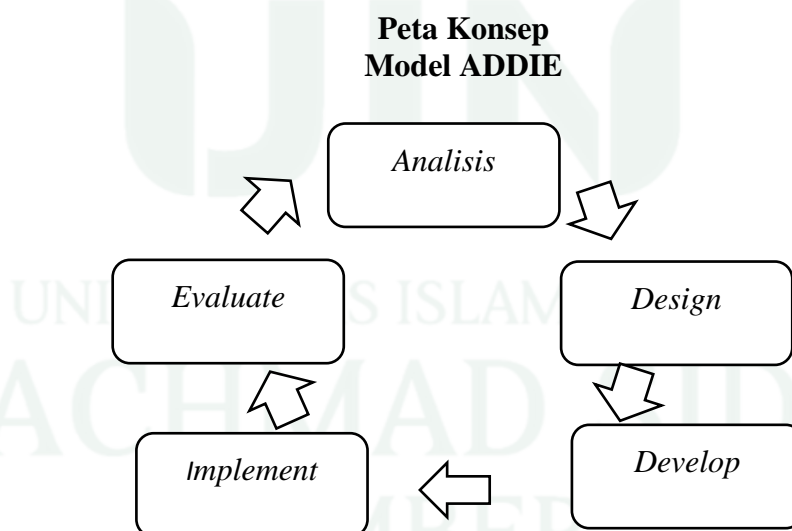
4. Implimentation (implimentasi)

Modul IPS berbasis kontekstual yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan pada siswa. Untuk uji coba pada siswa terdapat tiga tahap yang akan diberikan kepada perorangan (*one-to one eavaluation*), uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field evaluation*). Tahap ini akan menganalisis ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar,

kemenarikan, dan keefektifan modul yang dikembangkan bagi siswa. Pada tahap ini akan diperoleh data nilai hasil tes yang mengukur keefektifan modul. Sedangkan hasil angket respon siswa dan guru digunakan untuk mengukur ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar serta kemenarikan modul dan bisa menjadi acuan untuk menyempurnakan modul.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap produk. Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan evaluasi tentang kualitas produk hasil pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa serta pendapat dari ahli. Sesudah evaluasi, maka revisi akhir produk akan dilakukan dan akan menghasilkan hasil akhir yang layak pakai dalam pembelajaran.



Gambar 3.1 diagram alir langkah-langkah pengembangan model ADDIE⁵³

⁵³ Yudi Hari Riyanto Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE & R2D2*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 29

C. Uji Coba Produk

Dalam bidang pendidikan desain produk seperti bahan ajar berupa bahan ajar modul dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba pproduk ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mmenetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁵⁴

1. Desain uji coba

a. Uji validitas

Validasi dilakukan oleh para subjek uji coba dengan cara mengisi instrumen berupa angket serta memberi komentar dan saran terhadap produk pengembangan.

b. Uji coba skala kecil

Uji coba skala kecil ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa kemudian siswa dapat memberikan secara langsung penialain pada segi kualitas terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada kelas VII SMP/MTs sesuai populasi yang ditargetkan.⁵⁵

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Imliah*, 71

⁵⁵ Nurul Agraini, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas XI Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manjemen" (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 27

2. Subjek uji coba

1) Validator ahli materi

Validator ahli materi yang diterapkan adalah Bpk Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. sebagai dosen diperguruan tinggi yang telah menyelesaikan pendidikan minimal sarta (S-2) dan berpengalaman mengajar pengembangan bahan ajar. Aspek yang dinilai berkaitan dengan pembelajaran.

2) Validator ahli desain

Validator ahli desain bahan ajar yang ditetapkan sebagai validator adalah Bpk Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. sebagai dosen perguruan tinggi yang telah menyelesaikan pendidikan minimal strata (S-2). Ahli desain akan memberikan penialain terhadap aspek tampilan dan aspek pengaplikasian.

3) Validator ahli bahasa

Dosen ahli bahasa yang ditetapkan sebagai validator isi/materi modul IPS berbasis kontekstual adalah dosen diperguruan tinggi yang telah menyelesaikan pendidikan minimal starta dua (S-2), memiliki kompetensi bahasa indonesia yaitu Bpk Khotibul Umam, M.Pd.

4) Guru IPS

Guru IPS yang ditetapkan sebagai validator isi/materi adalah Ibu Dian Dewi Agustin, penetapan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Guru IPS SMP yang mengajar dikelas VII dengan kurikulum 2013
 - b) Guru bersedia sebagai validator dan penggunaan produk untuk memperoleh data hasil pengembangan.
- 5) Siswa

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang untuk kelompok kecil. Siswa tersebut menilai produk bahan ajar berbasis kontekstual yang telah dikembangkan dilihat dari aspek berdasarkan isi/materi desain.

Subjek uji coba kelompok besar dilakukan oleh 16 orang siswa kelas VII.

3. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dari uji coba pada penelitian dan pengembangan ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa /kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan berupa kata-kata.⁵⁶ Pada penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan untuk menggali informasi terkait pembelajaran IPS, selain itu data kualitatif ini juga untuk menilai kualitas kualitas atau mutu dari produk penelitian yang dihasilkan yakni berupa modul

⁵⁶ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012), 18

pembelajaran IPS berbasis kontekstual yang secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Informasi mengenai pembelajaran IPS yang diperoleh melalui wawancara guru IPS .
- 2) Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui wawancara atau konsultasi dengan ahli materi, ahli desain dan ahli praktisi pembelajaran IPS.

b. Data kuantitatif merupakan data yang data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran.⁵⁷ Data kuantitatif sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil penskoran berupa persentase melalui angket penilaian guru mata pelajaran IPS, dan hasil tes belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen modul pembelajaran. Ketepatan modul pembelajaran meliputi kecermatan isi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa, pengemasan, dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah modul pembelajaran efektif.
- 2) Penilaian guru mata pelajaran terhadap kemenarikan modul pembelajaran.
- 3) Hasil tes belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul pembelajaran hasil pengembangan (*pre-test dan pos-test*) .

⁵⁷ Ibid, 21

- 4) Angket tanggapan siswa tentang modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual pokok bahasan manusia, tempat dan lingkungan.

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket atau kuisioner dan tes hasil belajar.

1. Angket (*kuisioner*)

Angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami.⁵⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap tentang validasi ahli materi, ahli desain, dan guru kelas, serta pendapat dan pengalaman siswa selama menggunakan bahan ajar modul IPS berbasis kontekstual tersebut.

2. Observasi

Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subjektif mungkin.⁵⁹ Dengan observasi, peneliti akan mengetahui keadaan dilapangan (sekolah) untuk menganalisis kebutuhan yang akan dijadikan bahan awal untuk pengembangan bahan ajar.

⁵⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 265

⁵⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung anatar peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁶⁰ Wawancara merupakan bentuk kegiatan tanya jawab untuk memperoleh jenis data kualitatif tentang pembelajaran IPS di kelas VII dengan guru yang bersangkutan terkait dengan data-data yang diperlukan oleh peneliti.⁶¹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jenis data kualitatif tentang pembelajaran IPS i kelas VII dengan guru yang bersangkutan terkait dengan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

4. Tes hasil belajar

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik tersebut dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, baik yang dimiliki individu maupun kelompok.⁶²

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan bentuk tes tertulis yang merupakan tes dimana soal dan jawabab yang diberikan kepada peserta siswa dalam bentuk tulisan.

⁶⁰ Ibid, 119

⁶¹ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012), 41

⁶² Ibid, 50

E. Teknik analisis data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis uji N-gain. Kedua teknik ini dipergunakan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

1. Analisis deskriptif

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket dan lembar observasi.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut.⁶³

Keterangan :

P : Prosentase kelayakan

Σx : Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

Σx_i : Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi buku ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria berikut.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 313

Tabel 3.1
Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-Rata

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan
80-100	Valid/tidak revisi
60-79	Cukup valid/tidak revisi
40-59	Kurang valid/revisi sebagian
0-39	Tidak valid/revisi

Berdasarkan kriteria diatas, buku ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, dan siswa. Dalam penelitian ini, buku ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

Analisis data kemenarikan diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dalam menggunakan bahan ajar. Untuk mengolah data kemenarikan dari angket yang diberikan kepada siswa digunakan rumus adaptasi dari sugioyono, yaitu:

Keterangan

$$\rho = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P : persentase

$\sum x$: jumlah total skor ang diperoleh dari penilaian siswa

$\sum xi$: jumlah skor ideal

100 :konstanta

Interprestasi merupakan penafsiran terhadap analisis responden.

Sebagai pedoman interprestasi ditetapkan kriteria pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
kriteria kemenarikan bahan ajar

Kriteria (%)	kualifikasi	Tingkat validitas
80% - 100%	Sangat menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
60% - 79%	Cukup menarik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50% - 59%	Kurang menarik	Tidak dapat digunakan
<49%	Tidak menarik	Terlarang digunakan

a. Analisis Keefektifan

Uji efektifitas bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah dijabarkan.

Untuk menguji keefektifan modul dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:⁶⁴

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

n : Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar Secara Perorangan

N : Jumlah Seluruh Siswa

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keefektifan

Interval	Kategori
$80 < E \leq 100$	Sangat Efektif
$60 < E \leq 80$	Efektif
$40 < E \leq 60$	Cukup Efektif
$20 < E \leq 40$	Kurang Efektif
$0 < E \leq 20$	Sangat Kurang Efektif

Kriteria ketuntasan belajar:

⁶⁴ Muslika, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Mumbulsari Jember Pada Materi Aritmatika Sosial Dengan Model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Tahun 2012/2013", Kadikma, Vol. 5, No.1, (2014),181.

- 1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 (kkm mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe tahun pelajaran 2020/2021).
- 2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat 80 % telah mencapai ketuntasan individual ≥ 70 (kkm mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe tahun pelajaran 2020/2021).

b. Analisis Uji N-gain

Pada uji coba lapangan data dihimpun dengan menggunakan angket dan tes ketercapaian pemahaman (*pre-test* dan *post-test*) dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran uji coba yaitu kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan produk modul berbasis kontekstual.

Untuk menentukan prosentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan:

SMI:Skor Maksimum Ideal

Tabel 3.4 Kriteria Pengelompokan N-gain

N-gain	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah

⁶⁵ Dhita Murti Santari, dkk, "Pengembangan LKS matematika Berbasis *Learning Cycle 5E* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA", *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1, (2019), 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bab ini menguraikan hasil pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat, dan lingkungan kelas VII SMP/MTS tahun pelajaran 2020/2021. Pengembangan bahan ajar modul tersebut dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahap *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

A. Penyajian Dan Uji Coba

Penyajian data akan memaparkan tentang data hasil penilaian dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa dan guru IPS.

1. Langkah – Langkah Pengembangan Modul

a. *Analysis* (Analisis)

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini.

Setelah melakukan analisis kinerja diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS yang dibuat oleh perusahaan dan dikomsumsi untuk semua sekolah masih kurang efektif buat siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sumber jambe, sehingga peneliti inisiafif dengan membuat modul ilmu pengetahuann sosial berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan untuk SMP/MTs kelas VII. Dari pembuatan

desain media pembelajaran media LKS tidak terdapat cover yang menarik, tidak terdapat menu materi secara detail, tidak terdapat penjelasan isi materi secara rinci, tidak terdapat diskusi untuk praktikum, evaluasi, referensi.

Analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peneliti mengembangkan media pembelajaran Modul yang dirasa akan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat mempelajari mata pelajaran IPS. Media pembelajaran interaktif berbasis Modul merupakan media yang akan memberikan variasi pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik.

b. *Design* (Desain)

Pendesain pengembangan media pembelajaran Modul adalah dari segi desain merancang format dengan melengkapi bagian intro pembuka yang terdiri dari 2 content. Content yang pertama yaitu cover yang berisi tulisan “Modul Ilmu Pengetahuann Sosial Berbasis Kontekstual Materi Manusia, Tempat Dan Lingkungan Untuk SMP/MTs Kelas VII”. Sedangkan content yang kedua berisi menu yang terdiri dari KI, KD, Indikator, Materi, Evaluasi, dan Referensi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa *mid mapping* sebagai berikut ;

1) Halaman awal

Pada halaman ini terdapat cover yang dapat menarik perhatian siswa dalam ingin tahu isi kandungan dalam cover yang mengangkat tema mengenai pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tema tersebut dibuat dengan kumpulan gambar sosial dengan alam yang dapat menimbulkan penasaran terhadap isi modul tersebut.



Gambar 4.1 Halaman Cover

2) Halaman Pengantar

Halaman pengantar adalah halaman setelah cover yang langsung di buka setelah halaman cover muncul. Halaman ini berisi penyusun dalam pembuatan modul.

Kata Pengantar

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat beserta karunianya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Modul pembelajaran IPS kelas VII semester I ini dengan lancar sebagai pemenuhan tugas skripsi.

Modul ini berisi tentang materi manusia, tempat dan lingkungan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Penyusun juga menyampaikan terimakasih kepada bapak Alhamdulillah Alhamdulillah, M.Pd selaku dosen pembimbing, serta kepada semua pihak sehingga modul ini dapat terselesaikan.

Penyusun sangat menghendaki kritik dan saran yang membangun dari para pembaca karena penyusun menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga modul ini dapat digunakan dengan baik dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Penyusun

4.2 Gambar Kata Pengantar

3) Halaman Menu Utama

Halaman utama adalah halaman yang menjelaskan KI, KD, dan Indikator dalam isi modul.

kompetensi Inti

- ki- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- ki- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- ki-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- ki- 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkaian, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

kompetensi Dasar

- 3.1 : Memahami konsep ruang 9 lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1 : Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

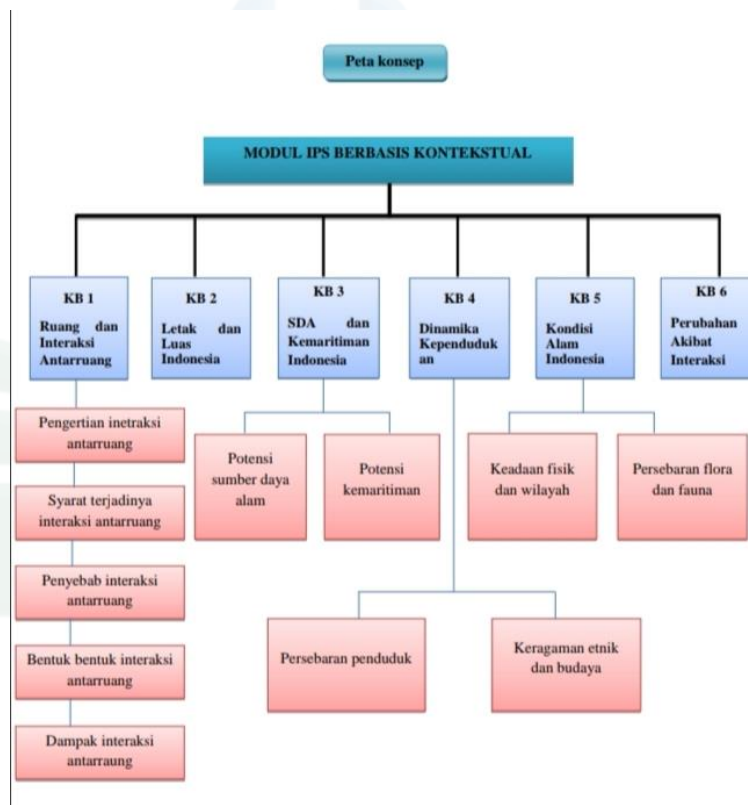
Indikator

1. Menjelaskan pengertian ruang dan interaksi antar ruang
2. Mendiskripsikan letak dan luas Indonesia
3. Menganalisis potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia
4. Mengidentifikasi dinamika kependudukan Indonesia
5. Mendiskripsikan kondisi alam Indonesia
6. Menjelaskan perubahan akibat interaksi antarruang

4.3 Gambar Menu Utama

4) Halaman Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposi-proposisi.



4.4 Gambar Peta Konsep

c. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah memproduksi modul yang dijadikan sumber pembelajaran dalam 1 semester. Data yang dikumpulkan dari penelitian pengembangan modul adalah kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator. Validasi adalah tahap penilaian media sebelum di uji coba kepada peserta didik. Validasi pengembangan modul ini dilakukan salah satu dosen ahli materi dengan ahli desain, validasi guru IPS, dan validasi ahli bahasa.

d. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi berarti rancangan media pembelajaran yang dikembangkan, diterapkan setelah sebelumnya dilakukan revisi. Pengembangan modul di uji cobakan kepada peserta didik secara perorangan setelah proses revisi dan kelayakan materi, bahasa, dan desain oleh para ahli.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Berdasarkan tahapan implementasi, Modul perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap *implementasi*.

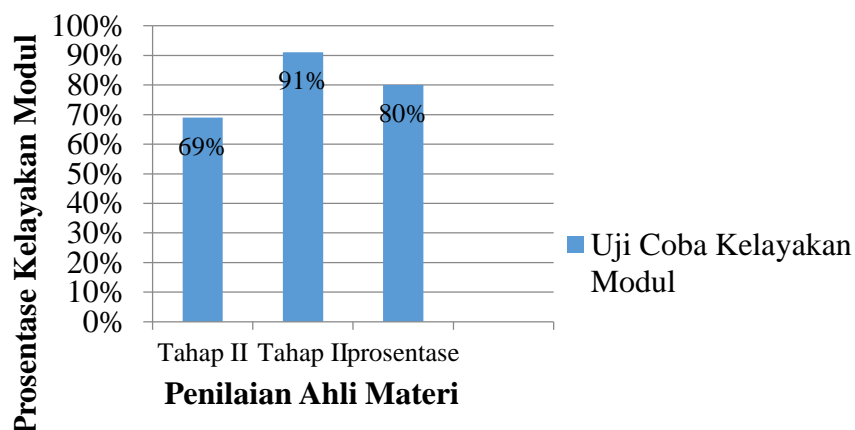
Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik, didapatkan saran terhadap media pembelajaran modul yaitu mudah di pahami dengan adanya banyaknya desian dan gambar yang menarik. Kemudian peneliti dapat mengetahui bahwa media pengembangan modul sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dari hasil validasi produk dan dari segi tanggapan peserta didik didapatkan tanggapan

2. Validasi Ahli

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi yang terdiri dari 1 dosen yaitu Dr. Moh. Sutomo, M.Pd., yang merupakan dosen ahli dalam media

pembelajaran.. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada Tabel 4.1

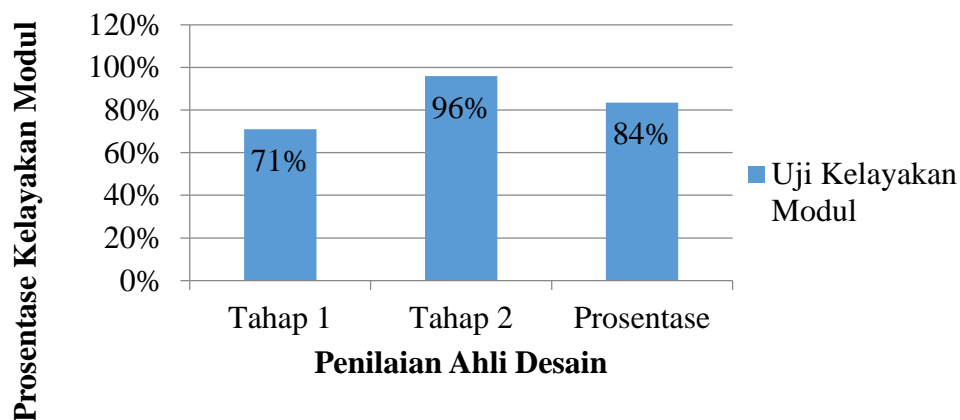


Gambar 4.1 Diagram batang penilaian ahli materi kelayakan modul

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat 16 butir indikator diperoleh dari aspek pembelajaran. Jumlah skor validasi oleh ahli materi adalah 58 dengan 9 indikator, sehingga rata-rata hasil penilaian dari ahli materi adalah 3,6. Mengacu pada tabel konversi, maka hasil penialaian dari ahli materi dalam aspek pembelajaran adalah “Baik”

b. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli materi proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasionalakan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Adapun validator yang menjadi ahli desain yaitu Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. Hasil dari validasi berupa penilaian serta saran tentang media pembelajaran yang terdapat pada angket yang telah disediakan oleh peneliti yang selanjutnya akan di perbaiki sesuai dengan saran para ahli. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada Tabel 4.2.



Gambar 4.2 Diagram batang penilaian ahli desain kelayakan modul

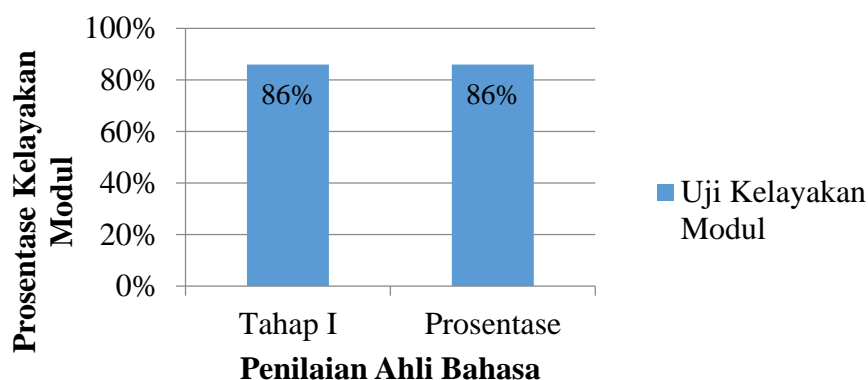
Jumlah skor validasi pada ahli desain prosentase 84% kategori baik.

c. Validasi Ahli bahasa

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa digunakan untuk menilai produk modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual. Aspek tersebut adalah aspek isi, aspek bahasa untuk mengetahui apakah bahasa dari materi sudah jelas dalam penyajiannya. Penilaian ini bermaksud melihat layak atau tidak media tersebut untuk di implementasikan kepada siswa. Validasi ini dilakukan oleh Khotibul Umam, M.Pd. Pertimbangan dalam pemilihan validator tersebut berdasarkan kemampuan terhadap materi Interaksi Sosial.

Langkah selanjutnya pengembang memberikan produk yang dikembangkan kepada Khotibul Umam, M.Pd untuk dilakukan penilaian atau validasi. Produk dinilai oleh Khotibul Umam, M.Pd, dan selesai diuji pada tanggal 8 November 2021. Angket menggunakan

skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup, sangat kurang dan kurang. Adapun hasil penyajian data produk pengembangan sebagai berikut.

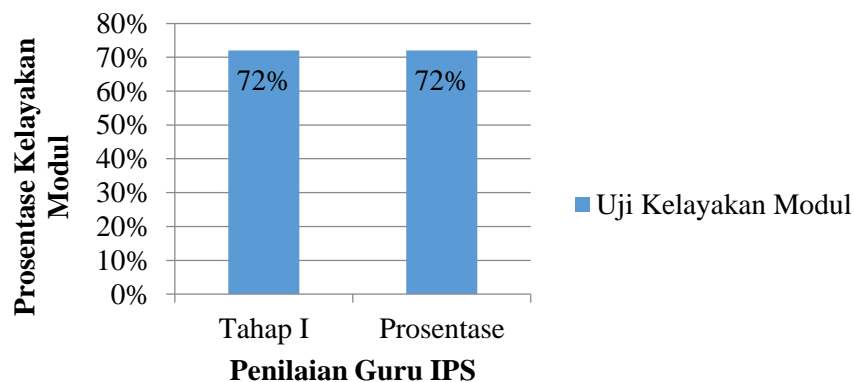


Gambar 4.3 diagram penilaian ahli bahasa kelayakan modul

Jumlah skor validasi pada ahli bahasa dengan prosentase 86% dengan kategori baik.

d. Validitas Guru IPS

Validasi guru IPS proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasionalakan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Adapun validator yang menjadi guru IPS yaitu Dian Dwi Agustin S.pd. Beliau adalah guru IPS dari SMP Negeri 3 Sumber Jambe. Hasil dari validasi berupa penilaian serta saran tentang media pembelajaran yang terdapat pada angket yang telah disediakan oleh peneliti yang selanjutnya akan di perbaiki sesuai dengan saran Guru IPS. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada Tabel 4.4



Gambar 4.4 diagram penilaian guru IPS kelayakan modul

Jumlah skor validasi guru IPS dengan prosentase 72% kategori cukup menarik.

3. Penilaian Siswa

a. Data Siswa

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 3 Sumber Jambe kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang kelompok kecil. Siswa tersebut menilai produk bahan ajar berbasis kontekstual yang telah dikembangkan dilihat dari aspek berdasarkan isi/materi desain.

b. Data Angket Siswa Kelompok Kecil

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket sebanyak 17 pernyataan untuk 2 sampel menghasilkan prosentase 91%.

c. Hasil Belajar Siswa Kelompok Kecil

Tabel 4.1 hasil belajar siswa kelompok kecil

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Ahmad Fade'il	65	80
2.	Ita Milinda	70	85
Jumlah		135	165

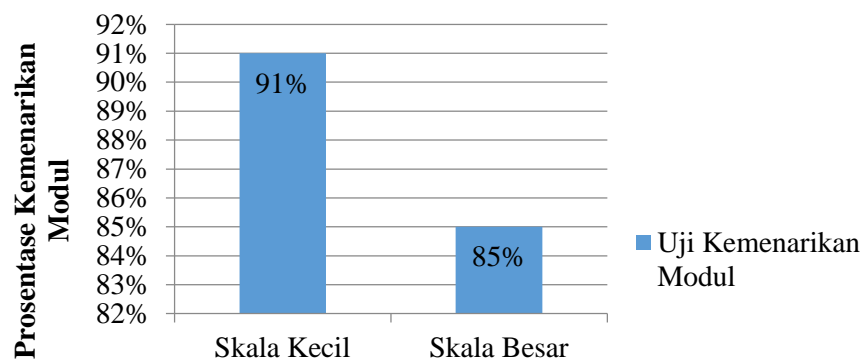
d. Data Angket Siswa Kelompok Besar

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket sebanyak 17 pernyataan untuk 16 sampel menghasilkan prosentase 85%.

e. Hasil Belajar Siswa Kelompok Besar

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelompok Besar

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	2	3	4
1	Ahmad Fade'il	65	76
2	Alfiyah	74	85
3	Ali Murtadho	77	96
4	Daniatun Nafisah	73	90
5	Eliza	71	88
6	Ita Milinda	74	89
7	Marsuki	74	86
8	Mita Aulia	75	78
9	Moh. Sahroni	70	69
10	Muhammad Adib Sulhi	65	70
11	Nur Aini	69	75
1	2	3	4
12	Salman Al Farisi	68	67
13	Sifahul Hasanah	66	82
14	Ulfyah	76	91
15	Yuni	69	79
16	Fifin	72	89
Jumlah		1138	1310



Penilaian Skala Kecil dan Skala Besar

Gambar 4.5 diagram penilaian skala kecil dan skala besar kemenarikan

f. Uji Efektifitas Modul

Uji keefektifan modul dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan modul.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Uji skala kecil	≥ 70	2 siswa	100%
		≤ 70	0 siswa	0 %
			2 siswa	100%
2.	Uji skala Besar	≥ 70	14 siswa	87%
		≤ 70	2 siswa	13%
			16 siswa	100%

Berdasarkan analisis data tentang keefektifan modul dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa melalui nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Dari tabel 4.3 hasil data yang diperoleh pada skala kecil terdapat 2 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM terdapat 0 orang. Jika dianalisis dengan uji keefektifan modul maka dari hasil data skala kecil diperoleh rata-rata prosentase 100% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori

“sangat efektif”. Hasil analisis data uji skala besar dengan hasil prosentase ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* siswa terdapat 14 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa diantaranya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hasil analisis data keefektifan uji skala besar diperoleh rata-rata prosentase 87% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”.

1) Uji N-gain

Pada tahap uji N-gain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada dalam modul.

Tabel 4.4 Hasil Uji N-gain Kelas VII SMP Negeri 3 Sumber Jambe

No.	Kelas	Hasil Uji N-gain
1.	Uji skala kecil	0,46
2.	Uji skala Besar	0,37

Data yang digunakan dalam analisis data adalah data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dari tabel 4.4 data uji N-gain skala kecil diperoleh angka 0,46 pada skala kecil dengan kategori “sedang”. Sedangkan dari data uji N-gain skala besar diperoleh angka 0,37 dengan kategori “sedang”.

B. Revisi Produk

1. Revisi berdasarkan saran dari para Ahli

Sebelum pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan, pengembangan terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada para Ahli

validasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Setelah melakukan konsultasi proses pengembangan produk bahan ajar modul di mulai dan telah mendapatkan revisi. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan produk.

Tabel 4.5
Revisi Dari Para Ahli

No	Uji Coba	Bagian yang perlu direvisi	Bagian yang telah direvisi
1.	Ahli materi	<ul style="list-style-type: none"> · Pada kegiatan dua ditambah pembahasan letak dan luas indonesia, letak strategis dan astronomis berdasarkan tempat/lingkungan sekitar. · Materi persebaran penduduk jang di bahas dua kali. · Modul bisa digunakan setelah melakukan revisi. 	<ul style="list-style-type: none"> · Dalam kegiatan kedua telah di tambah pembahasan sesuai revisi yang disarankan. · Dalam materi persebารา penduduk telah diganti sesuai dengan saran revisi.
2.	Ahli desain	<ul style="list-style-type: none"> · Cover buat yang lebih menarik. · Footer, modul berbasis kontekstual. · Modul bisa digunakan setelah melakukan revisis 	<ul style="list-style-type: none"> · Cover telah dirubah mulai dari warna dan gambar menjadi lebih menarik lagi sesuai dengan saran revisi. · Tulisan yang di baah telah diganti menjadi modul berbasis kontekstual sesuai dengan saran revisi.
3.	Ahli Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> · Kesalahan penulisan diminimalisir dan konsisten. · Secara umum bahasa yang digunakan sudah baik dan benar dan bahasa (mengikuti kaidah yang benara) 	<ul style="list-style-type: none"> · Penulisan telah diperbaiki dan lebih konsisten. · Sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar.
4.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> · Tulisan lebih jelas. · Materi ditambah agar siswa lebih paham. 	<ul style="list-style-type: none"> · Tulisan telah dirubah menjadi lebih rapi dan lebih jelas sesuai dengan saran revisi. · Materi telah ditambah

BAB V KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada penelitian pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan kelas VII SMP/MTs, peneliti menggunakan model pengembangan deskriptif dengan model pengembangan ADDIE diantaranya sebagai berikut:

- a. *Analysis*(analisis)

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di sekolah, tahapan ini siswa memerlukan modul sebagai pembelajaran IPS untuk meningkatkan keefektifan peserta didik.

- b. *Design* (perancangan)

Setelah tahap analisis, selanjutnya dirancang modul IPS berbasis kontekstual dan perlu di uji validasi sebelum diujicobakan kepada siswa. Pendesaian pengembangan media pembelajaran Modul adalah dari segi desain merancang format dengan melengkapi bagian intro pembuka yang terdiri dari 2 content. Content yang pertama yaitu cover yang berisi tulisan “Modul Ilmu Pengetahuann Sosial Berbasis Kontekstual tema interaksi antarruang Untuk SMP/MTs Kelas VII”. Sedangkan content yang kedua berisi menu yang terdiri dari KI, KD,

Indikator, Materi, Evaluasi, dan Referensi. Jumlah skor validasi pada ahli desain diperoleh prosentase 96% kategori baik.

c. *Development* (pengembangan)

Ada dua tujuan penting yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan yaitu: 1) memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, dan 2) memilih media atau kombinasi media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yaitu: validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi ahli desain dan guru mata pelajaran IPS.

d. *Implimentation* (implimentasi)

Modul IPS berbasis kontekstual yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan pada siswa. Untuk uji coba pada siswa terdapat tiga tahap yang akan diberikan kepada perorangan (*one-to one eavaluation*), uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field evaluation*). Tahap ini akan menganalisis ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan, dan keefektifan modul yang dikembangkan bagi siswa.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap produk. Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan evaluasi tentang kualitas produk hasil pengembangan bahan ajar yang diperoleh dari hasil angket respon guru dan siswa serta pendapat dari ahli.

Berdasarkan evaluasi Ahli materi dengan prosentase 80% dengan kategori “baik”. Ahli bahasa dengan prosentase 86% dengan kategori “baik”. Ahli desain dengan prosentase 84% dengan kategori “baik”. Guru mata pelajaran IPS dengan prosentase 72% dengan kategori “baik”.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, setelah modul diperlakukan pada siswa dengan prosentase 91%. Kemudian hasil data yang diperoleh pada skala kecil terdapat 2 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM terdapat 0 orang siswa. Jika dianalisis dengan uji keefektifan modul maka dari hasil data skala kecil diperoleh rata-rata prosentase 100% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”. Hasil analisis data uji skala besar dengan hasil prosentase ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* siswa terdapat 14 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa diantaranya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hasil analisis data keefektifan uji skala besar diperoleh rata-rata prosentase 87% dengan tingkat keefektifan berada pada kategori “sangat efektif”.

Hasil data uji N-gain skala kecil diperoleh angka 0,46 pada skala kecil dengan kategori “sedang”. Sedangkan dari data uji N-gain skala besar diperoleh angka 0,37 dengan kategori “sedang”. Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada dalam modul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengaplikasikan media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam penyampaian materi yang padat sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan mandiri.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk belajar secara mandiri.

3. Bagi peneliti lain

- a. Hendaknya penelitian lain dapat mengembangkan media pembelajaran ini untuk menghemat biaya dan waktu penelitian, atau berbasis android/smartphone dan online sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar pada saat pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.
- b. Hendaknya dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Book* dengan menggunakan kuis interaktif yang di link menggunakan email.
- c. Hendaknya dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Book* dengan menggunakan referensi tidak hanya buku, namun menggunakan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraini, Nurul, 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Smk Kelas XI Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen*, skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atmawani, 2011. Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosia*, No 1.
- Ali Mohammad, 2016. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Astuti, Orina Cindy, 2015. *Pengembangan Modul Dengan Pendekatan CTL Pada Pokok Bahasan Himpunan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*, skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief S Sadiman, dkk, 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Benny, A Pribadi. Pribadi, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Belawati Tian, 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Febriani, Fitri Dyah, Dkk, 2017. *Pengembangan Modul Ips Sebagai Sumber Belajar Dengan Materi Kehidupan Pada Masa Praaksara Di Indonesia Untuk Siswa SMP Kelas VII*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- E, Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 2013. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Gulo, W, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hanafi, Ifan, 2017. *Pengembangan Modul Geografi Berbasis Integrasi Sains-Agama Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*. Skripsi, Malang: Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Haryati, Mimin, 2007. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Parsada Press.
- Hamalik, Omaer, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hidayatul, Maulidta dan Wahyu Sukartiningsih, 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis ADOBE FLASH Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas III SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No 5.
- Hudson, C. C. Dan Whisler, V. R, 2005. *Contextual Teaching And Learning For Practitioners. Systemics, Cybernetics And Informatics*. No 4.
- Husamah, dkk, 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Komalasari, Kokom, 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasrum, 2014. Contextual Learning Approach In Improving Critical Thingking Skills Of Guidance And Counseling Students Of State University Of Medan. Internasional. *Journal Of Sciences, Basic And Applied Reseach, IJSBAR*, No 1.
- Nurhadin, dkk, 2004. *Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching And Learning Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM PRESS.
- Nurwahidah, 2016. *Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Terintegrasi Dalam al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurnisa, 2018. *Pengembangan Modul Biologi Berbasis Pendekatan CTL Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa*, Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Prastowo, Andi, 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Rahayu, Eka Puji, 2018. *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan*, Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Sapriya, 2017. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Senjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sigiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- A'yun, Neny Qurrota, 2014. *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-A SDN Dadaprejo 1 Batu*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Subroto Suryo, 2008. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*. PT. Bina Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutomo, moh, 2017. *Diklat Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum IPS*. Jember :Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Jember.
- Solichin, M. Muchlis, 2011. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di STAIN Pamekasan. *Journal Nuansa*, no. 2.
- TIM Penyusun, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Utomo, Tjipto, 1991. *Peningkatan Dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wena, M, 2014 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyoko, Eko Putro, 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatul Ummah
NIM : T20169028
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual, Materi Manusia Tempat, Dan Lingkungan Kelas VII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2020/2021." adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Juli 2021
Saya yang menyatakan



Rahmatul Ummah
NIM. T20169028

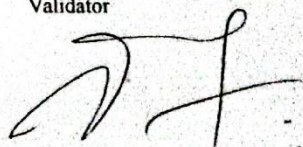
Validasi Respon Guru IPS

ANGKET RESPON GURU
MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL MATERI MANUSIA, TEMPAT DAN
LINGKUNGAN UNTUK SMP/MTS TAHUN AJARAN 2020/2021

A. BIODATA VALIDATOR
Data Pribadi Ahli Materi

Nama : Dian Dwi Agustín
Alamat : Kalisat
Pekerjaan : Guru
Instansi kerja : SMPN 3 Sumberjambe

Telah melakukan validasi terhadap modul berbasis kontekstual materi, manusia tempat dan lingkungan untuk SMP/MTs tahun ajaran 2020/2021.

Jember, Juli 2021
Validator

Dian Dwi Agustín
NIP.

Dipindai dengan CamScanner

Dalam rangka ini pengembangan pembelajaran IPS. Kami mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap Modul berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan yang telah dikembangkan.

Petunjuk

1. Angket ini terdapat 27 pernyataan, pertimbangan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan yang dikembangkan.
2. Berilah tanda checklist (v) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

INSTRUMEN VALIDASI GURU MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				Catatan/ko mentar/saran
		TS	KS	S	SS	
1	Tampilan halaman cover modul menarik			✓		
2	Setiap judul modul ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi modul			✓		
3	Penempatan tata letak (judul, sub judul Teks, gambar, nomor halaman) modul konsisten dengan pola tertentu		✓			Penulisan judul penggunaan huruf besar
4	Pemilihan jenis huruf, ukuran dan spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah siswa dalam membaca modul		✓			Ukuran dan spasi disesuaikan hal 68
5	Keberadaan gambar dan tulisan dalam modul menarik perhatian			✓		
6	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam modul menarik perhatian			✓		
7	Modul menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa			✓		
8	Modul menggunakan bahasa yang komunikatif			✓		
9	Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas			✓		
10	Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda			✓		
11	Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa			✓		
12	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam modul jelas sehingga mempermudah siswa melakukan semua kegiatan yang ada dalam modul			✓		
13	Materi yang disajikan dalam modul mencakup semua materi yang terkandung dalam kompetensi inti 3 yaitu, memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Serta menentukan ukurannya dengan kompetensi dasar yaitu, Kd 3.1 (memahami konsep ruang			✓		

	lokasi, distribusi, potensi, iklim, dan bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.					
14	Indikator pembelajaran pada modul sesuai dengan KI dan KD			✓		
15	Materi yang disajikan dalam modul membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disyaratkan dalam indikator pencapaian kompetensi dasar			✓		
16	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			✓		
17	Modul memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya			✓		
18	Modul memfasilitasi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah			✓		
19	Modul memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan IPS dengan caranya sendiri			✓		
20	Modul mendorong siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok			✓		
21	Konsep yang disajikan dalam modul tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep materi			✓		
22	Gambar dan ilustrasi dalam modul yang disajikan berdasarkan pembelajaran kontekstual yang efisien untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa			✓		
23	Notasi, simbol, dan ikon dalam modul disajikan secara benar menurut kelaziman yang berlaku dalam konsep materi			✓		
24	Modul membantu siswa untuk menemukan konsep materi			✓		
25	Modul mudah dipahami siswa	✓				materi perlu ditambah agar siswa lebih mengerti
26	Modul mudah diimplementasikan pada pembelajaran			✓		
27	Tugas yang diberikan mudah dipahami			✓		

Dipindai dengan CamScanner

HASIL UJI COBA AHLI GURU IPS

Tabel 4. 4
Validitas Guru IPS

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	Tampilan halaman <i>cover</i> Modul menarik	3	4	75%
2	Setiap judul modul ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi momdul	3	4	75%
3	Penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) imodul konsisten sesuai dengan pola tertentu	2	4	50%
4	Pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah siswa dalam membaca Modul	2	4	50%
5	Keberadaan gambar dalam Modul dapat menyampaikan isi materi	3	4	75%
6	Perpaduan antara gambar dan tulisan dalam Modul menarik perhatian	3	4	75%
7	Modul menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa	3	4	75%
8	Modul menggunakan bahasa yang komunikatif	3	4	75%
9	Modul menggunakan struktur kalimat yang jelas	3	4	75%
10	Modul menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda	3	4	75%
11	Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa	3	4	75%
12	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam Modul jelas sehingga	3	4	75%

	mempermudah siswa melakukan semua kegiatan yang ada dalam Modul			
13	Materi yang disajikan dalam Modul mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu, memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Serta menentukan ukurannya dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu KD 3.1 (memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan).	3	4	75%
14	Indikator pembelajaran pada Modul sesuai dengan KI dan KD	3	4	75%
15	Materi yang disajikan dalam Modul membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disyaratkan dalam indikator pencapaian kompetensi dasar	3	4	75%
16	Materi yang disajikan dalam Modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	75%
17	Modul memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya	3	4	75%
18	Modul memfasilitasi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah	3	4	75%
19	Modul memfasilitasi siswa	3	4	75%

	untuk menyelesaikan permasalahan IPS dengan caranya sendiri			
20	Modul mendorong siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok	3	4	75%
21	Konsep yang disajikan dalam modul tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep materi	3	4	75%
22	Gambar dan ilustrasi dalam modul yang disajikan berdasarkan pembelajaran kontekstual yang efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa	3	4	75%
23	Notasi, simbol, dan ikon dalam Modul disajikan secara benar menurut kelaziman yang berlaku dalam konsep materi	3	4	75%
24	Modul membantu siswa untuk menemukan konsep materi	3	4	75%
25	Modul mudah dipahami siswa	2	4	50%
26	Modul mudah diimplementasikan pada pembelajaran	3	4	75%
27	Tugas yang diberikan mudah dipahami	3	4	75%
Jumlah Prosentase		72%		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Validasi Ahli Bahasa

ANGKET VALIDASI BAHASA
MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL
MATERI MANUSIA, TEMPAT DAN LINGKUNGAN
UNTUK SISWA KELAS VII SMP/MTs

A. BIODATA VALIDATOR

Data Pribadi Ahli Bahasa : Dr. Khotibul Umam, M.A
Nama :
Alamat : RT 01 RW 29 Jember
Pekerjaan : Dosen
Instansi Kerja : FTIK UIN KHAS Jember
Riwayat Pendidikan :
1. S1 - FKIP UNISMA Malang
2. S2 - UIN Malang
3. S3 - UIN Malang
4.
5.

Telah melakukan validasi terhadap Modul Berbasis Kontekstual
Materi Manusia, Tempat dan Lingkungan Kelas VII SMP/MTs.

Jember, 10 - November - 2021

Validator

(Dr. Khotibul Umam, M.A)

NIP. 197506042007011025

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati "lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal materi keragaman *etnik* dan budaya kelas VII SMPN 01 Maesan", kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak valid
- 2 =Kurang valid
- 3 =Cukup valid
- 4 =Valid

3. Kritik dan saran sebagai perbaikan, mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan, guna memperbaiki produk pengembangan.
4. Kesimpulan dari penilaian lembar kerja siswa mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.

Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA


No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Catatan/Komentar/Saran
		1	2	3	4	
Lugas						
1.	Ketepatan struktur kalimat.			✓		
2.	Kefektifan kalimat.			✓		
3.	Kebakuan istilah.				✓	
Komunikatif						
4.	Keterbacaan pesan.				✓	
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.			✓		
Dialogis dan Interaktif						
6.	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.				✓	
7.	Kemampuan mendorong berpikir kritis.				✓	
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik						
8.	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.					
9.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.			✓		
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir						
10.	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar.					✓

11.	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf.								✓
Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.									
12.	Konsistensi penggunaan istilah.								✓
13.	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon								✓

Catatan Umum:.....
 Kesimpulan umum validator:.....
 Catatan:.....

1- Es alahan penulisan dimisialisasi dan konsistensi
 secara umum bahasa yang digunakan sudah baik
 dan benar (mengikuti kaidah KBBI)

Jember, 10 - November - 2021
 Validator


 (Dr. Chotibul Umam, M.A)
 NIP. 197506042007011025

Lampiran 4

HASIL UJI COBA AHLI BAHASA

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	2	3	4	5
1	Ketepatan struktur kalimat.	3	4	75%
2	Kefektifan kalimat.	3	4	75%
3	Kebakuan istilah.	4	4	100%
4	Keterbacaan pesan.	4	4	100%
5	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.	3	4	75%
1	2	3	4	5
6	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi.	4	4	100%
7	Kemampuan mendorong berpikir kritis.	4	4	100%
8	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.	3	4	75%
9	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4	4	100%
10	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar.	4	4	100%
11	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf.	3	4	75%
12	Konsistensi penggunaan istilah.	3	4	75%
13	Konsistensi penggunaan simbol atau <i>ikon</i>	3	4	75%
Jumlah Presentase		86% (Baik)		

Lampiran 5

Validasi Ahli Materi

Instrumen Angket Validasi Materi

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati “Modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat, dan lingkungan kelas VII SMP/MTs tahun ajaran 2020/2021”, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| 1 | :Tidak relevan/tidak boleh digunakan |
| 2 | :Kurang relevan/boleh digunakan dengan revisi banyak (besar) |
| 3 | :Cukup relevan/boleh digunakan dengan revisi sedikit (kecil) |
| 4 | :Relevan/boleh digunakan |

3. Kritik dan saran mohon untuk di isi pada kolom yang tersedia guna perbaikan modul.
4. Kesimpulan dari penilaian modul mohon di isi dengan *checklist* (√) dalam lembar yang tersedia.
Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

Intrumen Angket Validasi

Tabel Penilaian MODUL

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Penilaian				Catatan/saran/komentar
			1	2	3	4	
1.	Relevansi	Materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai Siswa			√		
		Modul berbasis kontekstual relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√		
		Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			√		
		Materi sesuai dengan kurikulum				√	
2.	keakuratan	Ilustrasi gambar Modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√	
		Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan			√		



		Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan siswa		√				
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			√			
		Materi yang disajikan sesuai dengan Kebutuhan siswa			√			
		Pengemasan materi dalam modul sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan			√			
3.	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa			√			
4.	Konsep dasar materi	Kesesuaian konsep pendekatan kontekstual dengan materi manusia, tempat dan lingkungan			√			
5.	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran	Mendorong rasa ingin tahu Mendorong terjadinya interaksi Siswa Mendorong siswa membangun			√			
						√		
							√	

KH

IQ

JEMBER

	yang terpusat pada siswa	pengetahuannya sendiri							
		Mendorong siswa belajar secara Berkelompok						√	

Catatan:

Kesimpulan umum validator:

1. Modul layak digunakan tanpa revisi
2. Modul layak digunakan setelah revisi sesuai saran ✓

Jember, 3 Juli 2021

Validator

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP.197110151998021003

Lampiran 6

HASIL UJI COBA AHLI MATERI

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	2	3	4	5
1	Materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai Siswa	3	4	75%
2	Modul berbasis kontekstual relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	3	4	75%
3	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4	75%
4	Materi sesuai dengan kurikulum	4	4	100%
5	Ilustrasi gambar Modul sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4	4	100%
6	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan	3	4	75%
7	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan siswa	3	4	75%
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	4	4	100%
9	Materi yang disajikan sesuai dengan Kebutuhan siswa	4	4	100%
1	2	3	4	5
10	Pengemasan materi dalam modul sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan	4	4	100%
11	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4	4	100%
12	Kesesuaian konsep pendekatan kontekstual dengan materi manusia, tempat dan lingkungan	4	4	100%
13	Mendorong rasa ingin tahu	3	4	75%
14	Mendorong terjadinya interaksi Siswa	4	4	100%
15	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	4	4	100%
16	Mendorong siswa belajar secara Berkelompok	4	4	100%
Jumlah presentase		91% (Baik)		

Validasi Ahli Desain

Instrumen Angket Validasi Desain

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI DESAIN

Sebelum mengisi instrumen validasi, dimohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dibawah ini:

1. Angket ini dilengkapi dengan produk lembar kerja siswa.
2. Mohon bapak/ibu mengamati “modul pembelajaran IPS berbasis kontekstual materi manusia, tempat, dan lingkungan tahun ajaran 2020/2021”, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 yang menurut bapak/ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| 1 | :Tidak relevan/tidak boleh digunakan |
| 2 | :Kurang relevan/boleh digunakan dengan revisi banyak (besar) |
| 3 | :Cukup relevan/boleh digunakan dengan revisi sedikit (kecil) |
| 4 | :Relevan/boleh digunakan |

3. Kritik dan saran mohon untuk di isi pada kolom yang tersedia guna perbaikan modul.
4. Kesimpulan dari penilaian modul mohon di isi dengan *checklist* (√) dalam lembar yang tersedia.
Atas kesediaan bapak/ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terima kasih.

**Instrumen Agket Validasi
Tabel Penilaian MODUL**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Penilaian				Catatan/saran/komentar
			1	2	3	4	
1	Tampilan umum	Desain modul sesuai dengan materi manusia, tempat, dan lingkungan				√	
		Desain modul sesuai dengan konsep Manusia, tempat, dan lingkungan			√		
		Pengemasan modul sesuai dengan konsep materi manusia, tempat dan lingkungan			√		
		Desain modul menarik dilihat				√	
		Desain modul menyajikan contoh manusia, tempat dan lingkungan				√	
2	Tampilan khusus	Desain modul menyajikan materi manusia, tempat dan lingkungan				√	
		Pemilihan warna dalam modul				√	
		Pemilihan desain modul yang unik				√	
3	Penyajian LKS	Memuat integrasi konsep materi manusia, tempat dan lingkungan				√	
		Tampilan modul menarik dan mudah				√	

	dipahami																				
	Diberi judul/keterangan modul																				✓
	Terdapat petunjuk belajar																				✓
	Penyajian modul mampu mengembangkan minat belajar siswa																				✓

Catatan:

Kesimpulan umum validator:

1. MODUL layak digunakan tanpa revisi
2. MODUL layak digunakan setelah revisi sesuai saran

Jember, 3 Juli 2021

Validator

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP.197110151998021003

Lampiran 8

HASIL UJI COBA AHLI DESAIN

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		Presentase (%)
		$\sum x$	$\sum xi$	
1	Desain modul sesuai dengan materi manusia, tempat, dan lingkungan	4	4	100%
2	Desain modul sesuai dengan konsep Manusia, tempat, dan lingkungan	3	4	75%
3	Pengemasan modul sesuai dengan konsep materi manusia, tempat dan lingkungan	3	4	75%
4	Desain modul menarik dilihat	4	4	100%
5	Desain modul menyajikan contoh manusia, tempat dan lingkungan	4	4	100%
6	Desain modul menyajikan materi manusia, tempat dan lingkungan	4	4	100%
7	Pemilihan warna dalam modul	4	4	100%
8	Pemilihan desain modul yang unik	4	4	100%
9	Memuat integrasi konsep materi manusia, tempat dan lingkungan	4	4	100%
10	Tampilan modul menarik dan mudah dipahami	4	4	100%
11	Diberi judul/keterangan modul	4	4	100%
12	Terdapat petunjuk belajar	4	4	100%
13	Penyajian modul mampu mengembangkan minat belajar siswa	4	4	100%
Jumlah Presentase		96%		

Lampiran 9

ANGKET HASIL UJI COBA RESPON SISWA KELOMPOK KECIL

ANGKET RESPON SISWA

Nama : *Samudra Alfiansi*
Kelas : VII
Semester : Ganjil

Dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Kami mohon kepada adik-adik untuk mengisi angket modul berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan. Jawaban yang adik-adik sampaikan dalam angket akan kami rahasiakan. Jawablah dengan jujur.

Petunjuk :

1. Pada angket ini terdapat 17 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan modul yang baru saja kamu pelajari. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

INSTRUMEN RESPON SISWA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan modul					
1.	Pembelajaran dengan modul membuat saya semangat dalam belajar.	✓			
2.	Kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar IPS.		✓		
3.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan dan memahami IPS dengan situasi nyata.	✓			
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi modul ini dengan baik.				
5.	Pembelajaran ini membuat saya senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan saling bertukar jawaban.	✓			
6.	Saya benar-benar senang mempelajari IPS, khususnya materi manusia, tempat dan lingkungan dengan menggunakan modul ini.	✓			
7.	Kegiatan siswa dan soal latihan dalam modul membantu saya untuk mengembangkan kemampuan IPS mengenai materi manusia, tempat dan lingkungan.		✓		
8.	Pembelajaran ini membuat saya mengungkapkan ide atau pendapat tentang masalah yang diberikan.	✓			
9.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam modul ini, saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi manusia, tempat dan lingkungan.		✓		
10.	Dengan pembelajaran ini, saya merasa lebih mudah mengerjakan soal dengan tepat.	✓			
11.	Setelah mempelajari materi manusia, tempat dan lingkungan dengan menggunakan modul ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam menguasai materi IPS.		✓		

12.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, pemahaman materi saya menjadi meningkat.	✓			
13.	Saya dapat memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam modul.	✓			
Penilaian terhadap modul yang digunakan dalam pembelajaran					
14.	Gaya penyajian modul ini membosankan.	✓			
15.	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam modul.		✓		
16.	Isi modul ini sangat bermanfaat bagi saya.	✓			
17.	modul membantu saya memahami materi	✓			

11 5

Komentar dan saran:

.....

.....

.....

Jember,

Nama Siswa

(*Atli*)

RESPON SISWA KELOMPOK BESAR

ANGKET RESPON SISWA

Nama : ITA MELINDA
Kelas : VII
Semester : Ganjil

Dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Kami mohon kepada adik-adik untuk mengisi angket modul berbasis kontekstual materi manusia, tempat dan lingkungan. Jawaban yang adik-adik sampaikan dalam angket akan kami rahasiakan. Jawablah dengan jujur.

Petunjuk :

1. Pada angket ini terdapat 17 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan modul yang baru saja kamu pelajari. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

INSTRUMEN RESPON SISWA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan modul					
1.	Pembelajaran dengan modul membuat saya semangat dalam belajar.		✓		
2.	Kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika belajar IPS.	✓			
3.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menuntut saya untuk mengaitkan dan memahami IPS dengan situasi nyata.		✓		
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi modul ini dengan baik.	✓			
5.	Pembelajaran ini membuat saya senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan saling bertukar jawaban.	✓			
6.	Saya benar-benar senang mempelajari IPS, khususnya materi manusia, tempat dan lingkungan dengan menggunakan modul ini.		✓		
7.	Kegiatan siswa dan soal latihan dalam modul membantu saya untuk mengembangkan kemampuan IPS mengenai materi manusia, tempat dan lingkungan.		✓		
8.	Pembelajaran ini membuat saya mengungkapkan ide atau pendapat tentang masalah yang diberikan.		✓		
9.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam modul ini, saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi manusia, tempat dan lingkungan.			✓	
10.	Dengan pembelajaran ini, saya merasa lebih mudah mengerjakan soal dengan tepat.	✓			
11.	Setelah mempelajari materi manusia, tempat dan lingkungan dengan menggunakan modul ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam menguasai materi IPS.		✓		

12.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, pemahaman materi saya menjadi meningkat.	✓			
13.	Saya dapat memperoleh pengetahuan baru dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam modul.	✓			
Penilaian terhadap modul yang digunakan dalam pembelajaran					
14.	Gaya penyajian modul ini membosankan.	✓			
15.	Terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami dalam modul.		✓		
16.	Isi modul ini sangat bermanfaat bagi saya.			✓	
17.	modul membantu saya memahami materi		✓		

7 8 2

Komentar dan saran:

.....

.....

.....

.....

Jember,

Nama Siswa

Melinda
(JIA MELINDA...)

Lampiran 10








DATA HASIL UJI COBA SKALA KECIL DAN SKALA BESAR

Responden	Nomor Item Soal/Skor Hasil Angket																	Skala Nilai		%	%Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	$\sum X$	$\sum X_i$		
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	60	68	88,235294	91,1764705
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	64	68	94,117647	
$\sum N$	8	8	8	8	8	7	8	8	8	8	8	8	7	3	3	8	8				
\bar{X}_i	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8				
%	100	100	100	100	100	87,5	100	100	100	100	100	100	87,5	37,5	37,5	100	100				
ρ^2	91,17647059																				

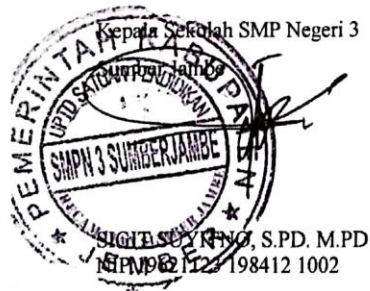
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Responden	Nomor item soal/skor hasil angket																	Skala Nilai		%	%Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	$\sum x$	$\sum xi$		
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	57	68	83,823529	85,01838194
2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	56	68	82,352941	
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	58	68	85,294117	
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	63	68	92,647058	
5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	58	68	85,294117	
6	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	58	68	85,294117	
7	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	56	68	82,352941	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	68	75	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	53	68	77,941176	
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	56	68	82,352941	
11	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	57	68	83,823529	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	68	100	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	55	68	80,882352	
14	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	61	68	89,705882	
15	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	62	68	91,17647	
16	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	56	68	82,352941	
$\sum N$	53	53	55	53	53	51	54	56	53	57	53	56	57	57	53	52	59				
X_1	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64				
%	82,8125	82,8125	85,9375	82,8125	82,8125	79,6875	84,375	87,5	82,8125	89,0625	82,8125	87,5	89,0625	89,0625	82,8125	81,25	92,1875				
% Rata-rata	85,01838235																				

JURNAL PENELITIAN
SMP NEGERI 3 SUMBER JAMBE TAHUN AJARAN 2020/2021

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Perihal	Penanggung Jawab	Ttd
1.	23 September 2020	Observasi awal penelitian	Sigit Suyitno, S.Pd. M.Pd	
2.	06 Februari 2021	Penyerahan surat ijin penelitian lapangan	Sigit Suyitno, S.Pd. M.Pd	
3.	22 Februari 2021	Melakukan validasi modul IPS kelas VII tentang "manusia, tempat dan lingkungan" kepada guru IPS	Dian Dwi Agustin	
4.	15 maret 2021	Revisi validasi modul IPS kelas VII tentang "manusia, tempat dan ,lingkungan" kepada guru IPS	Dian Dwi Agustin	
5.	19 April 2021	Melakukan uji coba guru mata pelajaran IPS tahap I	Kelas VII SMP 3 Sumber Jambe	
6.	17 Mei 2021	Melakukan uji coba guru mata pelajaran IPS tahap II	Kelas VII SMP 3 Sumber Jambe	
7.	07 Juni 2021	Mengurusi selesai penelitian	Sigit Suyitno, S.Pd. M.Pd	

Mengetahui



Peneliti



RAHMATUL UMMAH
T20169028



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SUMBERJAMBE
KECAMATAN SUMBERJAMBE
Alamat : Jalan desa pringgondani kec. sumberjambe

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN UJIAN

No. 800/037-413.10/20548343/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sigit Suyitno, S.Pd, M.Pd
NIP : 19621123 198412 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatul Ummah
NIM : T20169028
Jurusan : Ilmu Keguruan Tadris IPS
Program Studi : Tadris IPS
Judul : Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Materi Manusia

Tempat dan Lingkungan SMP Negeri 3 Sumberjambe

Lokasi Penelitian : SMPN 3 Sumberjambe
Lamanya : 06 Februari – 06 Juni 2021

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Sumberjambe, sehubungan dengan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini di buat dan dierikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Pringgondani, 13 Agustus 2021

Kepala Sekolah



Kata Pengantar

Puji syukur penyusun panjatkan kepada tuhan YME yang telah memberikan rahmat beserta karunianya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Modul pembelajaran IPS kelas VII semester 1 ini dengan lancar sebagai pemenuhan tugas skripsi.

Modul ini berisi tentang materi manusia, tempat dan lingkungan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Penyusun juga menyampaikan terimakasih kepada bpk Abdurrahman Ahmad, M.Pd sebagai dosen pembimbing, serta kepada semua pihak sehingga modul ini dapat terselesaikan.

Penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca karena penyusun menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga modul ini dapat digunakan dengan baik dan bermafaat bagi pembaca. Amin.

Penyusun

Pendahuluan

Modul ini mempunyai tema “ interaksi antarruang, letak dan luas Indonesia, potensi sumber daya alam Indonesia, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia, perubahan interaksi antarruang”. Tema modul tersebut menggambarkan materi yang akan diuraikan dalam modul ini.

Deskripsi singkat modul

Modul IPS dengan tema interaksi antarruang, letak dan luas Indonesia, potensi sumber daya alam Indonesia, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia, perubahan interaksi antarruang merupakan modul IPS yang disajikan sesuai materi kelas VII semester I. Modul ini berisi enam kegiatan belajar yang dapat membantu memahami tema tersebut. Kegiatan belajar tersebut meliputi kegiatan belajar 1 tentang interaksi antarruang, kegiatan belajar 2 tentang letak dan luas Indonesia, kegiatan belajar 3 tentang potensi sumber alam Indonesia, kegiatan belajar 4 tentang dinamika kependudukan Indonesia, kegiatan belajar 5 tentang kondisi alam Indonesia, kegiatan belajar 6 tentang perubahan interaksi antarruang.

kompetensi Inti

- ki- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- ki- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan perhualan dan keberadaannya
- ki-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kajadian tampak mata.
- ki- 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkaian, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang//teori.

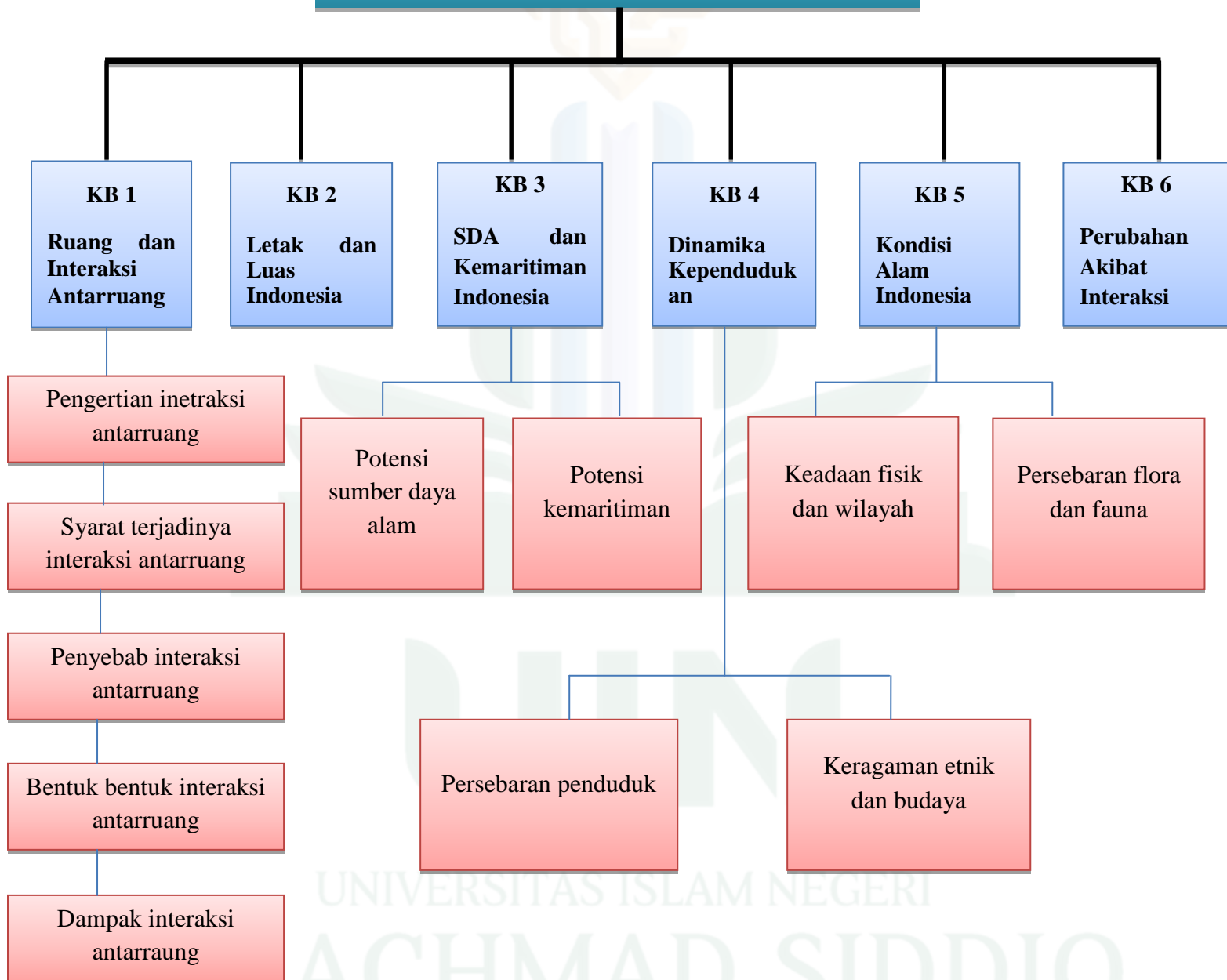
kompetensi Dasar

- 3.1 : Memahami konsep ruang 9 lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interkasi antarruang di indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1 : Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interkasi antarruang indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia indoseia dalma aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian ruang dan interaksi antar ruang
2. Mendiskripsikan letak dan luas indonesia
3. Menganalisis potensi sumber daya alam dan kemaritiman indonesia
4. Mengidentifikasi dinamika kependudukan indonesia
5. Mendiskripsikan kondisi alam indonesia
6. Menjelaskan perubahan akibat interaksi antarruang

MODUL IPS BERBASIS KONTEKSTUAL



Manfaat Modul

Modul ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu siswa memahami tentang interaksi antarruang, letak dan luas Indonesia, potensi sumber alam Indonesia, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia, perubahan interaksi antarruang, dan juga menambah semangat siswa belajar dan rasa peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Petunjuk Penggunaan Modul

Sebaiknya sebelum mempelajari modul ini, perhatikan terlebih dahulu petunjuk penggunaan modul berikut!

a. Petunjuk bagi guru

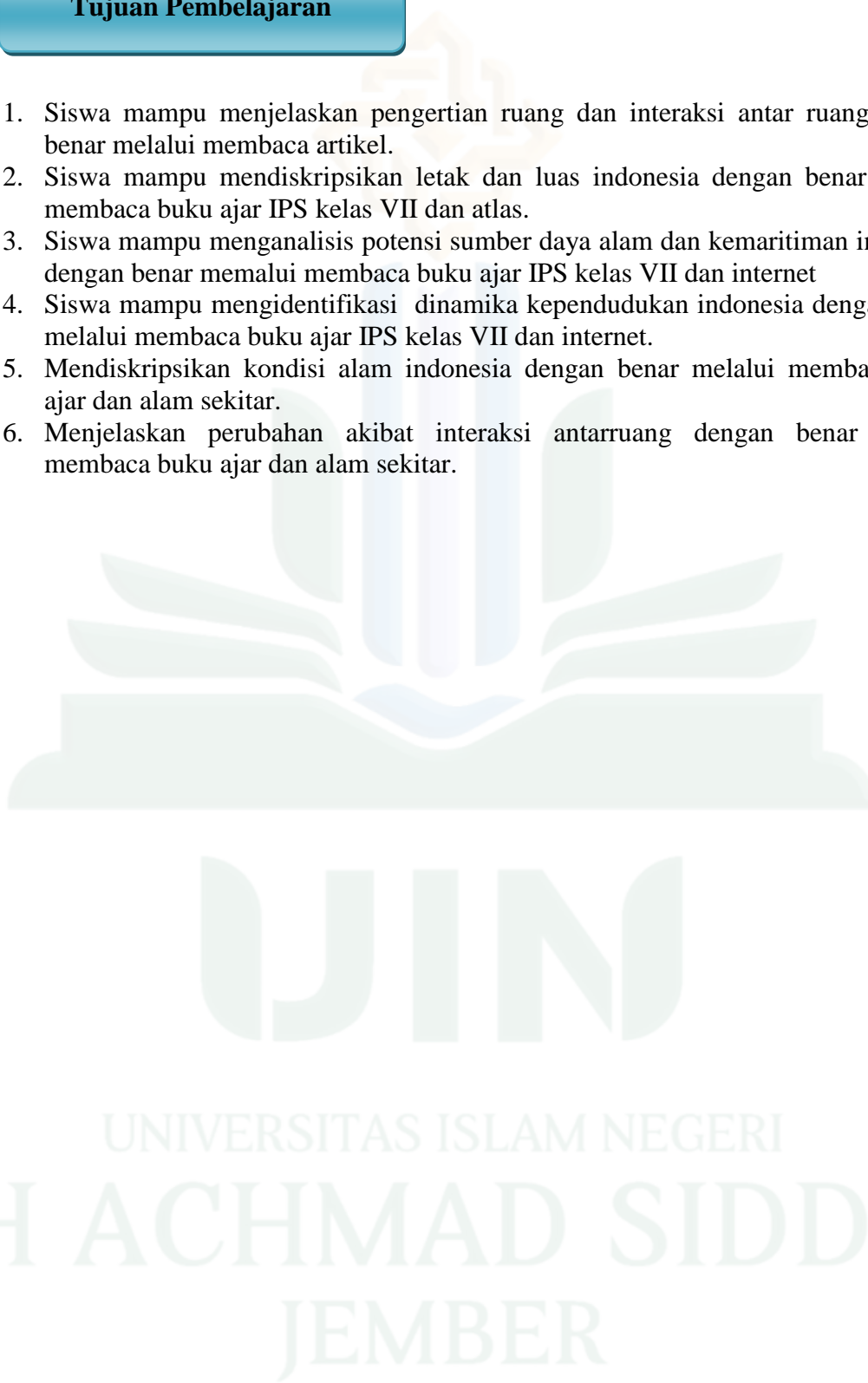
1. Guru memberikan pengarahan kepada siswa sebelum belajar menggunakan modul
2. Guru menjawab pertanyaan dari siswa

b. Petunjuk bagi siswa

1. Baca deskripsi singkat isi modul agar mengetahui gambaran isi modul
2. Sebelum mempelajari isi modul, baca terlebih dahulu tujuan pembelajaran
3. Bacalah isi modul secara cermat, bila sekiranya ada yang kurang jelas tanyakan pada temanmu yang kamu anggap bisa. Jika belum jelas mintalah penjelasan guru
4. Kerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh
5. Jangan lupa membaca referensi lain yang mendukung untuk menambah pengetahuan kalian.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian ruang dan interaksi antar ruang dengan benar melalui membaca artikel.
2. Siswa mampu mendiskripsikan letak dan luas indonesia dengan benar melalui membaca buku ajar IPS kelas VII dan atlas.
3. Siswa mampu menganalisis potensi sumber daya alam dan kemaritiman indonesia dengan benar melalui membaca buku ajar IPS kelas VII dan internet
4. Siswa mampu mengidentifikasi dinamika kependudukan indonesia dengan benar melalui membaca buku ajar IPS kelas VII dan internet.
5. Mendiskripsikan kondisi alam indonesia dengan benar melalui membaca buku ajar dan alam sekitar.
6. Menjelaskan perubahan akibat interaksi antarruang dengan benar melalui membaca buku ajar dan alam sekitar.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Pendahuluan	ii
Kompetensi	iii
Peta Konsep	iv
Manfaat Modul.....	v
Kegiatan Belajar 1	
Interaksi Antar Ruang	1
Test Formatif.....	11
Kegiatan Belajar 2	
Letak dan Luas Indonesia	16
Pemahaman Lokasi Melalui Peta.....	18
Letak dan Luas Indonesia	25
Letak Astronomi dan Daerah Strategis di Jember Jawa Timur	27
Test Formatif.....	31
Kegiatan Belajar 3	
Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia.....	35
Potensi Sumber daya Alam.....	37
Potensi Kemaritiman Indonesia	42
Test Formatif.....	45
Kegiatan Belajar 4	
Dinamika Kependudukan Indonesia	49
Jumlah Penduduk	51
Komposisi Penduduk	52
Pertumbuhan dan Kualitas Penduduk	53
Keragaman Etnik dan Budaya	54
Lembar Kegiatan Siswa	56
Test Formatif.....	59
Kegiatan Belajar 5	
Kondisi Alam Indonesia	63
Keadaan Fisik dan Wilayah	65
Flora dan Fauna.....	65

Test Formatif.....	71
Kegiatan Belajar 6	
Perubahan Akibat Interaksi Antar ruang.....	75
Berkembangnya Pusat-Pusat Pertumbuhan	77
Perubahan Penggunaan Lahan	77
Perubahan Orientasi Mata Pencarian	78
Berkembangnya Sarana dan Prasarana	78
Perubahan Komposisi Penduduk	79
Berubahnya Sosial dan Budaya	79
Test Formatif	83
Evaluasi Sumatif.....	87
Glosarium.....	92
Daftar Pustaka.....	93
Kunci Jawaban	94
Penutup	101

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kegiatan Belajar 1: Ruang dan Interaksi Antarruang



Pada kegiatan belajar 1, kalian akan mempelajari pengertian ruang dan interaksi antarruang. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai pengertian ruang dan interaksi antarruang. Kalian harus mengetahui pengertian dari keduanya, dan bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 1 yaitu :

1. mengidentifikasi pengertian ruang dan interaksi antarruang
2. Menjelaskan persebaran penduduk

B

Materi Pokok

1. pengertian ruang dan interaksi antarruang
2. persebaran penduduk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 1.1: persawahan dan perumahan

Sebelum kalian memasuki materi pada kegiatan belajar 1 Amatilah gambar di atas!



Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas mengenai interaksi antar ruang?
Tulislah jawaban kalian di kolom berikut!

Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengertian ruang dan interaksi antar ruang pada gambar 1.1 ?. dari gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa ruang adalah tempat dipermukaan bumi baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal interaksi antar ruang berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal maupun daerah tujuan.

Setelah mengetahui pengertian ruang dan interaksi antar ruang secara umum, berikut beberapa pendapat menurut para ahli terkait pengertian ruang:

Menurut Samidi: pengertian ruang adalah tempat tempat bagi komponen-komponen lingkungan hidup dalam melakukan setiap proses, yakni saling mempengaruhi, saling ketergantungan, dan saling berhubungan.

Menurut Ayadinata: ruang merupakan seluruh permukaan bumi yang terdiri dari lapisan biosfer, tempat hidup tumbuh-tumbuhan, manusia dan hewan.

Beberapa pendapat menurut para ahli terkait pengertian interaksi antarruang:

Menurut Bambang Utoyo: interaksi antarruang atau interaksi keruangan sebagai hubungan timbal balik antara dua wilayah atau lebih, dimana didalamnya terjadi pergerakan atau mobilitas manusia (penduduk), barang dan jasa, gagasan, serta informasi.

Menurut Bagja Waluya: interaksi antarruang atau interaksi wilayah sebagai suatu hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih, yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan atau permasalahan baru. Interaksi tidak hanya terbatas pada gerak pindah manusianya, melainkan juga menyangkut barang dan informasi yang menyertai tingkah laku manusia.

Syarat interaksi antarruang

Adapun syarat terjadinya interaksi antarruang diantaranya:

1. Adanya wilayah yang saling melengkapi atau complementarity atau regional complementarity (adanya wilayah yang saling melengkapi kebutuhan)
2. Peluang adanya perantara (intervening opportunity)
3. Adanya kemudahan terjadinya pemindahan dalam ruang (spatial transfer ability)

Penyebab terjadinya interaksi



Interaksi antarruang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:



Bentuk interaksi antarruang



Interaksi antarruang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, diantaranya:

Mobilitas Sosial

yaitu interaksi antarruang yang terjadi dalam bentuk pergerakan manusia.

Interaksi antarruang yang terjadi melalui perpindahan gagasan dan informasi

Komunikasi

yaitu interaksi antarruang yang terjadi melalui pemindahana barang atau energi

Transportasi

Contoh Interaksi Antarruang

Contoh interaksi antarruang yang paling ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah interaksi antara kota dan desa yaitu:

Mobilitas penduduk yaitu adanya pergerakan manusia dari desa ke kota, atau kota ke desa. Contoh; fasilitas pendidikan di kota lebih baik dibandingkan di desa sehingga banyak penduduk desa yang menuntut ilmu di kota. Contoh lain, jika kalian amati tetangga kalian atau saudara kalian memilih bekerja dikota, dikarenakan lapangan kerja yang tersedia dikota lebih banyak.

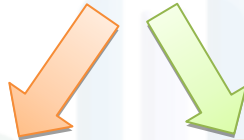
Komunikasi sosial yaitu adanya pergerakan gagasan dan informasi, terutama dari kota ke desa. Misalnya dengan semakin luasnya daerah dipedesaan yang dapat dijangkau media .massa atau internet.

Transportasi yaitu adanya pergerakan barang-barang yang berasal dari desa ke kota atau sebaliknya. Misalnya padi dan jagung yang dijual ke Jakarta

Dampak Interaksi Antarruang



Interaksi antarruang yang berlangsung secara terus menerus dan relatif tinggi tentu menimbulkan dampak bagi masing-masing wilayah. Dampak interaksi antarruang dapat bersifat negatif maupun positif.



Adapun dampak positif interaksi antarruang diantaranya; pengetahuan penduduk dimasing-masing wilayah semakin meningkat, perubahan sosial budaya, semakin beragamnya komposisi penduduk di daerah tujuan.

Adapun dampak negatif mobilitas penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain menyebabkan berkurangnya penduduk produktif di daerah asal, timbulnya kemacetan, infrastruktur komunikasi dan informasi yang semakin

Cara mengatasi permasalahan interaksi



Meningkatkan pembangunan ekonomi di daerah asal.

Meningkatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan di daerah asal.

Contoh

Melatih diri di BLK ekonomi kreatif.

Membatasi penjualan kendaraan bermotor.

Memberikan edukasi pada masyarakat tentang dampak negatif internet sebagai media komunikasi.

Memberikan edukasi pada masyarakat tentang perlunya pengembangan kemampuan dan

Lembar kegiatan siswa



Aktivitas Individu

Perhatikan bagan dibawah ini! kemudian beri tanda (√) termasuk karakteristik nomor 1 atau nomor 2!

Nomor 1: setiap ruang di permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, diikuti dengan sumber daya yang dihasilkannya.

Nomor 2: ruang tidak berdiri sendiri, kejadian di suatu ruang mempengaruhi ruang lainnya.

No.	Peristiwa	1	2
1.	Kemacetan yang terjadi di kota Jember disebabkan oleh banyaknya volume kendaraan.		
2.	Pantai gunung Kidul yang indah menarik banyaknya wisatawan dari wilayah lain.		
3.	Jember sebaai kota pendidikan menarik banyak pelajar di berbagai wilayah untuk mengenyam pendidikan di Jember.		

Aktivitas kelompok

1. Bagilah kelas kalian menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang/kelompok.
2. Pergilah ke toko swalayan atau pasar dekat dengan tempat kalian tinggal.
3. Perhatikanlah sejumlah barang yang dijual di toko atau pasar.
4. Jika kalian pergi ke toko swalayan, biasanya ada informasi lokasi pembuat produk pada kemasannya.
5. Jika kalian pergi ke pasar, tanyakanlah kepada beberapa pedagang tentang daerah asal dari barang yang dijualnya.
6. Tulislah hasil penelusuran informasi tersebut pada tabel berikut ini.

No.	Nama Produk	Daerah Asal

7. Diskusikan dengan teman dan guru kalian mengapa beberapa komoditas dapat dihasilkan dari daerah sendiri dan produk lainnya didatangkan dari daerah lain.
8. Presentasikan hasilnya di depan kelas!

Tugas individu

Setelah mengetahui ruang dan interaksi antar ruang, coba kalian amati lingkungan sekitar tempat tinggal kamu dan analisis karakteristik wilayahmu dan potensi yang dihasilkannya!

Setelah mempelajari ruang dan interaksi antar ruang, kamu dapat memahami bahwa adanya kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi sehingga mempermudah kita dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Contohnya masyarakat di pegunungan dan masyarakat di wilayah pesisir bertukar barang kebutuhan melalui interaksi jual beli.

D

Rangkuman

1. Ruang adalah tempat dipermukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal.
2. Interaksi antar ruang yaitu proses timbal balik yang memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Interaksi antarruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi dari daerah asal menuju daerah tujuan.
4. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi (complementarity), kesempatan antara (intervening opportunity), dan keadaan dapat diserahkan/dipindahkan (transferability).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 1. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Seorang ibu biasanya pergi belanja ke pasar A, kemudian ada pembangunan pasar B yang jaraknya lebih dekat, sehingga ibu tadi beralih ke pasar B. Contoh kasus tersebut dikenal sebagai....
 - a. Keterhubungan (connectivity)
 - b. Dapat dipindahkan (transferability)
 - c. Kesempatan antara (intervening opportunity)
 - d. Saling melengkapi (complementarity)
2. Yang merupakan bentuk interaksi keruangan berikut ini, adalah...
 - a. Budiman pagi-pagi sudah berangkat kerja ke kota
 - b. Areal pertanian di pedesaan semakin berkurang disebabkan pembangunan rumah baru
 - c. Hasil produksi kendaraan lokal mampu bersaing dengan kendaraan di jepang
 - d. Sistem upah buruh di desa mengikuti hasil kesepakatan bersama
3. Terjadinya interaksi antar ruang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut, kecuali
 - a. Saling melengkapi
 - b. Kesempatan antara
 - c. Keuntungan materi
 - d. Kemudahan trasfer

4. Berikut yang merupakan bentuk interaksi keruangan, yaitu...
 - a. Transportasi
 - b. Pertumbuhan
 - c. Komunikasi
 - d. Mobilitas penduduk
5. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antar ruang yaitu... kecuali
 - a. Saling membutuhkan
 - b. Tempat tujuan yang dekat dan hemat biaya
 - c. Hasil produksi dipakai untuk konsumsi sendiri
 - d. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik
6. Tanpa adanya ruang maka manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak memiliki
 - a. Tempat tinggal
 - b. Penghasilan
 - c. Pekerjaan
 - d. Perusahaan
7. Dengan adanya perbedaan karakteristik ruang dipermukaan bumi, maka setiap ruang...
 - a. Memiliki keterkaitan dengan ruang lainnya
 - b. Tidak memiliki keterkaitan antar ruang
 - c. Tidak bergantung pada ruang lain
 - d. Tidak dapat berhubungan dengan ruang lain
8. Di wilayah pegunungan aktivitas penduduk umumnya sebagai...
 - a. Penghasil sayuran
 - b. Penghasil ikan bandeng
 - c. Penghasil garam
 - d. Penghasil alat elektronik

9. Kondisi saling melengkapi terjadi jika ada wilayah-wilayah yang berbeda jenis barang yang dihasilkan. Interaksi keruangan ini disebut...
- Komplementaritas
 - Intervening opportunity
 - Transferability
 - Complement trasferability
- 10.



Manakah kegiatan pertukaran barang (sayuran dengan ikan) yang memberikan kemudahan pengiriman dan biaya yang lebih sedikit antar kota Bandung, Indramayu, Cirebon (trasferability).

- Bandung – Indramayu
- Bandung – Cirebon
- Indramayu – Cirebon
- Cirebon – Indramayu

2. Soal Esai

- Sebutkan pengertian ruang dan interaksi antar ruang!
- Interaksi antar ruang dapat terjadi yang disebabkan oleh...?
- Jika kamu pergi ke berbagai tempat cobalah perhatikan perbedaannya dengan tempat tinggal kamu saat ini. Perhatikanlah keadaan alamnya, penduduk dan aktivitasnya. Apakah ada perbedaan dengan keadaan di tempat kamu tinggal saat ini? Jelas!

1. Tempat dipermukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang di gunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal disebut...?
2. Buatlah contoh saling melengkapi (complementarity), kesempatan antara (intervening opportunity), dan kemudahan transfer (transfer ability)!

F

Petunjuk Penilaian

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegitan belajar 1. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu?
Pilihan Ganda : $B \times 2 =$	
Soal essai : $B \times 2 =$	90-100 = baik sekali
Jumlah Skor =	80-89 = baik
NILAI = Jumlah Skor x 10	70-79 = cukup
_____	60-69 = kurang
3	<60 = sangat Kurang

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu memulai kegiatan belara 1. Selanjutya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 2. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 1.



KEGIATAN BELAJAR 2

Letak dan Luas Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan belajar 2, kalian akan mempelajari letak dan luas indonesia, pemahaman lokasi melalui peta. Sebelumnya kalian harus mengetahui pengertian dari peta, dan bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 yaitu :

1. Mampu mendeskripsikan lokasi melalui pet
2. Mampu mendeskripsikan letak dan luas indonesia

B

Materi Pokok

Letak dan Luas Indonesia

1. Pemahaman lokasi melalui peta
2. Letak dan luas Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan 1 kamu telah mempelajari ruang dan interaksi antarruang, berikutnya kamu akan mempelajari tentang letak dan luas Indonesia. Untuk lebih memahaminya simaklah materi berikut ini!

1. Pemahaman Lokasi Melalui Peta

Lokasi suatu tempat dapat dilihat pada sebuah peta. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala. Kalian harus mampu membaca peta agar dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Bagaimakah memperoleh informasi pada sebuah peta? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perhatikanlah peta berikut ini. Selanjutnya coba kalian kerjakan aktivitas kelompok pada kotak di bawah sebelum melanjutkan materi!



Sumber: <https://www.google.com/>
Gambar 2.1 peta wilayah Indonesia



Aktivitas Kelompok



1. Perhatikanlah peta wilayah Indonesia!
2. Uraikanlah posisi Indonesia dengan menjawab pertanyaan berikut!
 - a. Negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia.
 - b. Samudra yang mengelilingi wilayah Indonesia.
 - c. Benua yang berdekatan dengan wilayah Indonesia.
 - d. Batas wilayah Indonesia secara astronomis.
3. Deskripsikan keadaan muka bumi salah satu pulau besar Indonesia!

Sebuah peta terdiri atas beberapa komponen penyusunan diantaranya :

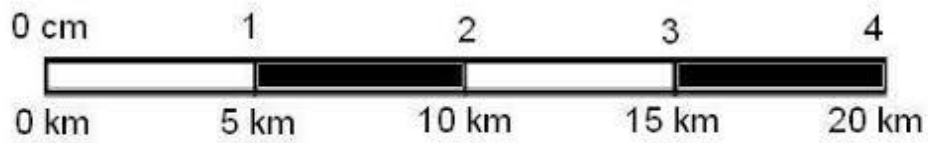
1. Judul Peta

Judul peta menunjukkan isi suatu peta. Contoh, judul sebuah peta “peta penggunaan lahan di Indonesia”, maka isi peta tersebut adalah sebaran penggunaan lahan yang ada di Indonesia berupa permukiman, hutan, perkebunan, dan lain-lain.

2. Skala Peta

Skala menunjukkan perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan. Contoh, skala sebuah peta adalah 1 : 1.000.000, berarti objek yang jaraknya 1 cm di peta berbanding dengan 1.000.000 cm atau 1 km di lapangan. Skala peta dapat di bedakan menjadi 2 :

- a. Skala Angka; yaitu perbandingan angka 1:10.000. jika tidak disebutkna satuannya dibelakang angka tersebut berarti satuan yang digunakan adalah cm, sehingga skala angka tersebut dibaca 1 cm peta sama dengan 10.000 cm di lapangan.
- b. Skala Garis atau Grafis; skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu. Skala grafis biasanya ada dalam kolom legenda.



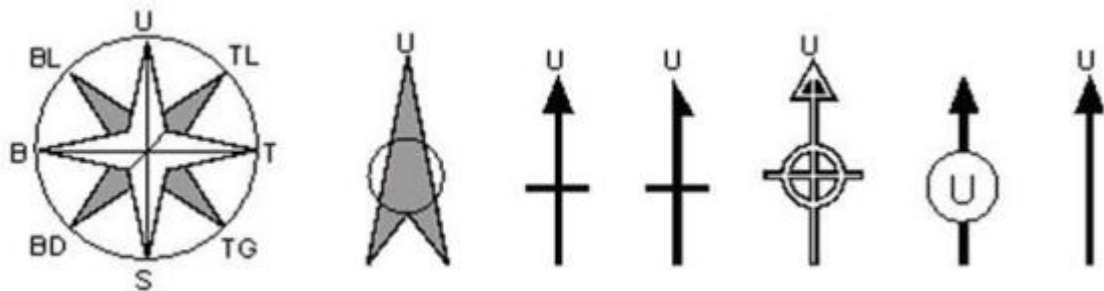
Sumber: <https://www.google.com/imgres>

Gambar 2.1.2 Skala grafis pada peta

Jika contoh skala grafis tersebut dibuat skala angkanya, maka skalanya adalah 1 : 500.000 karena 1 cm di peta berbanding 5 km di lapangan. Satuan dalam kilometer dirubah menjadi sentimeter, sehingga 5 km jika diubah ke dalam cm menjadi 500.000 cm. Karena itu skala peta menjadi 1 : 500.000.

3. Orientasi Utara

Biasanya sebuah peta memiliki orientasi arah utara. Bentuk orientasi ditunjukkan oleh simbol berbentuk panah dengan bentuk yang bervariasi. Penempatannya pada kolom legenda atau pada bagian kosong di muka peta.



Sumber: <https://www.google.com/imgres>

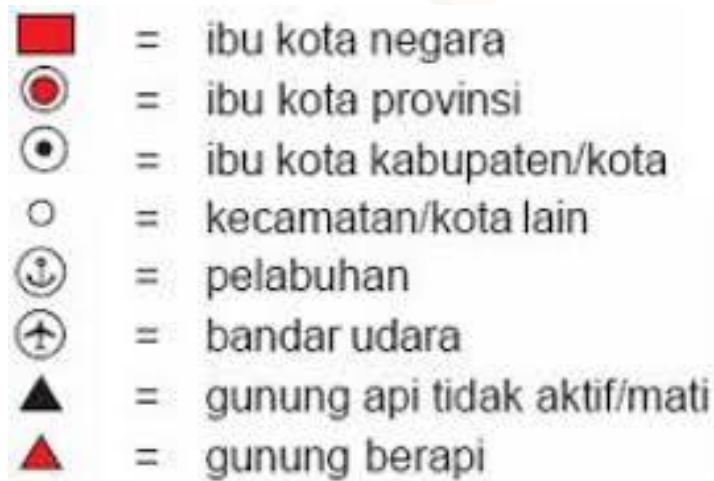
Gambar 2.1.3 Beberapa contoh simbol orientasi utara pada peta.

4. Simbol peta

Simbol peta adalah tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang dipetakan. Tujuan simbol peta adalah untuk memudahkan pengguna peta dalam membaca dan memahami isis peta. Berdasarkan bentuknya, simbol peta dapat dibedakan menjadi:

a. Simbol Titik

Simbol titik pada peta dapat beragam bentuknya. Simbol titik dapat berupa lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lainnya. Lambang ibu kota biasanya diberi simbol bujur sangkar, gunung api berbentuk segitiga dan ibu kota kabupaten berbentuk lingkaran.



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/>

Gambar 2.1.4a Simbol titik pada peta.

b. Simbol Garis

Simbol garis dapat digambar dalam beragam bentuk dan ukuran ketebalan. Ketebalan garis dapat diatur sesuai dengan kaidah perpetaan. Simbol jalan biasanya berupa garis kontinu (tanpa putus-putus) dengan ketebalan sesuai dengan kelas jalannya.



















Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/>

Gambar 2.1.4b contoh simbol garis pada peta

c. Simbol Warna

Simbol warna digunakan pada peta dengan aturan tertentu. Tidak sembarang warna dapat digunakan untuk objek-objek tertentu karena aturan perpetaan. Misalnya warna perairan (sungai, danau dan laut) diberi warna biru, jalan diberi warna merah dan lain-lain. Warna ketinggian dan kedalaman disesuaikan dengan objeknya yang menunjukkan adanya perubahan secara teratur dan seterusnya. Misalnya, kedalaman laut diberi warna biru dengan tingkat perubahan yang teratur dari biru terang ke biru gelap.

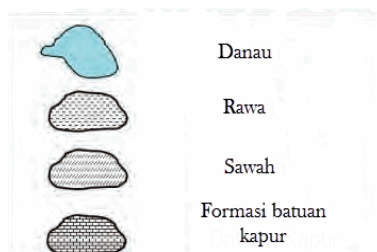
Simbol	Kenampakan	Simbol	Kenampakan
	Ketinggian Daratan 0 – 100 m		Ketinggian Daratan 3500-4000 m
	Ketinggian Daratan 100-500 m		Kedalaman Laut 200 – 0 m
	Ketinggian Daratan 500-1000 m		Kedalaman Laut 1000 – 200 m
	Ketinggian Daratan 1000-1500 m		Kedalaman Laut 2000 – 1000 m
	Ketinggian Daratan 1500-2000 m		Kedalaman Laut 3000 – 2000 m
	Ketinggian Daratan 2000-2500 m		Kedalaman Laut 4000 – 3000 m
	Ketinggian Daratan 2500-3000 m		Kedalaman Laut 5000 – 4000 m
	Ketinggian Daratan 3000-3500 m		Kedalaman Laut 6000 – 5000 m

Sumber: <https://www.plengdut.com/>

Gambar 2.1.4c Simbol Warna Peta

d. Simbol Area

Objek yang digambar pada peta biasanya berupa ilustrasi dari objek yang ada dilapangan. Simbol area juga memiliki aturan tertentu dalam pemetaannya. Misalnya, area berupa swah digambarkan dalam bentuk poligon tertutup yang didalamnya terdapat simbol tanaman padi.



Sumber: <https://www.blogspot.com/>

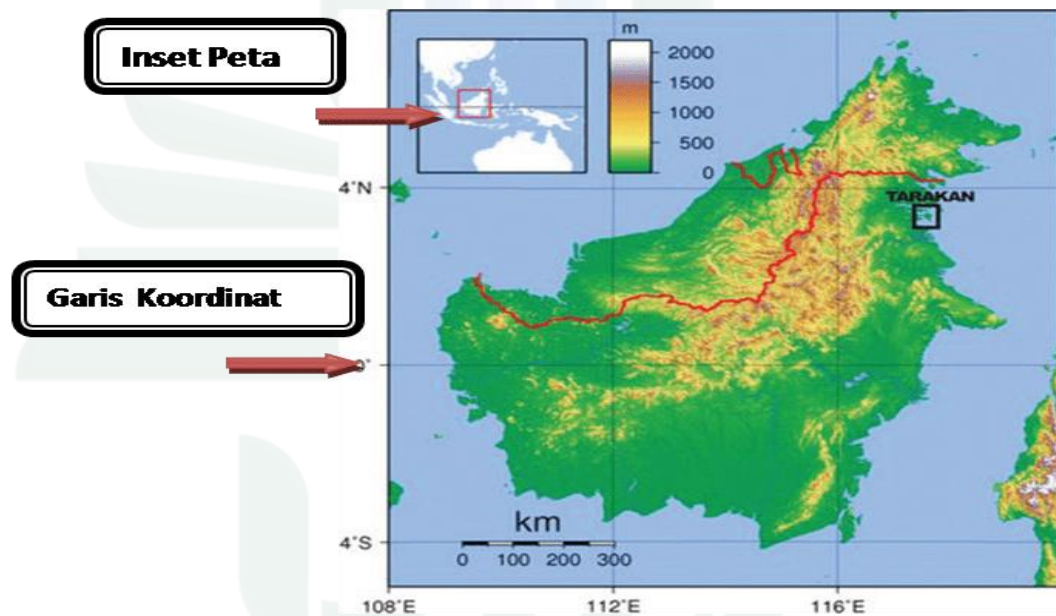
Gambar 2.1.4d Simbol area pada peta

1. Garis Koordinat

Garis koordinat adalah garis khayal pada peta berupa koordinat peta dalam bentuk garis garis lintang dan garis bujur. Garis koordinat fungsinya untuk menunjukkan lokasi pada peta dibanding lokasi lainnya dipermukaan bumi serta menggambarkan karakteristik lokasi atau wilayah yang dipetakan. Mislanya, lokasi yang terletak pada lintang tropis akan memiliki karakteristik iklim tropis.

2. Inset

Inset merupakan peta kecil yang ada pada sebuah peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas.



Sumber: <https://i1.wp.com/suka-suka.web.id/wp-content/uploads/2017/10/inset.png>

Gambar 2.1.6 Inset pada peta

3. Legenda

Legenda menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta. Pada legenda ini seorang pembaca peta akan objek pada wilayah yang dipetakan.



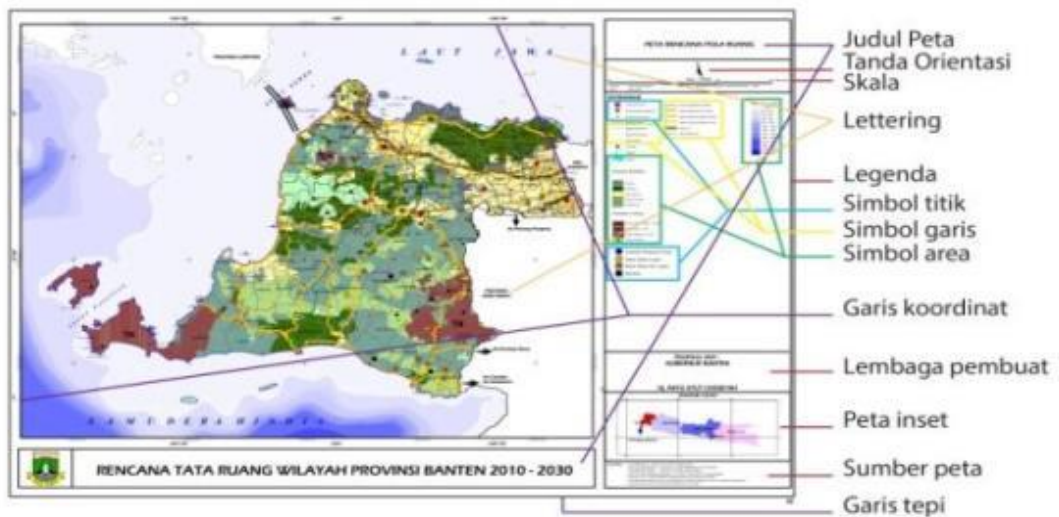
Sumber: <https://rumusguru.com/wp-content/uploads/2019/08/Legenda-Peta-1.jpg>

Gambar 2.1.7 Legenda pada sebuah peta

1. Sumber Peta

Sumber menunjukkan orang atau lembaga yang membuat peta. Dari sumber peta inilah diperoleh informasi untuk pembuat peta, sehingga bisa dinilai kualitas peta yang dihasilkan.

Aktivitas I Apersepsi



Amatilah komponen peta diatas! Deskripsikan sesuai pemahaman kalian pada kolom dibawah ini!



Aktivitas kelompok



Selamat mengerjakan

Setelah kalian mempelajari materi komponen peta, bentuklah kelompok yang terdiri dari 1-5 orang, carilah peta administrasi daerah sekitar kalian, kemudian deskripsikan fungsi dari setiap komponen peta tersebut! Gunakan kertas folio!

2. Letak dan Luas Indonesia

Letak suatu tempat dipermukaan bumi tidak hanya sekedar menunjukkan posisinya diantara tempat lainnya. Letak suatu tempat menunjukkan pula karakteristik tempat tersebut. Sebagai contoh, suatu tempat berada di daerah pantai. Karakteristik tempat tersebut dapat diidentifikasi bersuhu tinggi, berupa daratan rendah, sebagian masyarakat bekerja sebagai nelayan, dan seterusnya.

Letak juga menunjukkan posisi suatu tempat terhadap tempat lainnya. Dalam hal ini ada tempat yang strategis, terisolasi, dan seterusnya. Sebagai contoh, suatu tempat berada di pusat kota. Karena letaknya tempat tersebut dapat dicapai dari berbagai lokasi dengan mudah, sehingga menjadi pusat kegiatan penduduk.

Indonesia terletak antara 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 11°LS . Karena letaknya tersebut, Indonesia termasuk kedalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^{\circ}\text{LU}$ dan $23,5^{\circ}\text{LS}$. Perhatikanlah peta berikut ini. Daerah yang di tandai arsiran merupakan wilayah tropis dan Indonesia Indonesia seluruhnya dalam wilayah tropis.



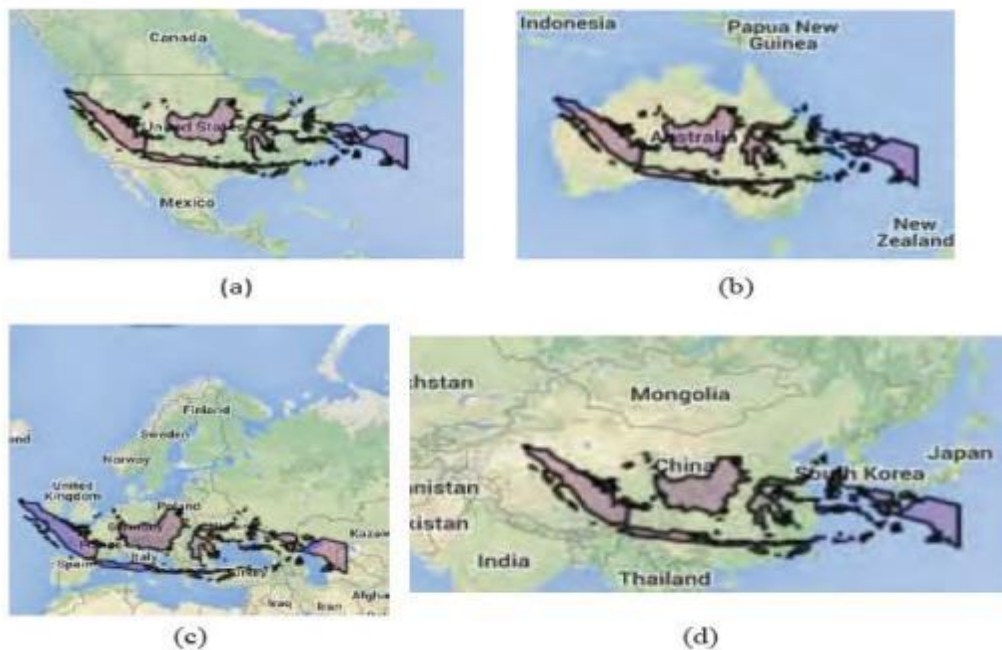
Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/>

Gambar 2.2 Peta dunia yang memperlihatkan posisi Indonesia yang berada di wilayah beriklim tropis.

Selain dilihat dari posisi koordinatnya (letak astronomis), letak suatu tempat juga dapat dilihat secara geografis. Apa yang dimaksud dengan letak geografis? Letak geografis merupakan posisi suatu wilayah atau negara dilihat dari kenyataan dipermukaan bumi. Secara geografis Indonesia berada diantara dua benua, yaitu benua Asia yang terletak sebelah utara Indonesia dan benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Selain itu Indonesia berada diantara dua samudra, yaitu samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan samudra Hindia di sebelah barat Indonesia.

Selain letaknya yang strategis Indonesia juga memiliki luas wilayah yang tergolong besar. Badan Informasi Geospasial (BIG) menyebutkan wilayah Indonesia terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan perairan seluas 3.257.483 km². Jika dibandingkan dengan wilayah lainnya, maka luas wilayah Indonesia (daratan dan luasan) kurang lebih sama dengan atau hampir sama dengan Amerika Serikat dan Australia.

Daratan terdiri atas 13.466 pulau yang menjadikan sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Banyaknya pulau membuat garis pantainya juga sangat besar yaitu mencapai 99.030 kilometer.



Sumber: <https://4.bp.blogspot.com/>

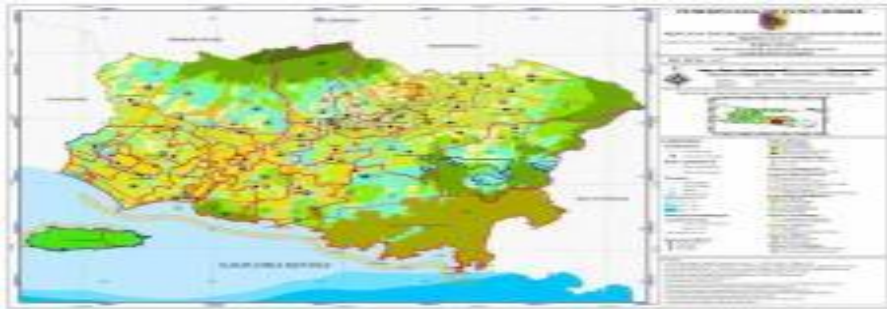
Gambar 2.2 Perbandingan wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya: a) Indonesia dengan Amerika Serikat, b) Indonesia dengan Australia, c) Indonesia dengan Eropa, d) Indonesia dengan China.

3. Letak Astronomi dan daerah strategis di Jember Jawa Timur

Jember merupakan sebuah kabupaten yang berada di pulau Jawa bagian timur yang berbatasan dengan Banyuwangi bagian ujung timur, Lumajang bagian barat, Bondowoso bagian utara, dan bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Jember disebut dengan wilayah tapal kuda karena di dalam peta bentuknya yang mirip dengan tapal kuda. Kehidupan sosial di daerah Jember menggunakan bahasa

campuran antara jawa dan madura atau disebut dengan nama istilah pandalungan yang mencampurkan suku jawa dan madura menjadi satu kesatuan.

Secara astronomis jember terletak pada $113^{\circ}30'$ - $113^{\circ}45'$ Bujur Timur $8^{\circ}00'$ - $8^{\circ}30'$ Lintang Selatan dengan luas $3.293.34 \text{ Km}^2$. Iklim pada wilayah Kabupaten Jember adalah tropis dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan yang dikelilingi pegunungan yang memanjang pada batas barat dan timur.



Peta Wilayah Kabupaten Jember

(Sumber: <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember>)

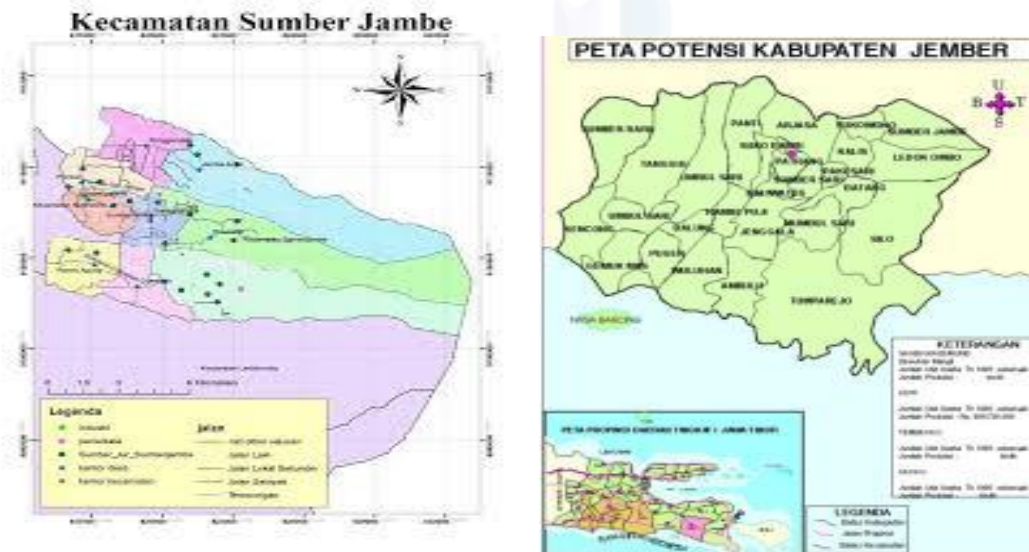
Kabupaten Jember memiliki beberapa sungai diantaranya sungai bedadung yang bersumber dari pegunungan iyang dibagian tengah, sungai mayang yang bersumber dari pegunungan Raung dibagian timur dan sungai Bondoyudo yang bersumber dari pegunungan Semeru dibagian barat. Penggunaan lahan di kabupaten jember sebagian besar merupakan kawasan hijau yang terdiri dari sawah, hutan, tegal dan perkebunan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Aktivitas II

Pada materi sebelumnya kalian telah mempelajari tentang komponen peta, perhatikan peta dibawah ini!



1. Tentukan garis astronomi wilayah sumber jambe berdasarkan garis lintang dan garis bujur pada gambar dibawah ini!
2. Tentukan batas-batas wilayah sumber jamber berdasarkan gambar tersebut, kemudian tulislah pada tabel dibawah ini!

	Utara	Selatan	Barat	Timur
Batas daratan				
Batas lautan/samudra				
Batas negara				

Tugas Individu

Jika kamu perhatikan peta jalur perhubungan dunia, tampak banyak alternatif rute pelayaran dunia. Jalur pelayaran tersebut melewati sejumlah selat di dunia. Selat mana saja yang dilewati? Tulislah nama-nama selat dan nama negara yang menguasai selat tersebut dalam tabel berikut!

Rute Pelayaran	Negara yang Dilewati	Selat yang Dilewati
Jepang – Inggris		
Indonesia – Saudi Arabia		
China – Australia		
Jerman – Jepang		

Perhatikan rute pelayaran pada tabel yang telah kamu isi. Apakah rute-rute pelayaran tersebut melewati indonesia? Apa kesimpulanmu tentang letak indonesia berdasarkan rute-rute pelayaran tersebut?

D

Rangkuman

1. Peta adalah lembaran seluru atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu.
2. Peta merupakan representasi (gambaran) dua dimensi dari suatu ruang tiga dimensi. Dalam sebuah peta juga terdapat beberapa simbl yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, ataupun gunung.
3. Peta terdiri atas beberapa komponen penyusunan yaitu, judul peta, orientasi utara, simbol peta, garis astronomis, inset, legenda, dan sumber peta.





1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 2. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Perbandingan antar jarak dilapangan dengan jarak pada peta disebut...
 - a. Simbol
 - b. Koordinat
 - c. Skala
 - d. rasio
2. Peta pertama kali digambar dalam bentuk bidang datar sekitar 2.300 SM. Siapakah pembuat peta untuk pertama kalinya.....
 - a. Bangsa Babilonia
 - b. Bangsa Yunani
 - c. Bangsa Eropa
 - d. Bangsa Romawi
3. Perhatikan kalimat di bawah ini!
Manakah yang termasuk komponen-komponen peta, *kecuali*.....
 - a. Skala peta, orientasi peta, skala garis
 - b. Legenda, sumber peta, judul peta
 - c. Topografi, kadaster, geografi
 - d. Simbol peta, legenda, inset
4. Letak astronomis Indonesia terletak antara...
 - a. 100°BT - 141°BT dan 11°LS - 6°LU
 - b. 95°BT - 120°BT dan 8°LU - 11°LS
 - c. 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 13°LS
 - d. 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 11°LS

5. Secara geologis, Indonesia terletak di zona pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu....
- Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik
 - Eurasia, Pasifik, dan Amerika
 - India, Eurasia, dan Hindia
 - Pasifik, Indo-Australia, dan Antartika
6. Batas Indonesia berdasarkan posisinya terbagi menjadi empat bagian, yaitu
- Timur: Papua Nugini dan samudra Pasifik
 - Barat: Samudera Atlantik
 - Selatan: Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia
 - Utara: Mesir, India dan Filipina

Manakah batas Indonesia yang benar.....

- i dan ii
 - i dan iv
 - i dan iii
 - ii dan iv
7. simbol peta yang menunjukkan ibukota kabupaten adalah
- 
 - 
 - 
 - 
8. Objek yang bisa digambarkan dengan warna hijau pada peta adalah...
- Danau
 - Jalan raya
 - Permukiman
 - Hutan
9. Peta kecil yang ada pada suatu peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas adalah...
- Simbol peta
 - Insert

- c. Skala
- d. Koordinat

10. Ilmu yang mempelajari peta adalah...

- a. Geografi
- b. Sosiologi
- c. Arkeologi
- d. kartografi

2. Soal Esai

1. Jelaskan pengertian dari peta!
2. suatu garis yang menunjukkan lokasi daerah yang di gambar berdasarkan garis bujur dan garis lintang di sebut..
3. sebutkan unsur-unsur peta dan jelaskan!
4. Berikan contoh kenampakan alam yang digambarkan dengan simbol garis pada peta!
5. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya adalah...

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 2. Setelah itu golongan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

<p>Pedoman Penilaian</p> <p>Pilihan Ganda : BX2=</p> <p>Soal essai : BX2=</p> <p>Jumlah Skor =</p> <p>NILAI = Jumlah Skor x 10</p> <p>—————</p> <p>3</p>	<p>Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu?</p> <p>90-100 = baik sekali</p> <p>80-89 = baik</p> <p>70-79 = cukup</p> <p>60-69 = kurang</p> <p><60 = sangat Kurang</p>
--	--

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu mengulai kegiatan belara 2. Selanjutya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 3. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 2.



KEGIATAN BELAJAR 3



Potensi Sumber Daya Alam Dan Kemaritimana Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan belajar 3, kalian akan mempelajari mengenai potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Sebelumnya kalian harus mengetahui pengertian sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia, dan bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 yaitu :

1. Mampu mendeskripsikan potensi sumber daya alam Indonesia
2. Mampu mendeskripsikan potensi kemaritiman Indonesia

B

Materi Pokok

Letak dan Luas Indonesia

1. Potensi sumber daya alam Indonesia
2. Potensi kemaritiman Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan 2 kamu telah mempelajari letak dan luas Indonesia, berikutnya kamu akan mempelajari tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara potensi sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim dengan potensi kekayaan yang sangat besar. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah lautan, sehingga selain kekayaan sumber daya alam di darat juga sumber daya di laut yang tidak kalah besarnya. Sebelum kalian lebih jauh memahami materi jawablah pertanyaan berikut, pernahkan kalian mendengar istilah sumber daya alam ? Potensi sumber daya alam dan kemaritiman apa saja yang dimiliki Indonesia? Coba berikan contoh sumber daya alam yang ada disekitar rumah kalian! Selanjutnya agar kalian lebih memahaminya simaklah materi berikut!

1. Potensi Sumber daya Alam Indonesia

Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Bahan tersebut dapat berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Apapun yang ada di alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dapat dikatakan sumber daya alam.

Mengingat banyaknya bentuk sumber daya alam, maka dalam pembahasannya akan dibatasi pada sumber daya alam berupa hutan dan bahan tambang.

a. Potensi sumber daya hutan

Hutan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar yaitu mencapai 99.6 juta hektar 52,3 dari luas wilayah Indonesia. Luas hutan yang besar tersebut saat ini masih dapat dijumpai di Papua, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra. Selain hutannya yang luas, hutan Indonesia juga menyimpan kekayaan flora dan fauna atau keanekaragaman hayati yang sangat besar. Bahkan, banyak di antaranya merupakan spesies endemik atau hanya ditemukan di Indonesia tidak ditempat yang lainnya.



Gambar 3.1a Spesies endemik (burung maleo) di Sulawesi
Sumber: <https://www.google.com/>

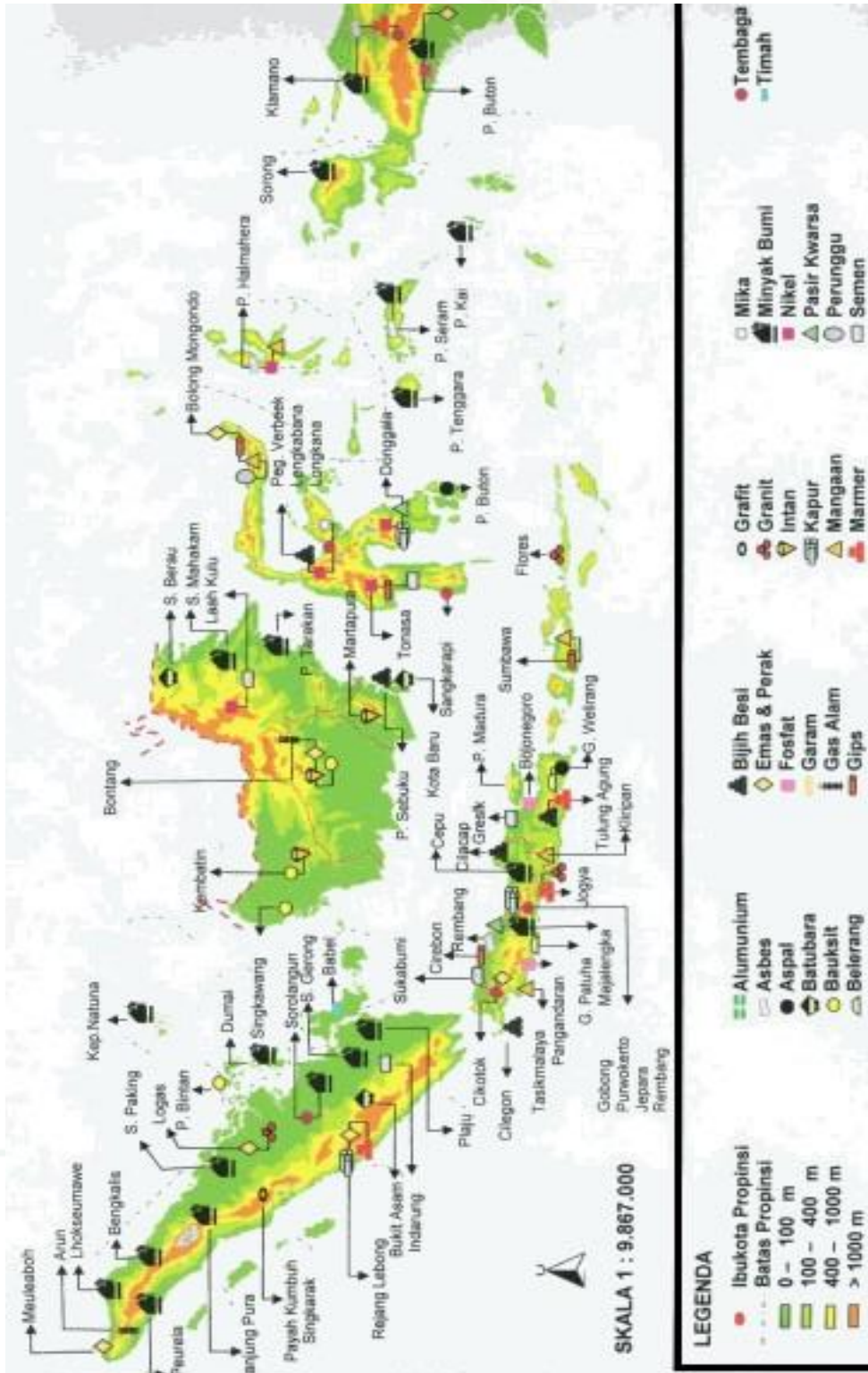
hasil hutan sebenarnya tidak hanya sekedar kayu. Dari hutan tropis yang dimiliki Indonesia juga dihasilkan buah-buahan dan obat-obatan. Diantara kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu kayu jati, kayu rasamala, dan kayu cendana.

Manfaat atau fungsi hutan yaitu sebagai berikut:

1. Menyimpan air hujan dan kemudian mengalirkannya kesunga-sungai dan danau, sehingga pada musim kemarau tidak mengalami kekeringan.
2. Tempat hidup bagi flora dan fauna yang mmenjadi sumber makanan dan obat-obatan pada saat ini maupun pada masa yang kan datang.
3. Mencegah terjadinya erosi atau pengikisan karena air hujan tidak langsung jatuh ketanah dan mengikis tanah-tanah yang subur.
4. Menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida, sehingga suhu bumi terkendali.
5. Sumber kehidupan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar hujan dari produk yang dihasilkannya.

b. Potensi sumber daya tambang

Perhatikanlah keadaan sekitar tempat tinggal kamu masing-masing! Adakah kegiatan penambangan yang dikakukan oleh penduduk disekitar tempat tinggalmu? Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang kaya akn bahan tambang. Beraneka ragam bahan tambang tersedia untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri maupun di luar negeri. Aktivitas pertambangan telah menghasilkan atau devisa bagi Indonesia.



Gambar 3.1b potensi sumber daya tambang

1. Minyak bumi dan Gas

Minyak bumi dan merupakan sumber energi utama yang saat ini banyak dipakai untuk keperluan industri, transportasi, dan rumah tangga. Saat ini telah dikembangkan sumber energi alternatif misalnya bioenergi dari beberapa jenis tumbuhan dan sumber energi lainnya seperti matahari, angin dan gelombang. Namun hal tersebut masih terbatas jumlahnya.

Adapun sebaran penghasil minyak pada sejumlah pulau di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Daerah yang merupakan penghasil minyak bumi di Indonesia

No	Nama Pulau	Daerah penghasil Minyak Bumi
1.	Sumatra	Pereula Dan Louseumawe (Nangroe Aceh Darusallam), Sungai Pakning Dan Dumai (Riau), Plaju, Sungai Gerong Dan Muara Enim (Sumatra Selatan)
2.	Jawa	Jati Barang Majalengka (Jawa Barat), Wonokromo, Delta (Jawa Timur), Cepu, Cilacap (Jawa Tengah)
3.	Kalimantan	Pulau Tarakan, Balikpapan, Pulau Banyu Dan Sungai Mahakam (Kalimantan Timur) Rantau, Tanjung, Dan Amuntai (Kalimantan Selatan)
4.	Maluku	Pulau Seram Dan Tenggara
5.	Papua	Klamono, Sorong Dan Babo

2. Batu Bara

Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang telah mati dan mengendapa selama jutaan tahun yang lalu. Unsur-unsur yang menyususnnya terutama adalah karbon, hidrogen, dan oksigen. Batu bara digunakan sebagai sumber energi untuk berbagai keperluan. Energi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pembangkit listrik, untuk keperluan rumah tangga (memasak), pembakaran pada industri batu bata atau genteng, semen, batu kapur, biji besi dan baja, industri kimia dan lain-lain.

3. Bauksit

Bauksit adalah sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium. Bauksit bermanfaat untuk industri keramik, logam, kimia, dan metalurgi.

4. Pasir Besi

Pasir besi dimanfaatkan untuk industri logam besi dan industri semen. Aktivitas penambangan pasir besi dapat ditemukan di Cilacap (Jawa Tengah).

5. Emas

Emas umumnya dimanfaatkan untuk perhiasan. Tambang emas yang tersebar di Indonesia diantaranya, Papua (Frepot Timika), Kalimantan Barat (Sambas), Riau (Logos).

Aktivitas I

Kalian telah mempelajari kekayaan sumber daya alam Indonesia. Tahukah kalian sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal kalian? Carilah informasi tentang sumber daya alam yang ada di daerah kalian masing-masing. Presentasikan hasilnya didepan kelas.

No	Nama Sumber Daya Alam	Lokasi Sebaran	Pemanfaatan

Setelah kalian berhasil mengerjakan aktivitas 1 selanjutnya kalian kerjakan aktivitas 2 dengan benar!

Aktivitas 2

Minyak bumi, gas, dan batu bara merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Apa yang sudah kamu lakukan agar sumber daya tersebut tidak cepat habis? Pilih dengan menggunakan tanda centang (✓) dari kegiatan berikut ini yang telah kamu lakukan untuk mengurangi sumber daya tersebut. Jika belum upayakan untuk memulainya dan membiasakan diri dengan penuh kedisiplinan.

- Mematikan lampu segera setelah keluar dari kamar mandi
- Mematikan komputer segera setelah selesai digunakan.
- Mematikan televisi segera setelah selesai menonton.
- Menggunakan lampu yang rendah voltasenya ketika tidur.
- Menggunakan kendaraan umum ketika pergi ke sekolah.
- Membiasakan berjalan kaki atau naik sepeda ketika bepergian ke tempat yang dekat jaraknya.

2. Potensi Kemaritiman Indonesia

Luas laut Indonesia mencakup 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia, yaitu 5,8 juta km². Di dalam laut tersebut, tersimpan kekayaan alam yang luar biasa besarnya. Potensi sumber daya laut Indonesia tidak hanya berupa ikan, tetapi juga bahan tambang seperti minyak bumi, nikel, emas, bauksit, pasir, bijih besi, timah dan lain-lain yang berada dibawah permukaan laut. Kekayaan yang dapat dimanfaatkan dari sumber daya laut yang lain adalah sumber daya alam berupa mangrove, terumbu karang dan lain-lain. Sumber daya tersebut dikenal dengan sumber daya pesisir.

a. Perikanan

Sumber daya perikanan laut merupakan salah satu potensi sumber daya laut di Indonesia yang sejak dulu telah dimanfaatkan penduduk. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang besar, yaitu 6,4 juta ton pertahun. Potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan bagi ikan untuk melakukan regenerasi hingga jumlah ikan yang ditangkap tidak mengurangi populasi ikan.



Sumber : <https://www.google.com/>
Gambar 3.2a Potensi laut Indonesia

b. Hutan Mangrove

Selain ikan, kekayaan laut Indonesia juga berada di wilayah-wilayah pesisir berupa hutan angrove, rumput laut, padang lamun, dan terumbu karang. Hutan mangrove (hutan bakau) adalah tipe hutan yang berada di daerah pasang surut air laut. Ada dua fungsi hutan mangrove sebagai potensi sumber daya laut di Indonesia yaitu fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat (tempat hidup) binatang laut untuk berlindung, mencari makan dan berkembang biak. Fungsi ekologis yang lain adalah untuk melindungi pantai dari abrasi air laut

Fungsi ekonomis hutan mangrove berupa nilai ekonomis dari kayu pepohonan dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Biasanya penduduk memanfaatkan kayu sebagai kayu bakar atau bahan pembuat arang.



Sumber: <https://www.google.com/>
Gambar 3.2b hutan mangrove (hutan bakau) diperairan indonesia

c. Terumbu Karang

Selain memilikidki hutan bakau dan perikanan, terumbu karang juga merupakan salah satu potensi kelautan Indonesia. Terumbu karang adalah terumbu (batuan sedimen dilaut) yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral (binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya).

Indonesia memiliki kekayaan terumbu karang yang berlimpah. Namun sebagain dari terumbu karang telah mengalami kerusakan. Dalam 50 tahun terakhir terjadi penurunan sebanyak 50 persen. Hanya sekitar 5,23% yang berada dalam kondisi baik.

Aktivitas 3

Bentuklah 5-6 kelompok kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar di buku tugas kalian dan presentasikan di depan kelas!

1. Carilah informasi tentang persebaran hutan mangrove dan terumbu karang di Indonesia!
2. Jelaskan alasan mengapa hutan mangrove hanya terdapat di wilayah tersebut saja!
3. Jelaskan fungsi hutan mangrove dan terumbu karang, sehingga wajib dijaga kelestariannya!
4. Mengapa terumbu karang wajib dilindungi dari kerusakan?

Setelah mempelajari potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia kamu dapat memahami bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya dan memiliki kekayaan maritim yang sangat besar.

D

Rangkuman

Indonesia dikenal sebagai negara dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim dengan potensi kekayaan maritim yang sangat besar. Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya.

1. Potensi sumber daya alam Indonesia dilihat dalam beragam bentuk diantaranya.
 - a. Potensi sumber daya hutan
 - b. Potensi sumber daya tambang
 - Minyak bumi dan gas
 - Batu bara
 - Bauksit
 - Pasir besi
 - Emas
2. Potensi kemaritiman Indonesia
 - a. Perikanan, sumber daya perikanan laut merupakan salah satu potensi sumber daya laut di Indonesia yang sejak dulu telah dimanfaatkan oleh penduduk.
 - b. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang berada di daerah pasang surut air laut.
 - c. Terumbu karang adalah terumbu (bebatuan sedimen kapur dilaut) yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral (binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya)

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 3. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya adalah pengertian dari..
 - a. Sumber daya manusia
 - b. Sumber daya alam
 - c. Sumber daya bumi
 - d. Sumber daya asli

2.



Gambar di atas adalah keadaan hutan yang...

- a. Terjaga keasriannya
 - b. Tidak terjaga
 - c. Terbakar
 - d. Gundul
3. Berikut ini merupakan fungsi hutan... kecuali
 - a. Menyimpan air hujan
 - b. Mencegah terjadinya erosi

- c. Menghasilkan oksigen
 - d. Menghasilkan bahan kebutuhan pokok penduduk
4. Salah satu penyebab rusaknya hutan di Indonesia adalah ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Contoh dari hal tersebut adalah...
 - a. Reboisasi
 - b. Membuang puntung rokok sembarangan
 - c. Mengadakan kegiatan camping ditengah hutan
 - d. Tebang pilih hutan
5. Batu bara merupakan salah satu hasil tambang yang ada di Indonesia, daerah penghasil batu bara adalah...
 - a. Sulawesi tenggara, Jawa tengah, Sumetra selatan
 - b. Papua, Maluku, Kalimantan barat
 - c. Kalimantan timur dan Sumatra barat, Sumatra selatan
 - d. Sumatra utara, Yogyakarta, Kalimantan timur
6. Manfaat dari hasil tambang bauksit adalah...
 - a. Sebagai campuran perhiasan
 - b. Obat gatal-gatal
 - c. Sebagai campuran semen dan industri keramik
 - d. Penghasil sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium
7. Batuan sedimen kapur yang terbentuk yang dihasilkan dari koral disebut...
 - a. Terumbu karang
 - b. Perikanan
 - c. Rumput laut
 - d. Hutan mangrove
8. Banyaknya terumbu karang yang dimiliki oleh Indonesia disebabkan beberapa faktor, diantaranya ialah...
 - a. Berada di daerah tropis dan suhu perairan hangat
 - b. Berada di garis katulistiwa dan suhu perairan hangat
 - c. Perairan Indonesia kedalamannya melebihi 18 meter
 - d. Perairan Indonesia mempunyai kadar garam yang tinggi

9. Beberapa persen potensi lestari perikanan laut yang bisa ditangkap?
- 20%
 - 40%
 - 60%
 - 80%
10. Fungsi ekologi dari hutan mangrove adalah....
- Sebagai bahan baku pembuatan kayu arang
 - Melindungi pantai dari abrasi
 - Kayu bakau bisa digunakan untuk membuat kertas
 - Menghasilkan udang dan kepiting untuk ekspor

2. Sola Esei

- Jelaskan manfaat dari terumbu karang terhadap lingkungan di sekitarnya !
- Berikan salah satu contoh kerusakan hutan disertai cara pencegahannya !
- Jelaskan secara singkat fungsi ekologis hutan mangrove 1
- Mengapa negara Indonesia dikatakan negara maritim ?
- Apa saja manfaat SDA laut bagi Indonesia ? dan bagaimana cara menjaga laut Indonesia agar kelestariannya tetap terjaga?

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 3. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian Pilihan Ganda : BX2= Soal essai : BX2= Jumlah Skor = NILAI = Jumlah Skor x 10 _____ 3	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu? 90-100 = baik sekali 80-89 = baik 70-79 = cukup 60-69 = kurang <60 = sangat Kurang
---	---

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu memulai kegiatan belajar 3. Selanjutnya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 4. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 3.



KEGIATAN BELAJAR 4
DINAMIKA PENDUDUK



DINAMIKA KEPENDUDUKAN INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL

Pada kegiatan belajar 4, kalian akan mempelajari tentang dinamika kependudukan Indonesia. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai dinamika kependudukan Indonesia. Kalian boleh membaca tentang persebaran penduduk keragaman etnik dan budaya dan sebagainya di buku paket kalian. Baca juga tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 4 yaitu :

1. Mampu mendeskripsikan jumlah penduduk
2. Mampu menjelaskan komposisi penduduk
3. Mendeskripsikan pertumbuhan dan kualitas penduduk
4. Mendeskripsikan keragaman etnik dan budaya

B

Materi Pokok

Dinamika kependudukan Indonesia

1. jumlah penduduk
2. persebaran penduduk
3. komposisi penduduk
4. pertumbuhan dan kualitas penduduk
5. keragaman etnik dan budaya

Jawa Timur atau Jatim ada di peringkat kedua provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Penduduk Jatim saat ini mencapai 40.665.696 jiwa. Sebaran penduduk Jatim relatif merata dengan di 29 kabupaten dan 9 kota, dengan konsentrasi penduduk terpadat berada di Surabaya dan sekitarnya. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.291.592 jiwa dan perempuan sebanyak 20.374.104 jiwa.

c. Jawa tengah



Gambar 4.1c peta Jawa Tengah

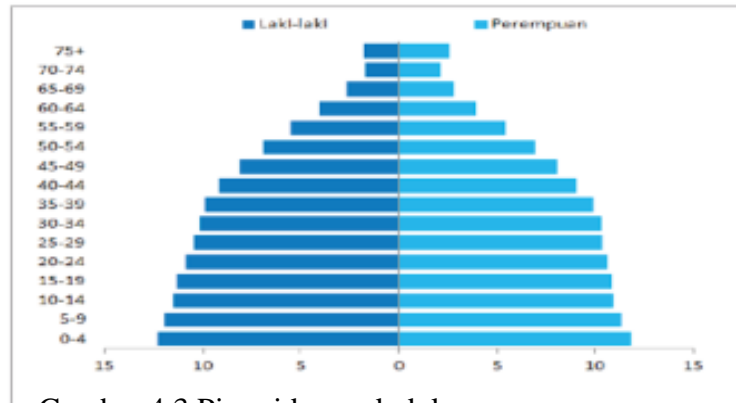
Sumber:<http://google.com>

Selama beberapa dekade, Jawa Tengah memang menjadi langganan di urutan ketiga sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Total penduduk di provinsi ini yakni sebanyak 36.516.035 jiwa. Menurut Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Jawa Tengah terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 18.362.143 jiwa dan perempuan sebanyak 18.153.892.

Jumlah penduduk terbanyak diatas merupakan data penduduk terbaru berdasarkan sinkronisasi hasil Sensus Penduduk 2020 dan data administrasi kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kemendagri.

2. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk adalah susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya saja pengelompokan dengan menggunakan usia, jenis kelamin, agama, mata pencaharian, pendidikan, dan lain-lain. Pada umumnya komposisi penduduk dilihat dari kriteria usia dan kelamin. Komposisi penduduk biasanya dijadikan sebagai acuan dasar dalam pembentukan kebijakan pembangunan suatu negara.



Gambar 4.3 Piramida penduduk

Piramida penduduk (grafik yang menggambarkan komposisi umur dan jenis kelamin) Pada zaman dahulu, dinamika jenis kelamin lebih dominan terhadap laki laki sebagai faktor utama yang lebih berusaha dan mempertahankan diri. Dikarenakan pada saat itu keadaan teknologi terbilang sederhana sekali, dan kemampuan tenaga masih tradisional. berbeda pada saat ini, semua bisa bekerja melalui teknologi yang canggih dan moder bahkan bisa melakukan pekerjaan dari rumahnya masing masing.

3. Pertumbuhan dan kualitas penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada periode waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Faktor yang mempengaruhinya ialah kelahiran dan kematian yang disebut faktor alami dan faktor migrasi atau perpindahan penduduk yang bisa jadi mengalami ketidak stabilan penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk di indonesia di dominasi oleh usia muda, dikarenakan tingginya angka kelahiran masih menjadi faktor utama.

Kualitas penduduk di Indonesia dalam hal ini kemampuan sumber daya manusianya terbilang cukup rendah, karena diakibatkan tingkan pendidikan yang rendah dan angka kelahiran tinggi.



Gambar 4.4 (Gambar anak yang kurang mampu dalam segi pendidikan)

Sumber:<http://google.com>

Adapaun pemerintah saat ini berupaya keras dalam mewujudkan bantuan pendidikan bagi orang yang tidak mampu seperti bantuan Beasiswa, BOS, dan sebagainya. Selain itu tingkat kesehatan juga aspek dari kualitas penduduk. Tingkat kesehatan juga penunjang bagi keberhasilan pembangunan. Biasanya tingkat kesehatan dilihat dari kematian bayi dan pertumbuhan hidup lainnya.



Gambar 4.4 (Gambar anak yang di cek dalam segi kesehatan dan gizi)
Sumber:<http://google.com>

Selain itu, kulit dari penduduk bisa diukur dari mata pencaharian. Akibat dari pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan lapangan pekerjaan tidak sesuai kebutuhan yang dicari sehingga kurang produktif hal ini dikarenakan persaingan yang banyak.



Gambar 4.4 (Gambar ketersediaan lapangan pekerjaan yang sedikit)
Sumber:<http://google.com>

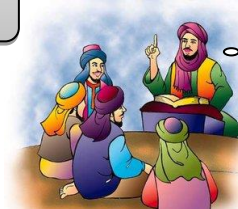
4. Keragaman etnik dan budaya

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suku, bangsa, dan budaya yang beragam. Yang membedakan suku bangsa yang ada di Indonesia adalah bahasa daerah tiap antar suku yang berbeda, adat istiadat, dan kesenian. Adapaun budaya yang ada di Indonesia berbeda-beda seperti rumah adat Minang, rumah adat joglo dan lainnya. Sedangkan adat istiadat seperti pakaian adat daerah, perkawinan atau upacara kematian. Bahasa ciri khas masing-masing seperti Madura, Sunda, Jawa, Bugis, Batak dan lainnya. Dan kesenian daerah seperti tari Serimpi, tari Cakalele dan lainnya.

(R

Lembar kegiatan siswa

Selamat mengerjakan



Aktivitas Individu I

Carilah informasi untuk menjawab pertanyaan berikut terkait dengan persebaran penduduk Indonesia!

1. Apa yang terlintas dalam pikiran kalian jika mendengar kata penduduk ?
2. Apakah keterkaitan antara jumlah penduduk dengan dinamika penduduk?
3. Mengapa penduduk Indonesia sebarannya tidak merata ?
4. Bagaimana caranya agar penduduk Indonesia lebih merata pada masa yang akan datang ?

Aktivitas Kelompok

Kalian telah mempelajari tentang dinamika kependudukan di Indonesia. Selanjutnya lakukanlah aktivitas berikut ini.

1. Buatlah beberapa anggota kelompok teman kelas kalian dengan anggota 4 atau 5 orang.
2. Carilah informasi tentang dinamika kependudukan di daerah kalian masing-masing. Data dan informasi yang dicari dapat berupa data kependudukan tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi tempat kalian tinggal. Adapun data yang dicari berupa :
 - a. Jumlah penduduk
 - b. Angka pertumbuhan penduduk
 - c. Angka kelahiran dan kematian
 - d. Migrasi penduduk
 - e. Komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, suku dan agama.

3. sumber data disesuaikan dengan wilayah yang dijadikan bahan kajian, bisa datang langsung ke kantornya atau melalui internet.
4. diskusikan hasil penelusuran data dan informasi yang telah kalian kumpulkan untuk menjawab pertanyaan berikut ini.
 - a. mengapa jumlah penduduk diwilayahku tergolong besar atau kecil
 - b. mengapa angka pertumbuhan penduduk diwilayahku tergolong besar atau kecil?
 - c. mengapa angka kelahiran dan kematian diwilayahku tergolong besar atau kecil?
 - d. mengapa banyak penduduk yang bermigrasi keluar daerahku atau masuk ke daerahku?
 - e. bagaimana komposisi penduduk di daerahku? Mengapa komposisinya seperti itu?
5. sajikan hasilnya didepan kelas.

Aktivitas Individu 2

Kerjakanlah tugas dibawah ini dengan benar !

1. Apa yang dimaksud dengan suku dan budaya?
2. Apa dampak dari adanya keragaman suku dan budaya?
3. Bagaimana sikap anda, jika budaya daerahmu diakui oleh negara lain?
4. Mengapa budaya yang berkembang secara turun-temurun perlu dilestarikan?

Aktivitas kelompok

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, carilah informasi mengenai budaya lokal daerah anda melalui internet atau warga sekitar.

Tuliskan poin penting pada kertas folio bergaris atau kertas HVS !

Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di kelas

Setelah mempelajari dinamika kependudukan Indonesia kamu dapat memahami bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi sumber daya yang sangat besar. Indonesia juga kaya akan budayanya di setiap daerah. Oleh karenanya kita harus menjaga dan mengembangkan budaya kita dengan baik.

D**Rangkuman**

Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi sumber daya manusia yang sangat besar.

1. Jumlah penduduk, yang tinggal di Indonesia mencapai 256 juta jiwa.
2. Persebaran penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak.
3. Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan usia/umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan dan lain-lain.
4. Pertumbuhan dan kualitas penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, yakni kelahiran, kematian dan migrasi.
5. Keragaman etnik dan budaya, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki suku bangsa dan budaya yang beragam. Suku bangsa sering juga disebut etnik.
 - a. Rumah adat
 - b. Pakaian adat
 - c. Tarian daerah

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 4. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Berapakah total penduduk Indonesia pada tahun 2020 ?
 - a. 270.203.981 jiwa
 - b. 290.100.187 jiwa
 - c. 281.213.917 jiwa
 - d. 270.203.917 jiwa
2. Wilayah manakah yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia ?
 - a. Sumatera
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa
 - d. Sulawesi
3. Berikut terjadinya faktor perpindahan penduduk
 - 1). Faktor biologis
 - 2). Faktor musim
 - 3). Faktor budaya
 - 4). Faktor fisiologis

Manakah yang bukan menjadi faktor terjadinya perpindahan penduduk

- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
4. Perpindahan penduduk juga disebabkan oleh adanya sumber daya baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam. Perpindahan penduduk dari desa ke kota disebut juga dengan nama lain yakni...
 - a. Imigrasi
 - b. Urbanisasi

- c. Transmigrasi
 - d. Migrasi
5. Pertumbuhan penduduk yang cepat dinamakan angka kelahiran yang lebih besar terdapat pada...
- a. Piramida penduduk dewasa
 - b. Piramida penduduk tua
 - c. Piramida penduduk muda
 - d. Piramida penduduk dewasa-tua
6. Tingginya angka kemiskinan disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas. Hal ini disebabkan karena...
- a. Angka perpindahan penduduk yang tinggi
 - b. Angka kelahiran yang tinggi
 - c. Angka kematian yang rendah
 - d. Angka pengangguran yang stabil
7. Pertumbuhan penduduk alami disebabkan oleh...
- a. Kematian
 - b. Kelahiran
 - c. Migrasi dan kelahiran
 - d. Kematian dan kelahiran
8. Wilayah yang memiliki kualitas sumber daya yang baik dipengaruhi oleh...
- a. Tanah subur, perekonomian bagus.
 - b. Banyak penduduk, tanah tandus.
 - c. Teknologi kurang, tanah tandus
 - d. Perekonomian kurang, lapangan pekerjaan kurang
9. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan nama alternatifnya adalah...
- a. Maritim
 - b. Kepulauan
 - c. Nusantara
 - d. Bhineka tunggal ika

10. Budaya di Indonesia yang adatnya memiliki nama adat Minangkabau memiliki rumah yang disebut...
- Rumah adat Minang
 - Rumah adat Joglo
 - Rumah adat Limas
 - Rumah adat Mandar

2. Soal Esai

- Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari ...
- Faktor apa saja yang mempengaruhi perpindahan penduduk...
- Angka perpindahan penduduk yang tinggi dipengaruhi oleh adanya...
- Kualitas pertumbuhan penduduk di Indonesia diakibatkan oleh...
- Indonesia memiliki ragam budaya dengan ciri khas wilayahnya masing-masing, salah satu contohnya adalah...

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 4. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian Pilihan Ganda : BX2= Soal essai : BX2= Jumlah Skor = NILAI = Jumlah Skor x 10 _____ 3	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu? 90-100 = baik sekali 80-89 = baik 70-79 = cukup 60-69 = kurang <60 = sangat Kurang
---	---

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu memulai kegiatan belajar 4. Selanjutnya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 5. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 4.

Pada kegiatan belajar 5, kalian akan mempelajari tentang kondisi alam Indonesia. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai materi kondisi alam Indonesia. Bagaimana kondisi alam di wilayah kalian ? sebelum kalian melanjutkan lebih jauh mengenai materi kondisi alam Indonesia bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 yaitu :

1. Mampu mendeskripsikan keadaan fisik wilayah
2. Mampu mendeskripsikan flora dan fauna

B

Materi Pokok

Kondisi Alam Indonesia

1. Keadaan fisik wilayah
2. Flora dan fauna

Pada kegiatan 4 kamu telah mempelajari dinamika kependudukan Indonesia, berikutnya kamu akan mempelajari tentang kondisi alam Indonesia. Untuk lebih memahaminya simaklah materi berikut ini!

A. KONDISI ALAM DI INDONESIA

1. Keadaan fisik wilayah

Indonesia memiliki batas wilayah yang terbagi menjadi tiga bagian yakni darat, laut dan udara. Dimana masing-masing batas wilayah tersebut memiliki ukuran yang berbeda seperti batas wilayah Indonesia dari laut yakni ada batas laut teritorial, batas landasan kontinen dan zona eksklusif ekonomi (ZEE). Sedangkan batas darat meliputi 3 wilayah berbatasan dengan Papua Nugini, Timor Leste dan Malaysia. Sedangkan batas udara meliputi batas wilayah horizontal dan vertikal.

Indonesia memiliki kondisi wilayah fisik dari segi geografis, astronomis. Letak astronomis Indonesia berada pada 6° LU (Lintang Utara) - 11° LS (Lintang Selatan) 95° BT (Bujur Timur) - 114° BS (Bujur Selatan) sedangkan letak geografis adalah letak dimana suatu daerah itu dilihat dari kenyataannya di bumi dan menentukan juga letak antar daerah yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 5.1 Peta Letak Geografis

Sumber: <https://www.blogspot.com/>

Indonesia terletak diantara dua benua yakni benua Australia, benua Asia, dan dua samudra yang besar yakni Samudra Pasifik dan Samudra Hindia yang memiliki dampak angin laut yang membawa hujan. Disisi lain dari adanya dua samudra tersebut Indonesia memiliki iklim tropis basah dikarenakan adanya angin muson barat dan timur. Indonesia letak astronomisnya dilalui garis equator yakni garis khayal pada peta atau globe. Indonesia memiliki dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau.

2. Flora dan Fauna

Wilayah Indonesia dikelilingi oleh flora dan fauna yakni. Flora adalah tumbuhan atau tanaman. Sedangkan fauna adalah hewan. Indonesia memiliki jenis flora dan fauna yang tak terbatas. Baik flora atau fauna memiliki jenis tertentu di setiap wilayah di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki wilayah tingkat kesuburan yang berbeda mulai dari iklim, hujan, tanah dan lain sebagainya sehingga muncul aneka ragam flora dan fauna.



Gambar 5.2 atas (fauna), gambar 5.2 bawah (Flora)

Di Indonesia penyebaran flora dan fauna di Indonesia dipengaruhi oleh beragam hal seperti kondisi geografis. Di Indonesia persebaran wilayah fauna dibedakan menjadi 3 kawasan yakni kawasan barat, kawasan timur dan kawasan peralihan.

- a. Kawasan barat meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Jember.



Harimau (Sumatera)



burung jalak (Jember)

- b. Kawasan timur meliputi Papua dan pulau-pulau kecil disekitarnya.



Burung cendrawasih (Papua)

- c. Kawasan peralihan meliputi Maluku, Sulawesi, Sumbawa, dan Lombok.



Tarsius (Sulawesi)



Komodo (Lombok)

Selain fauna di atas, flora juga memiliki persebaran di wilayah masing-masing yakni:

- a. Flora bagian barat, memiliki jenis tumbuhan yang sangat beragam dan memiliki kawasan mangrove yang banyak disekitar pantai. Dan banyak kawasan hutan yang lebat selain itu flora bagian barat disebut Asiatis karena memiliki persamaan yang mirip daerah tersebut Sumatera, sebagian Kalimantan, Jawa dan jawa.



Rafflesia Arnoldi (sumatera dan kalimantan)

- b. Indonesia bagian tengah (Peralihan), wilayah yang tumbuhannya seragam karena hanya didominasi oleh satu jenis tumbuhan saja seperti pohon cemara, pinus yang berada di Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara.



Pohon pinus (bali dan sulawesi)

- c. Indonesia bagian timur, kawasan yang dijuluki dengan zona australis karena memiliki kesamaan flora dengan australia, seperti maluku dan papua.



Pohon matoa (papua)

AYO BERLATIH.....

Aktivitas Individu

Setelah kalian mempelajari materi kondisi alam Indonesia Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Apa yang terlintas dalam pikiran anda dengan kondisi alam Indonesia?
2. Jelaskan proses terbentuknya gunung berapi?
3. Sebutkan dan jelaskan iklim yang mempengaruhi iklim di Indonesia!
4. Buatlah peta tematik persebaran flora dan fauna di Indonesia!

Aktivitas kelompok

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Carilah peta wilayah daerah anda melalui internet



3. Buatlah peta timbul bentuk muka bumi sesuai dengan peta wilayah yang dipilih

4. Presentasikan hasil karya di depan kelas

Tugas Rumah

1. Carilah informasi tentang flora dan fauna yang banyak ditemukan di provinsi atau kabupaten/kota tempat tinggalmu! Kelompokkanlah berdasarkan pemanfatannya saat ini!

No	Nama Tanaman	Pemanfaatan	Kondisi
1	Jati	Bahan bangunan dan furnitur	Langka

2. Adakah flora khas atau lokal yang ada di daerahmu? Jika ada dimanfaatkan untuk apa saja oleh penduduk saat ini?

No	Jenis flora khas atau lokal	Pemanfaatan saat ini

3. Bagaimana sikapmu terhadap masyarakat yang memelihara fauna yang dilindungi? Kemukakanlah alasanmu!

Jenis fauna	Asal kelompok fauna	Alasan

Setelah mempelajari diatas kita dapat memahami bahwa keanekaragaman flora dan fauna Indonesia tentunya perlu kita syukuri dengan menjaga dan melestarikannya. Jika tidak, maka flora dan fauna tersebut akan terancam punah. Bangsa indoensia tentu akan mengalami banyak kerugian karena flora dan fauna tersebut memiliki manfaat dan fyngsi masing-masing di alam. Disamping itu, manfaat bagi manusia juga akan hilang jika flora dan fauna tersebut punah.

D

Rangkuman

- Indonesia Terletak di 6° LU - 12° LS dan 95° - 141° BT.
- Indonesia berada di dua benua dan dua samudra.
- Indonesia memiliki iklim tropis dan dua musim hujan dan kemarau
- Flora adalah tumbuhan atau tanaman sedangkan fauna adalah hewan
- Di indonesia persebaran wilayah fauna dibedakan menjadi 3 kawasan yakni kawasan barat, kawasan timur dan kawasan peralihan

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 5. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Indonesia memiliki letak wilayah yang disebut geografis dan astronomi, letak astronomi indonesia berada pada...
 - a. 6° LS - 12° LU dan 95° - 141° BT.
 - b. 6° LU - 12° LS dan 95° - 141° BT.
 - c. 9° LU - 12° LS dan 65° - 141° BT.
 - d. 7° LU - 12° LS dan 95° - 144° BT.
2. Indonesia memiliki iklim yang mengakibatkan adanya angin muson barat dan timur yang dinamakan iklim...
 - a. Sub tropis.
 - b. Tropis.
 - c. Panas.
 - d. Dingin.
3. Nama benua yang membatasi antara indonesia dan singapura adalah...
 - a. Benua afrika.
 - b. Benua antartika.
 - c. Benua asia.
 - d. Benua amerika.
4. Samudra yang mengelilingi negara indonesia dinamakan...
 - a. Samudra hindia dan atlantik.
 - b. Samudra pasifik dan arktik.

- c. Samudra pasifik dan hindia.
- d. Samudra arktik dan atlantika.
5. Musim yang dialami di wilayah indonesia terdiri dari...
 - a. Musim kemarau panjang dan musim dingin.
 - b. Musim hujan dan musim semi.
 - c. Musim angin dan musim hujan.
 - d. Musim hujan dan musim kemarau.
6. Flora dan Fauna di indonesia terbagi menjadi 3 wilayah yakni...
 - a. Wilayah subur, wilayah sedang, dan wilayah hujan.
 - b. Wilayah timur, wilayah peralihan, dan wilayah barat.
 - c. Wilayah tengah, wilayah kering, dan wilayah hujan.
 - d. Wilayah hutan, wilayah laut, wilayah pegunungan.
7. Harimau merupakan fauna yang berasal dari wilayah...
 - a. Barat.
 - b. Timur.
 - c. Peralihan.
 - d. Tengah.
8. Bunga raflesia termasuk kedalam kategori bunga yang dilindungi.
Darimanakah bunga raflesia berasal...
 - a. Sumatera dan jawa.
 - b. Jawa dan bali.
 - c. Kalimantan dan papua.
 - d. Sumatera dan kalimantan.
9. Pohon mangrove biasa ditemukan di daerah...
 - a. Pegunungan.
 - b. Lembah.
 - c. Hutan.
 - d. Tepi laut.

10. Hewan-hewan yang termasuk dilindungi oleh satwa fauna adalah...
- Harimau, burung cendrawasih, komodo.
 - Ular, jerapah, gajah.
 - Ikan mas, ikan cupang, ikan arwana
 - Kucing, kelinci dan angsa.

2. Soal Esai

- Indonesia memiliki iklim yang dinamakan...
- Wilayah indonesia memiliki angin yang dinamakan...
- Letak astronomi indonesia berada pada...
- Flora dan fauna yang berasal dari wilayah timur yaitu...dan...
- Wilayah persebaran flora dan fauna di indonesia dibagi menjadi berapa bagian? sebutkan!



Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 5. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian Pilihan Ganda : BX2= Soal essai : BX2= Jumlah Skor = NILAI = Jumlah Skor x 10 _____ 3	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu? 90-100 = baik sekali 80-89 = baik 70-79 = cukup 60-69 = kurang <60 = sangat Kurang
---	---

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu mengulangi kegiatan belajar 5. Selanjutnya, kalian dapat meneruskan kekegiatan belajar 6. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian pahami pada kegiatan belajar 5.



KEGIATAN BELAJAR 6



Perubahan Akibat Interaksi Antarruang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada kegiatan belajar 6, kalian akan mempelajari perubahan akibat interaksi antarruang. Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai perubahan akibat interaksi antarruang, bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 6 yaitu :

1. Mampu menjelaskan berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan
2. Mampu menjelaskan perubahan pengguna lahan
3. Mampu mendeskripsikan perubahan orientasi mata pencaharian
4. Mampu menjelaskan berkembangnya sarana dan prasarana
5. Mampu mendeskripsikan adanya perubahan sosial dan budaya
6. Mampu mendeskripsikan berubahnya komposisi penduduk

B

Materi Pokok

Perubahan Akibat Interaksi Antarruang

1. Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan
2. Perubahan pengguna lahan
3. Perubahan orientasi mata pencaharian
4. Berkembangnya sarana dan prasarana
5. Adanya perubahan sosial dan budaya
6. Berubahnya komposisi penduduk

Pada kegiatan 5 kamu telah mempelajari kondisi alam Indonesia, berikutnya kamu akan mempelajari tentang perubahan akibat interaksi antarruang. Untuk lebih memahaminya simaklah materi berikut ini!

1. Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan

Interaksi antarruang terjadi dalam berbagai bentuk seperti pergerakan orang, barang ataupun ide dan informasi. Pergerakan tersebut menimbulkan sebuah perubahan baik dari orang ataupun daerahnya. Jika melihat perkembangan zaman tidak lepas dari yang namanya pertumbuhan baik itu ekonomi maupun digital. Keduanya sama-sama faktor utama penggerak perubahan. Salah satu contohnya adalah pergerakan orang dalam memindahkan benda besar untuk dikirim ke tiap daerah tentu menggunakan alat bantuan alat canggih entah itu transportasi darat ataupun udara. Biasanya aktivitas tersebut dilakukan di daerah perkotaan, karena daerah perkotaan merupakan pusat pertumbuhan.



Gambar 6.1 (contoh pemindahan dengan alat bantu)

2. Perubahan penggunaan lahan

Perubahan ini terjadi akibat lahan yang dibangun terus mengalami peningkatan. Semakin banyak suatu penduduk maka banyak pula kebutuhan yang di gunakan. Seperti penduduk kota, peningkatan penduduk juga akan mengalihgungasikan lahan yang awalnya persawahan akan menjadi permukiman, kantor dan sebagainya.



Gambar 6.2 (contoh gambar yang awalnya persawahan semakin lama akan menjadi pemukiman)

3. Perubahan orientasi mata pencaharian

Pada umumnya, manusia membutuhkan pergerakan perekonomian sebagai kebutuhan sehari-hari. Semakin berkembangnya pekerjaan akan menimbulkan kebutuhan barang dan jasa meningkat terlebih di perkotaan, dibandingkan dengan pedesaan pekerjaan nya rata-rata petani. Orientasi pekerjaan pada awalnya membutuhkan sumber daya alam dan lama-lama akan berubah ke pabrik dan perindustrian lainnya.



Gambar 6.3 contoh yang awalnya sawah pertanian menjadi perindustrian

4. Berkembangnya sarana dan prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana akan semakin meningkat seiring dengan pergerakan antarruang itu sendiri. Transportasi, fasilitas umum dan sebagainya akan mengalami peningkatan sesuai kebutuhan yang ada.



gambar 6.4 contoh sarana dan prasana

5. Perubahan sosial budaya

Terjadinya perubahan sosial di masyarakat biasanya dikaitkan terhadap norma dan nilai yang dianut masing-masing kelompok atau individu. Saat ini, perubahan sosial budaya tidak hanya berasal dari perubahan penduduk saja melainkan dari luar, bisa jadi karena canggihnya digital sekarang seperti handphone ataupun gaya-gaya orang luar negeri yang mudah kita akses dan ditiru.



Gambar 6.5 contoh perubahan sosial

6. Berubahnya komposisi penduduk

Perubahan tersebut sering terjadi pada saat sekarang dimana yang awalnya hanya penduduk A menjadi penduduk B dan C, ini dikarenakan banyaknya latar belakang masing-masing penduduk yang berbeda, seperti contoh suku jawa yang awalnya penduduk lokal asli sekarang banyak dari berbagai penduduk pindah ke jawa baik itu dari luar daerah ataupun suku lainnya yang masuk ke jawa akhirnya menjadi beragam budaya, etnis, suku, dan agama



Gambar 6.6 Keberagaman suku di satu daerah

AYO BERLATIH.....



Aktivitas Individu

Setelah kalian mempelajari materi kondisi alam Indonesia
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Apa yang terlintas dalam pikiran anda tentang perubahan sosial dan budaya?
2. Jelaskan perubahan apa saja yang terjadi akibat adanya interaksi antarruang?
3. Mengapa budaya indoensia sangat beranekaragam ?
4. Jelaaskan dampak dari interaksi keruangan di daerah tempat tinggal kalian !

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Aktivitas kelompok

Perhatikanlah lingkungan disekitar tempat tinggal kalian. Adakah yang berubah sejak kalian tinggal di lingkungan tempat kalian tinggal saat ini? Apa yang menyebabkan perubahan dilingkungan tempat tinggal kalian? Untuk menjawab pertanyaan tersebut isilah tabel berikut ini!

Komponen lingkungan yang berubah	Keadaan awal/sebelumnya	Keadaan saat ini	Penyebab	Dampak
jalan	Jalan sempit	Jalan lebih lebar	Meningkatnya arus mobilitas penduduk	Kemacetan
Daerah asal penduduk				
Pemukiman daerah				
Lahan pertanian				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Setelah mempelajari perubahan akibat interaksi antarruang, kamu dapat memahami bahwa Indonesia semakin berkembang baik dari segi sarana dan prasarannya masyarakat, mata pencaharian dan sosial dan budaya.

D

Rangkuman

- Interaksi antar ruang terjadi karena kebutuhan sosial dan lainnya semakin meningkat
- Kebutuhan penduduk dalam mata pencaharian semakin meningkat dan beralih ke pabrik
- Perubahan budaya sosial bisa terjadi karena arus informasi yang mudah di akses
- Interaksi keruangan memberikan dampak perubahan bagi Indonesia



1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 6. Tes formatif terdiri dari dua tipe yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kamu. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Daerah perkotaan yang menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan manusia, barang dan jasa dinamakan...
 - a. Perubahan sosial dan budaya.
 - b. Perkembangan pusat-pusat pertumbuhan.
 - c. Berkembangnya sarana dan prasarana.
 - d. Perubahan komposisi penduduk.
2. Terjadinya interaksi antarruang perilaku masyarakat dengan merubah gaya penampilannya disebut...
 - a. Perubahan lahan.
 - b. Perubahan budaya dan sosial.
 - c. Perubahan sarana dan prasarana.
 - d. Perubahan mata pencaharian.
3. gambar dibawah merupakan interaksi antarruang yang dinamakan...



- a. Perubahan sosial dan budaya.
- b. Perubahan penggunaan lahan

- c. Perubahan orientasi mata pencaharian.
 - d. Perubahan komposisi penduduk.
4. Salah satu dampak yang merupakan bentuk dari interaksi antar ruang adalah...
 - a. Berkurangnya lahan pertanian
 - b. Berubahnya lahan pertanian menjadi pemukiman
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana
 - d. Kegiatan sosial menjadi terkenal
5. Contoh dari perubahan penggunaan lahan ialah...
 - a. Perubahan sawah menjadi kebun
 - b. Perubahan sawah jadi pemukiman
 - c. Perubahan kebun menjadi kandang
 - d. Perubahan hutan menjadi gundul
6. Perubahan pekerjaan yang awalnya cenderung ke sumber daya alam menjadi perindustrian contoh dari interaksi antarruang dalam bentuk...
 - a. Penggunaan lahan
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Sosial dan budaya
 - d. Perubahan orientasi mata pencaharian
7. Pada zaman dahulu, orang-orang mengirim surat melalui kantor pos, seiring perkembangan zaman saat ini, dengan mudahnya mengirim pesan melalui alat elektronik, hal ini disebut dengan antarruang....
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Sosial dan budaya
 - c. Mata pencaharian
 - d. Pembukaan lahan
8. Akibat arus informasi yang sangat mudah diakses membuat kita semakin cepat menemukannya seperti contoh cara berpakaian, contoh tersebut merupakan perubahan antarruang yang disebut...

- a. Sosial dan budaya
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Perubahan komposisi penduduk
 - d. Perubahan lahan
9. Keberadaan suku betawi saat ini sudah menyebar, hal ini dikarenakan banyaknya penduduk luar yang masuk baik dari latar belakang yg berbeda beda sehingga kebudayaan betawi di jakarta yang awalnya seragam menjadi beragam. Hal ini dipengaruhi oleh...
- a. Perubahan sosial dan budaya
 - b. Perubahan komposisi penduduk
 - c. Sarana dan prasarana
 - d. Penggunaan lahan
10. Penduduk desa yang awalnya sebagai petani sekarang beralih kepada buruh pabrik di kota, bentuk perubahan tersebut dinamakan....
- a. Perubahan sosial
 - b. Perubahan orientasi mata pencaharian
 - c. Perubahan lahan
 - d. Sarana dan prasarana

2. Soal Esai

1. Contoh interaksi antarruang dari perubahan sosial dan budaya adalah...
2. Terjadinya perilaku masyarakat yang merubah gayanya dengan mengikuti tren luar disebut interaksi antarruang yang dinamakan...
3. Fasilitas umum terutama di sebuah perkotaan semakin meningkat dikarenakan adanya interaksi antarruang yang disebut...
4. Lahan pertanian menjadi area sektor perindustrian akan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian. Hal ini dinamakan dalam bentuk...
5. Sebutkan contoh dari adanya perubahan sosial dan budaya...

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 6. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian	Lihat Termasuk Golongan Mana Kamu?
Pilihan Ganda : $B \times 2 =$	90-100 = baik sekali
Soal essai : $B \times 2 =$	80-89 = baik
Jumlah Skor =	70-79 = cukup
$NILAI = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{3}$	60-69 = kurang
	<60 = sangat Kurang

Jika golongan nilai kalian cukup ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu memulai kegiatan belajar 6. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian pahami pada kegiatan belajar 6.

EVALUASI SUMATIF

Simaklah kembali materi dalam kegiatan belajar 1, 2 sampai 6. Evaluasi sumatif ini bertujuan mengukur pemahaman kalian terhadap materi pada tema 1 yaitu “Manusia, Tempat dan Lingkungan”. Selamat mengerjakan.

- A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan menyilang salah satu pilihan jawaban yang kamu anggap benara!
1. Terjadinya interaksi antar ruang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut, kecuali
 - a. Saling melengkapi
 - b. Kesempatan antara
 - c. Keuntungan materi
 - d. Kemudahan trasfer
 2. Kondisi saling melengkapi terjadi jika ada wilayah-wilayah yang berbeda jenis barang yang dihasilkan. Interaksi keruangan ini disebut...
 - a. Komplementaritas
 - b. Intervening opportunity
 - c. Transferability
 - d. Complement trasferability
 3. Letak astronomis Indonesia terletak antara...
 - a. 100°BT - 141°BT dan 11°LS - 6°LU
 - b. 95°BT - 120°BT dan 8°LU - 11°LS
 - c. 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 13°LS
 - d. 95°BT - 141°BT dan 6°LU - 11°LS
 4. Secara geologis, Indonesia terletak di zona pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu....

- a. Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik
 - b. Eurasia, Pasifik, dan Amerika
 - c. India, Eurasia, dan Hindia
 - d. Pasifik, Indo-Australia, dan Antartika
5. Semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya adalah pengertian dari...
- a. Sumber daya manusia
 - b. Sumber daya alam
 - c. Sumber daya bumi
 - d. Sumber daya asli
6. Batu bara merupakan salah satu hasil tambang yang ada di Indonesia, daerah penghasil batu bara adalah..
- a. Sulawesi Tenggara, Jawa Tengah, Sumatra Selatan
 - b. Papua, Maluku, Kalimantan Barat
 - c. Kalimantan Timur Dan Sumatra Barat, Sumatra Selatan
 - d. Sumatra Utara, Yogyakarta, Kalimantan Timur
7. Berapakah total penduduk Indoensia pada tahun 2020 ?
- a. 270.203.981 jiwa
 - b. 290.100.187 jiwa
 - c. 281.203.917 jiwa
 - d. 270.203.917 jiwa
8. Perpindahan penduduk juga disebabkan oleh adanya sumber daya, baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam. Perpindahan penduduk dari desa ke kota disebut juga dengan nama lain yaitu..
- a. Imigrasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Transmigrasi
 - d. Migrasi

9. Pertumbuhan penduduk yang cepat dinamakan angka kelahiran yang lebih besar terdapat pada...
- Piramida penduduk dewasa
 - Piramida penduduk tua
 - Piramida penduduk muda
 - Piramida penduduk dewasa-tua
10. Indonesia memiliki iklim yang mengakibatkan adanya angin muson barat dan timur disebut iklim...
- Sub tropis
 - Tropis
 - Panas
 - Dingin
11. Nama benua yang membatasi antara Indonesia dengan Singapura adalah...
- Benua Afrika
 - Benua Antartika
 - Benua Asia
 - Benua Amerika
12. Musim yang dialami di wilayah Indonesia terdiri dari..
- Musim kemarau panjang dan musim dingin
 - Musim hujan dan musim semi
 - Musim angin dan musim hujan
 - Musim hujan dan musim kemarau
13. Hewan-hewan yang termasuk dilindungi oleh satwa fauna adalah...
- Harimau, burung cendrawasih, komodo
 - Ular, jerapah, gajah
 - Ikan mas, ikan cupang, ikan arwana
 - Kucing, kelinci, dan angsa

14. Daerah perkotaan yang menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan manusia, barang dan jasa dinamakan...
- Perubahan sosial dan budaya
 - Perkembangan pusat-pusat pertumbuhan
 - Berkembangnya sarana dan prasarana
 - Perubahan komposisi penduduk
15. Salah satu dampak yang merupakan bentuk dari interaksi antarruang adalah..
- Berkurangnya lahan pertanian
 - Berubahnya lahan pertanian menjadi pemukiman
 - Kurangnya sarana dan prasarana
 - Kegiatan sosial menjadi terkenal

B. Essai

- Terjadinya perilaku masyarakat yang merubaha gayanya dengan mengikuti tren luar disebut interaksi antararuang...
- Sebutkan contoh dari adanya perubahan sosial dan budaya, jelaskan.
- Sebutkan pengertian ruang dan interaksi antarruang, jelaskan
- Buatalah contoh saling melengkapi, kesempatan anatar, dan kemudahan transfer.
- Wilayah persebaran flora dan fauna di indoensia dibagi menjadi berapa bagian? Sebutkan!

PENUNJUK PENILAIAN

Selesai mengerjakan latihan soal tersebut, hitunglah nilai yang kamu dapat peroleh dalam menguasai materi materi IPS dengan tema “manusia, tempat, dan lingkungan”. Setelah itu golongan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman Penilaian	Lihat Termasuk Golongan
Pilihan Ganda : $BX2=$	Mana Kamu?
Soal essai : $BX2=$	90-100 = baik sekali
Jumlah Skor =	80-89 = baik
$NILAI = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{3}$	70-79 = cukup
	60-69 = kurang
	<60 = sangat Kurang

Evaluasi sumatif ini bertujuan mengukur pemahaman kalian terhadap materi keseluruhan yang terdapat dalam modul dengan tema “manusia, tempat, dan lingkungan”.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Glosarium

- Intervening Opportunity : Peluang adanya perantara
- Complementarity : Adanyanya wilayah yang saling melengkapi
- Regional Complementarity : Adanya wilayah yang saling melengkapi kebutuhan
- Spatial Transfer ability : Adanya kemudahan terjadinya perpindahan dalam ruang
- Mobilitas Penduduk : Adanya pergerakan manusia dari desa ke kota, atau kota ke desa
- Peta : Gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala
- Skala Peta : Perbandingan jarak pada peta terhadap jarak sebenarnya
- Sumber Daya Alam : Semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya
- Komposisi Penduduk : Susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu
- Etnik :kelompok sosial atau kebudayaan yang mempunyai kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan sebagainya
- Budaya : Cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama olehkelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, Iwan. 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII. Jakarta. Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Astria, Anggun. 2013. Modul IPS “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”. Diunduh dari <http://eprints.uni.ac.id/> pada tanggal 18 februari 2021.
- Dahliati, Nindin Leti. IPS Terpadu untuk SMP/MTs kelas VIISmester 1. Bandung. Yrama Widya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KUNCI JAWABAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

A. Pilihan ganda

- 1) C 2) b 3) c 4) b 5) c 6) a 7) a 8) a 9) a 10) d

B. Essai

1. Ruang adalah tempat dipermukaan bumi baik keseluruhan mapupun sebagian yang digunakan untuk makhluk hidup untuk tempat tinggal.

Interaksi antarruang adalah suatu cara mengelola ruang-ruang berdasarkan potensi juga permasalahannya dan keterkaitan suatu ruang dengan ruang-ruang disekitarnya.

2. Perdebedaan karakteristik antara ruang yang satu dan ruang lainnya di permukaan bumi.

3. Yaitu dari segi perekonomiannya, tempat, dan lingkungan disekitar.

4. Yaitu ruang

5. Complementarity: penduduk gunung menjual sayuran, penduduk pantai menjual ikan, keduanya saloing membutuhkan satu sama lain.

Intevening oppotunity: pembeli sayur yang tinggal disurabaya akan membeli ikan di sidoarjo, karena lebih dekat meskipun digresik ada penjual ikan.

Transfability: seorang pembeli dikota A membeli baju di kota B dengan online, karena jarak yang jauh, maka menggunakan jasa

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

A. Pilihan Ganda

- 1) C 2) a 3) c 4) d 5) d 6) c 7) d 8) d 9) b 10) d

B. Essai

1. Peta adalah lembaran seluruh atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu.
2. Garis astronomis.
3. Judul, petunjuk, skala, insert, simbol.
4. Sungai, jalan.
5. Skala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

A. Pilihan ganda

1) b 2) a 3) d 4) d 5) c 6) d 7) a 8) a 9) d 10) b

B. Essai

1. Terumbu karang dapat bermanfaat sebagai pelindung bagi ekosistem yang ada disekitarnya, misalnya pada ekosistem fungsi hutan bakau, dan njuga melindungi pantai dan daerah pesisir dari ombak yang besar.
2. Tebang pilih hutan dan tidak melakukan penanaman kembali atas reboisasi.
3. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat (tempat hidup) binatang laut untuk berlindung, mencari makan, dan berkembang biak.
4. Karena dikelilingi berbagai pulau dan perairan.
5. Sebagai sumber mata pencaharian, untuk keseimbangan alam, dilarang membuang sampah di laut dan limbah, dilarang merusak terumbu karang serta hutan bakau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

A. Pilihan ganda

1) a 2) c 3) a 4) d 5) c 6) b 7) d 8) a 9) a 10) a

B. Essai

1. 17.499 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas perairannya terdiri dari laut teritorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 jta km atau 70% dari luas wilayah NKRI.
2. Faktor biologis, faktor perekonomian.
3. Angka kelahiran yang tinggi.
4. Kelahiran kematian migrasi.
5. Rumah adat minang, tari saman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

A. Pilihan ganda

1) b 2) b 3) c 4) c 5) d 6) b 7) a 8) d 9) d 10) a

B. Essai

1. Musim Tropis.
2. Angin muson.
3. 6°LU - 12°LS dan 95° - 141°BT .
4. Burung cedrawasih dan pohon matoa.
5. Yaitu ada 3 wilayah; wilayah timur, wilayah peralihan, dan wilayah barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

A. Pilihan ganda

1) C 2) b 3) b 4) b 5) b 6) a 7) a 8) a 9) b 10) b

B. Essai

1. Yaitu meniru gaya orang lain.
2. Yaitu sosial dan budaya.
3. Adalah sarana dan prasarana.
4. Yaitu perubahan lahan.
5. Yaitu perubahan dari gaya berpakaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

EVALUASI SUMATIF

A. Pilihan ganda

- 1) C 2) a 3) d 4) d 5) b 6) e 7) a 8) d 9) c 10) b 11) c 12) d 13) a 14) c 15) b

B. Essai

1. Yaitu interaksi sosial dan budaya
2. Yaitu meniru gaya orang lain
3. Ruang adalah tempat dipermukaan bumi baik keseluruhan maupun sebagian yang digunakan untuk makhluk hidup untuk tinggal
Interaksi antarruang adalah suatu cara mengelola ruang berdasarkan potensi juga permasalahannya dan keterkaitan suatu ruang dengan ruang disekitarnya.
4. Complementarity; penduduk gunung menjeual sayuran, penduduk pantai menjual ikan, keduanya saling membutuhkan satu sama lain
Intervening oppotunity; pembeli sayur yang tinggal disurabaya akan membeli ikan di sidoarjo, karena lebih dekkat meskipun di gersik ada penjual ikan.
Transfebillity; seorang pembeli di kota A membeli baju ke kota B dengan online, karena jarak yang jauh, maka menggunakan jasa pengiriman agar lebih hemat dan biaya langsung di transfer.
5. Ada 3 bagian yaitu wilayah timur, wilayah peralihan, dan wilayah barat.

PENUTUP

Terimakasih pengembang ucapakan kesemua pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan modul IPS dengan tema “manusia, tempat, dan lingkungan” sehingga modul ini dapat terselesaikan dengan baik. Pengembang juga berterimakasih kepada dosen pembimbing telah memberikan bimbingan dengan penuh sabar sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa pengembangan modul. Tanpa adanya tugas akhir ini maka modul tidak akan ada.

Pengembang menyadari bahwamodul IPS dengan tema “manusia, tempat, dan lingkungan” masih jauh dari kelayakan sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, pengembang sangat mengharapkan kritik dan saran dalam rangka perbaikan modul agar lebih layak kedepannya.

Jember, 18 April 2021

Rahmatul Ummah

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Rahmatul Ummah
Nim : T20169028
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 01 Januari 1997
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Islam/FTIK
Program Studi : Tadris IPS

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Pringgondani 02, Sumber Jambe
Sekolah Menengah Pertama : SMP Islam Bustanul Ulum Sukowono, Kab.
Jember
Sekolah Menengah Kejuruan : SMK Nurul Jadid